

# Inovasi Strategi untuk Indonesia



Laporan Tahunan 2016

## Annual Report 2016 Inovasi Strategi Untuk Indonesia



### Penjelasan Tema

Kecepatan aktivitas bisnis dalam sebuah perusahaan berkaitan erat dengan produktivitas. Adapun parameter waktu tersebut kian menjadi unsur yang dikejar untuk mencapai efektivitas dan efisiensi proses bekerja. Dalam era persaingan yang makin ketat, konsumen ditawarkan banyak pilihan jasa yg berlomba menjadi yang terbaik.

Inovasi dalam teknologi makin mendesak dilakukan sebagai alat mempercepat pelayanan. Teknologi membuat pekerjaan lebih cepat sehingga meningkatkan frekuensi, kualitas dan keterjangkauan pelayanan. Sebagai entitas bisnis keuangan yang semakin berkembang, Mandiri Tunas Finance menawarkan hal-hal tersebut sebagai keunggulan usaha. Persaingan tidak akan pernah usang hingga kapanpun, maka perusahaan selalu dihadapkan pada tuntutan untuk menemukan unsur yang menjadi pokok persaingan tiap periode. Teknologi kian bersinar, keberadaannya menjadi alat mengurangi human error yang seringkali muncul tanpa dapat dicegah.

Perusahaan tumbuh seiring waktu, teknologi pun berkembang tanpa kenal usai. Kenyataan persaingan menjadi motivasi perusahaan agar terus tersadar untuk memperbaiki diri. Bersama keunggulan teknologi, inovasi kian nyata mengantar Mandiri Tunas Finance mewujudkan pelayanan prima.



2014

Berbekal keinginan untuk menjadi kebanggaan Indonesia, Perseroan menunjukkan kinerja yang membanggakan dengan rata-rata pertumbuhan di semua lini di atas 30% setiap tahunnya. Perseroan yakin akan mampu meningkatkan pertumbuhan industri pembiayaan dan otomotif yang turut memberikan kontribusi kepada Negara, baik dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun pembukaan lapangan kerja baru. Ini menjadi bukti bahwa Mandiri Tunas Finance bangga membangun negeri. Sebagai bentuk kebanggaan tersebut, kami mengangkat konsep wayang kulit yang merupakan seni tradisional Indonesia yang telah diakui UNESCO sebagai karya budaya yang mengagumkan dan warisan dunia yang sangat berharga. Cerita narasi yang disuguhkan memiliki nilai seni yang luar biasa. Adalah Yudistira, tokoh pewayangan tertua di antara Panca Pandawa (lima Pandawa), atau para putera Pandu dengan Dewi Kunti. Sifatnya sangat bijaksana, memiliki moral yang sangat tinggi, adil, sabar, jujur, penuh percaya diri, dan berani berspekulasi. Tokoh Yudistira menggambarkan pencapaian Perseroan atas visinya “Menjadi Perusahaan Pembiayaan yang Terbaik, Terbesar dan Terpercaya di Indonesia pada tahun 2014”. Atas kinerja Perseroan yang sangat progresif, maka di akhir 2014, Perseroan menetapkan visi baru yaitu “To be the Most Progressive and Reliable Multifinance in Indonesia”. Hal ini juga tercermin pada tokoh Yudistira yang merupakan pemimpin Panca Pandawa yang arif dan bijaksana serta menjadi contoh bagi keempat Pandawa lainnya.



2015

Di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami perlambatan, Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan performa usaha yang di dukung oleh semangat kerja keras serta dedikasi yang tinggi dalam melayani kebutuhan pembiayaan masyarakat Indonesia. Atas upaya tersebut, di tahun 2015 Perseroan berhasil menorehkan pencapaian usaha yang baik dengan mencatatkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 16%. Melalui perencanaan yang terukur dan penetapan kebijakan yang strategis, Perseroan berhasil meraih momentum dalam mengejar target usaha di tengah kondisi yang tidak mendukung. Pencapaian tersebut merupakan komitmen Mandiri Tunas Finance dalam memberikan kontribusi terhadap negara melalui peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan memberikan fasilitas pembiayaan otomotif maupun pembiayaan multi-guna lainnya Perseroan berharap dapat mendorong pertumbuhan positif bagi geliat ekonomi masyarakat Indonesia serta peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak yang dapat dialokasikan untuk pembangunan yang merata. Di tahun 2015, Perseroan mengusung tema besar “Dengan Hati Melayani Negeri” sebagai representasi semangat Perseroan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Substansi yang terkandung dalam laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas atas kinerja serta tanggung jawab yang dijalankan Perseroan kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Representasi tema tersebut juga tertuang dalam visual desain yang ditampilkan dalam Laporan Tahunan ini. Jabat tangan erat membentuk simbol hati menggambarkan jalinan kepedulian oleh setiap elemen dalam memberikan pelayanan dengan sepenuh hati kepada negeri.

## Daftar Isi

|  |     |
|--|-----|
| Tema dan Kesenambungan Tema  | 1   |
| Daftar Isi   | 2   |
| Penghargaan  | 4   |
| Peristiwa Penting  | 6   |
| Ikhtisar Keuangan  | 12  |
| Ikhtisar Obligasi dan Medium Term Notes  | 18  |
| Keunggulan Kompetitif  | 20  |
| Strategi Bisnis  | 21  |
| Testimoni  | 22  |
| Profil Perusahaan  | 24  |
| Sekilas MTF  | 26  |
| Jejak Langkah  | 28  |
| Visi Misi dan Nilai Perusahaan   | 30  |
| Bidang Usaha   | 32  |
| Struktur Organisasi  | 34  |
| Manajemen dan Pejabat Senior   | 36  |
| Laporan Dewan Komisaris  | 38  |
| Laporan Direksi  | 40  |
| Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian | 43  |
| Profil Dewan Komisaris   | 44  |
| Inovasi Kami   | 55  |
| Laporan Rencana Bisnis Tahunan   | 59  |
| Struktur Grup Perusahaan   | 67  |
| Struktur Pemegang Saham  | 68  |
| Komposisi Pemegang Saham   | 69  |
| Kronologis Pencatatan Efek Lainnya   | 74  |
| Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek                                      | 79  |
| Peta Jaringan dan Alamat Kantor Cabang   | 82  |
| Analisis Pembahasan Manajemen  | 90  |
| Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha  | 92  |
| Kinerja Keuangan   | 93  |
| Analisa Rasio Kinerja Keuangan   | 102 |
| Kemampuan Membayar Hutang  | 107 |



|  |     |
|--|-----|
| Struktur Modal Perusahaan                        | 108 |
| Perpajakan                                       | 116 |
| Imbalan Kerja                                    | 117 |
| Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting | 120 |
| Tata Kelola Perusahaan                           | 124 |
| Pernyataan Komitmen GCG                          | 126 |
| Struktur dan Mekanisme GCG                       | 129 |
| RUPS   | 131 |
| Dewan Komisaris                                  | 133 |
| Komite Dewan Komisaris                           | 135 |
| Komite Audit                                     | 135 |
| Komite Pemantau Risiko                           | 144 |
| Komite Nominasi dan Remunerasi                   | 146 |
| Sekretaris Dewan Komisaris                       | 150 |
| Direksi  | 150 |
| Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi             | 154 |
| Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi           | 155 |
| Sekretaris Perusahaan                            | 156 |
| Akses Data Informasi Perseroan                   | 161 |
| Sistem Pengendalian Internal                     | 161 |
| Satuan Pengawas Internal                         | 162 |
| Auditor Eksternal                                | 166 |
| Pengadaan Barang dan Jasa                        | 168 |
| Perkara Hukum                                    | 172 |
| Manajemen Risiko                                 | 174 |
| SDM  | 180 |
| Laporan Teknologi Informasi                      | 188 |
| Laporan Tata Kelola Barang dan Jasa              | 192 |
| Tanggung Jawab Sosial Perusahaan                 | 196 |
| Laporan Keuangan                                 | 205 |

# Penghargaan

## Penghargaan PT Mandiri Tunas Finance tahun 2016



**Majalah Warta Ekonomi**  
Februari 2016



**Otoritas Jasa Keuangan**  
Februari 2016



**Mobilinews.com**  
Maret 2016



**Majalah Economic Review**  
Agustus 2016



**Majalah Infobank**  
September 2016



**Majalah Investor**  
September 2016



**Business News Indonesia**  
29 November 2016



**Majalah I-Tech**  
November 2016



**Warta Ekonomi**  
Desember 2016



**Economic Review**  
Desember 2016



**Markplus Inc.**  
Desember 2016



**Malajah SWA**  
Desember 2016



## Indonesia Multifinance Award 2016 (Majalah Economic Review, 26 Agustus 2016)



The Best Competitive CEO –  
Multifinance Of the year



The Best of  
the Best Marketing (over all)



1st The Best Multifinance - 2016



1st The Best Multifinance - 2016



Warta Ekonomi Multifinance Consumer  
Choice Award 2016  
(Majalah Warta Ekonomi, 3 Februari 2016)  
Top 2 Best Financial Performance –  
kategori Aset di atas 5 T



Penghargaan Market Conduct 2015  
dari Otoritas Jasa Keuangan  
Pelaku Jasa keuangan yang telah melaksanakan  
Prinsi – Prinsip Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan  
Berdasarkan Self Assessment 2015



Best of Multifinance Indonesia  
of the Year 2015



Penghargaan  
Mandiri Excellent Award 2016  
Subsidiaries Culture Execution Award 2015  
The 1st Best Subsidiaries



Infobank Multifinance Award 2016  
(Majalah Infobank, 29 September 2016)  
Multifinance berpredikat "Sangat Bagus"  
atas kinerja keuangan selama tahun 2015



Penghargaan Karya Terbaik  
dari Mobilinews.com  
Lembaga Pembiayaan Mobil  
Terprogresif Indonesia



Kategori "Excellent Company" in  
Good Corporate Governance 2015

## Peristiwa Penting



### **Rapat Kerja Nasional 2016 Jakarta, 11-12 Januari 2017**

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) 2016 dengan tema "Semangat Perwira Membangun Negeri".



### **Perayaan HUT MTF ke-7 Jakarta, 12 Februari 2016**

Acara perayaan ulang tahun MTF dengan tema "Semangat Perwira Menjadi Kebanggaan Indonesia" dalam rangkaian acara bernuansa Indonesia.



### **Rapat Umum Pemegang Saham 2016 Jakarta, 24 Februari 2016**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2015, dihadiri oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.



### **Media Gathering dan Paparan Kinerja 2015 Purwakarta, 27 Februari 2016**

Perseroan mengadakan media gathering sekaligus paparan kinerja 2015 dimana Perseroan berhasil membukukan kinerja fantastis di tengah melemahnya penjualan otomotif nasional. Sepanjang 2015, MTF membukukan pertumbuhan laba bersih di atas 30%, dua kali pertumbuhan laba kompetitor yang hanya mampu mencapai pertumbuhan tertinggi di level 15%.



### **MTF Autofiesta Februari, April, Mei 2016**

Rangkaian acara pameran MTF Autofiesta di Lampung (19-28 Februari), Medan (14-23 April), dan Palembang (9 Mei – 5 Juni) yang memberikan penawaran menarik bagi nasabah.



### **Investor Gathering Jakarta, 25 April 2016**

Diselenggarakan dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II PT Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016



### **Peresmian Kantor MTF Cabang Kupang Kupang, 27 April 2016**

Peresmian Kantor Cabang Kupang untuk melayani nasabah di wilayah timur Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Timur.



### **Indonesia International Motor Show (IIMS) Jakarta, 7 April 2017**

Partisipasi dalam pameran otomotif Indonesia International Motor Show (IIMS) 2016, yang diselenggarakan selama 10 hari. ini akan menjadi momentum bagi Mandiri Tunas Finance (MTF) dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin membeli mobil secara kredit.



### **Family Gathering Yogyakarta, 6 Mei 2017**

Sebagai bentuk apresiasi bagi karyawan dan keluarga, MTF menyelenggarakan family gathering di Candi Prambanan dengan tema "Bermimpi, Berjuang, Bergembira Bersama Keluarga MTF Membangun Indonesia" dengan peserta lebih dari 6.500 orang.



### **Kerja Sama dengan Alfa Group Jakarta, 25 Mei 2016**

Kerja sama dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) yang membawahi Alfamart, Alfamidi, serta Lawson sebagai mitra untuk menyediakan layanan pembayaran angsuran bagi pelanggan MTF.



**Penandatanganan Kerja Sama dengan Pefindo Biro Kredit Jakarta, 26 Mei 2016**

Kerja sama dengan Pefindo Biro Kredit dimana Perseroan mendapatkan kemudahan akses informasi perkreditan untuk menjaga kualitas kredit.



**Kerja Sama dengan Puskopau Jakarta, 6 Juni 2016**

MTF menjalin kerja sama dengan Pusat Koperasi Angkatan Udara (Puskopau) Halim Perdanakusuma dalam pengadaan taksi bandara Halim Perdanakusuma.



**Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS) Tangerang, 11 – 21 Agustus 2016**

Partisipasi dalam acara Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS) 2016, dimana MTF menyediakan berbagai promo serta meluncurkan produk pembiayaan menarik, "Bunga Pintar".



**Multifinance dengan Predikat "Sangat Bagus" dalam Infobank Award 2016 Jakarta, 29 September 2016**

MTF Raih penghargaan sebagai multifinance berpredikat sangat bagus dari Infobank Award 2016. Penghargaan ini diterima MTF atas kinerja keuangan selama tahun 2015 lalu dimana MTF mampu menyalurkan pembiayaan senilai Rp17,1 triliun dengan membukukan laba Rp306,8 miliar.



**Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Senilai Rp500 miliar Jakarta, 5 September 2016**

Penerbitan obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 dengan nilai maksimum Rp 500 miliar. Obligasi tersebut merupakan bagian dari rencana Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III senilai total Rp 3 triliun.



**Partisipasi dalam Mandiri Karnaval dalam rangka HUT Bank Mandiri ke-18  
Jakarta, 29 - 30 Oktober 2016**

Sebagai salah satu perusahaan anak Bank Mandiri, Perseroan turut hadir memeriahkan perayaan tersebut melalui pembukaan booth untuk menawarkan berbagai produk pembiayaan. Berbagai macam merchandise dan hadiah menarik juga dibagikan saat perayaan Mandiri karnaval. Perseroan juga mengirimkan perwakilan dalam kegiatan fun walk, tak kurang dari 200 orang karyawan MTF hadir.



**Penghargaan Top IT Implementation On Multifinance 2016 & Top IT Leaderships 2016  
Jakarta, 25 November 2016**

Perseroan meraih dua penghargaan di bidang IT dalam ajang Top IT & Telco Award 2016 dari Majalah iTech yaitu Top IT Implementation On Multifinance 2016 & Top IT Leaderships 2016. Perseroan merupakan satu-satunya multifinance yang mendapatkan penghargaan ini karena merupakan perusahaan paling progresif terhadap implementasi IT menurut index survey yang dilakukan iTech.



**Multifinance Day OJK dan APPI  
Lampung, 26-27 November 2016**

Partisipasi dalam kegiatan Multifinance Day yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) untuk memperkenalkan produk-produk pembiayaan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap perusahaan pembiayaan.



**Predikat "Trusted Company" dalam GCG Award 2016  
Jakarta, 19 Desember 2016**

PT Mandiri Tunas Finance kembali mendapatkan predikat trusted company dalam ajang GCG Award yang diselenggarakan oleh Majalah Swa dan The Indonesian Institute for Corporate Governance.

## CSR



### Program Direksi Mengajar

Program Direksi Mengajar merupakan bagian dari partisipasi aktif perseroan terhadap kegiatan OJK dalam melakukan Edukasi Literasi Keuangan kepada Masyarakat dengan menghadirkan manajemen Perseroan sebagai pembicara



### Donasi 3.000 Tas Sekolah dan Rekor MURI "Replika Mobil dari Rangkaian Tas Sekolah Terbanyak" Yogyakarta, 6 Mei 2016

Perseroan mengadakan kegiatan CSR dalam bentuk "Gerakan Donasi Tas Sekolah" untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional sekaligus mencatatkan Rekor MURI membuat "Replika Mobil dari Rangkaian Tas Sekolah Terbanyak" dengan menggunakan sekitar 3.000 tas sekolah. Usai mencatatkan rekor MURI, tas-tas tersebut disumbangkan ke sekolah-sekolah dasar (SD) se-Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.



### Lelang Barang-barang Karyawan for Charity Mei 2017

Karyawan Perseroan mendonasikan barang-barangnya untuk dilelang dan hasilnya disumbangkan dalam bentuk susu untuk anak dan balita ke Yayasan Sayap Ibu, Yayasan Benih Kebajikan dan Yayasan Vincentius Puteri.



### Donasi untuk Panti Asuhan di Palu Palu, 7 Juni 2016

MTF cabang Palu Sulawesi Tengah membagikan paket sembako kepada anak-anak dari dua panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Santa Maria Bunda Hati Kudus dan Panti Asuhan Al-Anshaar Talise. Masing-masing panti asuhan mendapatkan paket sembako yang sama, diantaranya yaitu beras, mi instan, minyak goreng, gula pasir, telur, susu, sabun.



### Nonton Bioskop Bersama Anak Panti Asuhan Jakarta, 21 Juni 2016

Berbagi kebahagiaan dalam berkah Ramadan, Perseroan menggelar aksi sosial dengan mengajak anak-anak yatim piatu dari Yayasan Benih Kebajikan Nusantara Al Hasyim menyaksikan film animasi "Mencari Dory" serta membagikan paket sembako serta memberikan buku-buku bacaan dan pelajaran.

**Bagi-bagi Ta'jil  
13 – 29 Juni 2016**

Perseroan melakukan kegiatan bagi-bagi ta'jil selama bulan puasa di beberapa kantor cabang, antara lain di Gorontalo, Samarinda, Pangkal Pinang, Gresik, Palembang, dan Sukabumi.

**Qurban Sapi Limousin Kelas E 612 Kg  
Jakarta, 12 September 2016**

Seremoni penyerahan sapi kelas E seberat 612 kg sebagai kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1437 H melalui Club Bapekis Bank Mandiri, dilakukan oleh Direktur MTF Arya Suprihadi (kiri) bersama Direktur Bank Mandiri Tardi.

**Aksi Siaga Sehat  
Cilegon, 29 September 2016**

Aksi siaga sehat dan pengobatan gratis bagi 250 warga di desa Tirtayasa, Cilegon, Banten serta bantuan untuk yatim piatu dan fakir miskin. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dan didukung juga oleh Rumah Zakat dan Tunas Toyota sebagai rangkaian acara Dies Natalis ke-35 Untirta.

**Donasi untuk Korban Banjir Bandang Garut  
Garut, 27 Oktober 2016**

Bantuan untuk korban banjir bandang yang melanda kota Garut akibat meluapnya aliran Sungai Cimanuk. Donasi senilai Rp8,8 juta tersebut disumbangkan dalam bentuk sembako diantaranya yaitu beras, tabung gas, keranjang baju, perlengkapan mandi, peralatan masak, dan susu anak.

# Ikhtisar Keuangan

## Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian                                       | 2016              | 2015             | 2014             | 2013             |
|--|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>ASET</b>                                  |                   |                  |                  |                  |
| <b>Kas dan setara kas</b>                    |                   |                  |                  |                  |
| Kas  | 24.074            | 19.938           | 13.951           | 12.929           |
| Kas pada Bank                                |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga                                 | 21.483            | 3.187            | 8.865            | 11.818           |
| Pihak berelasi                               | 212.337           | 68.841           | 250.634          | 166.492          |
|  | 257.894           | 91.966           | 273.450          | 191.239          |
| <b>Piutang pembiayaan konsumen</b>           |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga                                 | 9.956.989         | 8.148.026        | 6.080.567        | 4.639.163        |
| Pihak berelasi                               | 10.532            | 5.886            | 7.420            | 5.738            |
|  | 9.967.521         | 8.153.912        | 6.087.987        | 4.644.901        |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | (298.650)         | (270.477)        | (194.852)        | (133.356)        |
|  | 9.668.871         | 7.883.435        | 5.893.135        | 4.511.545        |
| <b>Piutang sewa pembiayaan</b>               |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga                                 | 834.483           | 604.150          | 783.737          | 619.691          |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | (4.538)           | (5.791)          | (17.213)         | (7.537)          |
|  | 829.945           | 598.359          | 766.524          | 612.154          |
| <b>Piutang lain-lain</b>                     |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga                                 | 69.420            | 76.923           | 43.921           | 27.546           |
| Pihak berelasi                               | 274.585           | 388.421          | 320.326          | 223.185          |
|  | 344.005           | 465.344          | 364.247          | 250.731          |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | (785)             | (785)            | (794)            | (813)            |
|  | 343.220           | 464.559          | 363.453          | 249.918          |
| <b>Aset pajak tangguhan</b>                  |                   |                  |                  |                  |
| Tagihan kelebihan pajak                      | 65.538            | -                | -                | -                |
| <b>Aset tetap</b>                            |                   |                  |                  |                  |
|  | 141.322           | 102.852          | 74.531           | 44.006           |
| <b>Aset lain-lain</b>                        |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga                                 | 73.061            | 41.081           | 36.845           | 22.421           |
| Pihak berelasi                               | 1.132             | 835              | 966              | 442              |
| <b>TOTAL ASET</b>                            | <b>11.404.062</b> | <b>9.202.994</b> | <b>7.421.789</b> | <b>5.640.147</b> |



## Ikhtisar Keuangan

### Laporan Posisi Keuangan

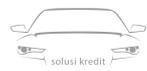
(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian  | 2016              | 2015             | 2014             | 2013             |
|---|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>LIABILITAS</b>   |                   |                  |                  |                  |
| Utang usaha   | 593.910           | 390.262          | 523.518          | 260.798          |
| Utang lain-lain   |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga  | 150.048           | 110.205          | 84.605           | 27.532           |
| Pihak berelasi  | 106.733           | 44.803           | 53.799           | 134.905          |
| Utang pajak kini  | 13.594            | 20.462           | 11.037           | 15.833           |
| Beban yang masih harus dibayar                            |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga  | 86.794            | 91.142           | 90.335           | 63.064           |
| Pihak berelasi  | 3.333             | 4.933            | 4.060            | 2.647            |
| Pinjaman bank   |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga  | 3.293.873         | 3.412.510        | 2.394.069        | 1.937.305        |
| Pihak berelasi  | 2.327.619         | 2.088.833        | 1.911.735        | 1.318.522        |
|   | 5.621.492         | 5.501.343        | 4.305.804        | 3.255.827        |
| Biaya provisi yang belum diamortisasi                     | (12.340)          | (14.753)         | (14.662)         | (14.764)         |
|   | 5.609.152         | 5.486.590        | 4.291.142        | 3.241.063        |
| Surat berharga yang diterbitkan                           |                   |                  |                  |                  |
| Pihak ketiga  | 2.244.000         | 1.217.250        | 1.032.000        | 839.000          |
| Pihak berelasi  | 1.081.000         | 632.750          | 418.000          | 361.000          |
|   | 3.325.000         | 1.850.000        | 1.450.000        | 1.200.000        |
| Beban emisi yang belum diamortisasi                       | (8.766)           | (4.590)          | (2.631)          | (3.265)          |
|   | 3.316.234         | 1.845.410        | 1.447.369        | 1.196.735        |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan                         | 50.135            | 36.549           | 21.271           | 11.829           |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>                                   | <b>9.929.933</b>  | <b>8.030.356</b> | <b>6.527.136</b> | <b>4.954.406</b> |
| <b>EKUITAS</b>  |                   |                  |                  |                  |
| Modal Saham   |                   |                  |                  |                  |
| Modal Disetor   | 250.000           | 250.000          | 250.000          | 250.000          |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan | (14.695)          | (11.496)         | (6.080)          | (2.103)          |
| Saldo laba  |                   |                  |                  |                  |
| Sudah ditentukan penggunaannya                            | 50.000            | 50.000           | 50.000           | 50.000           |
| Belum ditentukan penggunaannya                            | 1.188.824         | 884.134          | 600.733          | 387.844          |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>                                      | <b>1.474.129</b>  | <b>1.172.638</b> | <b>894.653</b>   | <b>685.741</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                       | <b>11.404.062</b> | <b>9.202.994</b> | <b>7.421.789</b> | <b>5.640.147</b> |

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian  | 2016               | 2015               | 2014               | 2013             |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>   |                    |                    |                    |                  |
| Pembiayaan konsumen                                       | 1.772.265          | 1.423.223          | 1.063.442          | 859.887          |
| Sewa pembiayaan   | 92.307             | 99.641             | 87.369             | 59.897           |
| Bunga   | 10.099             | 7.672              | 19.798             | 7.026            |
| Lain-lain neto  | 574.598            | 456.996            | 342.946            | 239.386          |
| <b>TOTAL PENDAPATAN</b>                                   | <b>2.449.269</b>   | <b>1.987.532</b>   | <b>1.513.555</b>   | <b>1.166.196</b> |
| <b>BEBAN</b>  |                    |                    |                    |                  |
| Beban keuangan  | (921.263)          | (703.121)          | (548.682)          | (443.492)        |
| Gaji dan tunjangan  | (342.088)          | (304.698)          | (235.081)          | (179.091)        |
| Umum dan administrasi                                     | (309.840)          | (279.747)          | (197.569)          | (149.541)        |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai:                      |                    |                    |                    |                  |
| Pembiayaan konsumen                                       | (426.997)          | (291.487)          | (209.114)          | (150.153)        |
| Sewa pembiayaan   | (196)              | 2.356              | (10.805)           | (6.756)          |
| Piutang lain-lain   | -                  | 9                  | 19                 | 166              |
| <b>TOTAL BEBAN</b>  | <b>(2.000.384)</b> | <b>(1.576.688)</b> | <b>(1.201.232)</b> | <b>(928.867)</b> |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN      | 448.885            | 410.844            | 312.323            | 237.329          |
| BEBAN PAJAK FINAL   | (2.020)            | (1.534)            | (3.960)            | (1.405)          |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN                      | 446.865            | 409.310            | 308.363            | 235.924          |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN                                   | (111.495)          | (102.510)          | (74.317)           | (59.442)         |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>                                | <b>335.370</b>     | <b>306.800</b>     | <b>234.046</b>     | <b>176.482</b>   |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>                      |                    |                    |                    |                  |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi      |                    |                    |                    |                  |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan | (4.266)            | (7.221)            | (5.302)            | 3.248            |
| Pajak penghasilan terkait                                 | 1.067              | 1.805              | 1.325              | (812)            |
| Penghasilan komprehensif lain-setelah pajak               | (3.199)            | (5.416)            | (3.977)            | 2.436            |
| <b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>      | <b>332.171</b>     | <b>301.384</b>     | <b>230.069</b>     | <b>178.918</b>   |
| LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)                       | 134                | 123                | 94                 | 71               |

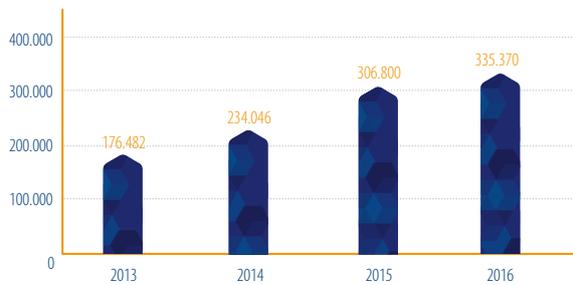


### TOTAL PENDAPATAN



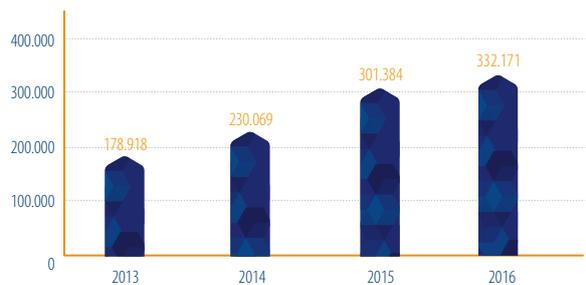
Pendapatan  
sebesar  
**Rp2,45 Triliun**  
meningkat  
**23,23%**

### LABA TAHUN BERJALAN



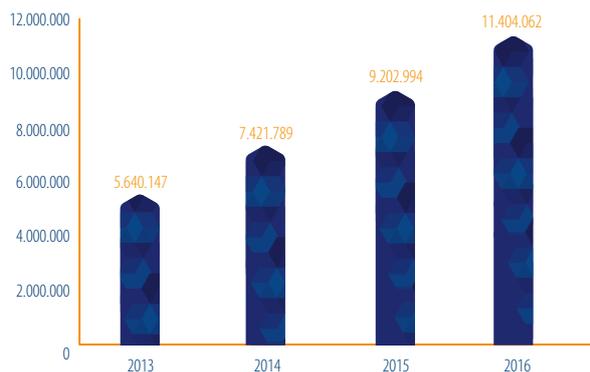
Labanya  
sebesar  
**Rp335,37 Miliar**  
meningkat  
**9,31%**

### TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN



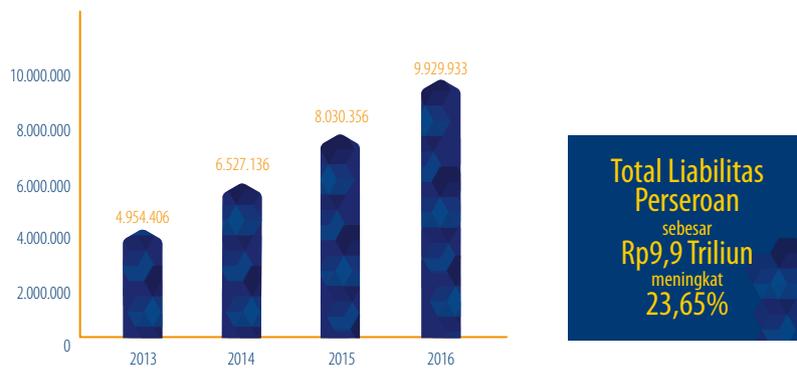
Labanya  
Komprehensif  
sebesar  
**Rp332,17 Miliar**  
meningkat  
**10,22%**

### TOTAL ASET

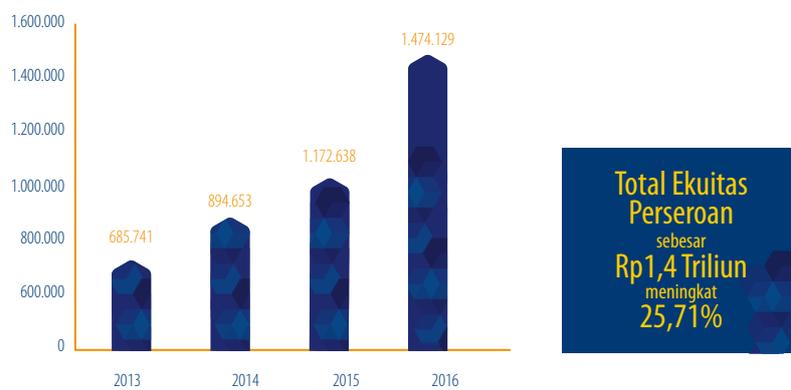


Total Aset  
Perseroan  
sebesar  
**Rp11,4 Triliun**  
meningkat  
**23,92%**

### TOTAL LIABILITAS



### TOTAL EKUITAS

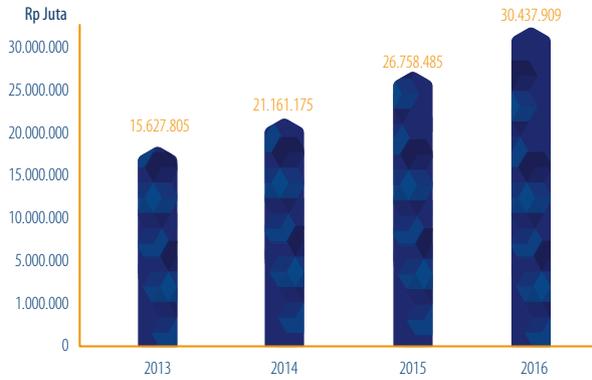


### JUMLAH KONSUMEN

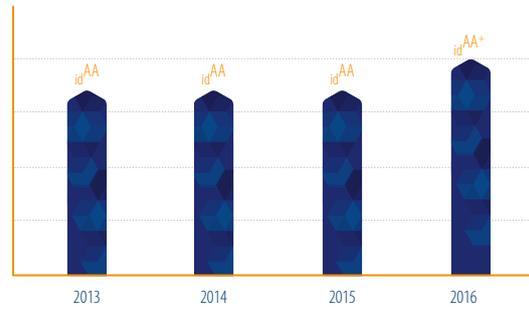




### JUMLAH PIUTANG PEMBIAYAAN KELOLAAN



### HASIL PEMERINGKATAN\*



Keterangan:  
\*berdasarkan hasil pemerinkatan oleh PT Pefindo

### JUMLAH JARINGAN USAHA



### PEMBIAYAAN MOBIL BARU



### TOTAL PEMBIAYAAN BARU



# Ikhtisar Obligasi Dan Medium Term Notes

## Ikhtisar Obligasi

| Tahun Penerbitan | Nama Obligasi   | Seri | Peringkat | Jumlah (Rp)              |
|------------------|---|------|-----------|--------------------------|
| 2003             | Obligasi Tunas Financindo Sarana I dengan Tingkat Bunga Tetap   | -    | idBBB+    | 500.000.000.000          |
| 2004             | Obligasi Tunas Financindo Sarana II dengan Tingkat Bunga Tetap  | -    | idBBB+    | 350.000.000.000          |
| 2005             | Obligasi Tunas Financindo Sarana III dengan Tingkat Bunga Tetap | A    | idA-      | 150.000.000.000          |
|                  |   | B    | idA-      | 100.000.000.000          |
|                  |   | C    | idA-      | 100.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>350.000.000.000</b>   |
| 2007             | Obligasi Tunas Financindo Sarana IV dengan Tingkat Bunga Tetap  | A    | idA-      | 150.000.000.000          |
|                  |   | B    | idA-      | 100.000.000.000          |
|                  |   | C    | idA-      | 350.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>600.000.000.000</b>   |
| 2008             | Obligasi Tunas Financindo Sarana V dengan Tingkat Bunga Tetap   | A    | idA-      | 350.000.000.000          |
|                  |   | B    | idA-      | 25.000.000.000           |
|                  |   | C    | idA-      | 50.000.000.000           |
|                  |   | D    | idA-      | 175.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>600.000.000.000</b>   |
| 2011             | Obligasi Tunas Financindo Sarana VI dengan Tingkat Bunga Tetap  | A    | idA+      | 48.000.000.000           |
|                  |   | B    | idA+      | 52.000.000.000           |
|                  |   | C    | idA+      | 350.000.000.000          |
|                  |   | D    | idA+      | 150.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>600.000.000.000</b>   |
| 2013             | Obligasi Berkelanjutan I MTF Tahap I                            | A    | idAA      | 425.000.000.000          |
|                  |   | B    | idAA      | 75.000.000.000           |
|                  |   |      |           | <b>500.000.000.000</b>   |
| 2014             | Obligasi Berkelanjutan I MTF Tahap II                           | A    | idAA      | 425.000.000.000          |
|                  |   | B    | idAA      | 175.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>600.000.000.000</b>   |
| 2015             | Obligasi Berkelanjutan I MTF Tahap III                          |      | idAA      | 150.000.000.000          |
| 2015             | Obligasi Berkelanjutan II MTF Tahap I                           | A    | idAA      | 500.000.000.000          |
|                  |   | B    | idAA      | 100.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>600.000.000.000</b>   |
| 2016             | Obligasi Berkelanjutan II MTF Tahap II                          | A    | idAA      | 720.000.000.000          |
|                  |   | B    | idAA      | 680.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>1.400.000.000.000</b> |
| 2016             | Obligasi Berkelanjutan III MTF Tahap I                          | A    | idAA+     | 400.000.000.000          |
|                  |   | B    | idAA+     | 100.000.000.000          |
|                  |   |      |           | <b>500.000.000.000</b>   |

**Jumlah Obligasi Terhutang Sampai dengan 31 Desember 2016**

## Ikhtisar Medium Term Notes

| Tahun Penerbitan | Nama MTN   | Jumlah          | Peringkat (*) | Tingkat Bunga | Frekuensi Pembayaran Bunga | Tanggal Penerbitan | Tanggal Jatuh Tempo | Keterangan |
|------------------|--|-----------------|---------------|---------------|----------------------------|--------------------|---------------------|------------|
| 2012             | Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance III Tahun 2012 | 200.000.000.000 | -             | 9,95% p.a     | setiap 3 (tiga) bulan      | 2 Februari 2012    | 2 Februari 2015     | Lunas      |

\*) Berdasarkan pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Perfindo) pada saat penerbitan MTN.



| Tingkat Bunga | Frekuensi Pembayaran Bunga | Tanggal Penerbitan | Tanggal Jatuh Tempo | Ket                 |
|---------------|----------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 14,50 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 4 Juni 2003        | 29 Mei 2006         | Lunas               |
| 10,00 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 15 Juni 2004       | 22 Juli 2005        | Lunas               |
| 10,625 % p.a  | Setiap 3 (tiga) bulan      | 1 Juli 2005        | 8 Juli 2006         | Lunas               |
| 12,825 % p.a  | Setiap 3 (tiga) bulan      | 1 Juli 2005        | 8 Juli 2007         | Lunas               |
| 13,250 % p.a  | Setiap 3 (tiga) bulan      | 1 Juli 2005        | 8 Juli 2008         | Lunas               |
| 10,00 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 14 Februari 2007   | 27 Februari 2008    | Lunas               |
| 10,40 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 14 Februari 2007   | 22 Februari 2009    | Lunas               |
| 11,00% p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 14 Februari 2007   | 22 Februari 2010    | Lunas               |
| 10,00 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 12 Februari 2008   | 27 Februari 2009    | Lunas               |
| 10,50 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 12 Februari 2008   | 20 Februari 2010    | Lunas               |
| 11,00 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 12 Februari 2008   | 20 Februari 2011    | Lunas               |
| 11,25 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 12 Februari 2008   | 20 Februari 2012    | Lunas               |
| 8,60 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 10 Mei 2011        | 23 Mei 2012         | Lunas               |
| 9,60 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 10 Mei 2011        | 19 Mei 2013         | Lunas               |
| 10,00 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 10 Mei 2011        | 19 Mei 2014         | Lunas               |
| 10,70 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 10 Mei 2011        | 19 Mei 2015         | Lunas               |
| 7,75 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 5 Juni 2013        | 5 Juni 2016         | Lunas               |
| 7,80 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 5 Juni 2013        | 5 Juni 2017         | -                   |
| 10,70 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 19 Mei 2014        | 23 Mei 2017         | -                   |
| 10,85 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 19 Mei 2014        | 23 Mei 2018         | -                   |
| 9,75 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 9 Juni 2015        | 9 Juni 2018         | -                   |
| 10,20 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 11 Desember 2015   | 18 Desember 2018    | -                   |
| 10,80 % p.a   | Setiap 3 (tiga) bulan      | 11 Desember 2015   | 18 Desember 2020    | -                   |
| 8,95 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 1 Juni 2016        | 1 Juni 2019         | -                   |
| 9,25 % p.a    | Setiap 3 (tiga) bulan      | 1 Juni 2016        | 1 Juni 2021         | -                   |
| 8,20% p.a     | Setiap 3 (tiga) bulan      | 29 September 2016  | 7 Oktober 2019      | -                   |
| 8,55% p.a     | Setiap 3 (tiga) bulan      | 29 September 2016  | 7 Oktober 2021      | -                   |
|               |                            |                    |                     | Rp3.325.000.000.000 |

## Keunggulan Kompetitif

Beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan antara lain sebagai berikut:

1. Pemegang saham Perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk senantiasa memberikan dukungan dalam pengelolaan Perseroan khususnya dalam ketersediaan sumber pendanaan yang berkelanjutan, penggunaan infrastruktur dan ketersediaan unit.
2. Perseroan memiliki kerjasama yang luas dengan Agen Pemegang Merek dan dealer sehingga Perseroan dapat membiayai hampir semua merek kendaraan mulai dari low cost green car (LCGC) sampai dengan *luxury cars*.
3. Perseroan memiliki paket pembiayaan yang lengkap dan bunga yang kompetitif, mulai dari tenor 6 bulan sampai dengan 7 tahun.
4. Membiayai segmen retail maupun corporate fleet baik kendaraan penumpang (*passenger cars*) maupun kendaraan niaga (*commercial cars*).
5. Memiliki jaringan usaha yang luas di 29 propinsi di Indonesia termasuk 21 Kantor Satelit di kantor-kantor cabang Bank Mandiri.
6. Proses kredit yang cepat dan mudah dengan didukung teknologi informasi seperti mobile marketing dan mobile survey.
7. Memberikan perlindungan asuransi yang menyeluruh kepada konsumen Perseroan.
8. Konsumen mendapatkan member card yang berfungsi sebagai kartu keanggotaan dengan berbagai promo yang menarik dan juga dapat berfungsi sebagai kartu diskon belanja.



## Strategi bisnis

Perseroan telah memiliki kebijakan dan strategi manajemen untuk dilaksanakan di Tahun 2016 sebagai berikut :

1. Pembiayaan MTF Lebih Difokuskan pada segmen Tier 1 yaitu segmen passenger dengan DP minimal 25% dengan komposisi 60%-70% dari new lending.
2. Pembiayaan produk pada segmen komersial akan difokuskan pada segmen dengan DP tinggi serta pembatasan Pokok Hutang.
3. Penetrasi market di wilayah-wilayah yang relatif masih sehat khususnya Jabodetabek dan Jawa Timur.
4. Wilayah yang memiliki historikal AR loss tinggi akan difokuskan untuk melakukan shifting portfolio dan perbaikan kualitas kredit.
5. Optimalisasi aliansi dengan Bank Mandiri khususnya untuk kerjasama pembiayaan produk KPM serta melanjutkan strategi aliansi dengan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya.
6. Mengoptimalkan portfolio bisnis fleet financing dengan focus pada Car Ownership Program (COP) atau rental kepada BUMN.
7. MTF menjalankan kebijakan efisiensi biaya dengan mengendalikan biaya khususnya terkait dengan Collection Expenses dan peningkatan produktifitas karyawan.
8. MTF memiliki rencana untuk melakukan ekspansi pembiayaan multiguna dengan merambah sektor Pembiayaan Multiguna pendidikan, pernikahan, renovasi rumah, wisata rohani, liburan dan kesehatan.

## Testimoni



-----

**Henry Kosala Wahyadiyahmika**  
Direktur Utama PT Bumen Redja Abadi

Bekerjasama dengan mandiri tunas finance sebagai perusahaan pembiayaan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis dan penjualan kendaraan bermotor kami. Dengan produk pembiayaan yang lengkap, MTF dapat menjangkau seluruh segmen konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Memberikan pelayanan yang prima, cepat dan professional, mtf memudahkan konsumen kami untuk membeli kendaraan idamannya, Kami Bumen Redja Abadi mewakili armda group merasa senang dan puas terhadap kejasama ini.



**Lila Nirmadani**  
**CFO Elevenia**

Saya salah satu nasabah MTF, sudah beberapa kali saya menggunakan service dari mereka, pada dasarnya saya cukup puas karena MTF memiliki bunga yang cukup baik sehingga sangat flexibel bagi kita untuk menentukan sesuai dengan kemampuan kita, dan MTF juga memiliki beberapa account executive. Waktu saya sangat terbatas tugas mereka sangat membantu saya untuk menyelesaikan administrasi tepat pada waktunya, harapannya semoga kedepan mtf menjadi lebih baik dan mempunyai inovasi prooduk yang lebih menarik dari yang sekarang. Terimakasih MTF

## PROFIL

### Identitas Perusahaan

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <b>Nama perusahaan</b>             | : PT Mandiri Tunas Finance   |
| <b>Bidang Usaha</b>                | : Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan, di mana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.  |
| <b>Produk dan Jasa</b>             | : Pembiayaan kendaraan bermotor kepada retail dan perusahaan meliputi mobil baru, motor besar, kendaraan niaga dan alat-alat berat serta pembiayaan multiguna.   |
| <b>Status Perusahaan</b>           | : Anak Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk.   |
| <b>Tanggal Pendirian</b>           | : 17 Mei 1989 dengan nama PT Tunas Financindo Corporation.   |
| <b>Akte Pendirian</b>              | : - Akta Pendirian No. 262 Tanggal 17 Mei 1989 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H, Notaris di Jakarta.<br>- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia C2-4868.HT'89 tanggal 1 Juni 1989.<br>- Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tanggal 18 Juli 1989, Tambahan No. 1369.   |
| <b>Modal Dasar dan Modal Dasar</b> | : Modal Dasar: Rp1.000.000.000.000   |
| <b>Modal Disetor</b>               | : Modal Disetor: Rp250.000.000.000   |
| <b>Kepemilikan</b>                 | : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 51%<br>PT Tunas Ridean Tbk 49%   |
| <b>Jumlah Karyawan</b>             | : 3.577 orang<br>Graha Mandiri Lt. 3A, Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta 10310 – Indonesia  |
| <b>Alamat Kantor Pusat</b>         | : Telepon : (62-21) 230 5608<br>Fax : (62-21) 230 5618<br>Email : corporate.secretary@mtf.co.id<br>Website : www.mtf.co.id   |
| <b>Jumlah Kantor Cabang</b>        | : 91 kantor cabang tersebar di 29 propinsi dan kota-kota, seperti Banda Aceh, Medan, Rantau Prapat, Padang, Bukittinggi, Batam, Pekanbaru, Duri, Jambi, Baturaja, Rokan Hulu, Tanjung Pinang, LubukLinggau, Muara Bungo, Bengkulu, Palembang, Lampung (7 cabang), Pangkal Pinang, Cilegon, Serang, Rangkasbitung, Tangerang (3 cabang), Jakarta (9 cabang), Bogor, Cibubur, Cibinong, Depok, Bekasi (3 cabang), Sukabumi, Karawang, Bandung (2 cabang), Tasikmalaya, Garut, Subang, Cirebon, Semarang, Tegal, Solo, Yogyakarta, Purwokerto, Magelang, Pekalongan, Kudus, Surabaya (2 cabang), Malang, Kediri, Jember, Madiun, Tuban, Mojokerto, Gresik, Denpasar (2 cabang), Mataram, Pontianak, Balikpapan, Tarakan, Palangkaraya, Samarinda, Banjarmasin, Tanjung, Banjarbaru, Bontang, Makassar, Parepare, Kendari, Manado, Palu, Gorontalo, Sintang, Sampit, Mamuju, Kotamobagu, Kupang. |
| <b>Jumlah Kantor Satelit</b>       | : 21 kantor Satelit yang berlokasi di kantor-kantor cabang Bank Mandiri antara lain: Pasaman Barat, Solok, Belitung, Lahat, Tugu Mulyo, Sumedang, Indramayu, Banjarnegara, Cilacap, Salatiga, Sumbawa, Singaraja, Blitar, Lamongan, Pasuruan, Bone, Kolaka, Marisa, Bulukumba, Palopo, Bandar Lampung.   |
| <b>Harga Nominal Saham</b>         | : Rp100 per saham  |
| <b>Bursa Pencatatan Obligasi</b>   | : Bursa Efek Indonesia   |



|  |   |
|--|---|
| Kode Efek                                  | : TUF1  |
| Tanggal Pencatatan<br>Obligasi             | : <ul style="list-style-type: none"><li>• Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011: 20 Mei 2011</li><li>• Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013: 7 Juni 2013</li><li>• Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014: 26 Mei 2014</li><li>• Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015: 28 Mei 2015</li><li>• Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015: 11 Desember 2015</li><li>• Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II tahun 2016 : 1 Juni 2016</li><li>• Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I tahun 2016 : 7 Oktober 2016</li></ul> |
| Rating Obligasi dan<br>Rating Perusahaan   | : <b>PT Pefindo</b><br>Rating Obligasi: idAA+ (Double A plus)<br>Rating Perusahaan (Nasional): idAA+ (Double A plus; Stable Outlook)<br><b>PT Fitch Ratings Indonesia</b><br>Rating Perusahaan (Nasional): AA(idn); Stable Outlook.   |
| Sekretaris Perusahaan                      | : Nenny Lasmanawati<br>Graha Mandiri Lt. 3A<br>Jl. Imam Bonjol No. 61<br>Jakarta 10310 – Indonesia<br>Telepon : (62-21) 230 5608<br>Fax : (62-21) 230 5618<br>Email : corporate.secretary@mtf.co.id<br>nenny.lasmanawati@mtf.co.id  |
| Pelayanan Pelanggan<br>dan Waktu Pelayanan | : Email : customer.service@mtf.co.id<br>Telepon (Care Center): 1500059<br>Senin-Jumat : 08.30 – 17.30 WIB   |
| Jaringan Media Sosial                      | : Facebook fanpage: MTFAutoLoan<br>Twitter: @MTF_AutoLoan<br>Youtube: MTFAutoLoan<br>Instagram: MTFAutoLoan<br>Google Plus: MTFAutoLoan   |

## Sekilas Mandiri Tunas Finance



*“To be the most progressive and reliable multifinance in Indonesia, merupakan visi perusahaan yang diusung sejak awal tahun 2016. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan fokus berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat, memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada stakeholder, membangun sumber daya manusia profesional yang pantang menyerah yang dirumuskan melalui budaya kerja PERWIRA serta menjadi institusi yang menyenangkan dan membanggakan dalam meraih prestasi terbaik.”*

Didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation pada tahun 1989, yang bergerak di bidang usaha pemberian fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor khususnya bagi konsumen dari jaringan dealer mobil yang dimiliki oleh Grup Tunas Ridean. Pada tahun 2000 Perseroan kemudian berganti nama menjadi PT Tunas Financindo Sarana. Sejak tahun pendirian hingga tahun 2009, seluruh saham Perseroan dimiliki oleh Grup PT Tunas Ridean Tbk, yang saat ini merupakan grup otomotif independen terbesar dengan lebih dari 100 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bertujuan untuk lebih memperluas bisnis pembiayaan serta meningkatkan kinerja Perseroan, pada 6 Februari 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan akuisisi 51% saham Perseroan dari Grup Tunas Ridean dan mengubah nama PTTunas Financindo Sarana menjadi PT Mandiri Tunas Finance yang juga diikuti dengan perubahan logo perusahaan. Sedangkan saham sebesar 49% tetap dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk. Sebagai bagian dari Perusahaan Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk., Perseroan dituntut untuk selalu tumbuh secara progresif dan berkelanjutan serta menjadi perusahaan pembiayaan yang terpercaya di Indonesia.

Perseroan mengalami perkembangan yang luar biasa semenjak tahun 2009 yang hanya memiliki 33 kantor cabang kini menjadi 91 kantor cabang dan 21 kantor satelit yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia. Perkembangan ini tidak terlepas dari konsistensi kinerja perusahaan yang tetap berfokus pada pembiayaan di sektor otomotif dan multiguna. Pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan meliputi pembiayaan mobil baru, motor besar, kendaraan niaga dan alat-alat berat. Di tahun 2015, Perseroan memperluas usahanya ke sektor pembiayaan multiguna pendidikan. Hal tersebut dilakukan menyikapi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.05/2014 sehingga Perseroan memperluas usaha pembiayaan pada pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain.

Sejak tahun 2003, Perseroan telah menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I di PT Bursa Efek Surabaya yang saat ini melebur menjadi Bursa Efek Indonesia, hingga tahun 2011, Perseroan telah mencatatkan sampai Obligasi VI di PT Bursa Efek Indonesia. Kemudian Perseroan juga telah melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013, Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014, Penawaran



Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015, Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015, dan II Tahap II Tahun 2016 serta Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016.

Hasil kinerja Perseroan yang meningkat sejalan dengan hasil pemeringkatan Perseroan. Pada 2003, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat idBBB+ (triple B plus) hingga menjadi idAA (double A) pada tahun 2012, kemudian Pefindo menetapkan kembali rating idAA (double A) pada tahun 2013, 2014, 2015, dan pada akhir tahun 2016 Perseroan mampu meningkatkan rating menjadi idAA+ (Double A plus). Rating efek yang sangat baik ini diyakini dapat menekan beban biaya bunga yang dikeluarkan dengan lebih efisien sehingga dapat memacu kinerja Perseroan lebih optimal.

Untuk tahun 2016, perusahaan cukup menguasai pangsa pasar untuk mobil baru. Perseroan juga telah menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp18,6 triliun dengan jumlah piutang pembiayaan yang dikelola sebesar Rp31,3 triliun. Dengan tagline *Fast and Easy*, Perusahaan berkomitmen untuk tetap memberikan solusi terbaik bagi konsumen yang ingin memiliki kendaraan bermotor dengan proses yang cepat dan mudah.

Dengan memberikan fasilitas serta solusi pembiayaan mudah, inovatif dan kompetitif bagi para konsumen dalam membantu mewujudkan impian memiliki mobil baru, motor besar dan kendaraan niaga, baik perorangan maupun korporasi dalam bentuk pembiayaan maupun sewa guna usaha serta multiguna pendidikan, Perseroan tetap menomorsatukan pelayanan terhadap konsumen dalam hal memberi kemudahan apalagi didukung oleh kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan sumber daya manusia yang berkualitas serta fasilitas infrastruktur yang memadai.

Di tahun 2017, Perseroan berencana untuk terus mengembangkan jaringan usaha dengan membuka 4 kantor satelit yang berlokasi di kantor-kantor cabang Bank Mandiri serta 8 kantor cabang baru di daerah tingkat II yang potensial untuk meningkatkan penetrasi market dan meningkatkan pangsa pasar.

## Perusahaan Pembiayaan Otomotif Berorientasi kepada Pemenuhan Kredit Masyarakat

Mengusung visi *To Be The Most Progressive and Reliable Multifinance in Indonesia*, Perseroan menunjukkan kemampuannya untuk berkomitmen kepada pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan bangsa melalui konsep yang strategis dalam mengembangkan perusahaan untuk selalu lebih maju dan lebih baik di setiap tahunnya.

## Kinerja Terbaik dan Inovasi Kami

Kecepatan aktivitas bisnis dalam sebuah perusahaan berkaitan erat dengan produktivitas. Fokus kami ialah peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang menjadi kunci dalam mencapai targetkinerja terbaik diiringi dengan inovasi inovasi yang kami lakukan.

Dalam hal pengelolaan SDM, Perseroan melakukan langkah-langkah untuk mewujudkan dan membentuk sumber daya manusia terbaik antara lain dengan menyelenggarakan program Management Development Program (MDP) dan Management Trainee, program ini merupakan program pendidikan dan pelatihan untuk menjangking kandidat terbaik di internal Perseroan serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk menjadi Future Leaders Perseroan yang memiliki loyalitas tinggi serta kapabilitas yang diharapkan. Selain itu, Perseroan juga melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sistem serta prosedur operasional, menjunjung tinggi budaya Perwira Perseroan, meningkatkan kualitas kredit untuk menurunkan Non Performing Loan (NPL) serta melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir fraud. Sebagai entitas bisnis keuangan yang semakin berkembang, Mandiri Tunas Finance menawarkan Inovasi inovasi sebagai keunggulan usaha dalam peningkatan sehingga meningkatkan frekuensi, kualitas dan keterjangkauan pelayanan.

Bersama keunggulan teknologi, inovasi kian nyata mengantar Mandiri Tunas Finance mewujudkan pelayanan prima.

## Jejak Langkah

**1989**

Pendirian Perseroan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation

**1995**

Perseroan membuka 2 (dua) Kantor Cabang yaitu Bandung dan Bogor

**1997**

Perseroan membuka 5 (lima) Kantor Cabang baru yaitu Bekasi, Tangerang, Surabaya, Depok, dan Semarang

**2004**

Perseroan membuka 8 (delapan) Kantor Cabang baru yaitu di KelapaGading (Jakarta Utara), Tasikmalaya, Medan, Tanjung Duren (Jakarta Barat), Surabaya I, Balikpapan, Samarinda dan Makassar

**2006**

Perseroan membuka 9 (sembilan) Kantor Cabang baru yaitu Metro (Lampung), Tulang Bawang (Lampung), Tanggamus (Lampung), Palembang, Pekanbaru, Fatmawati (Jakarta Selatan), Matraman (Jakarta Timur), Purwokerto, dan Banjarmasin

**2016**

- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Kategori "Excellent Company" in Good Corporate Governance (GCG) 2016 - Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) 2016.
- » Pembukaan 3 Kantor cabang di Bandung, Lebak Bulus dan Luwak dan 1 kantor satelit di Bandar Lampung
- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Indonesia Trusted Companies - Indonesia Most Trusted Companies Award GCG SWA 2016.
- » Perseroan memperoleh penghargaan Karya Terbaik, Lembaga Pembiayaan Mobil Terprogresif Indonesia dari Mobilinews.com
- » Perseroan mendapat penghargaan The 1st Best Subsidiaries, pada Subsidiaries Culture Execution Award 2015, Mandiri Excellent Award 2016
- » Perseroan memperoleh 8 penghargaan di Indonesia Multifinance Award 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review diantaranya :
  - The 1st Best Multifinance 2016 kategori Aset di atas Rp5T
  - The 1st Best Marketing 2016
- » Perseroan mendapatkan penghargaan sebagai :
  - Corporate Best Practice 2016
  - Implementation on ICT Multifinance 2016; dan
  - TOP ICT Leadership, pada Penghargaan Top IT & TELCO 2016 dari majalah I-Tech
- » Memperoleh kenaikan Rating dari Pefindo (Nasional) menjadi : idAA+

**2015**

- » Perseroan membuka 5 Kantor cabang baru yaitu di Sintang, Sampit, Mamuju, Kotamobagu dan Kupang serta 20 kantor Satelit yang berlokasi di kantor-kantor Cabang Bank Mandiri.
- » Perseroan memperoleh 10 penghargaan Indonesia Multifinance Award 2015 dari Majalah Business Review, diantaranya The Best of Multifinance Indonesia 2015.
- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Kategori "Excellent Company" in Good Corporate Governance (GCG) 2015 - Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) 2015.
- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Kategori Car Leasing "Silver Award" 2015 – Indonesia WOW Brand 2015.
- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Kategori Multifinance dengan Aset Rp 5 Triliun s/d 10 Triliun predikat "SANGAT BAGUS" - Infobank Multifinance Award 2015.
- » CEO Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Tokoh Finansial 2015 kategori Multifinance Company – Majalah Investor Award 2015.
- » Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Indonesia Trusted Companies - Indonesia Most Trusted Companies Award GCG SWA 2015.

**2007**

Perseroan membuka 2 (dua) Kantor Cabang baru yaitu Kotabumi (Lampung) dan Kalianda (Lampung)

**2008**

Perseroan membuka 1 (satu) Kantor Cabang baru yaitu di Jambi  
» Perseroan memperoleh Investor Awards sebagai Perusahaan Multifinance Terbaik Tahun 2008 untuk kategori Aset di atas Rp2 triliun – Rp4 triliun

**2009**

Pengambilalihan 51% saham Perseroan oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
» Perubahan nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance  
» Perpindahan Kantor Pusat Perseroan ke Graha Mandiri Lantai 3A, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310

**2010**

Perseroan membuka 13 (tiga belas) Kantor Cabang baru yaitu bumi Serpong Damai (Tangerang), Pecenongan (Jakarta Pusat), Denpasar, Pontianak, Kendari, Palangkaraya, Parepare (Sulawesi Selatan), Karawang, Tarakan (Kalimantan Timur), Kediri, Tegal, Bengkulu, dan Manado)

**2011**

Perseroan membuka 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang baru yaitu Rantau Prapat (Sumatera Utara), Muara Bungo (Jambi), Padang, Pangkal Pinang, Banda Aceh, Sukabumi, Serang, Pondok Gede, Mampang Prapatan (Jakarta Selatan), Kebon Jeruk (Jakarta Barat), Tuban, Tanjung (Kalimantan Selatan), Palu, Madiun, Jember, Gianyar, Kudus, Magelang, Mataram, Gorontalo, Bandung 2, dan WTC Mangga Dua (Jakarta Utara).  
» Perseroan menerima penghargaan peringkat III Digital Multifinance Brand dari majalah Infobank dalam acara Infobank Digital Brand of the Year 2011

**2014**

Pemekaran Kantor Wilayah dari 6 Kantor Wilayah menjadi 9 Kantor Wilayah.  
» Perseroan membuka 11 (sebelas) Kantor Cabang baru yaitu di Ujung Batu (Riau), Tanjung Pinang (Kep. Riau), Bontang (Kalimantan Timur), Cibinong (Jawa Barat), Rangkasbitung (Banten), Cikarang (Jawa Barat), Garut (Jawa Barat), Pekalongan (Jawa Tengah), Subang (Jawa Barat), Gresik (Jawa Timur) dan Mojokerto (Jawa Timur).  
» Perseroan menerima 9 penghargaan Indonesia Multifinance Award 2014 dari Majalah Business Review sebagai:  
• Best 1st Overall  
• Best 1st Non Listed Company with asset > Rp5 T  
• Best 1st GCG  
• Best 1st Finance  
• Best 1st Information Technology  
• Best 2nd CSR  
• Best 2nd Risk Management  
• Best 3rd Human Capital  
• The Best CEO  
» Perseroan memperoleh penghargaan sebagai salah satu Multifinance berpredikat "Sangat Bagus" dari Majalah Infobank di acara Infobank Multifinance Award 2014.  
» Perseroan memperoleh penghargaan sebagai "Trusted Company" dalam implementasi Good Corporate Governance dari Majalah Swadan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

**2013**

Perseroan membuka 9 (sembilan) Kantor Cabang baru yaitu di Batam (Kepulauan Riau), Bukit Tinggi (Sumatera Barat), Duri (Riau), Baturaja (Sumatera Selatan), Lubuklinggau (Sumatera Selatan), Cibubur (Jawa Barat), Bandarjaya (Lampung), Banjarbaru (Kalimantan Selatan) dan Tangerang 2 (Banten)  
» Perseroan menerima penghargaan Indonesia Multifinance Award 2013 sebagai "The Best of Good Corporate Governance for Multifinance Indonesia 2013" dari Majalah Business Review  
» Perseroan menerima penghargaan Anugerah Business Review 2013 dari Majalah Business Review sebagai:  
• The 3rd Best Non Listed Company of the Year 2013  
• The 3rd Best Finance Performance of the Year 2013  
• The 4th Best Human Capital of the Year  
• The 5th Best Corporation for Risk Management of the Year 2013

**2012**

PT Fitch Ratings Indonesia telah menetapkan peringkat Perseroan dengan peringkat AA (idn); Stable Outlook  
» PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) telah menaikkan peringkat Perseroan beserta surat utang Obligasi VI Seri B, Seri C, dan Seri D Tahun 2011 yang semula peringkat idA+ (Single A Plus; Stable Outlook) menjadi idAA (Double A; Stable Outlook)  
» Perseroan berhasil mencapai seluruh strategi inisiatif sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pemegang saham mayoritas yaitu pencapaian target-target market share, pendapatan, dan laba bersih

## Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

### Visi



To Be The Most Progressive and Reliable Multifinance in Indonesia

### Misi

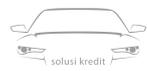
- Berorientasi kepada Pemenuhan Kebutuhan kredit masyarakat untuk mensejahterakan bangsa
- Memberi keuntungan dan manfaat optimal bagi stakeholder
- Membangun sumber daya manusia yang profesional dan pantang menyerah melalui budaya kerja **PERWIRA**
- Menjadi institusi yang menyenangkan dan membanggakan dalam berkarya meraih prestasi terbaik.



### Nilai Perusahaan



Budaya Kerja Perseroan yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan adalah PERWIRA, yang merupakan singkatan dari Kepercayaan, Kewirausahaan dan Kegembiraan yang merupakan 3 (tiga) nilai-nilai dasar yang didalamnya mengandung 9 (sembilan) perilaku utama yang harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh setiap karyawan.



## Nilai Perusahaan

### Budaya PERWIRA

---

**KePERcayaan** Setiap karyawan wajib menjunjung tinggi nilai-nilai:  
Jujur dan dapat dipercaya  
Bertanggung Jawab  
Berkomitmen

---

**KeWIrausahaan** Setiap karyawan wajib mempunyai:  
Rasa Memiliki  
Profesionalisme  
Fokus Kepada Pelanggan

---

**KegembiRAan** Setiap karyawan harus bekerja:  
Antusias, ulet, dan pantang menyerah  
Bersinergi  
Gembira

---

Budaya PERWIRA dirumuskan dan dikukuhkan sebagai budaya kerja Perseroan pada 11 Desember 2009 di Bandung. Perseroan senantiasa menekankan kepada setiap karyawan untuk konsisten dalam memegang teguh dan mengimplementasikan budaya Perusahaan yaitu budaya kerja PERWIRA dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Budaya kerja PERWIRA pada awalnya dirumuskan sendiri oleh karyawan dan kemudian diterima oleh Perseroan sebagai budaya kerja yang menjadi pedoman berpikir dan berperilaku bagi setiap karyawan.

"Perseroan menerima penghargaan "The 1st Best Subsidiaries Culture Execution Award" dari Bank Mandiri selama 4 tahun berturut turut sejak tahun 2013 hingga tahun 2016 pada "Mandiri Excellent Award" yaitu sebuah penghargaan dalam implementasi budaya kerja terbaik di lingkungan Anak Perusahaan Bank Mandiri.

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan yang dirumuskan telah diketahui dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

## Bidang Usaha





Produk atau jasa yang dihasilkan berupa pembiayaan kendaraan bermotor, baik kepada konsumen retail maupun perusahaan dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha.

## Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan, di mana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan saat ini melaksanakan kegiatan pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan multiguna.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989 kemudian diperbaharui oleh Surat Keputusan No. 54/KMK-013/1992 tanggal 15 Januari 1992 lalu No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan No. KEP-352/ KM.10/2009 tanggal 29 September 2009.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan telah melakukan perubahan anggaran dasar pada tanggal 13 April 2015 yang antara lain menyesuaikan maksud dan tujuan Perseroan sesuai dengan jenis kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan.

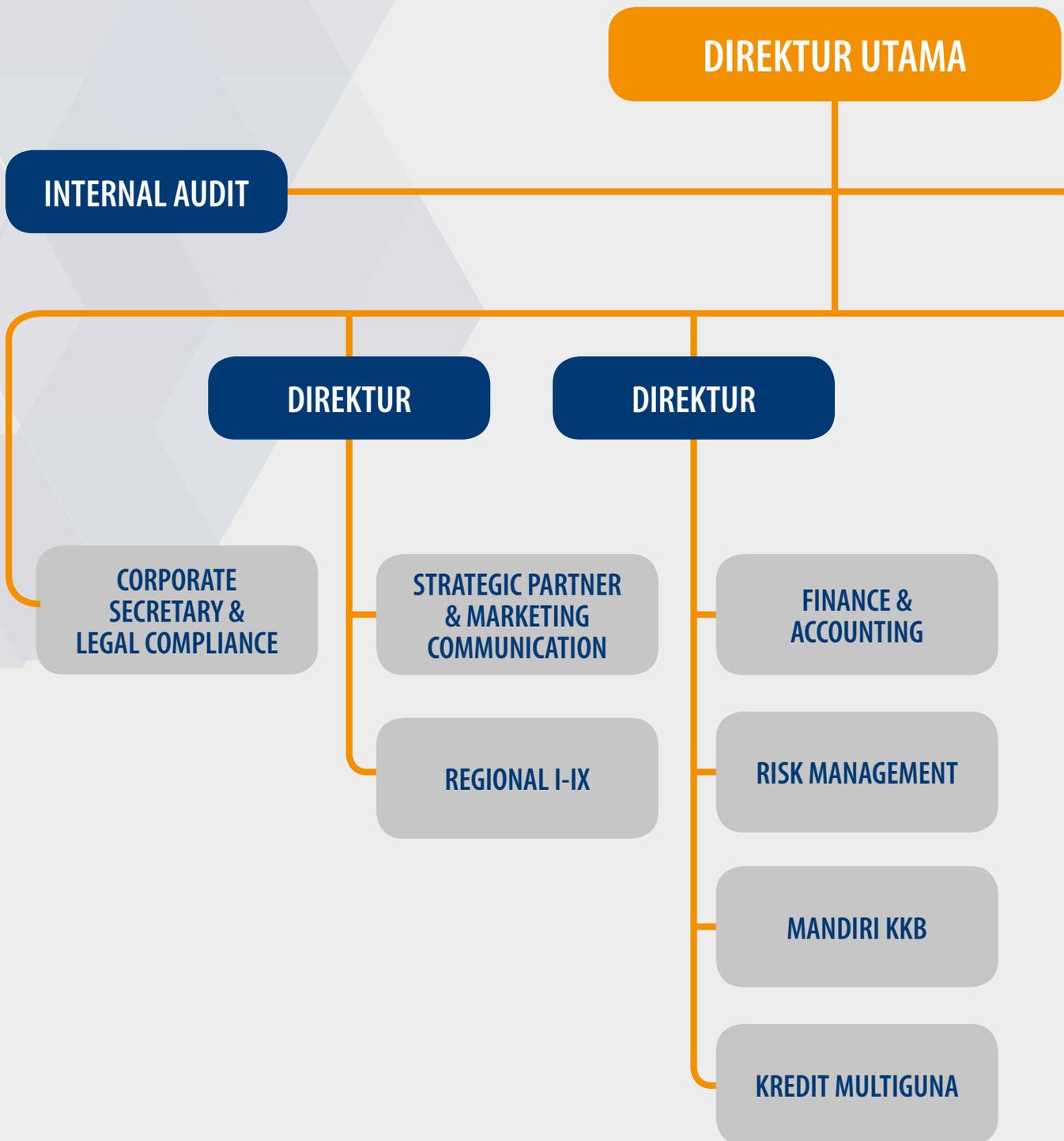
## Produk dan Jasa

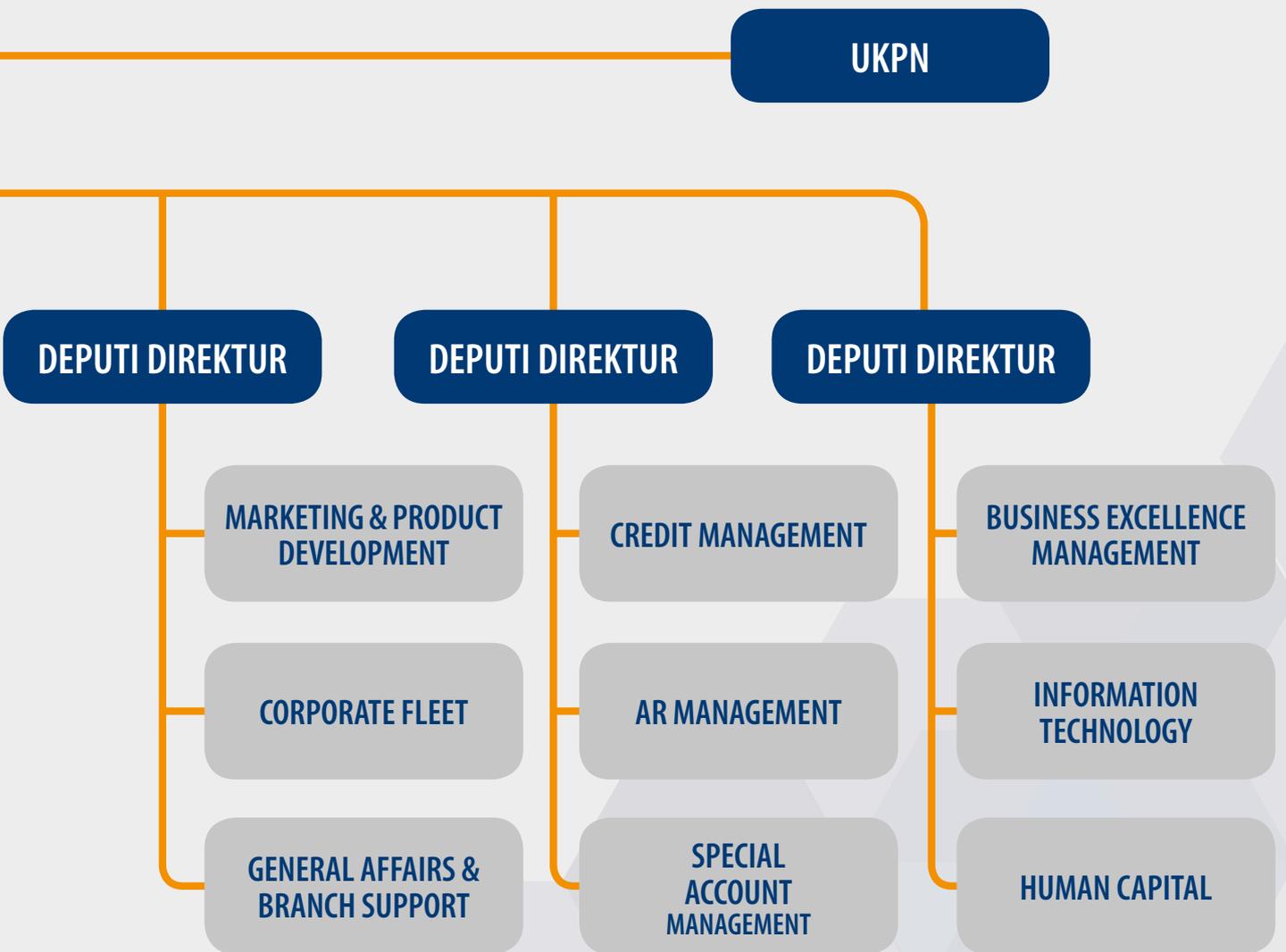
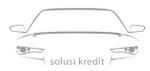
Produk atau jasa yang diberikan berupa pembiayaan kendaraan bermotor, baik kepada konsumen retail maupun perusahaan dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha. Jenis kendaraan yang dibiayai meliputi mobil baru, motor besar, kendaraan niaga, dan alat berat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan pemberian kredit/pembiayaan kepada calon mahasiswa/customer untuk kebutuhan multiguna pendidikan, dengan jaminan dokumen kepemilikan kendaraan, dimana pelunasan biaya pendidikan akan dilakukan oleh Perseroan kepada Pihak Ketiga (Insititusi Pendidikan). Di tahun 2016 pembiayaan multiguna yang disalurkan oleh Perseroan tidak hanya lagi terbatas dalam pendidikan namun diperluas sesuai dengan kebutuhan konsumen.

# Struktur Organisasi

## Struktur Organisasi PT Mandiri Tunas Finance





## Manajemen dan Pejabat Senior

### Dewan Komisaris

|                  |   |                      |
|------------------|---|----------------------|
| Anton Setiawan   | : | Komisaris Utama      |
| Sarastri Baskoro | : | Komisaris            |
| Hanifah Purnama  | : | Komisaris Independen |

### Komite Audit

|                             |   |         |
|-----------------------------|---|---------|
| Hanifah Purnama             | : | Ketua   |
| Rodion Wikanto Njotowidjojo | : | Anggota |
| Sunardi Edirianto           | : | Anggota |

### Komite Pemantau Risiko

|                    |   |                               |
|--------------------|---|-------------------------------|
| Hanifah Purnama    | : | Ketua                         |
| Sarastri Baskoro   | : | Anggota                       |
| RM. Indra Wardhana | : | Anggota ( <i>ex officio</i> ) |

### Komite Nominasi & Remunerasi

|                    |   |                              |
|--------------------|---|------------------------------|
| Hanifah Purnama    | : | Ketua                        |
| Sarastri Baskoro   | : | Anggota                      |
| Nenny Lasmanawati* | : | Anggota merangkap Sekretaris |

\*) Menjabat hingga 31 Oktober 2016

### Direksi

|                         |   |                |
|-------------------------|---|----------------|
| Ignatius Susatyo Wijoyo | : | Direktur Utama |
| Ade Cahyo Nugroho*      | : | Direktur       |
| Arya Supriyadi**        | : | Direktur       |
| Harjanto Tjitohardjojo  | : | Direktur       |

\*) Mengundurkan diri Tanggal 15 Agustus 2016 dan disetujui RUPS tanggal 30 September 2016

\*\*\*) Diangkat berdasarkan keputusan pemegang saham per tanggal 30 September 2016

### Deputi Direktur

|                                 |   |                 |
|---------------------------------|---|-----------------|
| Albertus Henditrianto           | : | Deputi Direktur |
| Bonifatius Perana Citra Ketaren | : | Deputi Direktur |
| William Francis Indra           | : | Deputi Direktur |





## Manajemen Senior

|                               |   |   |
|-------------------------------|---|---|
| I Ketut Suwitra               | : | Regional Manager Region 1                                 |
| Dadan Suhendar                | : | Regional Manager Region 2                                 |
| Imron                         | : | Regional Manager Region 3                                 |
| Erick Tandayu                 | : | Regional Manager Region 4                                 |
| Sukandar                      | : | Regional Manager Region 5                                 |
| Puji Bisno Santoso            | : | Regional Manager Region 6                                 |
| Bragent Parlinggoman Tambunan | : | Regional Manager Region 7                                 |
| Ari Paisal Rohman             | : | Regional Manager Region 8                                 |
| Mardi Fahmi                   | : | Regional Manager Region 9                                 |
| Julius Subagyo                | : | Kepala Divisi Corporate Fleet                             |
| Dayu Rasmini                  | : | Kepala Divisi Internal Audit                              |
| Nenny Lasmanawati*            | : | Kepala Divisi Corporate Secretary & Legal Compliance      |
| Tan Rina                      | : | Kepala Divisi General Affair & Branch Support             |
| RM. Indra Wardhana            | : | Kepala Divisi Risk Management                             |
| Ramdhan Safitri               | : | Kepala Divisi Finance & Accounting                        |
| Ivan Ferdinand Thanta         | : | Kepala Divisi Credit Management                           |
| Citra Judith Lupitadevi       | : | Kepala Divisi Business Excellence Management              |
| Afri Feder Fauzi              | : | Kepala Divisi Marketing & Product Development             |
| A Tatep Fathurohman           | : | Kepala Divisi AR Management                               |
| Wawan Yuliyanto               | : | Kepala Divisi Strategic Partner & Marketing Communication |
| Andre Tigor                   | : | Kepala Divisi Mandiri KKB                                 |
| Priyono Teddi Utama           | : | Kepala Divisi Kredit Multiguna                            |
| Kanda Octaviano               | : | Kepala Divisi Teknologi & Informasi                       |
| Laurensius Purba              | : | Kepala Divisi Special Account Management                  |
| Vivid Zulprimi adanni         | : | Kepala Divisi Human Capital                               |

\*) Menjabat sejak 1 November 2016



## Laporan Dewan Komisaris

“Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya upaya Direksi untuk terus mendorong peningkatan implementasi GCG yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya”

### Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Esa, kami selaku Dewan Komisaris dapat memberikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan PT Mandiri Tunas Finance yang selanjutnya disebut MTF atau Perusahaan. Perkenankanlah kami, Dewan Komisaris menyampaikan kinerja MTF tahun 2016 dengan pencapaian yang memuaskan. Kinerja ini diharapkan dapat terus menjadi *milestone* dalam pencapaian tujuan MTF pada tahun 2017. Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap berbagai upaya manajemen untuk terus memanfaatkan peluang usaha yang tercipta, penerapan strategi yang tepat dan kecepatan pengambilan keputusan operasional yang penting.

### Penilaian Terhadap Kinerja Perusahaan Tahun 2016

Tahun 2016 kinerja Perusahaan membukukan laba komprehensif Rp335 miliar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp307 miliar. Peningkatan ini adalah hasil dari prestasi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari segmen pendapatan operasi pada laporan laba dan rugi yang hampir semua segmen mengalami peningkatan.

Kinerja Perusahaan tersebut merupakan pencapaian yang istimewa, mengingat di tahun 2016 pertumbuhan industri pembiayaan masih mengalami perlambatan seperti halnya yang terjadi pada 2015. Data industri per Desember 2016 menunjukkan total aset industri perusahaan pembiayaan mengalami pertumbuhan positif sebesar 4% (*year-on-year/y-o-y*) menjadi Rp442,77 triliun. Sementara itu, piutang pembiayaan mencapai Rp387,50 triliun atau naik sebesar 6,6% (*y-o-y*) dibandingkan piutang pada Desember 2015.

Pertumbuhan aset dan piutang industri Multifinance untuk pertama kalinya pada tahun ini secara bersamaan bernilai negatif yang ditunjukkan di bulan Mei. Sebelumnya selama bertahun-tahun aset dan piutang industri multifinance mengalami

pertumbuhan yang positif. Namun kualitas piutang khususnya pembiayaan pada Desember 2016 masih terjaga dengan baik, dimana nilai *Non Performing Financing Netto* tercatat sebesar 3,26%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan aset dan piutang pembiayaan sejak Juni 2016 sudah menunjukkan adanya tren pertumbuhan positif.

### Pandangan Atas Prospek Usaha

Melalui penyusunan strategi perusahaan yang tepat dan akurat serta pengambilan keputusan secara berhati-hati dan bertanggung jawab, MTF memiliki prospek untuk terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang dengan menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pangsa pasar yang masih terbuka luas, kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif yang dimilikinya, Dewan Komisaris optimistis MTF dapat mewujudkan visinya *To Be The Most Progressive and Reliable Multifinance* di Indonesia.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi perlu meningkatkan dan menyempurnakan strategi pemasaran yang diterapkan, melalui berbagai upaya optimalisasi bisnis (*business optimization*) bekerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak, pembangunan *commercial center* dan mengoptimalkan sarana teknologi informasi peningkatan *customer services* secara berkelanjutan. Dewan Komisaris menilai bahwa berbagai upaya yang dilakukan Direksi dan seluruh karyawan dapat meraih peluang usaha yang masih terbuka luas seperti dengan pertumbuhan gaya hidup masyarakat dan potensi pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang semakin membaik.

Selain itu, dalam menjawab tantangan yang dihadapi di masa depan menurut Dewan Komisaris sudah tepat dan perlu terus ditingkatkan sehingga menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan secara keseluruhan. Pengembangan usaha dilakukan melalui berbagai program diantaranya dengan pembukaan jaringan baru khususnya di Indonesia bagian timur, peningkatan sinergi dengan Bank Mandiri, pemasaran produk melalui tim telemarketing

dan pengembangan produk pembiayaan lain. Selain itu, perusahaan juga melakukan peningkatan produktivitas serta pelayanan kepada customer .

### Tata Kelola dan Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris memandang bahwa komitmen Direksi dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), telah menjadi bagian dari pengelolaan Perusahaan melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan serta kewajaran. Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya upaya Direksi untuk terus mendorong peningkatan implementasi GCG yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya. Pada dasarnya, selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan dengan memastikan Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku baik terkait dengan regulasi sektor keuangan, memberikan pendapat, saran dan rekomendasi kepada Direksi dan segenap jajarannya mengenai pencapaian sasaran dan tujuan Perusahaan melalui mekanisme rapat koordinasi dengan Direksi serta melaporkan hasil pengawasan terhadap kinerja Direksi kepada Pemegang Saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sejalan dengan perkembangan regulasi yang berlaku maka tata kelola perusahaan akan terus ditingkatkan baik dari sisi cakupan dan kedalaman implementasi yang dilakukan seiring dengan peningkatan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan serta kewajaran yang dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tahun 2016, MTF melaksanakan penilaian implementasi Tata Kelola Perusahaan atau assessment GCG. Hasil penilaian tersebut nantinya menjadi landasan penerapan sekaligus peningkatan implementasi GCG di masa mendatang.

Dalam meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai rapat yang dilakukan oleh ketiga komite tersebut serta berbagai laporan yang diterima oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berharap agar ketiga komite ini dapat terus mempertahankan kinerja untuk menjadi semakin baik di masa mendatang.

### Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris.

### Ucapan Terimakasih

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas segenap dukungan yang diberikan, dan kepada Direksi beserta jajaran manajemen di bawahnya dan seluruh karyawan atas kerja keras selama tahun 2016

Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah, mitra kerja dan mitra usaha mengingat segenap pencapaian Perusahaan pada tahun 2016 juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi yang telah diberikan.

Jakarta ,16 Maret 2017

**Atas Nama Dewan Komisaris**



Anton Setiawan  
**Komisaris Utama**

## Laporan Direksi

“Kami meyakini bahwa MTF akan terus tumbuh menjadi perusahaan Jasa keuangan yang terkemuka, profesional dan menjadi kebanggaan Indonesia.”

### Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat kerja keras seluruh jajaran manajemen dan karyawan, PT Mandiri Tunas Finance selanjutnya disebut “MTF” atau “Perusahaan” kembali mencatat kinerja yang menggembirakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Kinerja MTF tahun 2016 secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil kinerja Perusahaan yang lebih tinggi dari realisasi tahun 2015 serta melampaui target RKAP tahun 2016.

### Kinerja Tahun 2016

Tahun 2016 kinerja Perusahaan membukukan laba komprehensif Rp335 miliar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp307 miliar. Peningkatan ini adalah hasil dari prestasi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari segmen pendapatan operasi pada laporan laba dan rugi yang hampir semua segmen mengalami peningkatan.

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Posisi tanggal 31 Desember 2016, jumlah aset Perusahaan mencapai Rp11,4 triliun meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya sebesar Rp9,2 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan portofolio piutang pembiayaan konsumen sebesar 11% atau senilai Rp1,78 triliun yang merupakan salah satu indikator meningkatnya prestasi kinerja operasi perusahaan.

Liabilitas Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 24% dari Rp8 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp9,9 triliun pada tahun 2016 atau meningkat Rp1,8 triliun pada tahun 2016. Peningkatan ini sebagian besar diakibatkan oleh meningkatnya portfolio surat

berharga yang diterbitkan dimana sebesar Rp1,8 triliun pada tahun 2015 meningkat sebesar 80% atau meningkat Rp1,4 triliun menjadi Rp3,3 triliun pada tahun 2016.

Sepanjang tahun 2016 ini, Perusahaan telah melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance tahap II dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.400.000.000.000 (satu triliun empat ratus miliar rupiah) dengan jangka waktu paling lama 5 tahun dan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance tahap I tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dengan jangka waktu paling lama 5 tahun.

Ekuitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 26% selama tahun 2016 atau meningkat Rp301 miliar dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1,17 triliun menjadi Rp1,47 triliun. Selain itu Perusahaan berhasil membukukan laba pada tahun 2016 sebesar Rp335 miliar. Laba bersih meningkat sebesar 9,3% dari tahun sebelumnya, tahun 2015, dimana hanya sebesar Rp306 miliar. Peningkatan ini didukung oleh pendapatan perusahaan yang meningkat sebesar 23% dari portofolio pendapatan tahun lalu.

### Kendala-kendala yang Dihadapi Tahun 2016

Tahun 2016 merupakan tahun yang menantang bagi MTF, dimana terdapat sejumlah kendala yang dihadapi MTF antara lain:

- Kenaikan biaya STNK, BPKB dan lain-lain Pemerintah melalui Kepolisian Republik Indonesia menerapkan tarif baru penerbitan dan pengurusan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)
- Regulasi pembatasan biaya akuisisi SE OJK No.1/seojk.05/2016 tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa “Pengeluaran biaya insentif pihak ketiga terkait akuisisi pembiayaan per perjanjian pembiayaan dibatasi sebesar 15% (lima belas persen) dari nilai pendapatan yang terkait dengan pembiayaan, sudah termasuk pajak



penghasilan pihak ketiga di dalamnya”.

- Kenaikan harga BBM  
Harga bahan bakar minyak (BBM) non subsidi, seperti Pertamina, Paltalite, dan Pertamina Dex mengalami kenaikan pada pertengahan Desember 2016
- Relaksasi DP pembiayaan  
Relaksasi DP pembiayaan sampai 5% sesuai SE OJK No.47/seojk.05/2016 tentang besaran uang muka kendaraan bermotor bagi perusahaan pembiayaan

### Prospek Tahun 2017

Menggunakan analisis industri, prospek usaha Perusahaan pada tahun 2017 akan baik. Terlihat dari *track record* perusahaan beberapa tahun terakhir dapat secara konsisten mengalami pertumbuhan dari segi pendapatan hingga laba bersih di tengah kondisi industri multifinance yang tidak menentu dan sempat turun untuk periode terakhir, sesuai dengan data industri per Desember 2016 menunjukkan total aset industri perusahaan pembiayaan mengalami pertumbuhan positif sebesar 4%% (*year-on-year/y-o-y*) menjadi Rp442,77 triliun.

Didukung dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih baik pada tahun 2017. Serta keyakinan akan kenaikan harga batubara dan adanya pemulihan permintaan dari negeri Tiongkok terhadap beberapa komoditas utama yang diperlukan untuk mendukung infrastruktur. Maka kami yakin tahun 2017 akan memberikan dampak positif bagi industri pembiayaan.

Kondisi pertumbuhan aset dan piutang pembiayaan sejak Juni 2016 untuk industri pembiayaan sudah menunjukkan adanya tren pertumbuhan positif, kualitas piutang pembiayaan pada Desember 2016 masih terjaga dengan baik, dimana nilai *Non Performing Financing Netto* tercatat sebesar 3,26%. Begitu juga dengan beberapa pemerintah daerah saat ini telah menunjukkan keseriusannya dalam mendorong pengembangan usaha kecil, mikro dan menengah melalui pendirian UMKM Center dan pembentukan Tim Percepatan Akselerasi Keuangan Daerah (TPAKD), serta melalui kebijakan penyediaan dana bergulir yang menjadi peluang bagi industri.

### Pengembangan Sumber Daya Manusia

MTF memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa memberikan perlakuan yang adil dan setara

bagi seluruh pegawainya. MTF memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi organisasi.

Untuk mencapai visi dan misi, MTF telah melakukan penguatan organisasi antara lain dengan melakukan restrukturisasi serta transformasi budaya. Selain itu, sebagai bagian dari komitmen MTF untuk peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan, MTF mengikutkan karyawan dalam berbagai training, diklat dan pelatihan. Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM. MTF memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi organisasi tanpa membedakan gender, suku, agama, ras dan golongan.

### Implementasi Tata Kelola Perusahaan

MTF memahami bahwa *Good Corporate Governance* merupakan acuan standar yang wajib diterapkan sebagai landasan operasional kegiatan usaha perusahaan. Dalam jangka panjang, penerapan GCG mempunyai relevansi terhadap kinerja atau *performance* suatu perusahaan karena nilai akhir (*ultimate value*) penerapan GCG adalah meningkatkan kinerja (*high performance*) serta citra perusahaan yang baik (*good corporate image*).

Aktualisasi GCG di MTF dilakukan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG bagi perusahaan. Optimalisasi penerapan GCG MTF terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG terhadap praktik terbaik yang menjadi acuan maupun untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan (*areas of improvement*) terhadap Pedoman Pelaksanaan GCG, pada tahun 2017 MTF berencana setiap dua tahun sekali melaksanakan *Assessment* terhadap penerapan GCG.

Pada tahun 2016 MTF mengikuti ajang CGPI Award yang memperoleh gelar sebagai “Perusahaan Terpercaya”. MTF secara rutin melakukan kampanye

Program Pengendalian Gratifikasi dan kampanye Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat implementasi GCG agar menjadi bagian dari kultur MTF. Selain itu, sosialisasi dan internalisasi *Code of Conduct* terus menerus dilakukan, tidak saja kepada internal MTF, namun juga kepada *stakeholders* lainnya.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Sejalan misi MTF serta dalam upaya memberikan manfaat optimal kepada pemegang saham, mitra kerja, pegawai, masyarakat dan lingkungan dengan memegang teguh etika bisnis, maka MTF menyadari akan pentingnya kerjasama antara Perusahaan, masyarakat dan lingkungan. MTF menyadari ada karena masyarakat, dan untuk masyarakat, oleh karena itu sebagian keuntungan Perusahaan akan dikembalikan lagi kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan.

Bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan diarahkan untuk dapat mengatasi, mengurangi permasalahan sosial, menggali sumber daya, membina dan mengupayakan perubahan perilaku serta mengupayakan pencapaian kesejahteraan masyarakat pada akhirnya tercipta adanya keharmonisan yang berkelanjutan di antara MTF dan masyarakat.

### Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016 terjadi perubahan komposisi Direksi. Saudara Ade Cahyo Nugroho digantikan oleh Saudara Arya Supriyadi. Pergantian ini disebabkan adanya kebijakan dari Pemegang Saham. Kepada Saudara Ade Cahyo Nugroho kami mengucapkan banyak terimakasih atas kontribusi yang telah diberikan selama bergabung menjadi Direksi. Kepada saudara Arya Supriyadi, kami mengucapkan Selamat datang dan selamat bergabung di jajaran Direksi. Terkait dengan perubahan komposisi Direksi ini, Direksi telah melaksanakan program pengenalan yang dilaksanakan pada saat rapat internal Direksi dan acara Perusahaan lainnya.

### Ucapan Terimakasih

Atas nama Direksi, kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris MTF atas bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada nasabah, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

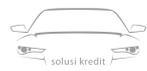
Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi, loyalitas yang tinggi, semangat kebersamaan dan kerja keras serta keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi MTF, saat ini dan di tahun-tahun yang akan datang.

Jakarta, 16 Maret 2017

**Atas Nama Direksi**



Ignatius Susatyo Wijoyo  
**Direktur Utama**



# TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2016

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2016 PT MANDIRI TUNAS FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mandiri Tunas Finance tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mandiri Tunas Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Maret 2017

Dewan Komisaris,

**Hanifah Purnama**  
Independen Komisaris

**Anton Setiawan**  
Komisaris Utama

**Sarastri Baskoro**  
Komisaris

Direksi,

**Harjanto Tjitohardjo**  
Direktur

**Ignatius Susatyo Wijoyo**  
Direktur Utama

**Arya Suprihadi**  
Direktur



**Anton Setiawan**  
Komisaris Utama

**Sarastri Baskoro**  
Komisaris

**Hanifah Purnama**  
Komisaris Independen



## Profil Dewan Komisaris



**Anton Setiawan**  
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 23 Februari 1946, berumur 71 tahun, berdomisili di Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan Universitas Nusantara, Jakarta (1970). Kemampuan kepemimpinannya terlihat dari berbagai macam pengalaman dalam mendirikan kelompok Tunas Ridean, antara lain PT Tunas Mobilindo Parama, Tunas Ridean Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance serta pengalaman sebagai Komisaris dan Komisaris Utama di berbagai perusahaan.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2010 sampai saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan (2009-2010). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Metropolitan Kentjana Tbk (2009-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Ridean Tbk (2010-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Dwipa Matra (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Surya Sudeco (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Surya Mobil Megahtama (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Andalan Pratama (2004-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Asset Sarana (2002-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Mobilindo Parama (1997-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Mobilindo Perkasa (1997-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Ridean Tbk (2010-sekarang) dan Komisaris Utama PT Raharja Ekalancar (2012-sekarang).

Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Tunas Ridean Tbk (1994-2010). Pada 2006, menerima

penghargaan *Ernst & Young* Indonesia *Entrepreneur of The Year 2006* untuk Kategori *Lifetime Achievement Award*.

### Dasar Pengangkatan :

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010 yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Pelatihan yang telah diikuti:

| Kegiatan   | Keterangan  |
|--|---|
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty"                     | 29 Agustus 2016, Jakarta<br>PT Multi Utama Consultindo                      |
| Seminar "Conductive Government Policies Supporting Promising Economic Development" | 30 Agustus 2016, Jakarta<br>Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) |



**Sarastri Baskoro**  
Komisaris

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 14 September 1960, berumur 56 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

Menyelesaikan pendidikan S1 di York University, Canada (1983) dan *Post Graduate Magister Banking & Finance* di Monash University, Australia (1995).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010 sampai saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (2009-2010). Selain itu juga pernah menjabat sebagai Executive Vice President of Consumer Loans Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000 - Januari 2016).

Pernah menjabat sebagai Consumer Banking Director PT Bank Papan Sejahtera (1996-1997) dan Assistant Vice President Credit Cycle Head Citibank Card Centre (1983-1991).

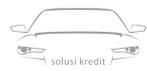
#### Dasar Pengangkatan :

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010 yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan 6

Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

#### Pelatihan yang telah diikuti

| Kegiatan   | Keterangan   |
|--|--|
| Mengikuti "Seminar Nasional "Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis" | 27 Mei 2016<br>Yogyakarta<br>Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) |
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty"                           | 29 Agustus 2016<br>Jakarta<br>PT Multi Utama Consultindo                     |
| Sertifikasi Management Resiko Program Eksekutif  | 20 Oktober 2016<br>Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (BSMR)                 |

**Hanifah Purnama**

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 10 Oktober 1961, berumur 55 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

Menyelesaikan pendidikan di University of Southern California, Los Angeles, dengan gelar Bachelor of Science in Electrical Engineering, pada tahun 1984 dan Master of Business Administration di California State Polytechnic University, Pomona, pada tahun 1987, keduanya di Amerika Serikat.

Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak 2009 hingga saat ini.

Pernah menjabat sebagai General Manager PT International Master Plan Development (2009-2011), Komisaris Independen PT Tunas Financindo Sarana (2005-2008), Vice President of Treasury Operations HSBC Indonesia Management Office (2002-2003), Operations and Credit Manager PT HSBC Securities Indonesia (2000-2001), Direktur Operasi dan Keuangan PT Kharisma Bank (1991-1998), General Manager PT Tritunggal Duta Perkasa (1990), Cost Analyst Electronic

Plating Service, Inc. (1988-1989), di Gardena, Amerika Serikat. Memulai karir sebagai Credit Analyst Wells Fargo Bank N.A Commercial Banking Group (1987-1988), di Los Angeles, Amerika Serikat.

#### Dasar Pengangkatan :

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.8 tanggal 6 Februari 2009 yang dibuat oleh Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Pelatihan yang telah diikuti

| Kegiatan   | Keterangan  |
|--|---|
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty" | 29 Agustus 2016<br>Jakarta<br>PT Multi Utama<br>Consultindo                         |
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty" | 30 Agustus 2016<br>Jakarta<br>Asosiasi Perusahaan<br>Pembiayaan Indonesia<br>(APPI) |
| Sertifikasi Management Risiko Program Eksekutif                | 20 Oktober 2016<br>Jakarta<br>Badan Sertifikasi<br>Manajemen Risiko<br>(BSMR)       |



**Dari kiri ke kanan**

- 1. Ignatius Susatyo Wijoyo**, Direktur Utama
- 2. William Francis Indra**, Deputi Direktur
- 3. Arya Suprihadi**, Direktur
- 4. Perana Citra Ketaren**, Deputi Direktur
- 5. Harjanto Tjitohardjojo**, Direktur
- 6. Albertus Henditrianto**, Deputi Direktur



## Profil Direksi



**Ignatius Susatyo Wijoyo**  
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, kelahiran Yogyakarta, 23 Maret 1969, berumur 48 tahun, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Meraih gelar S1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1993) dan S2 Manajemen Internasional di Prasetya Mulya (2006).

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2010 hingga saat ini. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Perseroan (2009-2010). Pernah menjabat sebagai Senior General Manager Recovery Asset Management Division & Recovery Division di PT Adira Dinamika Multifinance (2006-2009), Operation Division Head PT Astra Sedaya Finance (2005), Collection & Remedial Division Head PT Astra Sedaya Finance (2004-2005), Manager Collection Area Jawa PT Astra Sedaya Finance (2004), Branch Manager Kelapa Gading PT Astra Sedaya Finance (2002-2003), Service And Collection Head Fleet PT Astra Sedaya Finance (2000-2001), Collection Head Cabang Surabaya PT Astra Sedaya Finance (1998-1999), Representative Office Head Tangerang PT Astra Sedaya Finance (1997), Treasury Assistant Manager PT Astra Sedaya Finance (1995-1996), Finance Officer PT Astra International (1994) dan memulai karir sebagai Management Trainee di PT Toyota Astra Motor (1993).

Beliau diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010, yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Direktur Utama Perseroan

berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Beliau juga aktif sebagai pengajar di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Pelatihan yang telah diikuti

| Kegiatan   | Keterangan  |
|--|---|
| International Seminar "Welcoming The New Era of Multifinance Industry" | 18 Maret 2016<br>Ballroom Marriott Courtyard Hotel, Nusa Dua - Bali Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) |
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty"         | 29 Agustus 2016<br>Jakarta<br>PT Multi Utama Consultindo  |
| Sertifikasi Management Resiko Program Eksekutif                        | 20 Oktober 2016<br>Jakarta<br>Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (BSMR)   |
| Seminar Tantangan peluang tahun 2017                                   | 6 Desember 2016<br>Jakarta<br>Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)                                       |



**Harjanto Tjitohardjo**  
Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 12 Juni 1968, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Meraih gelar S1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Krida Wacana, Jakarta (1991). Bergabung dengan Perseroan pada 2010 sebagai Direktur Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Vice President Tunas Toyota (2006-2010), Operation Director Tunas Toyota (2004-2006), Operation Manager Tunas Toyota (2000-2004), Kepala Cabang beberapa dealer Tunas Toyota (1995-2000) dan Sales Manager Toyota Astra International (1994-1995). Memulai karir sebagai Sales Supervisor Auto 2000 (1993-1994).

Beliau diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010, yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham

Tahunan (RUPST) tahun 2015 dan diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 29 pada tanggal 13 April 2015, yang dibuat oleh Lenny Janis Ishak, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2018.

Pelatihan yang telah diikuti

| Kegiatan  | Keterangan   |
|---|--|
| Mengikuti Seminar Nasional "Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis" | 27 Mei 2016<br>Yogyakarta<br>Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) |
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty"                          | 29 Agustus 2016<br>Jakarta<br>PT Multi Utama Consultindo                     |

**Arya Suprihadi**  
Direktur

Warga Negara Indonesia, Kelahiran Surabaya 17 Februari 1971, berumur 46 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan. Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Indonesia dan Master Science in Finance serta Master of Business Administration dari University of Colorado, Denver, USA.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2016 hingga saat ini. Bergabung dengan Perseroan sebagai Deputy Direktur Perseroan pada bulan Mei 2016. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebagai SVP – Group Head Corporate Banking VII (Januari 2015 – Mei 2016), SVP – Kepala Wilayah Kalimantan (Juli 2013 – Desember 2014), VP – Deputy Kanwil Makassar (April 2012 – Juni 2013), VP Area Manager Makassar (Juli 2011 – Maret 2012), VP Area Manager Jakarta Tanjung Priok (Mei 2010 – Juni 2011), VP Area Manager Bandung Braga (April 2009 – April 2010), AVP Department Head PMS – Jakarta Network Group (Desember 2004 – Maret 2009), Senior Manager – Priority Banking (Januari 2003 – November 2004), Assistant Manager Priority Banking (April 2001 – Desember 2002). Karir beliau di Bank Mandiri diawali sebagai peserta *Officer Development Program* (ODP)

pada tahun 2000. Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta pernyataan keputusan pemegang saham pada tanggal 30 September 2016, yang dibuat oleh Lenny Janis Ishak, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2019.

Pelatihan yang telah diikuti

| Kegiatan   | Keterangan  |
|--|---|
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty" | 29 Agustus 2016<br>Jakarta<br>PT Multi Utama<br>Consultindo                   |
| Expand leadership Program For BOD                              | 12 Oktober 2016<br>Bali<br>Corporate Leadership<br>Development Insitute       |
| Sertifikasi Management Resiko Program Eksekutif                | 20 Oktober 2016<br>Jakarta<br>Badan Sertifikasi<br>Manajemen Resiko<br>(BSMR) |

## Profil Deputy Direktur



**Albertus Henditrianto**  
Deputi Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 12 Februari 1969, berumur 48 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Meraih gelar S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1993.

Menjabat sebagai Deputy Direktur Perseroan sejak Mei 2014 sampai dengan saat ini. Mulai bergabung dengan Perseroan pada 2009 sebagai Kepala Divisi Marketing & Product Development. Sebelumnya beliau pernah bekerja di PT Toyota Astra Financial

Services sebagai Dealer Relationship Management Department Head (2007-2009). Menjabat sebagai Branch Head merangkap Koordinator Pemasaran area Indonesia Timur di PT Asuransi Astra Buana (2002-2007) dan sebelumnya sebagai Marketing Manager April Fine Paper (1998-2002). Memulai karirnya sebagai Management Trainee di PT Astra Graphia Tbk (1994).



**Bonifatius Perana Citra Ketaren**  
Deputi Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran Jakarta, 16 April 1977, berumur 40 tahun, berdomisili di Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Akuntansi, Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Deputi Direktur Perseroan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan saat ini. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 2009 sebagai Kepala Department Operation (2009-Oktober 2010), Kepala Department AR

Management (November 2010-April 2013), sebagai Kepala Divisi AR Management (Mei 2013-Oktober 2014) dan terakhir sebagai Kepala Divisi Finance & Accounting (November 2014-Desember 2015) Sebelumnya beliau pernah bekerja di PT Adira Dinamika Multifinance sebagai Recovery Planning & Development Department Head (2007-2009), Remedial MIS Department Head (2006-2007), dan Internal Audit Section Head (2003-2006). Memulai karirnya sebagai Accounting Staff di PT Panasia Ind. (2001).

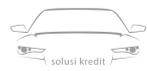


**William Francis Indra**  
Deputi Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran Karawang, 14 Juli 1982, berumur 35 tahun, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 2004 dan Magister Manajemen Universitas Mercubuana pada Tahun 2007.

Menjabat sebagai Deputi Direktur Perseroan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan saat ini. Mulai

bergabung dengan Perseroan pada tahun 2010 sebagai Kepala Departemen IT Planning & Security (2010-April 2013) dan sebagai Kepala Divisi Information Technology (Mei 2013-Desember 2015) merangkap Kepala Divisi Business Excellence Management (Desember 2014-Desember 2015). Sebelumnya beliau pernah bekerja di PT Global Informasi Bermutu sebagai IT Infrastructure Head (2005-2010). Memulai karirnya sebagai IT System Analyst di PT Royal Abadi Sejahtera (2002-2005).



## Inovasi Kami

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Inovasi dalam persaingan atau strategi, semakin global, berkumpul, menciptakan bidang penelitian dan kompleksitas dunia baru yang berpeluang yang mengarahkan perusahaan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pentingnya inovasi bagi MTF yaitu menciptakan citra produk bisnis, Konsumen dapat dengan mudah mengingat produk, Harga produk yang ditawarkan dapat menjadi lebih tinggi, produk yang ditawarkan lebih mudah bersaing di pasaran, dan mengatasi pasar bisnis yang berada di dalam titik jenuh

Sebagai entitas bisnis keuangan yang semakin berkembang dan berkelanjutan, Mandiri Tunas Finance menawarkan inovasi inovasi sebagai berikut :

### Portal Risk 2017

#### A. Deskripsi portal risk

Portal Risk merupakan media berbasis web yang berisi informasi terkait kebijakan dan prosedur yang berlaku di MTF, performance masing-masing cabang, dan tools untuk pengukuran profil risiko MTF serta sarana diskusi materi atau ketentuan antar cabang dengan Divisi Risk Management.

#### B. Latar Belakang & Tujuan Portal Risk

1. Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka dibutuhkan suatu media yang dapat dengan mudah diakses oleh PERWIRA MTF untuk mengetahui ketentuan berlaku yang update dan hal yang berhubungan dengan manajemen risiko di MTF.
2. Portal Risk bertujuan untuk meningkatkan awareness Manajemen Risiko PERWIRA MTF, yaitu dengan informasi yang dibuat dalam kemasan menarik.

### C. Penggunaan Portal Risk

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari Portal Risk adalah:

1. Melihat kebijakan, prosedur dan ketentuan yang ada di MTF secara update.
2. Pelaporan dan monitoring RCSA dan MLED.
3. Informasi mengenai laporan Risk Profile secara update.
4. Melihat performance MTF secara update.
5. Sarana pelaksanaan Quiz Perwira Pintar secara online
6. Forum pembahasan materi atau ketentuan

### E-Memo

#### A. Deskripsi

E-memo merupakan sebuah sistem elektronik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi formal dan informal perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui percepatan alur informasi baik di dalam maupun di luar perusahaan.

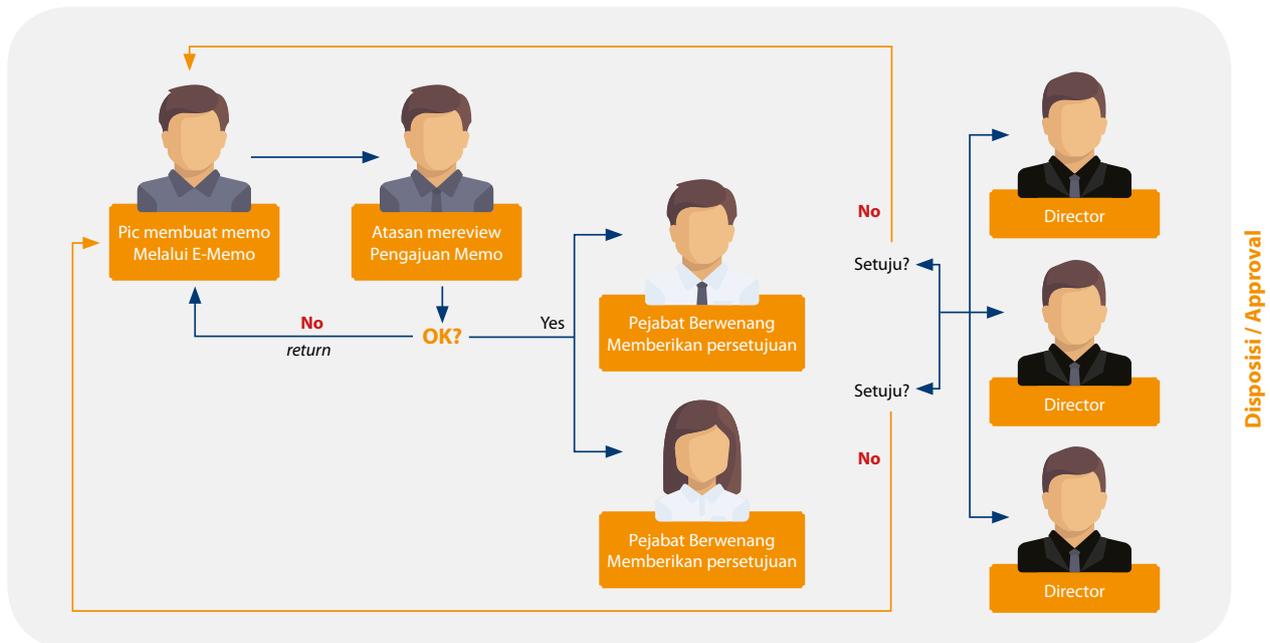
#### B. Latar belakang

1. Kurang terstandarnya penulisan Memo manual
2. Nomor memo yang tumpang tindih

#### C. Tujuan

1. Membantu kegiatan kesekretariatan dan pengadministrasian dokumen di MTF melalui sistem elektronik
2. Melakukan monitoring melalui sistem terhadap proses administrasi
3. Mempercepat proses SLA Administrasi di MTF
4. Meningkatkan produktifitas kerja di MTF
5. Mengurangi biaya OPEX cetakan di MTF

## E-MEMO FLOW PROCESSES



## Innovation Award

### A. Deskripsi

Program MTF Innovation Award merupakan salah satu project yang melombakan inovasi – inovasi kerja dari karyawan internal MTF. Project ini pertama kali diadakan pada tahun 2015 untuk meningkatkan perilaku inovasi pada seluruh karyawan MTF yang mendukung kemajuan bisnis MTF.

### B. Latar Belakang

1. Penjabaran dari nilai budaya PERWIRA dimana seluruh karyawan MTF diharapkan menjadi karyawan yang professional dengan cara terus berinovasi.
2. Perkembangan bisnis perusahaan yang sangat cepat sehingga dibutuhkan karyawan yang tanggap terhadap perubahan.
3. Adanya agenda kerja tahunan Divisi Business Excellence Management untuk melaksanakan kegiatan Innovation Award 2016.

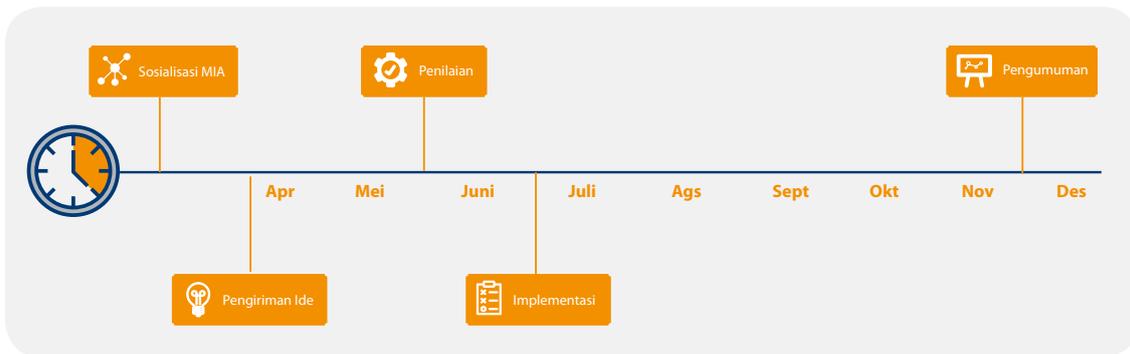
### C. Tujuan

Mendorong budaya inovasi organisasi untuk perbaikan proses bisnis/efisiensi, fee based, improvement dalam pembuatan product bagi seluruh karyawan MTF.

- Memberikan inovasi kepada MTF untuk mencapai target-target perusahaan di tahun 2016.
- Membangun komunikasi sesama karyawan MTF dalam melakukan inovasi-inovasi untuk perusahaan.
- Membangun konsep dan strategi dalam pembuatan project untuk karyawan MTF



## D. Timeline pelaksanaan



## E. Ketentuan Perlombaan

Pemenang dari Innovation Award di nilai berdasarkan 3 aspek, yaitu :

1. Impact terhadap perusahaan (cost and benefit)  
Contoh : Efisiensi budget, cutting proses, meminimalkan resiko kredit
2. Originalitas Ide
3. Kejelasan penyampaian Ide
4. Impact terhadap perusahaan (cost and benefit)  
Contoh : Efisiensi budget, cutting proses, meminimalkan resiko kredit
5. Implementasi

## Sentralisasi Telecoll

### A. Pengertian

Suatu langkah pemusatan Telecoll Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kredit MTF pada bucket 1 sampai 7 yang dikelola oleh rekanan mtf dan diawasi Langsung oleh divisi AR.

### B. Latar Belakang

1. Perlunya pembaharuan system penanganan penagihan pada Bucket Telecoll
2. Produktifitas Telecoll yang masih belum dioptimalkan
3. Nota 001/NOTA-ARM/MTF/I/2016 tentang Permohonan Pengadaan Sistem Sentralisasi Telecoll (Piloting Regional 3 & 4)

4. Data *Uncontacted* yang terjadi sekarang cukup besar, sehingga di perlukan adanya *PIC Account Tracer*.

### C. Tujuan

1. Menurunkan Jumlah Customer di *Bucket 1-7*
2. Menurunkan jumlah aliran Customer ke *Bucket (8-30)*
3. History Penanganan Penagihan disimpan dengan baik pada Sistem
4. Membantu mempercepat pengkinian Data Customer
5. Menentukan Job desk dari *Account Tracer*

### D. Progress Saat Ini

Untuk sentralisasi tellecoll telah dilaksanakan penuh di wilayah 3 dan 4 sejak November 2016. Untuk wilayah 5,6,7 sudah dijalankan sejak Januari 2017 dan untuk wilayah 1,2, 8 dan 9 semenjak 14 Februari 2017.

## Sentralisasi Telemarketing

### A. Latar Belakang

- Tersedianya database yang cukup banyak dimiliki oleh MTF dan Bank Mandiri untuk dijadikan potensi bisnis oleh MTF.
- Adanya potensi bisnis inbound direct dari customer melalui MTF media online, dan E-Commerce.
- Belum adanya pihak yang fokus dalam menangani database MTF.

### B. Tujuan

- Memanfaatkan database MTF dan database Bank Mandiri untuk mendapatkan lending penjualan produk MTF.
- Menciptakan sumber/channeling baru untuk memasarkan produk MTF.
- Salah satu bentuk CRM MTF kepada customer.
- Mengurangi ketergantungan MTF terhadap dealer.
- Mendukung pencapaian kredit dan pencapaian profit Mandiri Tunas Finance.

### C. Deskripsi

Telemarketing adalah aktivitas penjualan produk MTF melalui telepon direct to customer.

Sumber database customer yang akan difollow up oleh tim telemarketing :

1. Database Mandiri Tunas Finance :  
Data per bulan : 12.000
2. Database Bank Mandiri :  
Data per bulan : 250.000 (11 Reg BMRI)
3. Database Referral In :
  - MTF Media On Line (website, mobile apps, dll)
  - Call Center MTF
  - E-Commerce (cek aja.com, lead KKB)

Produk yang dipasarkan :

1. KKB Mandiri
2. Multiguna
3. Other
  - Produk Reguler New Car MTF
  - Pembiayaan Emas
  - Renewal Insurance



# Laporan Rencana Bisnis Tahunan Perseroan 2016

## 1. Ringkasan Eksekutif

1. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, PT Mandiri Tunas Finance (Perseroan) telah memiliki Rencana Bisnis Tahunan untuk tahun 2016.
2. Rencana Bisnis Tahunan tahun 2016 disusun oleh Direksi berdasarkan Visi Perseroan yang telah ditetapkan, evaluasi kinerja tahun 2015 dan proyeksi pertumbuhan ekonomi dalam negeri serta perkembangan industri otomotif.
3. Untuk melaksanakan kebijakan dan strategi dalam mencapai target-target bisnis di tahun

2016, akan didukung dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan manajemen risiko yang komprehensif serta penerapan kepatuhan terhadap regulasi secara konsisten.

4. Rencana Bisnis Tahunan tahun 2016 ini telah disosialisasikan kepada seluruh manajemen dan pegawai di lingkungan Perseroan dan akan terus disosialisasikan secara berkelanjutan sepanjang tahun.
- ## 2. Kebijakan dan Strategi Manajemen
- Perseroan telah memiliki kebijakan dan strategi manajemen untuk dilaksanakan di Tahun 2016 sebagai berikut :

| No | Key Inisiatif                                       | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1  | Penjualan Focus pada Passanger Tier 1               | Fokus pada segmen Tier 1 yaitu segmen passanger dengan DP minimal 25% dengan komposisi 60%-70% dari new lending                                   |
| 2  | Penjualan Produk segmen commercial                  | Untuk segmen komersial akan difokuskan pada segmen dengan DP tinggi serta pembatasan Pokok Hutang   |
| 3  | Focus Penetrasi Jabodetabek dan Jawa timur          | Penetrasi market di wilayah-wilayah yang relatif masih sehat khususnya Jabodetabek dan Jawa Timur.  |
| 4  | Shifting portofolio untuk perbaikan kualitas kredit | Sedangkan untuk wilayah yang memiliki historikal AR loss tinggi akan difokuskan untuk melakukan shifting portofolio dan perbaikan kualitas kredit |
| 5  | Optimalisasi aliansi Bank Mandiri untuk produk KPM  | Mengoptimalkan produk KPM melalui cabang-cabang Bank Mandiri serta melanjutkan strategi aliansi dengan Bank Mandiri                               |
| 6  | Optimalisasi bisnis fleet                           | Mengoptimalkan portofolio fleet business dengan focus pada Car Ownership Program (COP) atau rental kepada BUMN                                    |
| 7  | Efisiensi biaya                                     | Pengendalian biaya khususnya terkait dengan Collection Expenses dan peningkatan produktifitas karyawan  |
| 8  | Ekspansi pembiayaan Multiguna                       | Pengembangan program pembiayaan multiguna seperti, multiguna umroh, travelling, dll.  |

## 3. Penerapan Manajemen Risiko dan Kepatuhan

- a. Penerapan Manajemen Risiko  
Perseroan, sebagai Perusahaan Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melakukan Konsolidasi Risiko dengan Perusahaan induk dimana aktivitas ini merupakan bukti kepatuhan kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang mana penerapan manajemen risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok

Perusahaan. Perkembangan konsolidasi ini secara berkala telah dikomunikasikan Bank Mandiri kepada BI dalam forum diskusi profil risiko Integrated Risk Committee (IRC) setiap triwulan.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan bertumpu pada pilar-pilar yang diuraikan sebagai berikut :

### Pilar 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris akan terus dilakukan selama tahun 2016 diantaranya melalui :

- Meeting Monthly Performance Report

- (MPR) yang akan diadakan secara rutin setiap bulan, dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi dan Kepala Wilayah Perseroan
- Evaluasi kebijakan manajemen risiko yang akan dilakukan pada triwulan pertama
  - Risk Awareness Survey (RAWS) yang dilaksanakan setiap tahun untuk mengetahui perkembangan risk awareness pegawai dari tahun ke tahun
  - Terdapat Komite Audit, Unit Kerja Compliance serta Divisi Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya
  - Penyampaian Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris setiap triwulan sepanjang 2016.

### **Pilar 2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.**

Perseroan pada tahun 2015 melakukan pembaharuan kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 030/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Pada tahun 2016 akan dilakukan :

- Penyusunan kebijakan baru yang semula hanya terdapat kebijakan umum dan kebijakan perkreditan, namun tahun 2016 di pertajam sesuai dengan fungsinya menjadi 3 pilar kebijakan yaitu kebijakan pembiayaan, kebijakan operasional & support serta kebijakan pengendalian. Penyelesaian 3 pilar Kebijakan dilakukan sampai dengan semester pertama 2016
- Penyusunan prosedur baru dengan perubahan pengelompokan SOP dari 3 kelompok SOP berdasarkan proses, produk dan unit kerja, menjadi 8 kelompok SOP yaitu SOP Marketing Pembiayaan, Collection & Recovery, Operasional, Pengendalian & Corporate Secretary, Information Technology dan Human Capital serta Procurement & General Affair dengan penyelesaian dilakukan sampai dengan akhir semester 2016, sedangkan SOP Finance Treasury & Accounting diselesaikan diawal dikuartal 1 tahun 2017.

- Sosialisasi dan implementasi atas perubahan kebijakan dan prosedur yang baru ke seluruh cabang Perseroan.
- Menyusun Risk Appetite Statement (RAS) dengan menetapkan risk tolerance, risk appetite dan risk capacity atas beberapa indicator seperti ROE, ROA, Profit After Tax, Capacity Ratio, Debt Equity Ratio, NPF Ratio, AR Loss Ratio, Annual Aggregate Operational Risk (Fraud), Down Time System, Down Time System, Legal Case Loss, Regulator Policy Infringement dan Lending Ratio.

### **Pilar 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko.**

Perseroan telah memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau 9 risiko utama yang ada di perusahaan. Sembilan Risiko Utama Perseroan tersebut yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Transaksi Intragroup.

Pada tahun 2016, Perseroan akan melakukan beberapa hal terkait proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, diantaranya :

- Memonitor 6 risiko kunci terkait kegiatan operasional perusahaan yang telah ditetapkan pada Key Risk Indicators (KRI) sebagai early warning system setiap bulan. 6 Risiko kunci terkait operasional tersebut yaitu : Sistem Downtime, Kapasitas Memory Sistem, Turn Over Karyawan, Laporan Hasil Audit Internal, Surat Teguran/denda/sanksi dari Regulator dan Keluhan Pelanggan.
- Menyusun perhitungan BMPK secara system untuk pihak terkait, kelompok bukan terkait dan bukan pihak terkait sampai dengan semester kedua
- Melakukan sertifikasi keahlian dasar dibidang pembiayaan untuk posisi manajerial (Branch Manager), dan sertifikasi di bidang penagihan pada pegawai yang menangani penagihan.



- Penjagaan kualitas kredit seperti melakukan Risk Assessment atas pengembangan produk, memberikan rekomendasi dan komposisi portofolio, melakukan review pemegang kewenangan secara berkala.

#### **Pilar 4. Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko di Perseroan menggunakan Perseroan Report yang berbasis web dan mobile. Pada tahun 2016 Perseroan akan meningkatkan aksesibilitas Mobile MTF Report yang berisi indicator leading, coincidence, legging secara real time baik harian, bulanan dan tahunan agar dapat diakses dengan mudah oleh seluruh Branch Managers, Outlet Managers dan Area Managers.

#### **Pilar 5. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh**

Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Selain itu terdapat Whistle Blower System dan Antifraud committee sebagai alat untuk menindaklanjuti kemungkinan kejadian fraud. Pada tahun 2016, Perseroan akan melakukan pengawasan internal secara berkelanjutan untuk menjalankan fungsi KYC melalui tim UKPN.

- b. Penerapan Kepatuhan
- Peraturan OJK No. 30 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan mensyaratkan pada bulan November 2015, setiap perusahaan pembiayaan wajib memiliki satuan kerja atau pegawai yang melakukan fungsi kepatuhan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan ini sebagai bentuk komitmen Perseroan dan pemegang saham pengendali untuk tetap menjaga jalannya kegiatan usaha perusahaan secara sehat dan teratur sesuai regulasi yang berlaku. Unit kerja kepatuhan merupakan salah satu pilar governance structure dalam risk management framework khususnya terhadap pengelolaan risiko kepatuhan. Dalam

pelaksanaan tugasnya, unit kerja kepatuhan mendukung manajemen secara aktif untuk menanamkan compliance culture kepada seluruh elemen perusahaan.

Fungsi kepatuhan yang dijalankan perusahaan adalah seragkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, system, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan unit kerja kepatuhan di Kantor Pusat dalam hal menjalankan tugas dan tanggungjawab kepatuhan antara lain:

1. Melakukan indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan OJK mengenai perusahaan pembiayaan.
2. Menilai kesesuaian kebijakan, ketentuan, maupun prosedur yang dimiliki oleh Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun prosedur yang dimiliki oleh Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bertindak sebagai liaison officer perusahaan terkait fungsi kepatuhan kepada OJK dan otoritas terkait lainnya.
5. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

#### **4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik**

Perusahaan berkeyakinan bahwa implementasi Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran penting untuk memastikan serta menjamin pelaksanaan tugas dan tanggungjawab manajemen dijalankan dengan baik sehingga dapat menuntun Perusahaan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Implementasi GCG merupakan usaha Perusahaan untuk memberikan added value kepada para pemangku kepentingan. Implementasi GCG di Perseroan sejalan dengan ketentuan dan

perundang-undangan yang berlaku. Sebelum OJK memberlakukan POJK Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yang dituangkan didalam kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik PT Mandiri Tunas Finance pada tahun 2013 dan telah diperbarui ditahun 2015 dengan penyempurnaan agar sesuai dengan POJK Nomor 30 Tahun 2014.

Melalui peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi, Perusahaan melakukan implementasi prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, hal tersebut diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pemegang saham & Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
  - a. Persyaratan calon anggota Dewan Komisaris
  - b. Struktur Dewan Komisaris
  - c. Pemilihan dan Pemberhentian Dewan Komisaris
  - d. Tugas, Tanggungjawab dan Independensi Tindakan Dewan Komisaris
  - e. Komisaris Independen
  - f. Komite di bawah Dewan Komisaris
3. Direksi
  - a. Persyaratan Calon Anggota Direksi
  - b. Struktur Direksi
  - c. Pemilihan dan Pemberhentian Direksi
  - d. Tugas dan Tanggungjawab Direksi
  - e. Komite di bawah Direksi
4. Kebijakan dan Prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern.
5. Kebijakan dan Prosedur penerapan management risiko.
6. Kebijakan remunerasi
7. Pengelolaan Benturan Kepentingan
8. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan.
9. Informasi dan Rahasia Perusahaan.
10. Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan

## 5. Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2016

|                           | Plan         |
|---------------------------|--------------|
|                           | Dec 2016 Ytd |
| <b>Volume</b>             |              |
| Total Asset               | 10.891.663   |
| Total Equity              | 1.440.826    |
| <b>Leading Indicators</b> |              |
| Total Pencairan           | 18.000.000   |
| Joint Finance             | 12.600.000   |
| Non Joint Finance         | 5.400.000    |
| Total Baki Debet          | 30.355.292   |
| Joint Finance             | 19.813.629   |
| Non Joint Finance         | 10.541.663   |
| Approval Rate             | 85%          |
| Nbr of Cust ('000)        | 337          |
| Nbr of New Cust ('000)    | 133          |
| <b>Lagging Indicators</b> |              |
| Total Income              | 1.282.603    |
| Total Expense             | (871.759)    |
| NPAT                      | 306.800      |
| <b>Key Ratios</b>         |              |
| Yield (Selling Rate)      | 14,23%       |
| Cust of Fund              | 11,33%       |
| <b>Volume</b>             |              |
| Total Asset               | 10.891.663   |
| Total Equity              | 1.440.826    |
| <b>Leading Indicators</b> |              |
| Total Pencairan           | 18.000.000   |
| Joint Finance             | 12.600.000   |
| Non Joint Finance         | 5.400.000    |
| Total Baki Debet          | 30.355.292   |
| Joint Finance             | 19.813.629   |
| Non Joint Finance         | 10.541.663   |
| Approval Rate             | 85%          |
| Nbr of Cust ('000)        | 337          |
| Nbr of New Cust ('000)    | 133          |
| <b>Lagging Indicators</b> |              |
| Total Income              | 1.435.129    |
| Total Expense             | (992.921)    |
| <b>Key Ratios</b>         |              |
| Yield (Selling Rate)      | 14,52%       |
| Cust of Fund              | 11,50%       |
| NIM                       | 3,02%        |
| CER                       | 45,50%       |
| Total NPL (Gross)         | 1,35%        |
| NPL JF                    | 1,19%        |
| NPL NJF                   | 1,96%        |
| DER (Times)               | 6,32         |
| ROA                       | 4,50%        |
| ROE 25,58%                | 333,000      |

8. Rencana Pengembangan dan Pemasaran Pembiayaan di Tahun 2016  
Di tahun 2016 Manajemen Perusahaan telah menetapkan target dan tujuan yang harus dicapai Perusahaan untuk 1 tahun sebagai berikut :



Untuk mencapai tujuan Perusahaan diatas,Perusahaan akan melakukan pengembangan :



9. Rencana Pengembangan dan Pemasaran Pembiayaan di Tahun 2016  
Manajemen Perusahaan di tahun 2016 telah menetapkan rencana pengembangan dan pemasaran Perusahaan untuk mencapai target dan tujuan perusahaan dengan merencanakan penambahan Kantor Cabang dan Kantor Satelit (kantor selain kantor cabang) sebagai berikut :



**Penambahan Outlet :**

1. Sulawesi Tengah - Luwuk
2. Jakarta - Lebak Bulus
3. Jawa Barat - Bandung

**Satelit :**

1. Sulawesi Tenggara - Bau Bau
2. Sulawesi Tengah - Poso
3. Maluku Utara - Ternate
4. Pekanbaru - Air Molek
5. Sumatera Utara - Pematang Siantar
6. Bengkulu - Penarik
7. Kalimantan Tengah - Pangkalan Bun
8. Kalimantan Barat - Ketapang
9. Kalimantan Timur - Berau
10. Kalimantan Timur - Tengarong

10. Rencana Permodalan tabelnya Total Equity

|              | Actual     |            |            | Growth               | Plan       |
|--------------|------------|------------|------------|----------------------|------------|
|              | Dec 13 Ytd | Dec 14 Ytd | Dec 15 Ytd | Act Dec 14 VS Dec 15 | Dec 16 Ytd |
| Total Equity | 687.794    | 900.624    | 1.170.736  | 30%                  | 1,440.826  |

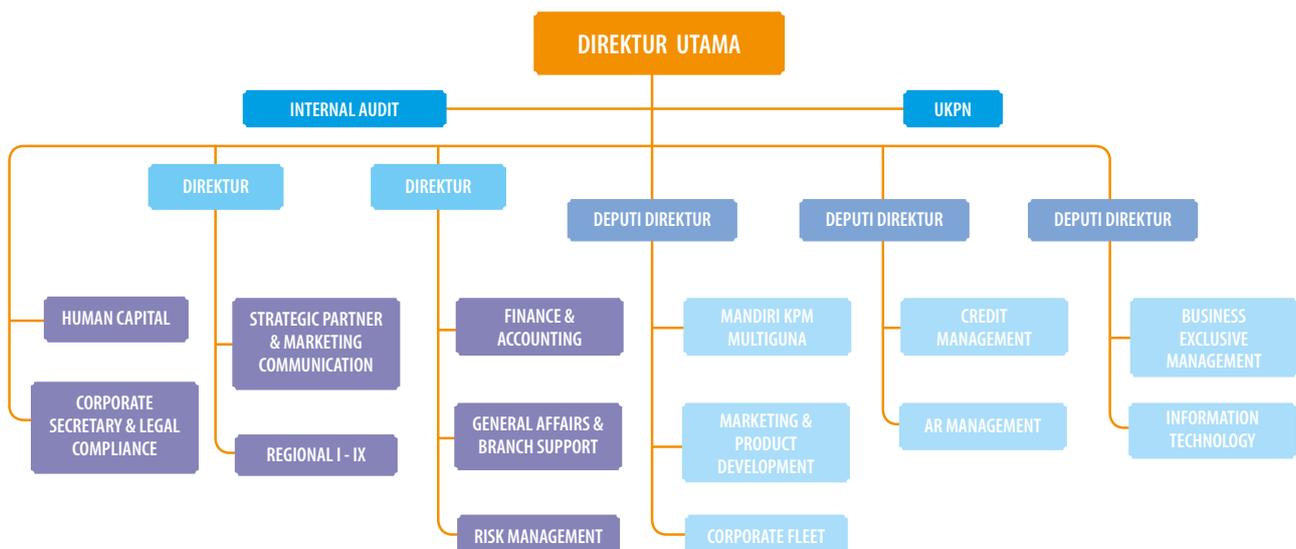
11. Rencana Pendanaan tabelnya Joint Financing

| Joint Financing                     | Obligasi                            | Pinjaman Bank  |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--|
| Joint Financing dengan Bank Mandiri | Aksi korporasi menerbitkan Obligasi | Pinjaman dan kerjasama dengan Bank-bank terkemuka (lokal dan asing) di Indonesia |
| Rp 12.240 Triliun                   | Rp 500 Miliar                       | Rp 5.260 Triliun   |

12. Rencana Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia di Tahun 2016

Untuk dapat mendukung realisasi dari kebijakan dan strategi manajemen sehingga mampu mencapai target dan rencana bisnis perusahaan dengan hasil yang optimal, maka management

menyusun rencana pengembangan struktur organisasi perusahaan dan pemetaan sumberdaya manusia yang kompeten untuk mengisi posisi strategis perusahaan. Oleh karena itu, rencana pengembangan struktur Organisasi perusahaan tahun 2016 adalah sebagai berikut :





Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang kompeten juga menjadi fokus perhatian management agar terdapat successor yang dapat mengisi posisi strategis dan potensial perusahaan, oleh karena itu Human Capital mempersiapkan Program Pendidikan untuk memupuk potensi karyawan untuk menjadi pemimpin masa depan, yang antara lain adalah :

1. Program Pendidikan Management Trainee (MT)  
Suatu program pengembangan SDM yang di "design" secara khusus bagi para "Fresh Graduates" agar dapat menghasilkan "MTF future leader" yang mampu mendukung pencapaian visi perusahaan. Peserta MT berasal dari internal & eksternal Perseroan yang merupakan lulusan mahasiswa (sarjana dan magister) dari Universitas terkemuka yang berada di Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Pada tahun 2016 peserta pendidikan Management Trainee berjumlah 24 orang, dimana apabila lulus program pendidikan akan menduduki posisi supervisor di unit kerja Perseroan di seluruh Indonesia.
2. Program Pendidikan Manager Development Program (MDP)  
Suatu program yang dirancang untuk menyiapkan para future leaders Perseroan melalui pengembangan karir jalur cepat setingkat Manager. Peserta MDP berasal karyawan internal Perseroan yang berpotensi dari seluruh unit kerja baik Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. Untuk tahun 2016 program pendidikan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2016 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Selain Program Pendidikan untuk menciptakan MTF future leader, peningkatan serta pengembangan bagi existing leader juga menjadi rencana perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas seluruh karyawan, program yang dimaksud antara lain:

1. Training Coaching & Counseling  
Diberikan kepada seluruh level Manager keatas di seluruh unit kerja Perseroan di Indonesia dengan tujuan agar seluruh leader di Perseroan dapat meningkatkan kapabilitas untuk memaksimalkan potensi karyawannya.
2. Pembekalan Supervisor  
Bertujuan membekali seluruh supervisor di cabang dalam hal technical skill serta leadership.
3. Sales Academy  
Program pembekalan bagi sales officer baru di cabang agar dapat secepatnya beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru serta dapat memberikan kontribusi maksimal bagi cabangnya.

Agar Perseroan dapat sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh OJK dan APPI terkait dengan pengembangan karyawan, maka secara berkala karyawan Perseroan akan mendaftar untuk mengikuti Program Sertifikasi Pembiayaan yang diselenggarakan oleh lembaga SPPI tersebut sesuai dengan persyaratan posisi yang di tetapkan, diantaranya adalah:

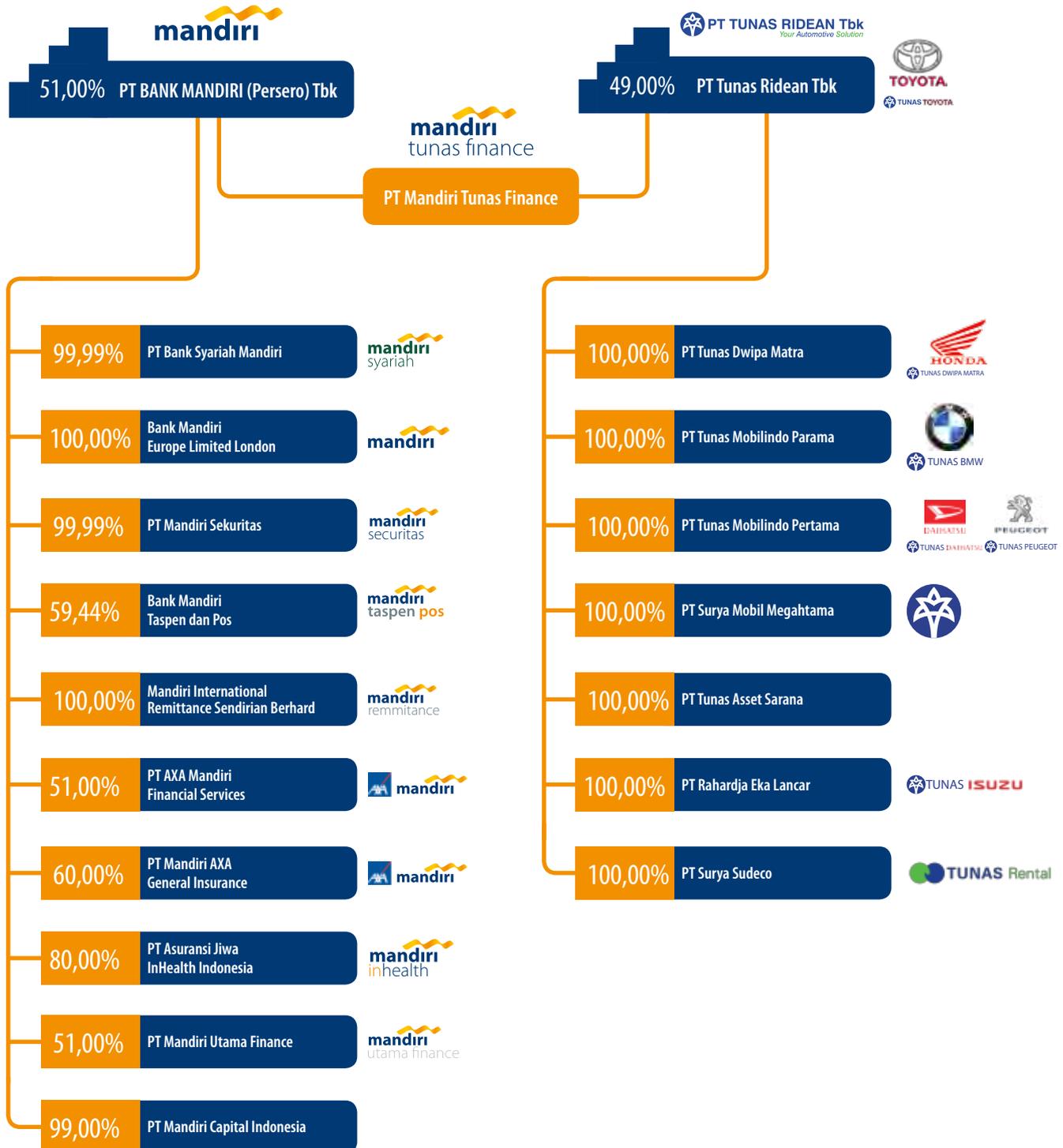
1. Sertifikasi Pembiayaan Tingkat Dasar  
Merupakan program sertifikasi bagi pegawai perusahaan pembiayaan yang menduduki posisi manajerial mulai tingkat kepala cabang hingga satu tingkat dibawah direksi.
2. Sertifikasi Resiko Pembiayaan  
Suatu program sertifikasi bagi direksi dan pejabat 1 (satu) tingkat di bawah Direksi yang membawahi fungsi manajemen risiko.
3. Sertifikasi Profesi Penagihan  
Program Sertifikasi untuk pegawai perusahaan pembiayaan yang menangani bidang penagihan.

### 13. Penutup

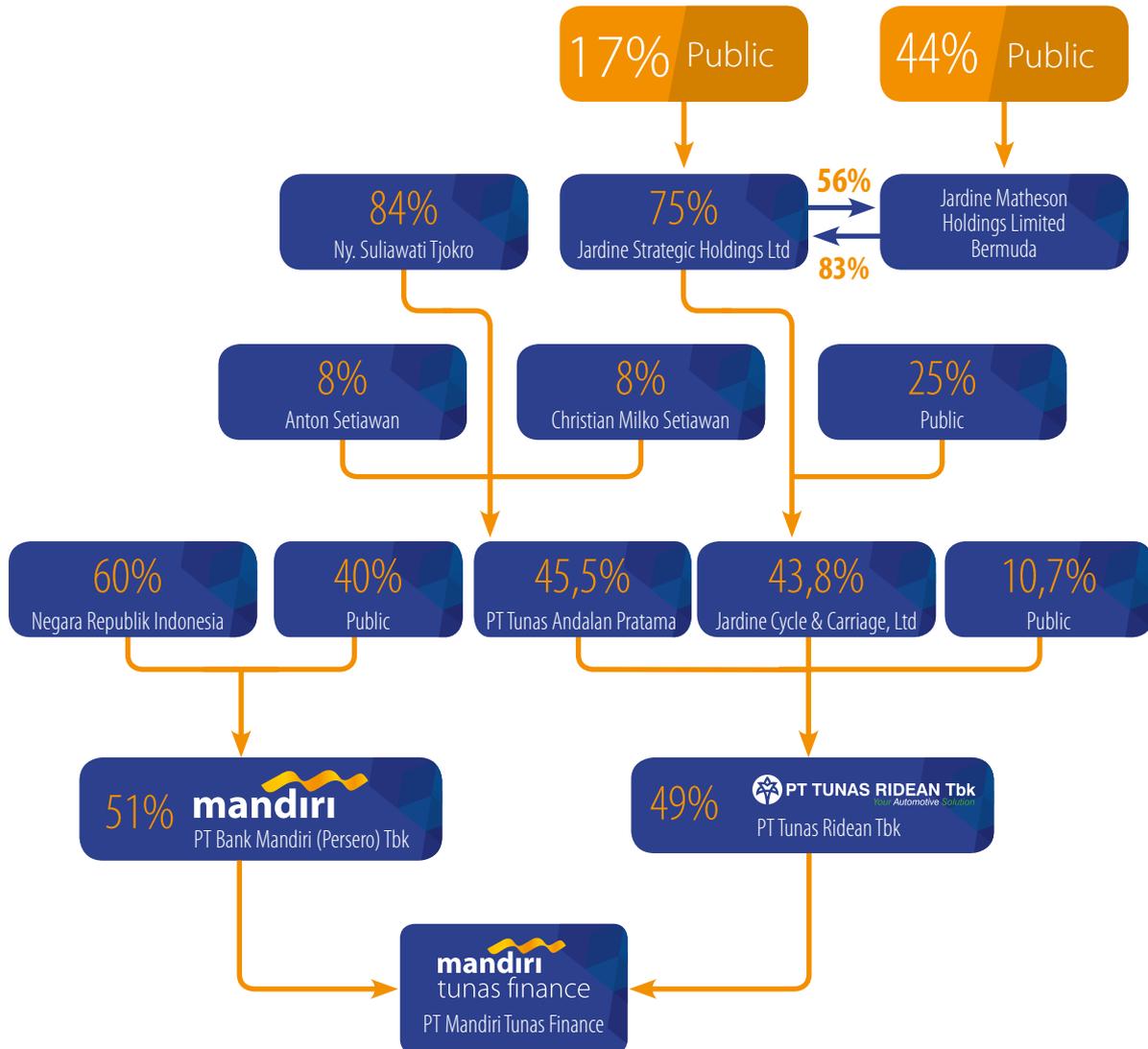
Dengan ditetapkannya Rencana Bisnis Perusahaan Tahun 2016, manajemen beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk berupaya secara maksimal guna mewujudkan apa yang menjadi tujuan perusahaan sehingga dapat terciptanya keberlangsungan perusahaan yang baik untuk masa yang akan datang.



# Struktur Grup Perusahaan



# Struktur Pemegang Saham





## Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No.8 tanggal 6 Februari 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-01575 tanggal 11 Maret 2009, dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0008560. AH.01.09.Tahun 2009, tanggal 11 Maret 2009, para pemegang saham Perseroan menyetujui penjualan saham-saham kepunyaan dan atau milik PT Tunas Mobilindo Parama sebanyak 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp62.500.000.000 (enam puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dan saham-saham

milik PT Tunas Ridean Tbk sebanyak 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp65.000.000.000 (enam puluh lima miliar Rupiah) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai transaksi sebesar nilai nominal tersebut di atas, sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham Dalam Rangka Pengambilalihan Perusahaan No.4 tanggal 6 Februari 2009, yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehingga dengan adanya jual beli saham tersebut, susunan pemegang saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Tabel Struktur Kepemilikan Saham Perseroan tahun 2009 – sekarang

| Keterangan  | Nilai Nominal Rp 100 per saham |                           | Persentase (%) |
|---|--------------------------------|---------------------------|----------------|
|   | Jumlah Saham                   | Jumlah Nilai Nominal (Rp) |                |
| Modal Dasar                                       | 10.000.000.000                 | 1.000.000.000.000         |                |
| Pemegang Saham                                    |                                |                           |                |
| 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                  | 1.275.000.000                  | 127.500.000.000           | 51,00          |
| 2. PT Tunas Ridean Tbk                            | 1.225.000.000                  | 122.500.000.000           | 49,00          |
| <b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> | <b>2.500.000.000</b>           | <b>250.000.000.000</b>    | <b>100,00</b>  |
| Saham Dalam Portepel                              | 7.500.000.000                  | 750.000.000.000           |                |

### Profil Singkat Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

#### Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01. TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor

Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (secara bersama - sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan ketentuan (i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan (ii) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan

Publik. Perubahan Anggaran Dasar dimaksud mengenai perubahan Pasal 4 ayat 4, Pasal 4 ayat 5, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 24, Pasal 25 dan Pasal 26. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.kn No. 14 tanggal 14 April 2015 dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.03-0924779 tanggal 16 April 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-3493045. AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 16 April 2015.

### Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi. Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank

Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP. GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999. Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

### Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Dewan Komisaris

|                       |                                     |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Komisaris Utama/      |                                     |
| Komisaris Independen  | : Bpk. Wimboh Santoso               |
| Wakil Komisaris Utama | : Bpk. Imam Apriyanto Putro         |
| Komisaris Independen  | : Bpk. Abdul Aziz                   |
| Komisaris Independen  | : Ibu Aviliani                      |
| Komisaris             | : Bpk. Askolani                     |
| Komisaris             | : Bpk. Suwhono                      |
| Komisaris Independen  | : Bpk. Goei Siau Hong               |
| Komisaris Independen  | : Bpk. Bangun Sarwito<br>Kusmuljono |
| Komisaris Independen  | : Bpk. Ardan Adiperdana             |

### Direksi

|                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| Direktur Utama       | : Bpk. Kartika Wirjoatmodjo |
| Wakil Direktur Utama | : Bpk. Sulaiman A. Arianto  |
| Direktur             | : Bpk. Ogi Prastomiyono     |
| Direktur             | : Bpk. Pahala N. Mansury    |
| Direktur             | : Bpk. Royke Tumilaar       |
| Direktur             | : Bpk. Hery Gunardi         |



Direktur : Bpk. Tardi  
 Direktur : Bpk. Ahmad Siddik Badruddin  
 Direktur : Ibu Kartini Sally  
 Direktur : Bpk. Rico Usthavia Frans

## PT Tunas Ridean Tbk

### a. Riwayat Singkat

PT Tunas Ridean Tbk, ("TURI") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.102 tanggal 24 Juli 1980, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 141 tanggal 24 Oktober 1980, keduanya dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/140/1, tanggal 7 April 1981, didaftarkan dalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1431/1983 tanggal 17 Maret 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.84 tanggal 21 Oktober 1983 Tambahan No.935. Anggaran Dasar TURI telah beberapa kali diubah, diantaranya dalam rangka TURI melaksanakan Penawaran Umum saham kepada masyarakat berdasarkan Akta No.224 tanggal 26 November 1994 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-3721.HT.01.04.TH.95 tanggal 30 Maret 1995, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.1084/1995 tanggal 5 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.92 tanggal 17 November 1995, Tambahan No.9527.

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, TURI telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.43 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusannya No.AHU-73009.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, anggaran dasar tersebut telah diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 6 Mei

2010 yang dibuat dihadapan nyonya Poerbaningsih Adiwarsito, S.H., Notaris di Jakarta, Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-11859 tanggal 14 Mei 2010.

Anggaran dasar TURI terakhir telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 48 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Ir.Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito,S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor: AHU-AH.01.03-0954985 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan Nomor AHU-3538770.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 6 Agustus 2015. Akta tersebut menyetujui perubahan pada Pasal 10 – Pasal 24 dan Pasal 27- 29 Anggaran Dasar TURI.

### Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar TURI sebagaimana tersebut dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 48 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Ir.Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito,S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor: AHU-AH.01.03-0954985 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan Nomor AHU-3538770.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 6 Agustus 2015, maksud dan tujuan TURI adalah sebagai berikut:

### Maksud dan tujuan TURI ialah:

- Berusaha dalam bidang keagenan, distributor, industri, perdagangan, pengangkutan yang berhubungan dengan kendaraan bermotor dan kontraktor.
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas TURI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - a. Menjalankan usaha dalam bidang keagenan penjualan kendaraan bermotor baik dari dalam maupun luar negeri termasuk pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor;

- b. Menjalankan usaha dalam grosir, leveransir dan distributor barang-barang dagangan yang berhubungan dengan kendaraan bermotor;
- c. Menjalankan usaha dalam bidang industri yang berhubungan dengan kendaraan bermotor;
- d. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi termasuk didalamnya perdagangan impor, ekspor, lokal dan antar pulau;
- e. Menjalankan usaha dalam bidang angkutan darat;
- f. Menjalankan usaha dalam bidang perencanaan, pelaksana dan pemborong dari bangunan, jalan dan jembatan serta pekerjaan sipil lainnya.

### Permodalan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham TURI yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom per tanggal 31 Desember 2016 struktur permodalan TURI adalah sebagai berikut:

| Keterangan  | Nilai Nominal Rp25 per saham |                           | (% )           |
|---|------------------------------|---------------------------|----------------|
|   | Jumlah Saham                 | Jumlah Nilai Nominal (Rp) |                |
| Modal Dasar                                       | 10.000.000.000               | 250.000.000.000           | 100,000        |
| Pemegang Saham:                                   |                              |                           |                |
| PT Tunas Andalan Pratama                          | 2.536.317.700                | 63.407.942.500            | 45,454         |
| Jardine Cycle & Carriage Ltd                      | 2.446.009.000                | 61.150.225.000            | 43,835         |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)             | 597.673.300                  | 14.941.832.500            | 10,711         |
| <b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> | <b>5.580.000.000</b>         | <b>139.500.000.000</b>    | <b>100,000</b> |
| <b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>                | <b>4.420.000.000</b>         | <b>110.500.000.000</b>    |                |

### Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat TURI No.07 tanggal 3 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Ir.Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito,S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima sesuai dengan suratnya perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data PT Tunas Ridean Tbk. No.AHU-AH.01.03-0948552 tanggal 6 Juli 2015 jo. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 39 tanggal 19 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Ir.Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima sesuai dengan suratnya perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data PT Tunas Ridean Tbk No.AHU-AH.01.03-0933690 tanggal 21 Mei 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TURI adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Anton Setiawan  
 Wakil Komisaris Utama  
 (Independen) : DR. Cosmas Batubara  
 Komisaris : Hong Anton Leoman  
 Komisaris : Haslam Preston  
 Komisaris (Independen) : Heng Carla Hendriek

### Direksi

Direktur Utama : Rico Adisurja Setiawan  
 Direktur : Nugraha Indra Permadi  
 Direktur : Kent Teo  
 Direktur : Tenny Febyana Halim  
 Direktur tidak terafiliasi : Tan Fony Salim

### Kegiatan Usaha

TURI pada awalnya adalah importir dan penjual mobil baru dan bekas merek Fiat, Holden, dan Mercedes-Benz yang mengawali usahanya dengan nama



Tunas Motor pada tahun 1967. Sejak tahun 1974, Tunas Ridean mendapat kepercayaan dari PT Astra International Inc (ATPM Toyota dan Daihatsu) untuk menyalurkan kendaraan bermotor tersebut di daerah Jakarta.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, TURI kemudian juga ditunjuk menjadi Dealer resmi mobil BMW untuk wilayah DKI Jakarta dan Bandung, Peugeot dan mobil Daihatsu untuk wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bengkulu dan Lampung Selatan. Untuk sepeda motor Honda, TURI menjadi main Dealer untuk wilayah Lampung dan Dealer untuk wilayah Riau, Bengkulu, Bangka, Belitung, Sumatera Selatan, Jambi, Jakarta dan sekitarnya, Bandung, Yogyakarta, Kalimantan bagian Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Bali.

TURI adalah grup otomotif independen terbesar di Indonesia yang mempunyai jaringan pemasaran mencakup kota-kota besar di Indonesia yaitu 138 outlet di seluruh Indonesia. Melalui anak perusahaannya, TURI memiliki cabang Toyota sebanyak 20 cabang, BMW sebanyak 6 cabang dan 1 cabang BMW Premium selection, Daihatsu sebanyak 17 cabang, Peugeot sebanyak 1 cabang, Honda sebanyak 85 cabang, rental sebanyak 13 dan Isuzu sebanyak 2 cabang.

Tabel Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak Perseroan didirikan sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

| Periode Tahun          | Modal Dasar       | Modal Disetor (Rp) | Pemegang Saham                  |               | %  |
|------------------------|-------------------|--------------------|---------------------------------|---------------|----|
|                        |                   |                    | Nama                            | Jumlah Saham  |    |
| Pendirian (1989) -1993 | 10.000.000.000    | 5.000.000.000      | • PT Tunas Ridean Tbk           | 2.500         | 50 |
|                        |                   |                    | • PT Kharisma Setia Utama       | 2.500         | 50 |
| 1993 - 1995            | 10.000.000.000    | 5.000.000.000      | • PT Tunas Ridean Tbk           | 2.500         | 50 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Mobilindo Parama     | 2.500         | 50 |
| 1995 - 1997            | 100.000.000.000   | 25.000.000.000     | • PT Tunas Ridean Tbk           | 22.500        | 90 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Mobilindo Parama     | 2.500         | 10 |
| 1997 - 2002            | 250.000.000.000   | 65.000.000.000     | • PT Tunas Ridean Tbk           | 117.000.000   | 90 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Mobilindo Parama     | 13.000.000    | 10 |
| 2002 - 2007            | 250.000.000.000   | 65.000.000.000     | • PT Tunas Ridean Tbk           | 97.500.000    | 75 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Mobilindo Parama     | 32.500.000    | 25 |
| 2007 - 2009            | 1.000.000.000.000 | 250.000.000.000    | • PT Tunas Ridean Tbk           | 1.875.000.000 | 75 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Mobilindo Parama     | 625.000.000   | 25 |
| 2009 – Saat Ini        | 1.000.000.000.000 | 250.000.000.000    | • PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.275.000.000 | 51 |
|                        |                   |                    | • PT Tunas Ridean Tbk           | 1.225.000.000 | 49 |

Seluruh perubahan struktur permodalan dan pemegang saham tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berlaku.

## Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

## Kepemilikan Saham Masyarakat

Perseroan adalah perusahaan tertutup sehingga saham Perseroan tidak dimiliki oleh masyarakat umum.

## Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi atau Perusahaan Publik

Perseroan tidak memiliki Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi atau Perusahaan Publik lainnya, sehingga informasi terkait hal ini belum dapat disajikan.

## Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan tidak melakukan penawaran umum saham sehingga tidak tersedia informasi kronologis pencatatan saham.

## Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi dan *medium term notes* yang dananya digunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor. Walaupun Perseroan mendapatkan dukungan penuh atas fasilitas pendanaan terutama *Joint Financing* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun Perseroan tetap melakukan diversifikasi pendanaan untuk menunjang kinerja usaha Perseroan.

Penerbitan Obligasi dan *medium term notes* antara lain bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor serta mempertahankan eksistensi Perseroan di Pasar Modal.

Adapun kronologis pencatatan obligasi dan *medium term notes* Perseroan yang sampai saat ini masih beredar dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pada 10 Mei 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sejumlah Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun, yang terdiri dari:

Seri A: Dengan jumlah pokok sebesar Rp48.000.000.000 (empat puluh delapan miliar Rupiah), berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan bunga 8,60% per tahun (jatuh tempo 23 Mei 2012). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri A.

Seri B: Dengan jumlah pokok sebesar Rp52.000.000.000 (lima puluh dua miliar Rupiah), berjangka waktu 2 (dua) tahun dengan bunga 9,60% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2013). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri B.

Seri C: Dengan jumlah pokok sebesar Rp350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan bunga 10,00% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2014). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri C.

Seri D: Dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 4 (empat) tahun dengan bunga 10,70% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2015). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri D.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 80% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan di mana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 19 Mei 2015.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 20 Mei 2011.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan. Laporan realisasi penggunaan seluruh dana telah disampaikan kepada Bapepam dan LK melalui surat No. 084/MTF-CSC/VII/2011 tanggal 7 Juli 2011.

Penawaran Umum atas Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:  
Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk



Akuntan Publik : KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network)  
 Notaris : Fathiah Helmi, SH  
 Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office  
 Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Pada 2 November 2012, PT Fitch Ratings Indonesia telah menetapkan peringkat Perseroan (Corporate Rating) dengan peringkat AA(idn) (Double AA; Stable Outlook). Pada tanggal 12 Nopember 2012, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) telah menaikkan peringkat Perseroan (Corporate Rating) beserta surat utang Obligasi VI Seri B, Seri C dan Seri D Tahun 2011 yang semula dengan peringkat idA+ (Single A plus; Stable Outlook) menjadi idAA (Double A; Stable Outlook). Kemudian pada tanggal 5 Maret 2014, melalui surat PEFINDO No. No. 360/PEF-Dir/III/2014 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Obligasi VI Seri C dan Seri D Tahun 2011 PT Mandiri Tunas Finance periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015, yang memutuskan menetapkan kembali peringkat idAA (Double A).

2. Pada 30 Mei 2013, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sejumlah Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun, yang terdiri dari:

Seri A: Dengan jumlah pokok sebesar Rp425.000.000.000 (empat ratus dua puluh lima miliar Rupiah), berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan bunga 7,75% per tahun (jatuh tempo 5 Juni 2016). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri A.

Seri B: Dengan jumlah pokok sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar

Rupiah), berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan bunga 7,80% per tahun (jatuh tempo 5 Juni 2017). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri B.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 5 September 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 5 Juni 2017.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idAA (Double A) untuk periode 18 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2014 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 7 Juni 2013. Kemudian pada 5 Maret 2014, melalui surat PEFINDO No. 359/PEF-Dir/III/2014 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I PT Mandiri Tunas Finance periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015 yang memutuskan kembali peringkat idAA (Double A).

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan. Laporan realisasi penggunaan seluruh dana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 091/ MTF-CSC/VII/2013 tanggal 8 Juli 2013.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
 Akuntan Publik : KAP Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)

Notaris : Fathiah Helmi, SH  
Konsultan Hukum: BM & Partners Law Office  
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia  
(PEFINDO)

3. Pada 19 Mei 2014, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sejumlah Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun, yang terdiri dari:

Seri A: Dengan jumlah pokok sebesar Rp425.000.000.000 (empat ratus dua puluh lima miliar Rupiah), berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan bunga 10,70% per tahun (jatuh tempo 23 Mei 2017). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri A.

Seri B: Dengan jumlah pokok sebesar Rp175.000.000.000 (seratus tujuh puluh lima miliar Rupiah), berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan bunga 10,85% per tahun (jatuh tempo 23 Mei 2018). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri B.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 23 Agustus 2014, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 23 Mei 2018.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemerinkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idAA (Double A) untuk periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 26 Mei 2014.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan. Laporan realisasi penggunaan seluruh dana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat: 070/MTF-CSC/ VII/2014 tanggal 14 Juli 2014 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 per 30 Juni 2014.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
Akuntan Publik : KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network)  
Notaris : Fathiah Helmi, SH  
Konsultan Hukum: BM & Partners Law Office  
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

4. Pada 28 Mei 2015, Perseroan menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance tahap III Tahun 2015 dengan nilai pokok obligasi sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) dengan jangka waktu 3 tahun dengan bunga 9,75% per tahun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 9 September 2015, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 9 Juni 2018.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemerinkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan



peringkat: idAA (Double A) untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 10 Juni 2015.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
Akuntan Publik : KAP Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)  
Notaris : Fathiah Helmi, SH  
Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office  
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

5. Pada 11 Desember 2015, Perseroan menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance tahap I Tahun 2015 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp600.000.000.000 (Enam Ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu paling lama 5 tahun yang terdiri dari:

Seri A : Dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (Lima Ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu 3 tahun dan bunga 10,20% pertahun.

Seri B : Dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (Seratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu 5 tahun dan bunga 10,80% pertahun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 16 Maret 2015, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 16 September 2020.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemerinkkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idAA (Double A) untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 14 Desember 2015.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
Akuntan Publik : KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)  
Notaris : Fathiah Helmi, SH  
Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office  
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

6. Pada 01 Juni 2016, Perseroan menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance tahap II Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.400.000.000.000 (satu triliun empat Ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu paling lama 5 tahun yang terdiri dari:

Seri A : Dengan jumlah pokok sebesar Rp720.000.000.000 (tujuh Ratus dua puluh miliar Rupiah) dengan jangka waktu 3 tahun dan bunga 8,95% pertahun.

Seri B : Dengan jumlah pokok sebesar Rp680.000.000.000 (enam ratus delapan puluh miliar Rupiah) dengan jangka waktu 5 tahun dan bunga 9,25% pertahun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga

obligasi pertama kali pada 1 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 1 Juni 2021.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idAA (Double A) untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 2 Juni 2016.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan. Laporan realisasi penggunaan seluruh dana telah disampaikan kepada OJK dan Bursa efek Indonesia melalui surat No. 079/MTF-CLC.CCS/VI/2016 tanggal 23 Juni 2016.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
 Akuntan Publik : KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)  
 Notaris : Fathiah Helmi, SH  
 Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office  
 Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

7. Pada 07 Oktober 2016, Perseroan menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000.000.000 (lima Ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu paling lama 5 tahun yang terdiri dari:

Seri A : Dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.000.000 (Lima Ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu 3 tahun dan bunga 8,20% pertahun.

Seri B : Dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (Seratus miliar Rupiah)

dengan jangka waktu 5 tahun dan bunga 8,55% pertahun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang performing sekurang-kurangnya sebesar 60% dari nilai pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dimana pembayaran bunga obligasi pertama kali pada 07 Januari 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada 07 Oktober 2021.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idAA+ (Double A plus) untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017 dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada 10 Oktober 2016.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan. Laporan realisasi penggunaan seluruh dana telah disampaikan kepada OJK dan Bursa efek Indonesia melalui surat No. 007/MTF-CLC.CCS/I/2017 tanggal 09 Januari 2017 dan revisi Laporan Realisasi melalui surat No. 009/MTF-CLC.CCS/I/2017 tanggal 12 Januari 2017.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk  
 Akuntan Publik : KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)  
 Notaris : Fathiah Helmi, SH  
 Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office  
 Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)



## Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek



PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)  
Panin Tower Senayan City Lt.17  
Jl. Asia Afrika Lot.19 - Jakarta 10270  
Telepon : +62217278 2380  
Faksimile : +62217278 2370  
Website : <http://www.pefindo.com>



PT Fitch Ratings Indonesia  
DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940  
Telepon : +6221 2988 6800  
Faksimile : +6221 2988 6822  
Website : <http://www.fitchratings.co.id>

## Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

### Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro, & Surja  
(a member firm of Ernst & Young Global Limited)  
Indonesia Stock Exchange  
Building Tower 2, 7th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190, Indonesia

Telepon : +6221 5289 5000

Faksimile : +6221 5289 4100

Website : [www.ey.com/id](http://www.ey.com/id)

Jasa : Pemeriksaan (Audit) laporan keuangan  
per 31 Desember 2016

Biaya : Rp 460.000.000,-

Periode : Februari sampai Desember 2016

Penugasan

### Konsultan Hukum

BM & Partners Law Office  
Wisma Aldiron Lt. Dasar Suite 15B

Jl. Gatot Subroto Kav.72 - Jakarta 12780

Telepon : +6221798 1292

Faksimile : +6221790 2539

Jasa : Melakukan pemeriksaan segi  
hukum atas Perseroan  
dalam rangka penerbitan  
Penawaran Umum

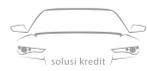
Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II  
Tahap II Tahun 2016 dan  
Penawaran Umum

Berkelanjutan Obligasi  
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016

Biaya : Rp 561.000.000,-

Periode : April sampai Desember 2016

Penugasan



## Notaris

Fathiah Helmi, SH  
Graha Irama Lantai 6C

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1-2,  
Kuningan - Jakarta 12950  
Telepon : +6221 5290 7304 - 5290 7305-6  
Faksimile : +6221 5261 136  
Jasa : Pembuatan akta-akta dalam rangka  
penerbitan Penawaran Umum  
Berkelanjutan Obligasi  
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016  
dan Penawaran Umum Berkelanjutan  
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun  
2016.

Biaya : Rp 82.500.000,-  
Periode : April sampai Desember 2016  
Penugasan

## Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk  
Menara Bank Mega lantai 16

Jl. Kapten Tendean Kav 12-14A - Jakarta  
12790

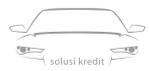
Telepon : +6221 7917 5000  
Faksimile : +6221 7918 7100

Jasa : Mewakili kepentingan pemegang  
obligasi dalam rangka penerbitan  
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I  
Tahun 2013 dan Tahap II Tahun  
2014 Penawaran Umum Berkelanjutan  
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Tahun  
2015 dan Penawaran Umum Berkelanjutan  
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun  
2015 penerbitan Penawaran Umum  
Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II  
Tahap II Tahun 2016 dan Penawaran  
Umum Berkelanjutan Obligasi  
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016.

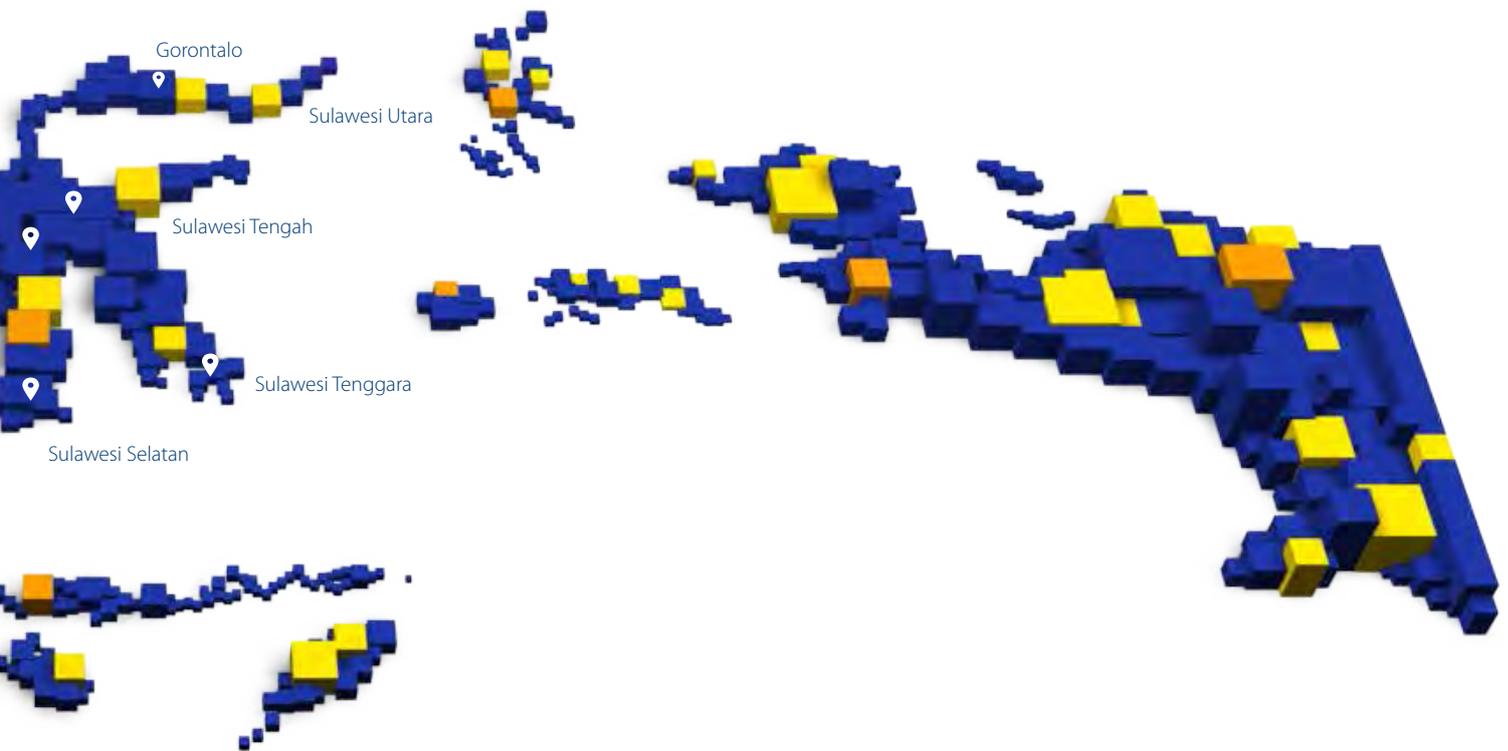
Biaya : Rp50.000.000/tahun  
Periode : Juni 2013 sampai Juni 2018  
Penugasan

## Peta Jaringan dan Alamat Kantor Cabang





**mandiri**  
tunas finance  
solusi kredit kendaraan bermotor Anda



## Alamat Kantor Cabang

| Provinsi         | Nama Cabang    | Alamat Terkini  | Telp  | Fax                    |
|------------------|----------------|---|---|------------------------|
| Aceh             | Banda Aceh     | Jl. Prof. Dr. Muhammad Hasan, Desa Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Aceh.   | (0651) 635689 -635685                                     | (0651) 635668          |
| Sumatera Utara   | Medan          | Jl. Ringroad No 104 ABC Kel Tanjung Sari Kec Medan Selayang Kota Medan Kodepos 20132 (samping Hotel Sahara Viesta)  | 061-8220915/ 061-8220981                                  | -                      |
|                  | Rantau Prapat  | Ruko Komplek Mall Suzuya Jl. Sisingamangaraja Rantau Prapat Sumatera Utara  | 0624-7671497  | -                      |
| Sumatera Barat   | Padang         | JL S Parman No 236 A, Kel. Ulak Karang Barat, Kec. Padang Utara, Padang, Propinsi Sumatera Barat  | (0751) 4488970  | (0751) 4488972         |
|                  | Bukittinggi    | Ruko A1 , Jalan Raya Bukittinggi - Padang KM 5, Cingkariang, Padang Luar, Bukittinggi, Sumatera Barat 26181   | 0752-7839214 & 0752-7839132                               | -                      |
|                  | Pekanbaru      | Jl. Arifin Ahmad, Komplek Platinum Bisnis Center No 25-26, RT 003/RW 011, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Provinsi Riau 28294 | (0761) 63442  | -                      |
| Riau             | Duri           | Jl. Hang Tuah No. 386, DURI , Kelurahan Balai Makam, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau  | (0765) 595155 / 082883038595/ 082883038596 / 082883038597 | (0765) 92078           |
|                  | Rokan Hulu     | Jl. Raya Jenderal Sudirman Ujung Batu, Kelurahan Ujung Batu, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau.                                       | (0762) 7363485/ (0762) 7363484                            | (0762) 7363486         |
| Jambi            | Jambi          | Jl. Gajah Mada No.85, RT 022/RW 006, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi   | (0741) 7550022 / 23 / 24                                  | (0741) 7550025         |
|                  | Muara Bungo    | Jl.Lintas Sudirman Rt.14 Rw.05 Kel. Batang Bungo Kec. Pasar Muara Bungo, Kab. Bungo, Muaro Bungo, Jambi.  | (0747) 323782 – 23  | (0747) 323779          |
| Kepulauan Riau   | Batam          | Komplek Ruko Trikarasa Ekuallita Blok A No. 38 Sungai Panas Batam Centre – Batam 29456.   | (0778) 464352 / 464354                                    | (0778) 464356          |
|                  | Tanjung Pinang | Ruko Grand Bintang Centre, Jl. DI Panjaitan KM 9, Kelurahan Air Raja, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Propinsi Kepulauan Riau.             | (0771) 7335756  | (0771) 7335776         |
| Bengkulu         | Bengkulu       | Jl. Pangeran Natadirja KM. 6,5 No. 29 RT. 02 RW. 01 Kelurahan Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka, Bengkulu  | (0736) 347710   | (0736) 347575          |
| Sumatera Selatan | Palembang      | Jl. Veteran Kompleks Ruko Rajawali No. 931-932, Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Palembang, Sumatera Selatan  | (0711) 378476 / 363999 / 377234                           | (0711) 370777          |
|                  | Baturaja       | Jl. Dr. Mohammad Hatta, Kelurahan Sukaraya, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan   | (0735) 322024 / 322026                                    | (0735) 323717          |
|                  | Lubuklinggau   | Jl. Yos Sudarso RT 006 Kel. Majapahit Kec. Lubuk Linggau Timur I Lubuk Linggau, Sumatera Selatan  | (0733) 732 9631   | (0733) 732 9633        |
| Lampung          | Bandar Lampung | Jl. Pangeran Antasari No.91C, Kel. Kedamaian, Tanjung Karang, Bandar Lampung, Lampung   | (0721) 772486 / 773557 / 773614                           | (0721) 773556 / 772487 |
|                  | Metro          | Jl. AH. Nasution No.123B Rt.25 Rw.07, Yosorejo Metro Timur, Kota Metro Lampung, Lampung   | (0725) 7851001 / 7850488                                  | (0725) 7851603         |
|                  | Tulang Bawang  | Jl. Lintas Timur Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung  | (0726) 750570   | (0726) 750647          |
|                  | Tanggamus      | Jl. Jend. A. Yani No.46A Pringsewu (depan BCA) Kab. Pringsewu - Lampung   | (0729) 23826 082880006969 / 082880066969                  | (0729) 22431           |
|                  | Bandarjaya     | Jl. Proklamator RT 015 RW 006 Lingkungan III, Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung                              | (0725) 529691   | (0725) 529690          |



| Provinsi             | Nama Cabang      | Alamat Terkini   | Telp   | Fax                       |
|----------------------|------------------|--|--|---------------------------|
| Kep. Bangka Belitung | Pangkal Pinang   | JL. Soekarno Hatta No.8A, Pangkal Pinang 33146   | (62-717)436445-424630-4256615                | -                         |
| DKI Jakarta          | Pecenongan       | Jl. Sukardjo Wirjo Pranoto No.2/6, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta  | (021) 3847288                                | (021) 3808939             |
|                      | Kelapa Gading    | Jl. Boulevard Barat Blok C No.63 A, Plaza Kelapa Gading Inkopal, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta   | (021) 45851153, 45859263, 45865547, 45865546 | (021) 45851157            |
|                      | Matraman         | Jl. Jatinegara Timur No. 37 RT 008 RW 04, Kelurahan Balimester, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, DKI Jakarta   | (021) 85917920 / 21 / 22 / 23                | (021) 8519721             |
|                      | Tanjung Duren    | Jl. Prof Dr Latumenten, Komplek Ruko Seasons City Blok A No. 28, Kel. Jembatan Besi, Kec. Tambora, Wilayah Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta                           | (021) 29618062 / 63 / 64                     | (021) 29618065            |
|                      | Fatmawati        | Jl. RS. Fatmawati, Komplek Pertokoan Duta Mas Blok A1/43, Kel. Cipete Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta   | (021) 72780653 / 72796880                    | (021) 72780656 / 72780657 |
|                      | Kebon Jeruk      | Ruko Rich Palace Shop House and Sweet Regency Blok B nomor 3, Jl. Raya Meruya Ilir (lapangan Bola) nomor 36-40, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan , Jakarta Barat | (021) 58910034 / 58910035                    | (021) 58910068            |
|                      | Mampang Prapatan | Jl.Duren Tiga , Nomor 29 A-B, RT 005 / RW 001, Kelurahan Duren Tiga ,Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta  | (021) 79195795 / 79195796                    | (021) 79190567            |
|                      | Mangga Dua       | Gedung WTC Mangga Dua Lantai 4 Blok AL 001 s/d AL003, Jl. Mangga Dua Raya Nomor 8, Jakarta Utara, DKI Jakarta  | (021) 29986250 – 52                          | ( 021) 29986253           |
|                      | Lebak Bulus      | Jl. Karang Tengah Ruko Bona Indah Blok B/I no.8 O Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440   | (021) 27654001                               | (021) 27828127            |
| Jawa Barat           | Pondok Gede      | Pondok Gede Plaza Blok A Nomor 34, Desa Jatiwaringin, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat  | (021) 84978710 / 84978731                    | (021) 84978733            |
| Banten               | Cilegon          | Jl. Raya Komplek PCI Ruko Cilegon Business Square Blok A No. 6 – 7 RT.05 RW.06, Kel. Kedaleman, Kec Cibeber, Cilegon Banten  | 082818931571 / 082818931572 /08281893157176  | (0254) 397413             |
|                      | Serang           | Ruko Ranca Utama Jl Raya Serang – Cilegon KM4 RT 03/04 Kp. Ranca Tales Kel.Drangong kec.Taktakan Serang  | 082818931561 - 570                           | (0254) 210945             |
|                      | Serpong (BSD)    | Ruko BSD Junctions Blok A39 Jl. Pahlawan Seribu Kel. Lengkong Wetan Kec. Serpong Utara BSD CITY Tangerang Selatan  | (021) 5382090                                | (021) 5382091             |
|                      | Tangerang I      | Rukan Tangcity Business Park Blok D60 Jl. Jendral Sudirman No.1 Cikokol Tangerang Indonesia 15117  | (021) 29676323                               | (021) 29676324            |
|                      | Tangerang II     | Jl. Graha Boulevard Timur, Blok GBVD No. 019, Sek-Graha Gading Serpong, Desa Curugsangereng, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten.                                    | (021) 29418978                               | (021) 29418971            |
|                      | Rangkasbitung    | Jl. Soekarno Hatta By Pass Sumur Buang Cibadak Lebak Rangkasbitung   | (0252) 209765 / 082818931934                 | (0252) 209675             |

| Provinsi       | Nama Cabang | Alamat Terkini  | Telp                            | Fax             |
|----------------|-------------|---|---------------------------------|-----------------|
| Jawa Barat     | Bekasi      | Ruko Mall Bekasi Square Blok RK-067, RT 001/RW 02, Kel. Pekayon Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat                                 | (021) 82436930 / 31 / 32        | (021) 82436933  |
|                | Karawang    | Ruko Arcadia Blok XII-A, Kavling D 2-3, Galuh Mas, Kel. Sukaharja, Kec. Telukjambe, Karawang, Jawa Barat  | (0267) 8457294                  | (0267) 8457295  |
|                | Depok       | Rukan Depok Mall Jl. Raya Margonda Blok B-1 No. 50, Kemirimuka, Beji, Depok, Jawa Barat   | (021) 7756733/ 7758948/ 7759144 | (021) 7756762   |
|                | Bogor       | Jl. Siliwangi No. 60 B & B-1 Rt:005/004 Kel. Lawanggintung, Kec. Bogor Selatan - Bogor 16720  | (0251) 8371118 / 8370195        | (0251) 8332874  |
|                | Cibubur     | Ruko Cibubur Time Square, Jl. Transyogi Alternatif Cibubur, Blok B4 No. 21, Kel. Jati Karya, Kec. Jati Sampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat                    | (021) 84300687                  | (021) 84300667  |
| Jawa Barat     | Cibinong    | Cibinong City Center, Jl. Tegar Beriman Blok D No. 3B, Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, 16916.                | (021) 29577430                  | (021) 29577431  |
|                | Bekasi 2    | Ruko ROXY Blok B No.16 Lippo Cikarang, Jalan MH Thamrin Blok B No. 16, Kelurahan Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat. | (021) 89903056                  | (021) 89903180  |
|                | Sukabumi    | Jl. Otto Iskandar Dinata Nomor 80A, Kelurahan Citamiang, Kecamatan Citamiang, Sukabumi, Jawa Barat  | (0266) 6247458 / 62449541       | (0266) 6249245  |
|                | Bandung 1   | Kopo Plaza Kav. C10 – 11, Jl. Peta Lingkar Selatan, Bandung, Jawa Barat   | (022) 6040119 / 6040120         | (022) 6074550   |
|                | Bandung 2   | Jl. Karapitan Nomor 106 B, Kel. Cikawao, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat   | (022) 4219029 / 4219039         | (022) 4209829   |
|                | Bandung 3   | Jl. Batu Nunggal Indah Raya No. 249, Bandung, Jawa Barat  | (022) 87306880                  | -               |
|                | Tasikmalaya | Ruko Tasik Indah Plaza No.29, Jl. H.Z.Mustofa, Tasikmalaya, Jawa Barat  | (0265) 344905 / 344906          | (0265) 344844   |
|                | Cirebon     | Ruko Kesambi Regency No. 4, Jl. Raya Kesambi, Kel. Kesambi, Kec. Kesambi, Cirebon, Jawa Barat   | (0231) 210285                   | (0231) 210280   |
|                | Garut       | Jl. Pramuka Blok C No. 12, Komplek Ruko IBC, Kelurahan Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat                                  | (0262) 544605                   | (0262) 4890607  |
|                | Subang      | Jl. Otista No. 254, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat  | (0260) 415869                   | (0260) 415879   |
| Jawa Tengah    | Tegal       | Ruko Komp. Nirmala Square Blok D/2, Jl. Yos Sudarso, Tegal, Jawa Tengah   | (0283) 324066                   | (0283) 340113   |
|                | Purwokerto  | Ruko Eks IAIN Jl. M.T. Haryono Nomor 3A-4A, Pasar Wage, Purwokerto, Jawa Tengah   | (0281) 642645                   | (0281) 642646   |
|                | Semarang    | Ruko Mataram Plaza Blok E No. 1, Jl. MT Haryono No. 427-429, Semarang, Jawa Tengah  | (024) 3589007 / 3589008         | (024) 3587168   |
|                | Solo        | Ruko Adi Sucipto Jl. Adi Sucipto 67 C RT 003/RW 011 Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Solo, Jawa Tengah 57143                            | (0271) 738989 / 723557          | (0271) 735038   |
|                | Kudus       | Jl. AKBP R Agil Kusumadya NO 32 RT 002 RW 001 Kelurahan Jati Kulon Kecamatan Jati, Kudus-59347  | 0291-4252070/ 4252037           | (0291) 4250271  |
|                | Magelang    | Ruko Grand Viko No.12 A, Jl. Soekarno Hatta, Kel. Rejowinangun Utara, Kec. Magelang Tengah, Magelang, Jawa Tengah   | (0293) 312406 / 3218686         | (0293) 310536   |
|                | Pekalongan  | Jl. Dr. Sutomo Blok B2 No. 10, Komplek Ruko Dupan Square, Kelurahan Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah                | (0285) 4420100                  | -               |
| D.I Yogyakarta | Yogyakarta  | Ruko Sumber Baru Square Kav.W Jl.Ringroad Utara Jombor Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta (Depan Kampus UTY Jombor)   | (0274) 860 9901 / 8609902       | (0274) 446 9718 |

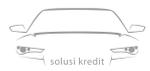


| Provinsi            | Nama Cabang  | Alamat Terkini   | Telp  | Fax            |
|---------------------|--------------|--|---|----------------|
| Jawa Timur          | Surabaya 1   | Jl. Raya Tenggilis No. 23 Ruko Tenggilis Square Kav 5 & 6 RT 005 RW 002 Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya.                 | (031) 8420450                                 | (031) 8420495  |
|                     | Surabaya 2   | Jl. Raya Tenggilis No. 23 Ruko Tenggilis Square Kav 5 & 6 RT 005 RW 002 Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya.                 | (031) 8420450                                 | (031) 8420495  |
|                     | Malang       | Jl. Letjen Sutoyo No. 55, Malang, Jawa Timur   | (0341) 486432                                 | (0341) 486429  |
|                     | Kediri       | Jl. Kawi, Ruko Mojoroto Indah Kav. 20, Kel. Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kediri, Jawa Timur  | (0354) 779239                                 | (0354) 780911  |
|                     | Jember       | Ruko Gajah Mada Square A9, Jl. Gajah Mada No.187, Kel. Kaliwates, Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur   | (0331) 425959 / 426969                        | (0331) 483939  |
|                     | Madiun       | Jl. Mayjend Panjaitan Blok A2, Perum Gading Indah, Kel. Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Propinsi Jawa Timur  | (0351) 473176, 476198, 476298/<br>08283010067 | (0351) 473123  |
|                     | Tuban        | Jl. Diponegoro No.34 C, Kel. Latsari, Kec. Tuban, Tuban, Jawa Timur  | (0356) 326381                                 | (0356) 325289  |
| Jawa Timur          | Mojokerto    | Jl. Mojopahit 456, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Propinsi Jawa Timur.  | (0321) 329688                                 | (0321) 329611  |
|                     | Gresik       | Ruko Kartini Megah Kav. A10, Jl. RA Kartini No. 150-152 RT 003/RW 007, Kelurahan Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. | (031) 3985189                                 | (031) 3985188  |
| Bali                | Denpasar     | Jl. Buluh Indah no.53D Kel. Pemecutan Kaja Kec. Denpasar Utara Bali 80118  | (0361) 8469893-96 / 8469898                   | (0361) 8469897 |
|                     | Gianyar      | Jl. Erlangga No.15 C, Kel. Gianyar, Kec. Gianyar, Gianyar, Bali  | (0361) 944478 / 944480 / 944488               | (0361) 941055  |
| Nusa Tenggara Barat | Mataram      | Jl. Jatinegara Timur No 37 Kelurahan Balimester kecamatan Jatinegara RT 008 RW 004 Jakarta Timur.  | (021) 85917920-23                             | -              |
| Kalimantan Barat    | Pontianak    | "Jl. Ahmad Yani Komplek Sentra Bisnis Ayani Megamall Blok B No 23 Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak 78121 Kalimantan Barat                  | (0561) 761195                                 | (0561) 6655718 |
|                     | Banjarmasin  | Jl Simpang 4 sultan adam , komp ruko STIHSa no 3, Sungai Andai, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.   | (0511) 4315662                                | (0511) 4315663 |
|                     | Banjarbaru   | Jl. Jend. A.Yani KM.35 Ruko Fortuna No.48 RT 005/ RW 001, Kel. Gunung Paikat, Kec. Banjarbaru Selatan, Banjarbaru, Kalimantan Selatan                | (0511) 4772067                                | (0511) 4772063 |
| Kalimantan Tengah   | Palangkaraya | Jl. Cilik Riwut Km. 3, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah   | (0536) 3224277 / 087858566000                 | (0536) 3224677 |
| Kalimantan Timur    | Samarinda    | Jl. Wahid Hasyim No. 26 C RT. 011 Kel. Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Propinsi Kalimantan Timur   | (0541) 7273930                                | -              |
|                     | Balikpapan   | Jl. MT. Haryono No.12 Rt.33 Kel. Sungai Nangka Kec. Balikpapan Selatan, Balikpapan-Kalimantan Timur  | 0542-7206520                                  | -              |
|                     | Tarakan      | Jl Yos Sudarso Rt 14 No 5 Kel Selumit Pantai Kec Tarakan Tengah  | (0551) 2029620 / 2029621 / 2029625            | 0551-2029625   |
|                     | Bontang      | Jl. Samratulangi No. 79, Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur                            | (0548) 24488 / 24499                          | (0548) 24441   |
| Sulawesi Selatan    | Makassar     | Jl. Veteran Selatan No. 311, Kel. Mamajang Dalam, Kec. Mamajang, Makassar, Sulawesi Selatan  | (0411) 832789 / 832567                        | (0411) 832678  |
|                     | Parepare     | Jl. Sultan Hasanuddin No. 16 A, Kelurahan Ujung Sabang, Kecamatan Ujung, Pare-Pare, Sulawesi Selatan   | (0421) 28622 / 28623 / 28652                  | (0421) 28607   |
| Sulawesi Tenggara   | Kendari      | Kompleks Senapati Land Blok A No. 14, Jl. Brigjend M. Yunus By Pass Kendari, Kel. Bende, Kec. Kadia, Kendari, Sulawesi Tenggara                      | (0401) 3135093 / 3135094                      | (0401) 3135085 |
| Sulawesi Utara      | Manado       | Jl. Pierre Tendean Boulevard, Komp. Ruko Marina M. Walk Blok RB No. 49, Kel. Titiwungen Selatan, Kec. Sario, Manado, Sulawesi Utara                  | (0431) 8820200 / 88820204                     | -              |

| Provinsi          | Nama Cabang | Alamat Terkini   | Telp                     | Fax           |
|-------------------|-------------|--|--------------------------|---------------|
| Sulawesi Tengah   | Palu        | Jl. Emmy Saelan Nomor 38, Kel. Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Palu, Sulawesi Tengah              | (0451) 454139            | (0451) 454806 |
|                   | Luwuk       | Jl. Urip Sumoharjo no. 18B, Kel. Keraton, Kec. Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah 94711          | (461) 22157/23128        | -             |
| Gorontalo         | Gorontalo   | Jl. Nani Wartabone No 131 , Kelurahan Heledulaa Selatan, Kecamatan Kota Timur, Propinsi Gorontalo  | (0435) 822315            | (0435) 822314 |
| Kalimantan Tengah | Sampit      | Jl Pangeran Antasari Ruko No 7, Kel Mentawa Baru, Ketapang, Kec Ketapang Sampit, Kalimantan Tengah | (0531) 23216             | -             |
| Kalimantan Barat  | Sintang     | Jl Lintas Melawi Komplek Ruko Golden Square Blok A 9 RT 3 RW 01 Kel Ladang Kec Sintang             | (0565) 2022080 / 2022072 | -             |
| Sulawesi Utara    | Kotamobagu  | Kel Mogolaing Kec Kotamobagu Barat Samping SDN 1 Mogolaing   | (0434) 2621540           | -             |
| Sulawesi Barat    | Mamuju      | Jl. Jendral Sudirman ( Depan Hotel Tiplayu ) Mamuju, Sulawesi Barat                                | 081241418885             | -             |
| NTT               | Kupang      | Jl. Timor Raya RT011/RW004 Kel. Oesapa Barat, Kelapa Lima, Kupang                                  | 081237571752             | -             |

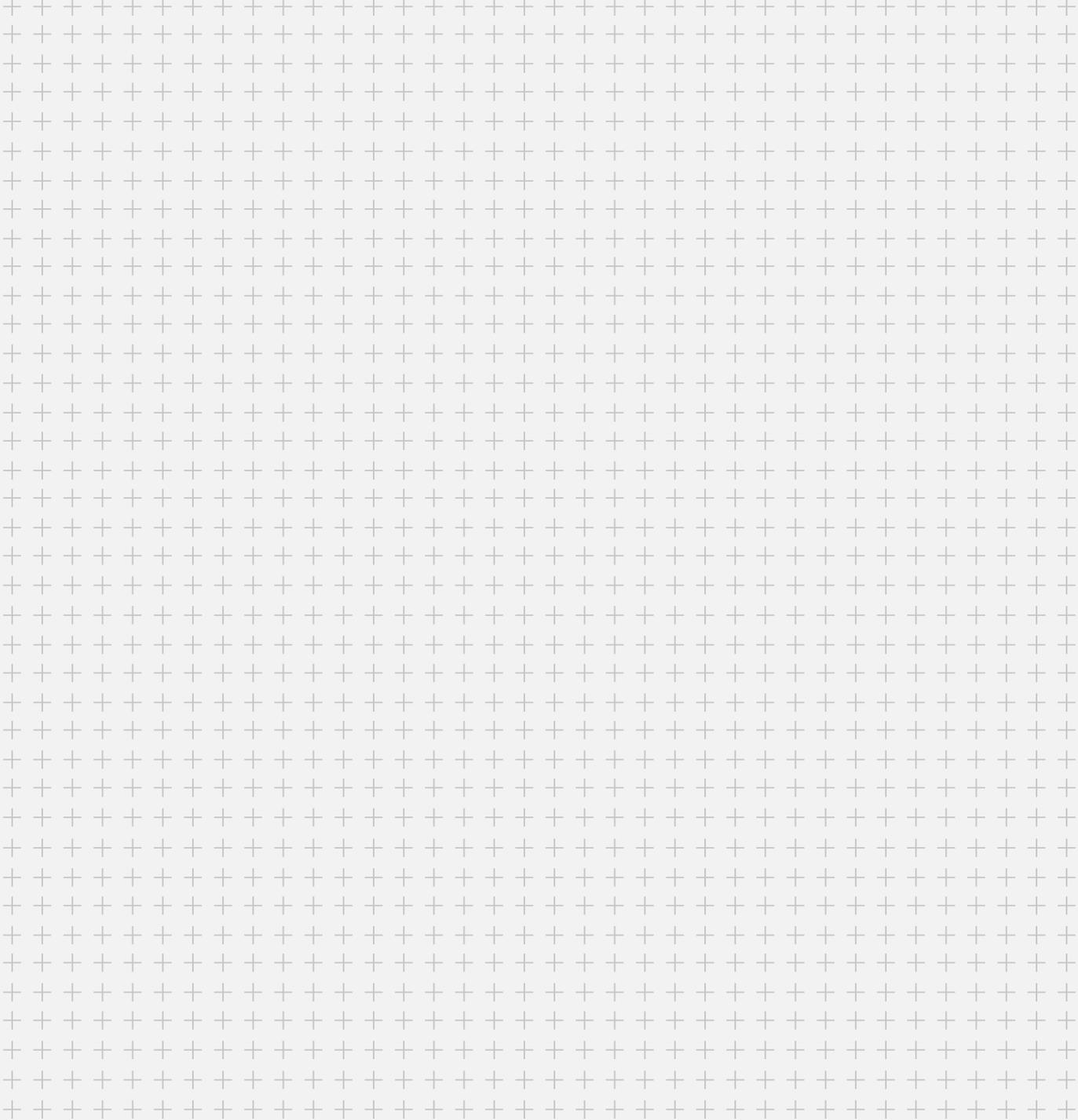
## Alamat Kantor Satelit

| No | Cabang Utama   | Kantor Satelit | Alamat   |
|----|----------------|----------------|--|
| 1  | Padang         | Pasaman Barat  | Nagari Lingkungan Aua, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat.  |
| 2  | Bukit Tinggi   | Solok          | Jalan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Pandan Dekat), Kel. Pasar Pandan Air Mtai, Kec. Tanjung Harapan, Kotamadya Solok, Propinsi Sumatera Barat. |
| 3  | Pangkalpinang  | Belitung       | Jalan Merdeka, Dewa Kelurahan Kota, Kec. Tanjung Pandan, Kab. Belitung, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.                              |
| 4  | Baturaja       | Lahat          | Jalan Mayor Ruslan II, Komplek Pertokoan Citra Niaga Lahat, Kel. Pasar Baru, Kec. Lahat, Kab. Lahat, Sumatera Selatan.                   |
| 5  | Palembang 2    | Tugu Mulyo     | Jalan Lintas Timur, Kampung III, RT 001, Kel. Tugu Mulyo, Kec. Lempuing, Kab Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.              |
| 6  | Bandung 2      | Sumedang       | Jalan Prabu Geusan Ulun No. 137, Sumedang, Jawa Barat  |
| 7  | Cirebon        | Indramayu      | Desa Karanganyar, Kec. Kandanghaur, Keb. Indramayu, Jawa Barat.  |
| 8  | Purwokerto     | Banjarnegara   | Jalan S. Parman nomor 31 Banjarnegara Kel. Semarang Kec. Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah   |
| 9  | Purwokerto     | Cilacap        | Jalan A. Yani No.100 RT. 03 RW.14, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap.  |
| 10 | Semarang       | Salatiga       | Kel. Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Propinsi Jawa Tengah.   |
| 11 | Mataram        | Sumbawa        | Jalan Diponegoro No 10 Kel. Bugis, Kec. Sumbawa, Kab. Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat.   |
| 12 | Gianyar        | Singaraja      | Jalan A. Yani Nomor 60, Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Provinsi Bali.  |
| 13 | Kediri         | Blitar         | Ruko Merdeka Trade Center, Jalan A. Yani No.7, Kel. Kepenjelor, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Propinsi Jawa Timur.                   |
| 14 | Gresik         | Lamongan       | Jalan Lamongrejo No. 120, Kel. Sidokumpul, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur.   |
| 15 | Malang         | Pasuruan       | Jalan Panglima Sudirman No.11, Pasuruan.   |
| 16 | Makassar       | Bone           | Jalan Bajoe Desa Watampone, Kec. Tanete Riattang, Kab. DT II Bone, Sulawesi Selatan.   |
| 17 | Kendari        | Kolaka         | Jalan Chairil Anwar, Kel. Lomokato, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka   |
| 18 | Gorontalo      | Marisa         | Desa Buntulia Selatan, Kec. Duhiadaa, Kab. Pohuwato, Propinsi Gorontalo.   |
| 19 | Makassar       | Bulukumba      | Jalan Doktor Sam Ratulangi, Kel. Caille, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan.                                     |
| 20 | Pare-pare      | Palopo         | Kelurahan Surutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo  |
| 21 | Bandar Lampung | Bandar Lampung | Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung   |





# Analisis Pembahasan Manajemen





# Analisis Pembahasan Manajemen

## Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Fleet* dan *Retail*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

### Fleet

Termasuk dalam pelaporan segmen *fleet* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah korporasi.

### Retail

Termasuk dalam pelaporan segmen *retail* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu.

### Lain-lain

Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

31 Desember 2016

(dalam jutaan Rupiah)

| Informasi Segmen Usaha                                      | Retail             |                 | Fleet            |              | Lain             | Jumlah             |
|---|--------------------|-----------------|------------------|--------------|------------------|--------------------|
|   | Mobil              | Motor           | Mobil            | Motor        |                  |                    |
| Pendapatan  |                    |                 |                  |              |                  |                    |
| Pembiayaan konsumen   | 1.609.802          | 71.570          | 89.664           | 1.229        | -                | 1.772.265          |
| Sewa pembiayaan   | 13.894             | -               | 78.413           | -            | -                | 92.307             |
| Bunga   | 12                 | 1               | -                | -            | 10.086           | 10.099             |
| Lain-lain - neto  | 526.726            | 16.069          | 31.621           | 182          | -                | 574.598            |
| <b>Total Pendapatan</b>                                     | <b>2.150.434</b>   | <b>87.640</b>   | <b>199.698</b>   | <b>1.411</b> | <b>10.086</b>    | <b>2.449.269</b>   |
| Beban   |                    |                 |                  |              |                  |                    |
| Beban keuangan  | (768.338)          | (33.820)        | (118.211)        | (894)        | -                | (921.263)          |
| Beban gaji dan tunjangan                                    | (199.648)          | (14.335)        | (10.404)         | (23)         | (117.678)        | (342.088)          |
| Beban umum dan administrasi                                 | (232.605)          | (10.696)        | (5.323)          | (1)          | (61.215)         | (309.840)          |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai                         | (366.227)          | (33.988)        | (27.007)         | 29           | -                | (427.193)          |
| <b>Total Beban</b>  | <b>(1.566.818)</b> | <b>(92.839)</b> | <b>(160.945)</b> | <b>(889)</b> | <b>(178.893)</b> | <b>(2.000.384)</b> |
| Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan | 583.616            | (5.199)         | 38.753           | 522          | (168.807)        | 448.885            |
| <b>Total Aset</b>   | <b>8.633.460</b>   | <b>254.727</b>  | <b>1.713.167</b> | <b>8.255</b> | <b>794.453</b>   | <b>11.404.062</b>  |
| <b>Total Liabilitas</b>                                     | <b>7.966.907</b>   | <b>233.786</b>  | <b>1.531.315</b> | <b>7.374</b> | <b>190.551</b>   | <b>9.929.933</b>   |



## Kinerja Keuangan

Tahun 2016 kinerja Perseroan membukukan laba Rp335,4 miliar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,31% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp306,8 miliar. Peningkatan ini adalah hasil dari prestasi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari segmen pendapatan operasi pada laporan laba dan rugi yang hampir semua segmen mengalami peningkatan.

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

## Posisi Keuangan

### Aset

Posisi tanggal 31 Desember 2016, jumlah aset Perseroan mencapai Rp11 triliun meningkat sebesar 23,92% dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya sebesar Rp9 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan portofolio piutang pembiayaan konsumen sebesar 22,65% atau senilai Rp1,78 triliun yang merupakan salah satu indikator meningkatnya prestasi kinerja operasi perusahaan.

### Laporan Posisi Keuangan (Aset)

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian  | Perubahan         |                  |                |
|---|-------------------|------------------|----------------|
|   | 2016              | 2015             | %              |
| <b>ASET</b>                                   |                   |                  |                |
| <b>Kas dan setara kas</b>                     |                   |                  |                |
| Kas   | 24.074            | 19.938           | 20,74%         |
| Kas pada Bank                                 |                   |                  |                |
| Pihak ketiga                                  | 21.483            | 3.187            | 574,80%        |
| Pihak berelasi                                | 212.337           | 68.841           | 208,45%        |
|   | 257.894           | 91.966           | 180,42%        |
| <b>Piutang pembiayaan konsumen</b>            |                   |                  |                |
| Pihak ketiga                                  | 9.956.989         | 8.148.026        | 22,20%         |
| Pihak berelasi                                | 10.532            | 5.886            | 78,93%         |
|   | 9.967.521         | 8.153.912        | 22,24%         |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai  | (298.650)         | (270.477)        | 10,42%         |
|   | <b>9.668.871</b>  | <b>7.883.435</b> | <b>22,65%</b>  |
| <b>Piutang sewa pembiayaan</b>                |                   |                  |                |
| Pihak ketiga                                  | 834.483           | 604.150          | 38,13%         |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai  | (4.538)           | (5.791)          | -21,64%        |
|   | <b>829.945</b>    | <b>598.359</b>   | <b>38,70%</b>  |
| <b>Piutang lain-lain</b>                      |                   |                  |                |
| Pihak ketiga                                  | 69.420            | 76.923           | -9,75%         |
| Pihak berelasi                                | 274.585           | 388.421          | -29,31%        |
|   | <b>344.005</b>    | <b>465.344</b>   | <b>-26,08%</b> |
| Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai | (785)             | (785)            | -              |
|   | <b>343.220</b>    | <b>464.559</b>   | <b>-26,12%</b> |
| Aset pajak tangguhan                          | 23.079            | 19.907           | 15,93%         |
| Tagihan kelebihan pajak                       | 65.538            | -                |                |
| Aset tetap                                    | 141.322           | 102.852          | 37,40%         |
| <b>Aset lain-lain</b>                         |                   |                  |                |
| Pihak ketiga                                  | 73.061            | 41.081           | 77,85%         |
| Pihak berelasi                                | 1.132             | 835              | 35,57%         |
| <b>TOTAL ASET</b>                             | <b>11.404.062</b> | <b>9.202.994</b> | <b>23,92%</b>  |

## Analisis dan Pembahasan Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan tanggal 31 Desember 2015.

### Laporan Posisi Keuangan

#### Aset

Posisi tanggal 31 Desember 2016, jumlah aset Perseroan mencapai Rp11 triliun naik 23,92% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp9 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan portofolio piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan volume pembiayaan konsumen.

Perseroan di dalam usahanya yang bergerak dalam pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha sesuai dengan PSAK No.1 (revisi 2009 tentang penyajian laporan keuangan yang berlaku secara retrospektif efektif sejak 1 Januari 2011) tidak menyajikan klasifikasi aset ke dalam kategori aset lancar dan aset tidak lancar.

#### a. Kas dan Setara Kas

Di tahun 2016, saldo kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp257,89 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp165,93 miliar atau sebesar 180,42% dibandingkan dengan saldo kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp91,97 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas yang ditempatkan pada bank dari Rp72,03 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp233,82 miliar pada tahun 2016.

**Tabel Kas dan Setara Kas**

(dalam jutaan Rupiah)

| Kas dan Setara Kas | 2016           | 2015          | Perubahan      |
|--------------------|----------------|---------------|----------------|
| Kas                | 24.074         | 19.938        | 20,74%         |
| Kas pada bank      |                |               |                |
| Pihak ketiga       | 21.465         | 3.169         | 577,34%        |
| Pihak berelasi     | 162.334        | 18.838        | 761,74%        |
| Deposito           |                |               |                |
| Berjangka          |                |               |                |
| Pihak ketiga       | 18             | 18            | 0,00%          |
| Pihak berelasi     | 50.003         | 50.003        | 0,00%          |
| <b>Jumlah</b>      | <b>257.894</b> | <b>91.966</b> | <b>180,42%</b> |

#### b. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Perseroan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp9,7 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,78 triliun atau sebesar 22,65% dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen Perseroan di tahun 2015 sebesar Rp7,9 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan realisasi pembiayaan baru. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp18,6 triliun atau meningkat sebesar Rp1,5 triliun atau 8,8% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp17,1 triliun.

Piutang pokok pembiayaan bersama (*joint financing*) meningkat 13,72% dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan *lending* baru *joint financing* sebesar Rp0,54 triliun atau 5,21% dari tahun 2015 sebesar Rp10,41 triliun menjadi sebesar Rp10,95 triliun pada tahun 2016. Diikuti piutang pokok pembiayaan sendiri (*non joint financing*) meningkat 22,65% dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan *lending* baru *non joint financing* sebesar Rp0,9 triliun atau 14,05% dari tahun 2015 sebesar Rp6,7 triliun menjadi sebesar Rp7,6 triliun pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *lending* baru Perseroan meningkat cukup baik yang mana didukung dengan perkembangan industri otomotif yang sangat prospektif.



Tabel Piutang Pembiayaan Konsumen

(dalam jutaan Rupiah, kecuali\*)

| Piutang Pembiayaan Konsumen             | 2016       | 2015       | Perubahan |
|---|------------|------------|-----------|
| Piutang Pembiayaan Bersama              | 23.690.880 | 20.906.390 | 13,32%    |
| Piutang Pembiayaan Sendiri              | 13.398.790 | 11.169.838 | 19,96%    |
| Total Piutang Pembiayaan Kelolaan       | 37.089.670 | 32.076.228 | 13,40%    |
| Pokok Piutang Pembiayaan Bersama        | 20.470.388 | 18.000.423 | 13,72%    |
| Total Pokok Piutang Pembiayaan Kelolaan | 30.437.909 | 26.154.335 | 16,38%    |
| Penyisihan Piutang Ragu-Ragu            | (298.650)  | (270.477)  | 10,42%    |
| Piutang Pembiayaan Bersih               | 9.668.871  | 7.883.435  | 22,65%    |
| Piutang Bermasalah Kelolaan *           | 1,49%      | 1,20%      | 24,17%    |

## c. Piutang Sewa Pembiayaan

Sejak tahun 2011, Perseroan sudah memulai untuk melakukan transaksi sewa pembiayaan atau financial lease. Transaksi ini dikelola oleh Divisi COP and Fleet untuk pembiayaan kendaraan komersial Perusahaan dan alat berat. Pada tahun 2016, dengan dukungan dari *Commercial* dan *Corporate Banking* Bank Mandiri, Divisi COP and Fleet meningkatkan fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat khususnya

kendaraan penumpang (*passenger*) karyawan Perusahaan, dan kendaraan heavy truck untuk industri infrastruktur, distribusi dan transportasi. Pada tahun 2016 ini, Perseroan mengalami peningkatan Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 275,48 miliar menjadi Rp975,59 miliar, dibandingkan dengan saldo piutang sewa pembiayaan tahun lalu yang hanya sebesar Rp700,11 miliar.

Tabel Piutang Sewa Pembiayaan

(dalam jutaan Rupiah)

| Piutang Sewa Pembiayaan                 | 2016           | 2015           | Perubahan     |
|---|----------------|----------------|---------------|
| Piutang Sewa Pembiayaan Bruto           | 975.598        | 700.117        | 39,35%        |
| Nilai Sisa yang Terjamin                | 317.305        | 226.130        | 40,32%        |
| Pendapatan Sewa Pembiayaan ditangguhkan | (141.115)      | (95.967)       | 47,05%        |
| Simpanan Jaminan                        | (317.305)      | (226.130)      | 40,32%        |
| Penyisihan Piutang Ragu-Ragu            | (4.538)        | (5.791)        | -21,64%       |
| <b>Jumlah Piutang Sewa Pembiayaan</b>   | <b>829.945</b> | <b>598.359</b> | <b>38,70%</b> |

## d. Piutang Lain-lain

Komposisi saldo piutang lain-lain Perseroan terdiri dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi. Piutang lain-lain pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan eksepsi klaim, sedangkan piutang lain-lain pihak yang berelasi adalah transaksi dengan PT Tunas Ridean Tbk sehubungan operasional Perseroan. Saldo piutang lain-lain Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp343,22 miliar mengalami penurunan sebesar Rp121,34 miliar dibandingkan dengan saldo piutang Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp464,56 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pengakuan piutang Pembiayaan bersama pada akhir bulan Desember 2016 sebesar Rp227,99 miliar dibanding tahun 2015 sebesar Rp354,31 miliar atau mengalami penurunan Rp126,32 miliar.

## e. Aset Tetap

Saldo aset tetap Perseroan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp141,32 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp38,47 miliar atau sebesar 37,40% dibandingkan dengan saldo aset tetap Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp102,85 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan aset berupa tanah, gedung, perlengkapan dan peralatan kantor serta renovasi bangunan sewa sejalan dengan ekspansi usaha Perseroan. Penambahan aset berupa tanah senilai Rp3,21 miliar dan gedung sebesar Rp2,37 miliar yang terletak di Jalan A Yani Ko Sentra Bisnis B35-36 RT 001 RW 010 Pontianak. Penambahan tanah senilai Rp2,55 miliar dan gedung sebesar Rp1,66 miliar yang terletak di Cibubur Timesquare Blok

B-4/22-23 Kota Bekasi. Penambahan tanah dan gedung di Makassar dan di Palembang sebesar Rp15,15 miliar sebagai aset dalam penyelesaian, peralatan kantor Rp30,78 miliar, renovasi bangunan sewa Rp3,4 miliar.

#### f. Aset Pajak Tangguhan

Di tahun 2016, saldo aset pajak tangguhan Perseroan tercatat sebesar Rp23,08 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,17 miliar atau sebesar 15,93% dibandingkan dengan saldo aset pajak tangguhan Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp19,91 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pajak tangguhan atas penambahan koreksi fiskal atas perbedaan temporer untuk imbalan kerja karyawan.

#### g. Tagihan Kelebihan Pajak

Pada tanggal 25 Januari 2016 dan 25 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai macam pajak untuk tahun pajak 2013, 2012 dan 2011, yang menghasilkan jumlah kurang bayar sebesar Rp172, 50 miliar. Atas kurang bayar

tersebut Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar Rp67,63 miliar, dimana dari pembayaran tersebut, Perseroan sedang dalam proses telah mengajukan keberatan sebesar Rp65,54 miliar dan sebesar Rp2,1 miliar di catat sebagai Beban denda pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp104,86 miliar, Perseroan sudah dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

#### h. Aset Lain-lain

Saldo aset lain-lain Perseroan di tahun 2016 adalah sebesar Rp74,19 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp32,27 miliar atau sebesar 77,00% dibandingkan dengan saldo aset lain-lain Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp41,92 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan setoran dalam perjalanan Perseroan (pembayaran angsuran pembiayaan konsumen melalui kantor pos, alfamart dan pegadaian) sebesar Rp14,94 miliar seiring bertambahnya aset kelolaan Perseroan.

## Liabilitas

| Laporan Posisi Keuangan (Liabilitas)  |                  | (dalam Jutaan Rupah) |               |  |
|---------------------------------------|------------------|----------------------|---------------|--|
| Uraian                                | 2016             | 2015                 | Perubahan     |  |
| <b>LIABILITAS</b>                     |                  |                      |               |  |
| Utang usaha                           | 593.910          | 390.262              | 52,18%        |  |
| Utang lain-lain                       |                  |                      |               |  |
| Pihak ketiga                          | 150.048          | 110.205              | 36,15%        |  |
| Pihak berelasi                        | 106.733          | 44.803               | 138,23%       |  |
| Utang pajak kini                      | 13.594           | 20.462               | -33,56%       |  |
| Beban yang masih harus dibayar        |                  |                      |               |  |
| Pihak ketiga                          | 86.794           | 91.142               | -4,77%        |  |
| Pihak berelasi                        | 3.333            | 4.933                | -32,43%       |  |
| Pinjaman bank                         |                  |                      |               |  |
| Pihak ketiga                          | 3.293.873        | 3.412.510            | -3,48%        |  |
| Pihak berelasi                        | 2.327.619        | 2.088.833            | 11,43%        |  |
|                                       | 5.621.492        | 5.501.343            | 2,18%         |  |
| Biaya provisi yang belum diamortisasi | (12.340)         | (14.753)             | -16,26%       |  |
|                                       | 5.609.152        | 5.486.590            | 2,23%         |  |
| Surat berharga yang diterbitkan       |                  |                      |               |  |
| Pihak ketiga                          | 2.244.000        | 1.217.250            | 84,35%        |  |
| Pihak berelasi                        | 1.081.000        | 632.750              | 70,84%        |  |
|                                       | 3.325.000        | 1.850.000            | 79,73%        |  |
| Beban emisi yang belum diamortisasi   | (8.766)          | (4.590)              | 90,98%        |  |
|                                       | 3.316.234        | 1.845.410            | 79,70%        |  |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan     | 50.135           | 36.549               | 37,17%        |  |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>               | <b>9.929.933</b> | <b>8.030.356</b>     | <b>23,65%</b> |  |



Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 23,65% dari Rp8 Triliun pada Tahun 2015 menjadi Rp9,9 triliun pada Tahun 2016 atau meningkat Rp1,9 Triliun pada tahun 2016. Peningkatan ini sebagian besar diakibatkan oleh meningkatnya portfolio surat berharga yang diterbitkan dimana sebesar Rp1,8 triliun pada tahun 2015 meningkat sebesar 79,70% atau meningkat Rp1,4 triliun menjadi Rp3,3 triliun pada tahun 2016.

Perseroan di dalam usahanya yang bergerak dalam pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan konsumen sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009 tentang penyajian laporan keuangan yang berlaku secara retrospektif efektif sejak 1 Januari 2011) tidak menyajikan klasifikasi utang kedalam kategori utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

#### a. Utang Usaha

Di tahun 2016, jumlah utang usaha Perseroan yang terdiri dari utang kepada pihak ketiga, baik utang kendaraan maupun utang asuransi tercatat sebesar Rp593,91 miliar meningkat 52,18% atau sebesar Rp203,65 miliar dibandingkan dengan jumlah utang usaha kepada pihak ketiga pada tahun 2015 sebesar Rp390,26 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang kepada supplier kendaraan seiring peningkatan volume Pembiayaan selama tahun 2016.

#### b. Utang Lain-lain

Utang lain-lain Perseroan terdiri dari utang kepada pihak ketiga dan utang kepada pihak berelasi. Pada tahun 2016, jumlah utang lain-lain kepada pihak ketiga Perseroan sebesar Rp150,05 miliar atau meningkat sebesar Rp39,84 miliar atau sebesar 36,15% dibandingkan dengan jumlah utang lain-lain kepada pihak ketiga pada tahun 2015 sebesar Rp110,21 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pengakuan kewajiban kepada pihak ketiga terkait transaksi non operasional Perseroan. Pada tahun 2015, jumlah utang lain-lain kepada pihak berelasi Perseroan sebesar Rp106,73 miliar meningkat sebesar Rp61,93 miliar atau sebesar 138,23% dibandingkan dengan jumlah utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp44,80 miliar pada tahun 2015.

#### c. Utang Pajak Kini

Pada tahun 2016, jumlah utang pajak Perseroan sebesar Rp13,59 miliar turun sebesar Rp6,87 miliar atau sebesar 33,56% dibandingkan dengan jumlah utang pajak Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp20,46 miliar. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan akurasi perhitungan angsuran PPh pasal 25 setiap bulannya.

#### d. Beban yang Masih Harus Dibayar

Pada tahun 2016, jumlah beban yang masih harus dibayar Perseroan sebesar Rp90,13 miliar atau menurun sebesar Rp5,95 miliar atau sebesar 6,19% dibandingkan dengan jumlah beban yang masih harus dibayar Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp96,08 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan kecepatan dan ketepatan waktu pembayaran Perseroan di tahun 2016.

#### e. Pinjaman Bank

Di tahun 2016, jumlah pinjaman bank Perseroan sebesar Rp5,6 triliun naik sebesar Rp0,1 triliun atau 2,18% dibandingkan dengan jumlah pinjaman bank Perseroan tahun 2015 sebesar Rp5,5 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan realisasi pembiayaan baru yang didanai dari pinjaman bank seiring pertumbuhan usaha Perseroan.

#### f. Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada tahun 2016, jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan sebesar Rp3,32 triliun naik sebesar Rp1,47 triliun atau sebesar 79,73% dibandingkan dengan jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp1,85 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan penerbitan Obligasi berkelanjutan II Tahap II dan Obligasi berkelanjutan III tahap I sebesar Rp1,4 triliun dan Rp 500 miliar oleh Perseroan dan adanya pelunasan Obligasi berkelanjutan I tahap I sebesar Rp425 miliar.

#### g. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tahun 2016, jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan sebesar Rp50,14 miliar atau meningkat sebesar Rp13,60 miliar atau sebesar 37,17% dibandingkan dengan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2015 sebesar Rp36,55 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan total benefit yang diterima karyawan dan jumlah karyawan tetap Perseroan.

## Ekuitas

| Laporan Posisi Keuangan (Ekuitas)                         |                  | (dalam jutaan Rupiah) |               |  |
|---|------------------|-----------------------|---------------|--|
| Uraian  | 2016             | 2015                  | Perubahan     |  |
| <b>EKUITAS</b>  |                  |                       |               |  |
| Modal saham   |                  |                       |               |  |
| Modal disetor   | 250.000          | 250.000               | 0,00%         |  |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan | (14.695)         | (11.496)              | 27,83%        |  |
| <b>Saldo Laba</b>   |                  |                       |               |  |
| Sudah ditentukan penggunaannya                            | 50.000           | 50.000                | 0,00%         |  |
| Belum ditentukan penggunaannya                            | 1.188.824        | 884.134               | 34,46%        |  |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>                                      | <b>1.474.129</b> | <b>1.172.638</b>      | <b>25,71%</b> |  |

Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 25,71% selama Tahun 2016 atau meningkat Rp301 miliar dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1,17 triliun menjadi Rp1,47 triliun. Peningkatan ini diakibatkan oleh meningkatnya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar 34,46% atau sebesar Rp305 miliar dimana pada tahun 2015 sebesar Rp884 miliar meningkat menjadi Rp1,19 triliun pada tahun 2016.

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

### Pendapatan Usaha

Perseroan berhasil membukukan laba pada tahun 2016 sebesar Rp335,4 miliar. Laba bersih meningkat sebesar 9,31% dari tahun sebelumnya, dimana tahun 2015 hanya sebesar Rp306,8 miliar. Peningkatan ini didukung oleh pendapatan perusahaan yang meningkat sebesar 23,23% dari portofolio pendapatan tahun lalu.

| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain         |                    | (dalam jutaan Rupiah) |               |  |
|---|--------------------|-----------------------|---------------|--|
| Uraian  | 2016               | 2015                  | Perubahan     |  |
| <b>PENDAPATAN</b>   |                    |                       |               |  |
| Pembiayaan konsumen   | 1.772.265          | 1.423.223             | 24,52%        |  |
| Sewa pembiayaan   | 92.307             | 99.641                | -7,36%        |  |
| Bunga   | 10.099             | 7.672                 | 31,63%        |  |
| Lain-lain neto  | 574.598            | 456.996               | 25,73%        |  |
| <b>TOTAL PENDAPATAN</b>                                     | <b>2.449.269</b>   | <b>1.987.532</b>      | <b>23,23%</b> |  |
| <b>BEBAN</b>  |                    |                       |               |  |
| Beban keuangan  | (921.263)          | (703.121)             | 31,02%        |  |
| Gaji dan tunjangan  | (342.088)          | (304.698)             | 12,27%        |  |
| Umum dan administrasi                                       | (309.840)          | (279.747)             | 10,76%        |  |
| <b>Penyisihan kerugian penurunan nilai:</b>                 |                    |                       |               |  |
| Pembiayaan konsumen   | (426.997)          | (291.487)             | 46,49%        |  |
| Sewa pembiayaan   | (196)              | 2.356                 | -108,32%      |  |
| Piutang lain-lain   | -                  | 9                     | 00,00%        |  |
| <b>TOTAL BEBAN</b>  | <b>(2.000.384)</b> | <b>(1.576.688)</b>    | <b>26,87%</b> |  |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL & PAJAK PENGHASILAN          | 448.885            | 410.844               | 9,26%         |  |
| Beban pajak final   | (2.020)            | (1.534)               | 31,68%        |  |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN                        | 446.865            | 409.310               | 9,18%         |  |
| Beban pajak penghasilan                                     | (111.495)          | (102.510)             | 8,76%         |  |
| LABA TAHUN BERJALAN   | 335.370            | 306.800               | 9,31%         |  |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>                        |                    |                       |               |  |
| <b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b> |                    |                       |               |  |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan   | (4.266)            | (7.221)               | -40,92%       |  |
| Pajak penghasilan terkait                                   | 1.067              | 1.805                 | -40,89%       |  |
| Penghasilan komprehensif lain-setelah pajak                 | (3.199)            | (5.416)               | -40,93%       |  |
| <b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>        | <b>332.171</b>     | <b>301.384</b>        | <b>10,22%</b> |  |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)</b>                  | <b>134</b>         | <b>123</b>            | <b>8,94%</b>  |  |



## Laporan Laba Rugi

### Pendapatan

#### a. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Di tahun 2016, pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp1,77 triliun meningkat 24,52% atau sebesar Rp349,04 miliar dibandingkan dengan pendapatan pembiayaan konsumen di tahun 2015 yang mencapai Rp1,42 triliun.

Peningkatan ini disebabkan realisasi pembiayaan baru mengalami peningkatan di tahun 2016. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp18,6 triliun naik sebesar Rp1,5 triliun atau 8,8% dari realisasi tahun 2015 sebesar Rp17,1 triliun.

#### b. Pendapatan Sewa Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 92,31 miliar menurun 7,36% atau menurun sebesar Rp7,33 miliar dibandingkan dengan pendapatan sewa pembiayaan pada tahun 2015 yang sebesar Rp99,64 miliar.

#### c. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp10,1 miliar. Pendapatan bunga pada tahun 2016 meningkat 31,63% atau sebesar Rp2,43 miliar dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2015 yang mencapai Rp7,67 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan karena kebijakan Perseroan untuk mengoptimalkan dana mengendap untuk usaha produktif.

#### d. Pendapatan Lain-lain neto

Perseroan mencatat Pendapatan lain-lain neto di tahun 2016 sebesar Rp574,60 miliar meningkat sebesar 25,73% atau sebesar Rp117,60 miliar jika dibandingkan dengan pendapatan lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp457 miliar. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya fee based income seiring dengan peningkatan pembiayaan baru Perseroan.

### Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp335,4 miliar atau meningkat sebesar 9,31% jika dibandingkan dengan Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp306,80 miliar. Kenaikan laba tahun berjalan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan pendapatan dari pembiayaan konsumen dan penurunan pendapatan sewa pembiayaan di tahun 2016 yaitu masing-masing sebesar Rp349,04 miliar dan Rp7,33 miliar seiring pertumbuhan usaha Perseroan.
- Peningkatan pendapatan dari fee based Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp117,60 miliar terutama dari pendapatan komisi asuransi, penalti dan pendapatan penagihan seiring dengan pertumbuhan usaha dan diversifikasi produk yang dilakukan Perseroan.

**Tabel Laba Rugi****(dalam jutaan Rupiah)**

| Laporan Laba Rugi                     | 2016           | 2015           | Perubahan     |
|---------------------------------------|----------------|----------------|---------------|
| Pendapatan                            | 2.449.269      | 1.987.532      | 23,23%        |
| Beban                                 | 2.000.384      | 1.576.688      | 26,87%        |
| Laba Sebelum Pajak                    | 448.885        | 410.844        | 9,26%         |
| Beban Pajak                           | 113.515        | 104.044        | 9,10%         |
| Laba Tahun Berjalan                   | 335.370        | 306.800        | 9,31%         |
| <b>Total Penghasilan Komprehensif</b> | <b>332.171</b> | <b>301.384</b> | <b>10,22%</b> |

### Laba Per Saham

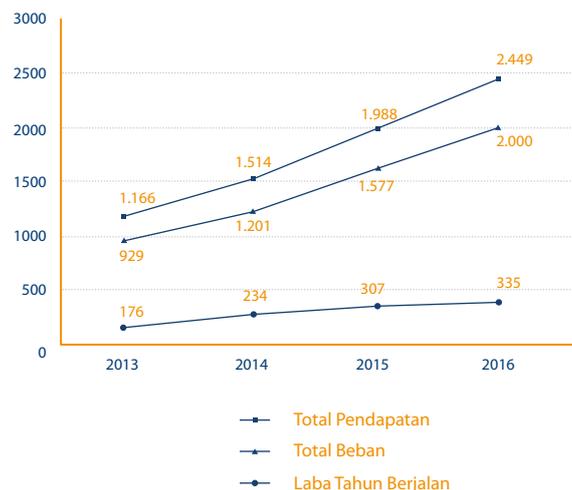
Perseroan mencatat laba per saham dari Rp123 per lembar saham pada tahun 2015 menjadi Rp134 per lembar saham pada tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba tahun berjalan Perseroan sebesar Rp335,4 miliar pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang hanya sebesar Rp306,8 miliar atau mengalami kenaikan 9,31% atau sebesar Rp28,57 miliar.

## Beban

Total beban yang terjadi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp2 triliun, meningkat sebesar 26,87% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar dipengaruhi oleh meningkatnya beban keuangan sebesar 31,02%, atau sebesar Rp921,26 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp703,12 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya liabilitas perusahaan dengan dilakukannya penawaran umum obligasi yang terjadi pada tahun 2016.

Sepanjang 4 tahun terakhir pendapatan perusahaan meningkat sejalan dengan beban perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi adanya peningkatan kinerja operasi perusahaan yang meningkat. Dan apabila dihubungkan dengan grafik laba perusahaan, laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini juga mengidentifikasi operasi perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, namun tetap mempertahankan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan.

**GRAFIK PENDAPATAN, BEBAN, DAN LABA**  
dalam Miliar Rupiah



## Beban

### a. Beban Keuangan

Di tahun 2016, beban keuangan Perseroan tercatat sebesar Rp921,26 miliar meningkat 31,02% atau sebesar Rp218,14 miliar dibandingkan dengan beban pada tahun 2015 yang mencapai Rp703,12 miliar. Kenaikan beban ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan sebesar Rp3,32 triliun naik sebesar Rp1,47 triliun atau sebesar 79,73% dibandingkan dengan jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp1,85 triliun dalam rangka mendukung pencapaian target pembiayaan konsumen Perseroan yang dibiayai sendiri.

atau sebesar 12,27% dari beban gaji dan tunjangan pada tahun 2015 sebesar Rp304,69 miliar.

### b. Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan tahun 2016 sebesar Rp342,09 miliar meningkat sebesar Rp37,39 miliar

### c. Beban Umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp309,84 miliar atau meningkat 10,76% atau sebesar Rp30,09 miliar dari tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp279,75 miliar. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya operasional dan pemeliharaan infrastruktur kantor cabang selama tahun 2016 untuk menunjang target pembiayaan konsumen baru. Biaya operasional meliputi biaya sewa, gedung, pemeliharaan, utilitas kantor, perjalanan dinas dan pengelolaan aset (penagihan) kantor cabang untuk menunjang pencapaian target pembiayaan baru.

**Tabel Beban Umum dan Administrasi**

(dalam jutaan Rupiah)

| Beban Umum dan Administrasi              | 2016           | 2015           | Perubahan     |
|--|----------------|----------------|---------------|
| Biaya penagihan                          | 161.368        | 137.220        | 17,60%        |
| Sewa                                     | 34.681         | 31.538         | 9,97%         |
| Penyusutan aset tetap                    | 20.880         | 17.670         | 18,17%        |
| Komunikasi                               | 15.297         | 13.870         | 10,29%        |
| Perbaikan dan pemeliharaan               | 11.896         | 9.981          | 19,19%        |
| Keamanan                                 | 11.484         | 10.046         | 14,31%        |
| Perjalanan dinas                         | 6.657          | 12.405         | -46,34%       |
| Jasa pihak ketiga                        | 6.643          | 8.983          | -26,05%       |
| Listrik dan air                          | 5.941          | 5.628          | 5,56%         |
| Alat tulis dan cetakan                   | 5.660          | 6.560          | -13,72%       |
| Iuran OJK                                | 4.925          | 3.830          | 28,59%        |
| Jamuan bisnis                            | 4.218          | 4.364          | -3,35%        |
| Rekrutmen dan pelatihan                  | 3.667          | 3.335          | 9,96%         |
| Jasa profesional                         | 3.129          | 2.109          | 48,36%        |
| Lain-lain                                | 13.394         | 12.208         | 9,71%         |
| <b>Total Beban Umum dan Administrasi</b> | <b>309.840</b> | <b>279.747</b> | <b>10,76%</b> |

### Beban Penyisihan Kerugian Nilai

Perseroan memiliki beban penyisihan kerugian penurunan nilai tahun 2016 tercatat sebesar Rp427,19 miliar meningkat 47,76% atau sebesar Rp138,07 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp289,12 miliar. Peningkatan beban ini terutama disebabkan karena meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) dari pembiayaan konsumen sebesar Rp135,51 miliar atau sebesar 46,49%, dari Rp291,48 miliar di tahun 2015 menjadi Rp426,99 miliar di tahun 2016. Peningkatan penyisihan kerugian penurunan nilai dari pembiayaan konsumen lebih disebabkan kenaikan saldo piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1,8 triliun atau

sebesar 22,24% dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen Perseroan di tahun 2015 sebesar Rp8,15 triliun. Secara umum pada tahun 2016 metode perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai telah diterapkan lebih relevan.

### Arus Kas

Arus Kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memuat pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

### Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian  | 2016         | 2015         | Perubahan |
|---|--------------|--------------|-----------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>            |              |              |           |
| Penerimaan kas dari konsumen :                    |              |              |           |
| - Pembiayaan konsumen                             | 26.126.969   | 20.233.500   | 29,13%    |
| - Sewa pembiayaan                                 | 501.965      | 552.175      | -9,09%    |
| Bunga   | 10.132       | 7.682        | 31,89%    |
| Pendapatan penalti                                | 39.418       | 33.724       | 16,88%    |
| Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan | 55.179       | 40.955       | 34,73%    |
| Premi asuransi                                    | 1.511.084    | 1.361.802    | 10,96%    |
| Pengeluaran kas untuk :                           |              |              |           |
| Pembayaran fasilitas pembiayaan bersama           | (7.815.580)  | (3.700.664)  | 111,19%   |
| Pembayaran kepada penyalur kendaraan              | (19.091.556) | (18.043.198) | 5,81%     |
| Pembayaran beban keuangan                         | (898.869)    | (699.881)    | 28,43%    |
| Pembayaran pajak penghasilan                      | (122.487)    | (99.836)     | 22,69%    |

## Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian   | 2016               | 2015               | Perubahan      |
|--|--------------------|--------------------|----------------|
| Pembayaran tagihan kelebihan pajak                       | (65.538)           | -                  | ∞              |
| Pembayaran gaji dan tunjangan                            | (334.886)          | (286.253)          | 16,99%         |
| Pembayaran beban umum dan administrasi                   | (326.408)          | (271.831)          | 20,08%         |
| Pembayaran kepada perusahaan asuransi                    | (919.325)          | (831.248)          | 10,60%         |
| <b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>   | <b>(1.329.902)</b> | <b>(1.703.073)</b> | <b>-21,91%</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                 |                    |                    |                |
| Hasil penjualan aset tetap                               | 89                 | 20                 | 345,00%        |
| Pembelian aset tetap                                     | (59.357)           | (45.994)           | 29,05%         |
| <b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b> | <b>(59.268)</b>    | <b>(45.974)</b>    | <b>28,92%</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                 |                    |                    |                |
| Penerimaan pinjaman bank                                 | 9.055.000          | 7.663.493          | 18,16%         |
| Penerimaan utang obligasi                                | 1.900.000          | 750.000            | 153,33%        |
| Pembayaran pinjaman bank                                 | (8.934.851)        | (6.467.954)        | 38,14%         |
| Pembayaran surat berharga yang diterbitkan               | (425.000)          | (350.000)          | 21,43%         |
| Pembayaran beban emisi                                   | (9.371)            | (4.577)            | 104,74%        |
| Pembayaran dividen kas                                   | (30.680)           | (23.399)           | 31,12%         |
| <b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>  | <b>1.555.098</b>   | <b>1.567.563</b>   | <b>-0,80%</b>  |
| <b>Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas</b>      | <b>165.928</b>     | <b>(181.484)</b>   | <b>191,43%</b> |
| <b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>                | <b>91.966</b>      | <b>273.450</b>     | <b>-66,37%</b> |
| <b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>               | <b>257.894</b>     | <b>91.966</b>      | <b>180,42%</b> |

## Laporan Arus Kas

### Arus Kas

#### a. Arus Kas dari aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2016 sebesar Rp1,33 triliun, turun 21,91% dari tahun 2015 sebesar Rp1,70 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan pendapatan dari pembiayaan konsumen sebesar Rp5,89 triliun yang dikompensasi dengan kenaikan pembayaran kepada penyalur kendaraan sebesar Rp1,05 triliun. Kenaikan kas yang digunakan tersebut dikontribusi juga oleh peningkatan pembayaran fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp4,11 triliun.

#### b. Arus Kas dari aktivitas investasi

Di tahun 2016, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp59,27 miliar naik 28,92% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp45,97 miliar. Kas bersih ini digunakan untuk

aktivitas investasi terutama untuk perolehan aset tetap sehubungan dengan penambahan prasarana, perabotan, peralatan kantor, tanah dan gedung.

#### c. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

Di tahun 2016, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1,56 triliun turun sebesar 0,80% dari tahun 2015 sebesar Rp1,57 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan utang obligasi Rp1,90 triliun meningkat Rp1,15 triliun dimana tahun 2015 hanya Rp750 miliar dan peningkatan penerimaan pinjaman bank untuk pendanaan *Consumer Finance* dan piutang sewa pembiayaan. Peningkatan penerimaan utang obligasi tersebut dikompensasi oleh pembayaran dividen kas sebesar Rp30,68 miliar pada tahun 2016.

## Analisa Rasio Kinerja Keuangan

### Rasio Liquiditas

Liquiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek,

yang terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*).

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana



Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan

memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

**Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016:**

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian                               | 31 Desember 2016       |                  |                                   |                    |                                     |                   |
|--------------------------------------|------------------------|------------------|-----------------------------------|--------------------|-------------------------------------|-------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan | 1-6 bulan        | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun | Lebih dari 1 tahun | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo | Nilai tercatat    |
| <b>ASET</b>                          |                        |                  |                                   |                    |                                     |                   |
| Kas dan setara kas                   | 233.820                | -                | -                                 | -                  | 24.074                              | 257.894           |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 241.879                | 1.217.795        | 1.459.472                         | 7.048.375          | -                                   | 9.967.521         |
| Piutang sewa pembiayaan              | 37.679                 | 169.672          | 183.360                           | 443.772            | -                                   | 834.483           |
| Piutang lain-lain                    | 343.220                | -                | -                                 | -                  | 785                                 | 344.005           |
| Aset lain-lain                       | -                      | -                | -                                 | -                  | 38.142                              | 38.142            |
| <b>Total aset</b>                    | <b>856.598</b>         | <b>1.387.467</b> | <b>1.642.832</b>                  | <b>7.492.147</b>   | <b>63.001</b>                       | <b>11.442.045</b> |
| <b>LIABILITAS</b>                    |                        |                  |                                   |                    |                                     |                   |
| Utang usaha                          | 593.910                | -                | -                                 | -                  | -                                   | 593.910           |
| Utang lain-lain                      | 171.134                | -                | -                                 | -                  | -                                   | 171.134           |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 40.522                 | -                | -                                 | -                  | -                                   | 40.522            |
| Pinjaman bank                        | 501.393                | 1.307.326        | 1.259.765                         | 2.540.668          | -                                   | 5.609.152         |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -                      | 499.890          | -                                 | 2.816.344          | -                                   | 3.316.234         |
| <b>Total liabilitas</b>              | <b>1.306.959</b>       | <b>1.807.216</b> | <b>1.259.765</b>                  | <b>5.357.012</b>   | <b>-</b>                            | <b>9.730.952</b>  |
| <b>Total perbedaan jatuh tempo</b>   | <b>(450.361)</b>       | <b>(419.749)</b> | <b>383.067</b>                    | <b>2.135.135</b>   | <b>63.001</b>                       | <b>1.711.093</b>  |

**Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2016:**

(dalam jutaan Rupiah)

|                                      | 31 Desember 2016       |                  |                                   |                    |                                     |                   |
|--------------------------------------|------------------------|------------------|-----------------------------------|--------------------|-------------------------------------|-------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan | 1-6 bulan        | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun | Lebih dari 1 tahun | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo | Nilai tercatat    |
| <b>LIABILITAS</b>                    |                        |                  |                                   |                    |                                     |                   |
| Utang usaha                          | 593.910                | -                | -                                 | -                  | -                                   | 593.910           |
| Utang lain-lain                      | 171.134                | -                | -                                 | -                  | -                                   | 171.134           |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 40.522                 | -                | -                                 | -                  | -                                   | 40.522            |
| Pinjaman bank                        | 549.189                | 1.509.160        | 1.433.122                         | 2.752.355          | -                                   | 6.243.826         |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -                      | 657.603          | -                                 | 3.482.153          | -                                   | 4.139.756         |
| <b>Total</b>                         | <b>1.354.755</b>       | <b>2.166.763</b> | <b>1.433.122</b>                  | <b>6.234.508</b>   | <b>-</b>                            | <b>11.189.148</b> |

## Rasio Kualitas Kredit dari Aset Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

(dalam jutaan Rupiah)

|                              | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai |                | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | Mengalami penurunan nilai | Cadangan kerugian penurunan nilai | Jumlah            |
|------------------------------|---|----------------|---|---------------------------|-----------------------------------|-------------------|
|                              | High grade  | Standard grade |   |                           |                                   |                   |
| Kas dan setara kas           | 233.820   | -              | -   | -                         | -                                 | 233.820           |
| Piutang pembiayaan konsumen: |   |                |   |                           |                                   |                   |
| perorangan                   | 9.056.501   | 292            | 649.780   | 260.948                   | (298.650)                         | 9.668.871         |
| Piutang sewa pembiayaan:     |   |                |   |                           |                                   |                   |
| korporasi                    | 788.684   | -              | 35.031  | 10.768                    | (4.538)                           | 829.945           |
| Piutang lain-lain            | 344.005   | -              | -   | -                         | -                                 | 344.005           |
| Aset lain-lain               | 38.142  | -              | -   | -                         | -                                 | 38.142            |
|                              | <b>10.461.152</b>                                     | <b>292</b>     | <b>684.811</b>                                  | <b>271.716</b>            | <b>(303.188)</b>                  | <b>11.114.783</b> |

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak pernah mengalami tunggakan sebelumnya.
- *Standard grade*, yaitu pernah mengalami tunggakan sebelumnya namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga.

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayarannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan aging analysis terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

(dalam jutaan Rupiah)

|                              | 31 Desember 2016 |                |               |                |
|------------------------------|------------------|----------------|---------------|----------------|
|                              | 1-30 hari        | 31-60 hari     | 61-90 hari    | Jumlah         |
| Piutang pembiayaan konsumen: |                  |                |               |                |
| perorangan                   | 405.370          | 156.665        | 87.745        | 649.780        |
| Piutang sewa pembiayaan:     |                  |                |               |                |
| korporasi                    | 21.139           | 11.902         | 1.990         | 35.031         |
|                              | <b>426.509</b>   | <b>168.567</b> | <b>89.735</b> | <b>684.811</b> |

## Rasio Keuangan

### a. Profitabilitas

Rasio imbal hasil rata-rata aset dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari seluruh aset yang diinvestasikan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio imbal hasil rata-rata aset adalah sebesar 4,32% dan 5,11%. Jumlah pendapatan/jumlah aset tahun

2016 relatif stabil dari sebesar 21,60% pada tahun 2015 menjadi 21,48% pada tahun 2016

### b. Aset Produktif

Aset produktif Perseroan terdiri dari Piutang Pembiayaan Konsumen Kelolaan, Piutang



Bermasalah (*Non Performing Loan*), Likuiditas dan Solvabilitas, serta informasi keuangan lainnya. Secara rinci, perolehan aset produktif adalah sebagai berikut:

- Komposisi piutang yang tergolong lancar terhadap total piutang per 31 Desember 2016 adalah sebesar 93,63%, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 93,87%. Perseroan senantiasa menjaga kualitas

piutang dan melakukan seleksi yang ketat terhadap pembiayaan yang ada. Perseroan konsisten melakukan penanganan dalam pembiayaan yang bermasalah dengan lebih menitikberatkan prinsip kehati-hatian atau prudent dan menjaga ketaatan konsumennya untuk melakukan pembayaran tepat waktu dengan cara mengingatkan, menagih, dan mitigasi risiko.

**Tabel Perkembangan Umur Piutang Pembiayaan Konsumen berdasarkan Jumlah angsuran Piutang Perseroan**

(dalam jutaan Rupiah)

| Umur Piutang           | 2016              | %              | 2015              | %              |
|------------------------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|
| Lancar                 | 34.725.908        | 93,63%         | 30.110.436        | 93,87%         |
| Tunggakan 1 - 30 hari  | 1.193.057         | 3,22%          | 1.061.574         | 3,31%          |
| Tunggakan 31 - 60 hari | 412.365           | 1,11%          | 362.290           | 1,13%          |
| Tunggakan 61 - 90 hari | 204.628           | 0,55%          | 163.220           | 0,51%          |
| Tunggakan > 90 hari    | 553.712           | 1,49%          | 378.708           | 1,18%          |
| <b>Total</b>           | <b>37.089.670</b> | <b>100,00%</b> | <b>32.076.228</b> | <b>100,00%</b> |

- Perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 6,05x, dan 6,25x. Perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 0,87x dan 0,87x. Rasio ini relatif stabil untuk tahun 2016 dan 2015.

#### Informasi Keuangan Lainnya:

##### a. Rasio efisiensi biaya

Di tahun 2016, *Cost Efficiency Ratio (CER)* tercatat sebesar 42,67% atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 45,43%. Hal ini disebabkan pertumbuhan pendapatan pembiayaan, *fee based* sehubungan dengan ekspansi Perseroan di tahun 2016.

**Tabel Rasio Efisiensi Biaya**

| Rasio Efisiensi Biaya                            | 2016   | 2015   | Perubahan |
|--|--------|--------|-----------|
| Rasio Efisiensi Biaya                            | 42,67% | 45,43% | -6,08%    |
| Rasio biaya <i>overhead</i> dibanding pendapatan | 26,62% | 29,41% | -9,49%    |

##### b. Komposisi Beban Pembiayaan

Beban keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp921,26 miliar naik 31,02% atau meningkat sebesar Rp218,14 miliar dibandingkan dengan beban keuangan

Perseroan pada tahun 2015 yang mencapai Rp703,12 miliar. Hal ini menunjukkan dengan peningkatan pembiayaan sendiri, Perseroan tetap melakukan efisiensi dalam pengelolaan beban keuangan.

**Tabel Komposisi Beban Pembiayaan**

(dalam jutaan Rupiah)

| Komposisi Beban Pembiayaan            | 2016           | 2015           | Perubahan     |
|---------------------------------------|----------------|----------------|---------------|
| Surat Berharga                        | 244.380        | 121.397        | 101,31%       |
| Bank Loan                             | 629.871        | 543.617        | 15,87%        |
| Administrasi dan Provisi bank         | 39.991         | 34.293         | 16,62%        |
| Amortisasi Biaya Emisi Surat Berharga | 5.195          | 2.618          | 98,43%        |
| Lain-lain                             | 1.826          | 1.196          | 52,68%        |
| <b>Jumlah Beban Keuangan</b>          | <b>921.263</b> | <b>703.121</b> | <b>31,02%</b> |

**Tabel Rasio Keuangan 3 tahun terakhir**

| Rasio Keuangan  | 2016       | 2015       | 2014       |
|---|------------|------------|------------|
| <b>PROFITABILITAS</b>                                 |            |            |            |
| Imbal Hasil Aset                                      | 3,25%      | 3,69%      | 3,58%      |
| Imbal Hasil Aset*                                     | 4,36%      | 4,94%      | 4,78%      |
| Imbal Hasil rata-rata Aset*                           | 4,32%      | 5,11%      | 4,74%      |
| Imbal Hasil Ekuitas                                   | 25,34%     | 29,68%     | 29,62%     |
| Imbal Hasil rata-rata Ekuitas                         | 25,53%     | 29,77%     | 29,71%     |
| Jumlah Pendapatan / Jumlah Aset                       | 21,48%     | 21,60%     | 20,39%     |
| <b>ASET PRODUKTIF</b>                                 |            |            |            |
| Piutang Pembiayaan Bersih Kelolaan**                  | 31.272.392 | 26.758.485 | 21.161.175 |
| Piutang Pembiayaan-Pembiayaan Bersama**               | 20.470.388 | 18.000.423 | 14.289.451 |
| Piutang Bermasalah Kelolaan                           | 1,49%      | 1,20%      | 1,15%      |
| <b>LIKUIDITAS</b>                                     |            |            |            |
| Jumlah Aset / Jumlah Liabilitas (kali)                | 0,87       | 0,87       | 0,88       |
| Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (kali)             | 6,74       | 6,85       | 7,30       |
| Utang yang Berbunga / Jumlah Ekuitas*** (Kali)        | 6,05       | 6,25       | 6,41       |
| <b>PERTUMBUHAN</b>                                    |            |            |            |
| Pertumbuhan Pendapatan                                | 23,23%     | 31,32%     | 29,79%     |
| Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan                       | 9,31%      | 31,09%     | 32,62%     |
| Pertumbuhan Aset                                      | 23,92%     | 24,00%     | 31,59%     |
| Pertumbuhan Liabilitas                                | 23,65%     | 23,03%     | 31,74%     |
| Pertumbuhan Ekuitas                                   | 25,71%     | 31,07%     | 30,47%     |
| <b>RASIO LAINNYA</b>                                  |            |            |            |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Pendapatan           | 18,33%     | 20,67%     | 20,64%     |
| Laba Bersih Setelah Pajak Tahun Berjalan / Pendapatan | 13,69%     | 15,44%     | 15,46%     |
| Rasio Efisiensi Biaya                                 | 42,67%     | 45,43%     | 44,81%     |

Keterangan:

\* menggunakan perhitungan laba sebelum pajak

\*\* dalam Jutaan Rupiah

\*\*\* Gearing Ratios



## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

### Likuiditas Dan Solvabilitas

Likuiditas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Aset lancar terdiri dari aset yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Di tahun 2016, likuiditas Perseroan tercatat sebesar 0,89 kali. Secara rinci, perhitungan likuiditas tersebut adalah:

|               |       |             |       |          |
|---------------|-------|-------------|-------|----------|
| Aset Lancar   | X100% | 3,8 triliun | X100% | = 0,89 X |
| Hutang Lancar |       | 4,3 triliun |       |          |

Sedangkan di tahun 2015 likuiditas Perseroan tercatat sebesar 0,82 kali. Perseroan berhasil meningkatkan likuiditas Perseroan yang tercermin dalam rasio lancar. Hal ini menunjukkan Perseroan berhasil menerapkan konsep *miss match* antara jangka waktu pembiayaan dengan jangka waktu sumber pendanaan.

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya yang tercermin dari perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan modal sendiri dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan total aset. Perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 6,05 kali dan 6,25 kali. Penurunan rasio tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 disebabkan kemampuan Perseroan mengelola aset yang dimiliki dan memperoleh sumber pendanaan yang lebih efisien untuk mendanai ekspansi dalam pembiayaan konsumen yang dilakukan Perseroan tahun 2016.

Tabel Perkembangan Likuiditas dan Solvabilitas

| Likuiditas dan Solvabilitas       | 2016 | 2015 | Perubahan |
|-----------------------------------|------|------|-----------|
| Rasio Lancar                      | 0,89 | 0,82 | 8,54%     |
| Rasio liabilitas terhadap Ekuitas | 6,74 | 6,85 | -1,61%    |

## TINGKAT RASIO KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Piutang lancar Perseroan stabil di angka 93,63% di tahun 2016 serta 93,87% di tahun 2015.

Sedangkan kolektibilitas Perseroan tercatat sebesar 1,49% ditahun 2016. Secara rinci, perhitungan kolektibilitas tersebut adalah:

|                              |       |               |       |         |
|------------------------------|-------|---------------|-------|---------|
| Tunggakan >90 hari           | X100% | 553,71 miliar | X100% | = 1,49% |
| Total Piutang Pokok Kelolaan |       | 37,09 triliun |       |         |

Perseroan konsisten melakukan penanganan dalam pembiayaan yang bermasalah dengan lebih menitikberatkan prinsip kehati-hatian atau

(*prudent*) dan menjaga ketaatan konsumennya untuk melakukan pembayaran tepat waktu dengan cara mengingatkan, menagih, dan menarik kendaraan.

Perusahaan juga mempunyai divisi penyelamatan kredit yang dinamakan *Account Receivable Management Division* yang dipimpin oleh seorang *Account Receivable Division Head* yang membawahi beberapa orang *Account Receivable Department Head* dan setiap *Account Receivable Head* akan membawahi beberapa *Remedial Head* dan *Collection Head*.

## Struktur Modal Perusahaan

### Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk

obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Entitas Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

#### Gearing Ratio Perusahaan

(dalam jutaan Rupiah kecuali \*)

| Uraian                        | 2016        | 2015        |
|-------------------------------|-------------|-------------|
| Pinjaman                      |             |             |
| Pinjaman yang diterima - neto | 5.609.152   | 5.486.590   |
| Obligasi                      | 3.316.234   | 1.845.410   |
| Total Pinjaman                | 8.925.386   | 7.332.000   |
| Jumlah Modal                  | 1.474.129   | 1.172.638   |
| <b>Gearing Ratio (kali)*</b>  | <b>6,05</b> | <b>6,25</b> |

Perseroan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi ataupun optimalisasi dana *joint financing*. Perseroan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perseroan.

### STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

#### Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi dari modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas). Kombinasi Struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan. Kondisi struktur modal optimal dicapai dengan modal rata-rata tertimbang *Weighted Average Cost of Capital - WACC* yang minimal. Dengan bertambahnya penggunaan utang, akan meminimalkan WACC karena biaya utang (*cost of debt*) lebih murah dari biaya modal sendiri (*cost of equity*).

#### Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Struktur Modal                      | 2016              | %              | 2015             | %              |
|-------------------------------------|-------------------|----------------|------------------|----------------|
| Total Aset Lancar                   | 3.886.897         | 34,08%         | 3.144.940        | 34,17%         |
| Total Aset Tidak Lancar             | 7.517.165         | 65,92%         | 6.058.054        | 65,83%         |
| <b>Total Aset</b>                   | <b>11.404.062</b> | <b>100,00%</b> | <b>9.202.994</b> | <b>100,00%</b> |
| Total Liabilitas Lancar             | 4.373.940         | 44,05%         | 3.826.858        | 47,65%         |
| Total Liabilitas Tidak Lancar       | 5.555.993         | 55,95%         | 4.203.498        | 52,35%         |
| <b>Total Liabilitas</b>             | <b>9.929.933</b>  | <b>100,00%</b> | <b>8.030.356</b> | <b>100,00%</b> |
| Total Liabilitas                    | 9.929.933         | 87,07%         | 8.030.356        | 87,26%         |
| Total Ekuitas                       | 1.474.129         | 12,93%         | 1.172.638        | 12,74%         |
| <b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> | <b>11.404.062</b> | <b>100,00%</b> | <b>9.202.994</b> | <b>100,00%</b> |

**Komposisi pendanaan antara pinjaman dan permodalan Perseroan:****(dalam jutaan Rupiah)**

| Komposisi Pendanaan             | 2016              | %              | 2015             | %              |
|---------------------------------|-------------------|----------------|------------------|----------------|
| Pinjaman Bank                   | 5.609.152         | 49,18%         | 5.486.590        | 59,62%         |
| Surat Berharga yang diterbitkan | 3.316.234         | 29,08%         | 1.845.410        | 20,05%         |
| Kewajiban lainnya               | 1.004.547         | 8,81%          | 698.356          | 7,59%          |
| Ekuitas                         | 1.474.129         | 12,93%         | 1.172.638        | 12,74%         |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>11.404.062</b> | <b>100,00%</b> | <b>9.202.994</b> | <b>100,00%</b> |

Komposisi Pendanaan Perseroan di tahun 2016 sebesar 87,07% berasal dari pinjaman dan surat berharga dan 12,93% adalah berasal dari Ekuitas dan Modal Sendiri. Komposisi ini relatif sama dengan tahun 2015, komposisi pinjaman yang berasal dari bank meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan surat berharga yang diterbitkan, meningkat 79,70 % dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perseroan menerbitkan surat berharga seiring dengan meningkatnya pertumbuhan usaha Perseroan. Kewajiban lainnya meningkat 43,84% di tahun 2016 dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terutama oleh peningkatan hutang kepada supplier kendaraan.

Saldo ekuitas di tahun 2016 sebesar Rp1,47 triliun atau naik sebesar 25,71% dibanding tahun 2015. Namun secara komposisi terhadap total liabilitas dan ekuitas relatif stabil sebesar 13%. Hal ini menunjukkan dengan komposisi pinjaman dan ekuitas yang relatif sama Perseroan dapat meningkatkan imbal hasil sebesar 25,53% dan peningkatan laba tahun berjalan sebesar 9,31%.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

**Ikatan Material Atas Barang Modal**

Di tahun 2016, Perseroan memiliki ikatan material yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan berupa hak atas tanah, bangunan & prasarana, peralatan kantor, perabotan dan kendaraan terutama yang berhubungan dengan keperluan cabang. Sumber pendanaan tersebut diperoleh dari hasil usaha Perseroan yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Pada tahun 2016, pembelian asset tetap adalah sebesar Rp59,36 miliar naik 29,05% atau sebesar Rp 13,36 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp45,99 miliar.

**Informasi Material Perusahaan****Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/ Modal**

Perseroan tidak memiliki aksi korporasi berupa investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang atau modal yang terjadi di tahun 2016.

**Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan**

Tidak ada subsequent event yang berpengaruh terhadap laporan keuangan 2016

## Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

### Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

### Aset dan Liabilitas Keuangan

#### Aset Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perseroan hanya memiliki aset Keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan diluar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam

kelompok tersedia untuk dijual; atau

- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang Pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, setoran dalam perjalanan dan uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen" dan "Pendapatan sewa pembiayaan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

#### Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

#### Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus



kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

### Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal Laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

### Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

### Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika

aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang Pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang Pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perseroan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang Pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau realisasi neto dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

## Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti :

- a. Tidak terdapat kontijensi dimasa yang akan datang, dan
- b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut :
  - i. kegiatan bisnis normal
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

## Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan adalah terkait perpajakan sebagai berikut:

### 1. Pajak Penghasilan tahun 2011.

Pada tanggal 19 Januari 2016 Direktorat Jendral Pajak menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), PPN dan PPh Badan serta STP PPN sebesar Rp48.931 Juta. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Tahunan, Perseroan masih dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB dan STP PPN tersebut ke Direktorat Jendral Pajak.

### 2. Pajak Penghasilan tahun 2012

Pada tanggal 19 Januari 2016 Direktorat Jendral Pajak menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), PPN dan PPh Badan serta STP PPN sebesar Rp58.309 Juta. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Tahunan, Perseroan masih dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB dan STP PPN tersebut ke Direktorat Jendral Pajak.

Selain informasi tersebut, tidak ada informasi dan fakta material lainnya yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan



## Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

| Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014) | Golongan (ditentukan oleh Perseroan)                                | Sub-golongan   |
|---|---|--|
| Aset keuangan   | Pinjaman yang diberikan dan piutang                                 | Kas dan setara kas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas</li> <li>• Kas pada bank</li> <li>• Deposito berjangka</li> </ul>  |
|   |   | Piutang pembiayaan konsumen<br>Piutang sewa pembiayaan   |
|   |   | Piutang lain-lain  |
|   |   | Aset lain-lain <ul style="list-style-type: none"> <li>• Piutang karyawan</li> <li>• Piutang bunga</li> <li>• Setoran dalam perjalanan</li> <li>• Uang jaminan</li> </ul> |
| Liabilitas keuangan                                       | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi | Utang usaha <ul style="list-style-type: none"> <li>• Utang kendaraan</li> <li>• Utang asuransi</li> </ul>  |
|   |   | Utang lain-lain <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor pendaftaran fidusia</li> <li>• Premi asuransi</li> <li>• Pembiayaan bersama lain-lain</li> </ul>         |
|   |   | Beban bunga yang masih harus dibayar   |
|   |   | Pinjaman bank  |
|   |   | Surat berharga yang diterbitkan  |

## Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut. Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan

harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perseroan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

### Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kurs nilai tukar yang digunakan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp13.436 (nilai penuh), sedangkan 31 Desember 2015: Rp13.795 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

### Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

### Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur

dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak Pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/ atau menambah *down payment*.

### Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".



## Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayakannya pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

## Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "incurred losses".

| Golongan                       | Masa Manfaat (tahun) | Persentase      |
|--------------------------------|----------------------|-----------------|
| Bangunan                       | 20                   | 5,00%           |
| Perabotan dan peralatan kantor | 5                    | 20,00%          |
| Kendaraan                      | 5                    | 20,00%          |
| Renovasi bangunan sewa         | 3 - 5                | 20,00% - 33,00% |

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dalam pengerjaan disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan

## Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

## Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Tanah tidak disusutkan

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap di gunakan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

## Perpajakan

### Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

### Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

### Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai



tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

## Imbalan Kerja

### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

### Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Perseroan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

### Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

### Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

### Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

### Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi *Medium-*

*Term Notes* dan utang obligasi. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

### Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, komisi asuransi dan biaya jasa perantara asuransi serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain .

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

### Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas, dimana:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang



terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: *fleet* dan *retail*.

## Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Tetap bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perseroan telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

## ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

### Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan.

### Sewa

Perseroan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana perseroan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa tempat. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang diahlikan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yang mensyaratkan Perseroan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perseroan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

### Sumber utama ketidakpastian estimasi

#### a. Cadangan kerugian penurunan nilai.

Perseroan melakukan revaluasi atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk

melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

#### b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

#### c. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

#### d. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

#### e. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.



Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMBALAN KERJA

Jumlah yang diakui pada tanggal laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Uraian  | 2016          | 2015          |
|---|---------------|---------------|
| Saldo awal, 1 Januari   | 36.549        | 21.271        |
| Biaya jasa kini   | 6.413         | 5.582         |
| Biaya bunga   | 3.313         | 2.385         |
| Biaya jasa lalu   | 415           | 473           |
| Pembayaran tahun berjalan<br>(Keuntungan)/kerugian pada kewajiban aktuarial | (821)         | (383)         |
| Perbedaan historis  | 826           | 10.172        |
| Asumsi demografik   | -             | (333)         |
| Asumsi keuangan   | 3.440         | (2.618)       |
| <b>Saldo akhir</b>  | <b>50.135</b> | <b>36.549</b> |

| Uraian                                  | 2016          | 2015         |
|---|---------------|--------------|
| Biaya jasa kini                         | 6.413         | 5.582        |
| Biaya bunga                             | 3.313         | 2.385        |
| Biaya jasa lalu                         | 415           | 473          |
|   | 10.141        | 8.440        |
| Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja | 1.808         | 440          |
| <b>Total</b>                            | <b>11.949</b> | <b>8.880</b> |

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

| Uraian  | 2016          | 2015          |
|---|---------------|---------------|
| Saldo awal, 1 Januari                         | 36.549        | 21.271        |
| Penyisihan pada laba rugi                     | 11.949        | 8.880         |
| Penyisihan pada penghasilan komprehensif lain | 4.266         | 7.221         |
| Pembayaran tahun berjalan                     | (2.629)       | (823)         |
| <b>Saldo akhir</b>                            | <b>50.135</b> | <b>36.549</b> |

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya tanggal 3 Januari 2017 dan 14 Januari 2016. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

| Uraian                   | 2016  | 2015  |
|--------------------------|---|---|
| Tingkat diskonto         | 8,5% per tahun  | 9,2% per tahun  |
| Tingkat kenaikan gaji    | 7% per tahun  | 7% per tahun  |
| Tingkat kematian         | TMI 3   | TMI 3   |
| Tingkat cacat            | 10% dari TMI3   | 10% dari TMI3   |
| Tingkat pengunduran diri | 7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun | 7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun |
| Tingkat pensiun          | 100,00% usia pensiun normal   | 100,00% usia pensiun normal   |

## Ketaatan Sebagai Perusahaan Pembiayaan

Sebagai Perusahaan pembiayaan yang telah berdiri sejak tahun 1989, Perseroan senantiasa taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha Perseroan dalam bidang pembiayaan saat ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan

Usaha Perusahaan Pembiayaan, dan POJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya sebagai berikut:

| No | Keterangan      | Regulasi  | Status   | Catatan   |
|----|-----------------|---|--|---|
| 1  | Modal Disetor   | Minimal Rp. 100 Miliar.   | Memenuhi ketentuan   | Modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp 250 miliar.   |
| 2  | Modal Sendiri   | Minimal 50 % dari modal disetor.  | Memenuhi ketentuan   | Modal Sendiri Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp900 miliar.  |
| 3  | Direksi :       | Wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi<br>Tidak Merangkap Jabatan di Perusahaan Lain;<br><br>berdomisili di wilayah Negara Republik Indonesia<br>Lulus penilaian Kemampuan dan Kepatutan  | Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan | Jumlah Direksi Perseroan 3 orang pada 2016, Tidak ada Direksi Perseroan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lainnya, Seluruh Anggota Direksi berdomisili di Indonesia, dan Seluruh Direksi Perseroan telah Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK  |
| 4  | Dewan Komisaris | Wajib memiliki paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris<br>Tidak Merangkap Jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perusahaan lain;<br>Paling sedikit 1 (satu) orang berdomisili di wilayah Negara Republik Indonesia<br>Lulus penilaian Kemampuan dan Kepatutan;<br><br>Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Komisaris Independen | Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan<br>Memenuhi ketentuan | Jumlah Dewan Komisaris 3 (tiga) orang Tidak ada Komisaris Perseroan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lainnya<br><br>Seluruh Dewan Komisaris Perseroan berdomisili di Indonesia;<br>Seluruh Dewan Komisaris Perseroan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK<br>Perseroan memiliki 1 (satu) Komisaris Independen |
| 5  | Komite Audit    | Wajib membentuk komite audit  | Memenuhi ketentuan   | Perseroan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen   |



|   |   |                              |                    |  |
|---|---|------------------------------|--------------------|--|
| 6 | Jumlah minimum Piutang Pembiayaan       | Minimal 40% dari jumlah Aset | Memenuhi ketentuan | Jumlah piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 92,17% dari jumlah aset   |
| 7 | Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri | Maksimal 10 kali.            | Memenuhi ketentuan | Jumlah Pinjaman yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 6,25 kali dari modal sendiri. |

## Kontribusi Kepada Negara

Perseroan mempunyai misi untuk berperan aktif berkontribusi dalam perkembangan perekonomian negara. Untuk merealisasikan misi Perseroan tersebut pada tahun buku 2016, kegiatan operasi Perseroan telah memberikan kontribusi positif kepada negara dengan bentuk sebagai berikut:

| Kantor       | Peraturan Pajak | Jumlah (Rp) 2016       | Jumlah (Rp) 2015       |
|--------------|-----------------|------------------------|------------------------|
| Pusat        | PPh Badan       | 112.680.248.467        | 91.453.896.255         |
|              | PPN             | 48.345.477.679         | 27.429.473.684         |
| Daerah       | PPh Withholding | 69.392.776.834         | 64.696.820.526         |
|              | PBB             | 85.539.247             | 58.022.692             |
| <b>TOTAL</b> |                 | <b>230.504.042.227</b> | <b>183.638.213.157</b> |

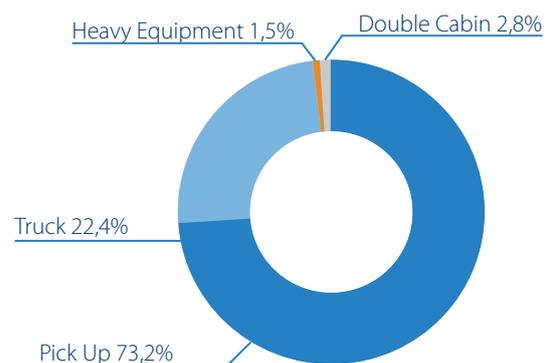
### 1. Kontribusi dalam pembayaran pajak

Selama tahun 2016, kontribusi pembayaran pajak oleh Perseroan kepada Negara sebesar Rp230.504.042.227, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp183.638.213.157, atau mengalami peningkatan 25,52%. Kontribusi dalam pembayaran pajak terdiri dari:

### 2. Turut mengembangkan segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

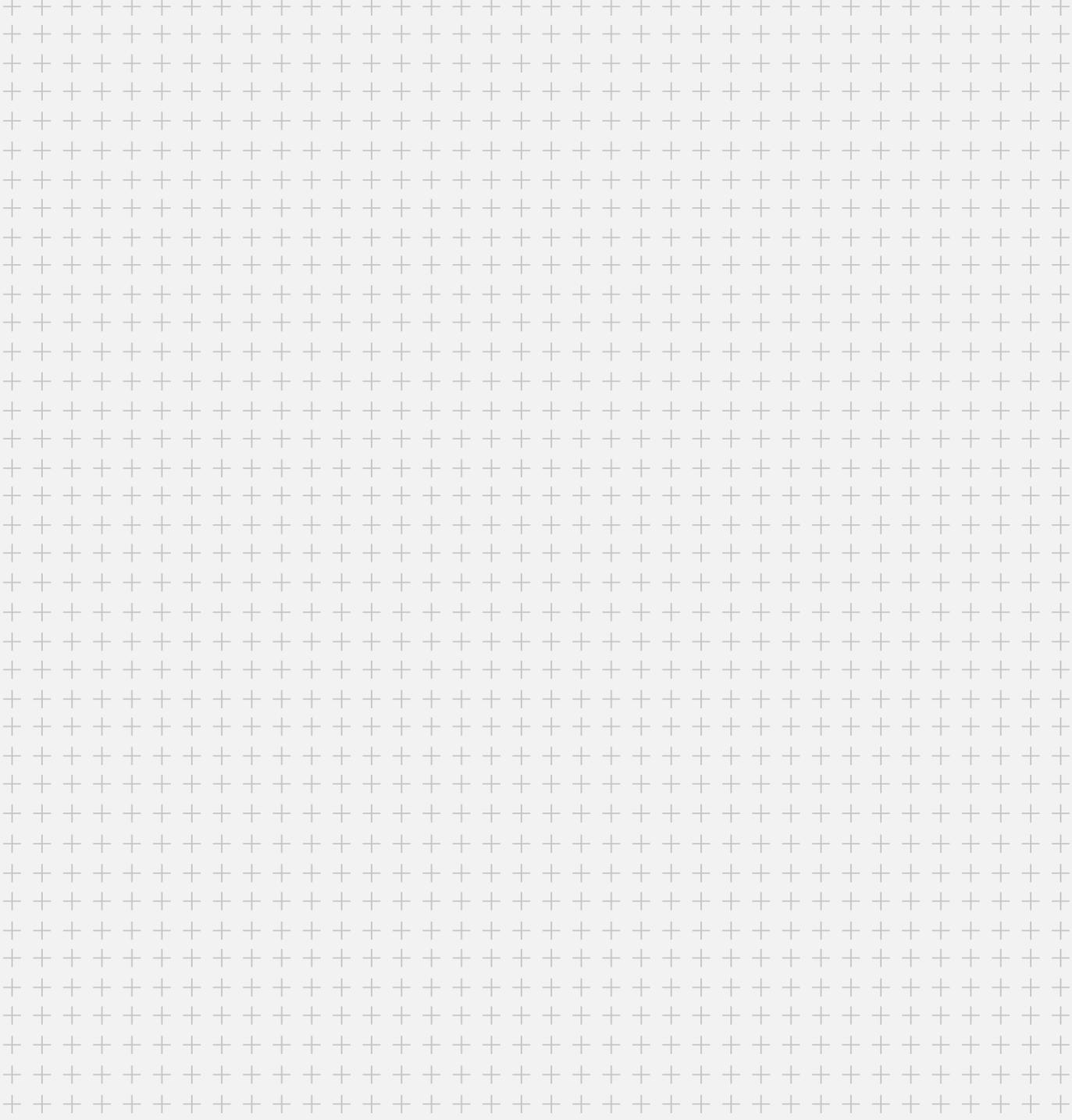
Sepanjang 2016, Perseroan berhasil menyalurkan pembiayaan kendaraan niaga kepada konsumen UMKM. Berupa kendaraan jenis Pick Up dan unit kendaraan niaga yang telah dibiayai oleh Perseroan. Dengan menyalurkan pembiayaan kendaraan jenis Pick Up tersebut, Perseroan telah menunjang transportasi dan operasional dari bisnis UMKM yang dimiliki oleh konsumen Perseroan dan selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bisnis UMKM tersebut.

| Tipe Kendaraan Niaga | Unit   | %     |
|----------------------|--------|-------|
| Heavy Equipment      | 334    | 1,5%  |
| Double Cabin         | 631    | 2,8%  |
| Pick Up              | 16.232 | 73,2% |
| Truck                | 4.970  | 22,4% |
| Total                | 22.167 | 100%  |





# Tata Kelola Perusahaan





## Tata Kelola Perusahaan

Mandiri Tunas Finance berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai dasar peningkatan kinerja Perusahaan dengan melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perusahaan.

### Pernyataan Komitmen GCG

Dalam penerapan GCG, Perseroan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan internal. Secara berkala, Mandiri Tunas Finance melakukan pengukuran implementasi GCG di internal dan berkomitmen untuk melakukan perbaikan.

Komitmen penerapan GCG merupakan hal yang mutlak bagi Mandiri Tunas Finance. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG di Perusahaan. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perseroan untuk senantiasa mengingatkan seluruh stakeholders betapa pentingnya implementasi GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan.

### Dasar Penerapan, Prinsip Dan Roadmap GCG

#### Dasar Penerapan GCG

Untuk mewujudkan perusahaan yang tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi, Mandiri Tunas Finance telah mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan dan peraturan serta *best practise* yang berlaku.

Semangat yang terkandung dalam penerapan GCG di Mandiri Tunas Finance adalah niat dan tekad manajemen Mandiri Tunas Finance untuk menjadikan Mandiri Tunas Finance sebagai perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang dengan kualitas Produk dan Proses Kerja yang baik, serta memiliki *Code of Conduct*, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Tujuan Penerapan GCG di Mandiri Tunas Finance adalah sebagai berikut: (Pedoman GCG)

- Memberikan nilai tambah bagi Perseroan maupun pemegang saham;
- Memaksimalkan nilai Perseroan agar memiliki daya saing yang kuat;
- Meningkatkan kepatuhan terhadap regulator;
- Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan;
- Mendorong agar setiap pengambilan keputusan atau kebijakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melindungi Dewan Komisaris dan Direksi dari kemungkinan adanya tuntutan hukum.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Mandiri Tunas Finance memiliki komitmen penuh dan secara konsisten menegakkan penerapan GCG dengan mengacu kepada beberapa aturan formal yang menjadi landasan bagi Mandiri Tunas Finance dalam penerapan GCG

### Prinsip-prinsip GCG

Prinsip-prinsip GCG Perseroan adalah sebagai berikut :

#### 1. Transparansi

Perseroan menilai prinsip transparansi sebagai keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material yang relevan secara akurat dan tepat waktu. Perseroan mengungkapkan informasi material tersebut tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh *stakeholder* Perseroan. Sehingga diharapkan pemegang saham dan para stakeholder dapat lebih dini mengetahui perkembangan usaha Perseroan.



## 2. Akuntabilitas

Penerapan prinsip akuntabilitas diimplementasikan oleh Perseroan dengan menetapkan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban masing-masing organ dalam Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan dapat terlaksana secara efektif. Dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas ini maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi maupun di setiap bagian dalam Perseroan.

## 3. Pertanggungjawaban

Perseroan mendefinisikan prinsip pertanggungjawaban sebagai dipatuhinya baik prosedur operasional maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam setiap aktivitas bisnis yang dilaksanakan. Pertanggungjawaban juga diikuti dengan komitmen untuk menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan standar etika yang baik. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris lebih ditingkatkan terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi sehingga dapat berjalan efektif, disertai adanya tuntutan pencapaian target terhadap Direksi.

## 4. Independensi

Perseroan mengartikan independensi sebagai dijalankannya tugas, kewajiban serta wewenang masing-masing organ Perseroan tanpa campur tangan dari organ-organ Perseroan yang lain maupun pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Independensi diwujudkan antaralain dengan saling

menghargai peran dan fungsi masing-masing Organ Perseroan serta keputusan pengurusan Perseroan melalui keputusan Direksi Perseroan.

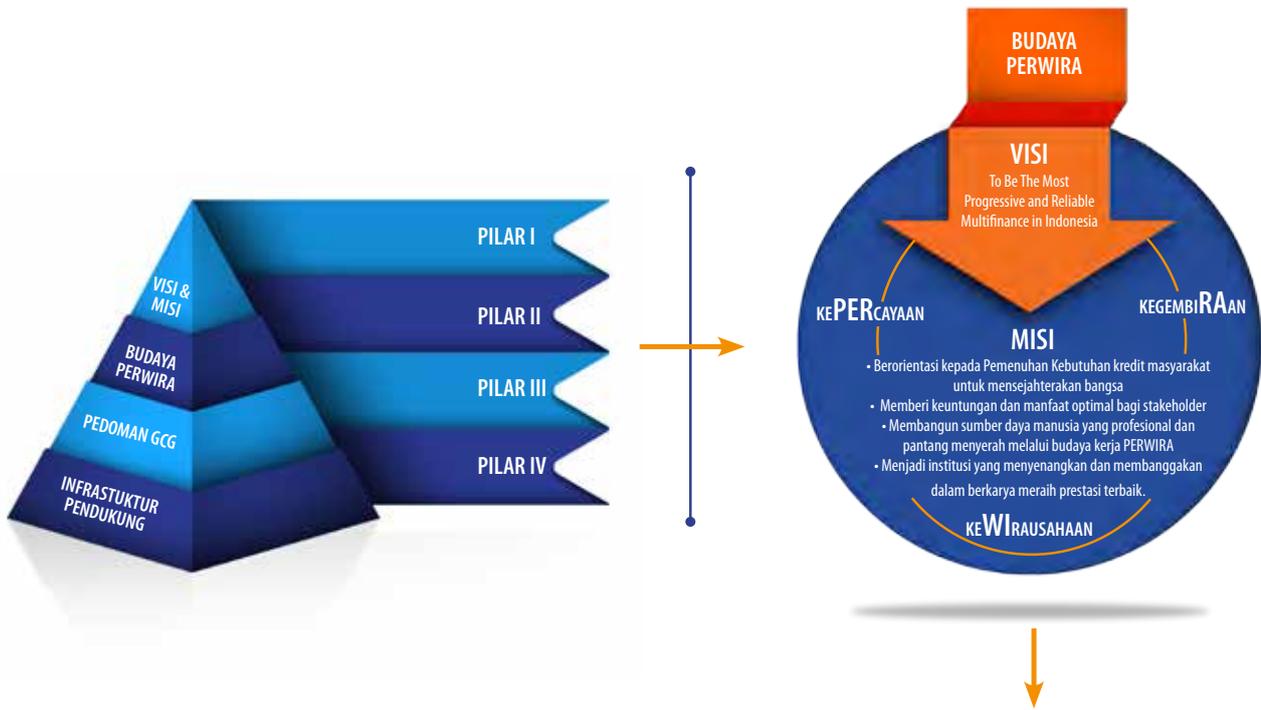
Prinsip independensi sangat diperlukan terutama dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan manajemen yang harus dilakukan secara obyektif dan menempatkan kepentingan Perseroan sebagai prioritas utama.

## 5. Kewajaran

Perseroan mengartikan kewajaran atau keadilan sebagai perlakuan yang setara terhadap setiap pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penerapannya, antara lain Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan dan menghindari praktek diskriminasi serta menghormati hak-hak karyawan.

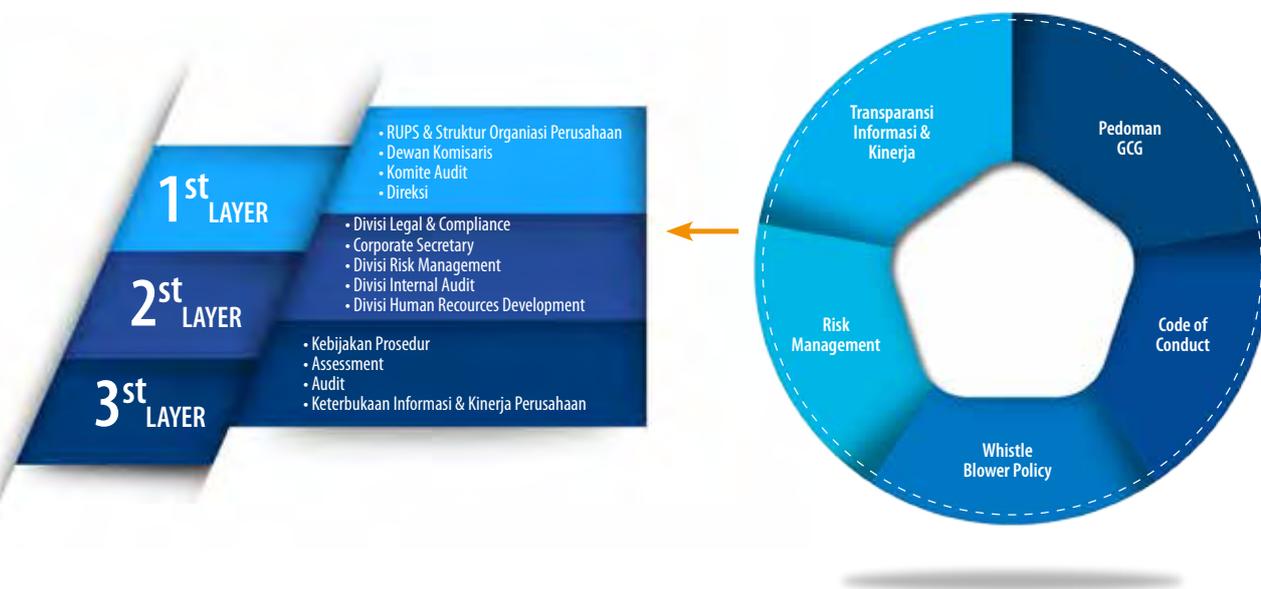
## Roadmap GCG Mandiri Tunas Finance

Mandiri Tunas Finance menetapkan arah implementasi GCG dalam bentuk *Roadmap* GCG yang diharapkan menjadi panduan dalam pelaksanaan implementasi GCG di seluruh tingkatan. *Roadmap* GCG diarahkan untuk menjadikan GCG sebagai acuan dalam setiap aktivitas operasional. Sasaran akhir *Roadmap* GCG adalah terwujudnya Mandiri Tunas Finance sebagai *good corporate citizen*. Diharapkan dengan dicapainya sasaran akhir tersebut, Mandiri Tunas Finance optimis dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja secara berkesinambungan.



**PILAR IV: INFRASTRUKTUR PENDUKUNG**

**PILAR III: PEDOMAN GCG**



**Memperkuat Implementasi GCG Mandiri Tunas Finance**

Mandiri Tunas Finance telah melakukan berbagai inisiatif implementasi GCG, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dibantu oleh pihak independen dalam mencapai tata kelola perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable governance*).

Selama tahun 2016, pencapaian program dalam memperkuat implementasi GCG di Mandiri Tunas Finance telah selesai dilakukan, mencakup:

1. Pelaksanaan *Self Assessment* Penerapan GCG  
 Pada tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan *Self Assessment* GCG dengan sasaran kegiatan



Direksi, Dewan Komisaris, Manajemen, dan *stakeholder*.

## 2. Program Pengendalian Gratifikasi

Dalam rangka meningkatkan *Clean Governance* serta untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan perusahaan, Mandiri Tunas Finance menerapkan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG).

## 3. Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*)

Sistem pengaduan pelanggaran merupakan bagian dari system pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik *good governance*.

Mandiri Tunas Finance telah mengesahkan Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) melalui Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi. Unit SPI ditetapkan sebagai Unit Pengelola Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS).

## 4. Ikut Serta dalam CGPI Award 2016

Mandiri Tunas Finance ikut serta dalam program pemeringkatan GCG, yaitu CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) Award Tahun 2016 yang dilaksanakan tim dari Indonesian *Institute for Corporate Governance* (IICG). Tema dalam GCPI Award tahun 2016 adalah "GCG dalam Prespektif Keberlanjutan". Penilaian dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner, pengumpulan dokumen pendukung, penulisan makalah, dan observasi Tim IICG ke Mandiri Tunas Finance.

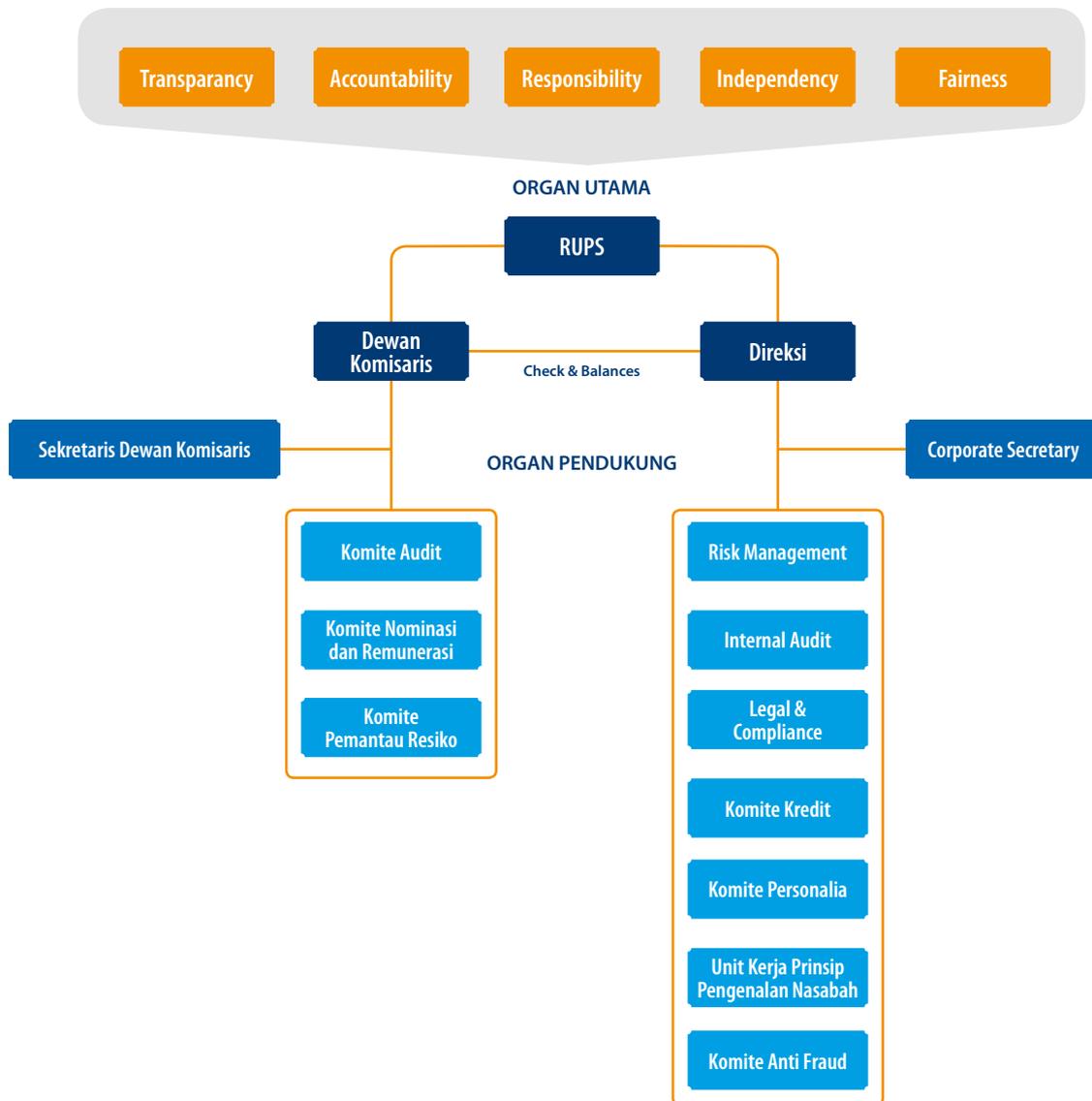
Pada ajang tersebut Mandiri Tunas Finance dianugerahi sebagai "Perusahaan Terpercaya". Adapun pandangan Juri CGPI Awards mengenai Perseroan menunjukkan prestasi yang sangat terpercaya dimana organ perusahaan dan segenap anggota Perseroan telah berkomitmen dan melakukan upaya untuk bersungguh sungguh dan konsisten dalam menegakkan GCG dan Keberlanjutan Perusahaan yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan, melestarikan lingkungan alam dan menguntungkan secara ekonomi.

## Struktur Dan Mekanisme GCG

### *Governance Structure*

Sesuai dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

- Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang Undang dan/atau Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
- Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.



Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai Peraturan Perundang-

undangan dan Anggaran Dasar. Dalam menjalankan tugas pengurusan perusahaan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal serta satuan kerja lain yang menjalankan fungsi kepengurusan Perseroan.

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.



## Governance Mechanism

*Governance Mechanism* merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut.

Mandiri Tunas Finance memiliki Pedoman Tata Kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah disahkan. Perusahaan terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (*soft-structure GCG*) yang dimiliki agar sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan pelaksanaan GCG bagi perusahaan.

Selain pedoman GCG, Mandiri Tunas Finance telah menyusun *Code of Conduct*, *Board Manual*, Pedoman Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*), *Charter Komite Audit*, *Charter Internal Audit* dan berbagai kebijakan dan prosedur dalam mendukung terlaksananya tata kelola yang baik. Semua kebijakan dan prosedur tersebut dimaksudkan untuk mendorong Perusahaan mampu melakukan *check and balance* pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang berlaku.

## Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, meliputi wewenang untuk menyetujui dan menolak RKAP dan RJPP, memutuskan alokasi pembagian keuntungan, menetapkan dan mengesahkan sistem pengangkatan Direksi & Dewan Komisaris, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, menetapkan sistem penilaian kinerja masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan penilaian terhadap kinerja secara kolektif maupun masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit keuangan atas laporan keuangan serta menerapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS Perseroan terdiri atas RUPS Tahunan yang menjadi agenda tetap para pemegang saham yang diadakan paling sedikit satu tahun sekali dan Perseroan juga menghendaki diadakannya RUPS Luar Biasa apabila ada kejadian luar biasa yang berdampak pada kinerja Perseroan. Sepanjang tahun 2016 Perseroan mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 24 Februari 2016 yang diselenggarakan di Jakarta. RUPS tahunan sebelumnya telah melakukan

pemanggilan kepada para pemegang saham melalui media website Bursa Efek Indonesia dan Website Perseroan dan surat resmi pada tanggal 9 Februari 2016.

### Hasil RUPS Tahunan 2016

Perseroan telah mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 24 Februari 2016 di Jakarta yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham Perseroan dengan hasil keputusan sebagai berikut :

### Agenda Pertama

Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) sebagaimana ternyata dalam Laporan Auditor Independen nomor RPC-246/PSS/2016 tertanggal 18 Januari 2016, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*), kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

## Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2015 sebesar Rp306.799.823.009,19,- sebagai berikut :

1. Membagikan dividen final sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah laba bersih Perseroan, yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp30.679.982.300,92 atau Rp12,27,- per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Tunas Ridean Tbk.
2. Sisa laba bersih tahun 2015 sebesar Rp276.119.840.708,27 atau sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari jumlah laba bersih akan dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan (retained earning) yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

## Agenda Ketiga

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

## Agenda Keempat

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya tantieme yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015.

## Agenda Kelima

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi

anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016.

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya fasilitas dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016.

## Agenda Keenam

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, sejak penutupan Rapat ini, untuk mengalihkan dan/atau menjadikan lebih dari 50% (lima puluh persen) kekayaan bersih Perseroan sebagai jaminan utang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru yang berasal dari sumber perbankan dan penerbitan obligasi atau surat berharga, dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, sebesar Rp5.500.000.000.000,- (lima triliun lima ratus miliar rupiah) di tahun 2017. Dimana untuk setiap pengalihan dan/atau penjaminan kekayaan bersih Perseroan dengan kelipatan sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah), Direksi diwajibkan membuat laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tersebut.

## Agenda Ketujuh

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015.

## Agenda Kedelapan

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015.

## Agenda Kesembilan

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan POJK No. 33 Tahun 2014, yaitu Pasal 11 ayat 1, 3, 6, Pasal 13 ayat 1 dan Pasal 14 ayat 1.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut.



## RUPS Tahunan 2015

| Hasil RUPS Tahunan 2015  | Pelaksanaan | Keterangan |
|--|-------------|------------|
| Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan 2014.  | Terealisasi |            |
| Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2014.  | Terealisasi |            |
| Menyetujui menetapkan dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk memilih dan menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 | Terealisasi |            |
| Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran Tantiem Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tahun 2014.  | Terealisasi |            |
| Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris besaran gaji, honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tahun 2015.  | Terealisasi |            |
| Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk mengalihkan dan/ atau menjadikan lebih dari 50% kekayaan bersih Perseroan sebagai jaminan utang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru.                 | Terealisasi |            |
| Menerima laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dan I Tahap III serta II Tahap I Tahun 2015 sebagaimana yang telah disampaikan.  | Terealisasi |            |
| Menyetujui untuk mengubah ketentuan Anggaran Dasar pasal 3, Pasal 11 ayat 3 dan Pasal 14 ayat 3.   | Terealisasi |            |
| Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Harjanto Tjitohardjojo dan mengangkat Bapak Ade Cahyo Nugroho sebagai Direktur   | Terealisasi |            |

## Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Mandiri Tunas Finance melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung

pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

### Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2016 komposisi Dewan Komisaris Mandiri Tunas Finance sebagai berikut:

| Nama Dewan Komisaris | Jabatan              | Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan | Keterangan   |
|----------------------|----------------------|---|--|
| Anton Setiawan       | Komisaris Utama      | 17 April 2015                             | Berdasarkan Surat Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-138/NB. 11/2015 |
| Sarastri Baskoro     | Komisaris            | 17 Desember 2008                          | Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-529/BL/2008               |
| Hanifah Purnama      | Komisaris Independen | 17 April 2015                             | Berdasarkan Surat Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-139/NB. 11/2015 |

Bagi Komisaris yang baru diangkat diberikan Program Pengenalan. Penanggung jawab Program Pengenalan berada pada Sekretaris Perusahaan. Materi Program Pengenalan mencakup:

- Anggaran Dasar Mandiri Tunas Finance
- Peraturan perundang-undangan terkait bisnis Mandiri Tunas Finance
- Laporan Tahunan Mandiri Tunas Finance
- Rencana Jangka Panjang
- Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan
- Program Kerja Dewan Komisaris
- *Key Performance Indicator* Dewan Komisaris

## Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-

undangan. Pengangkatan Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam *Board Manual*.

## Independensi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris Mandiri Tunas Finance bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

## Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Hubungan keluarga dan kepengurusan perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2016 sebagai berikut:

| Nama             | Hubungan Keluarga Dengan Organ Mandiri Tunas Finance |       |         |       |                |       | Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain |       |                 |       |                        |       |
|------------------|--|-------|---------|-------|----------------|-------|--|-------|-----------------|-------|------------------------|-------|
|                  | Dewan Komisaris                                      |       | Direksi |       | Pemegang Saham |       | Sebagai Dewan Komisaris                  |       | Sebagai Direksi |       | Sebagai Pemegang Saham |       |
|                  | Ya   | Tidak | Ya      | Tidak | Ya             | Tidak | Ya                                       | Tidak | Ya              | Tidak | Ya                     | Tidak |
| Anton Setiawan   |  | √     |         | √     |                | √     |  | √     |                 | √     |                        | √     |
| Sarastri Baskoro |  | √     |         | √     |                | √     |  | √     |                 | √     |                        | √     |
| Hanifah Purnama  |  | √     |         | √     |                | √     |  | √     |                 | √     |                        | √     |

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

## Upaya Meminimalisir Benturan Kepentingan

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Mandiri Tunas Finance maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh pelaksana fungsi Sekretaris Dewan Komisaris.

## Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman

Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Adapun Pedoman Kerja Dewan Komisaris berisi :

### Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.



Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris Mandiri Tunas Finance telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang

hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Rapat Dewan Komisaris  
Periode Januari - Desember 2016

| Nama             | Jabatan              | Jumlah Rapat | Kehadiran | Frekuensi Kehadiran |
|------------------|----------------------|--------------|-----------|---------------------|
| Anton Setiawan   | Komisaris Utama      | 12           | 12        | 100 %               |
| Sarastri Baskoro | Komisaris            | 12           | 12        | 100 %               |
| Hanifah Purnama  | Komisaris Independen | 12           | 12        | 100 %               |

### Rekomendasi Dewan Komisaris

Seluruh keputusan hasil Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberian nasihat, antara lain melalui pemberian rekomendasi, nasihat dan arahan Dewan Komisaris kepada Direksi.

## KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi yakni Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

### Komite Audit

Dalam menunjang pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris Mandiri Tunas Finance telah membentuk Komite Audit yang bertugas

membantu Dewan Komisaris. Peran dan tanggung jawab Komite Audit, seperti tertuang dalam Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), adalah untuk memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya termasuk pengawasan terhadap sistem dan proses Pelaporan Keuangan, proses audit atas laporan Keuangan Perusahaan, evaluasi atas pelaksanaan pengawasan internal (*internal control*) Perusahaan, evaluasi atas kinerja Internal Auditor Perusahaan, dan pengawasan kinerja teknis dan operasional serta pemenuhan ketentuan dan peraturan perundang undangan lainnya.

Dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha PT. Mandiri Tunas Finance, serta memberikan landasan dan pedoman bagi Komite Audit, yang merupakan komite yang membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi oversight-nya terutama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan perseroan, dan ketaatan terhadap undang-undang serta peraturan yang berlaku, maka dengan ini ditetapkan Piagam Komite Audit PT Mandiri Tunas Finance / *Audit Committee Charter*. Piagam Komite Audit disusun berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, perihal: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

### Tujuan Pembentukan Komite Audit

- Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan perseroan, terutama dalam hal:
  - Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
  - Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perseroan.
  - Mengawasi kualifikasi dan kemandirian fungsi internal dan eksternal audit untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.
  - Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, termasuk kepatuhan perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- e. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
- f. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris kecuali Komisaris Independen.
- g. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perseroan.
- h. Tidak mempunyai :
  - hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama perseroan, dan atau
  - hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan.

### Kedudukan

- Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit bekerja secara kolektif dan melaksanakan tugasnya secara independen terhadap manajemen perseroan.
- Komite Audit melaporkan hasil temuan dan evaluasi yang telah dilakukannya kepada Dewan Komisaris.

### Keanggotaan

#### 1. Struktur Komite Audit

- a. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota.
- b. Ketua Komite Audit adalah salah seorang anggota komite audit yang merupakan komisaris independen perseroan.
- c. Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai perseroan dan tidak mempunyai keterkaitan finansial dengan perseroan.

#### 2. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

- a. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- b. Paling sedikit salah seorang dari anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

#### 3. Masa Tugas

- a. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Penggantian anggota Komite Audit dapat dilakukan secara bertahap dan atau tidak bersamaan.
- b. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
- c. Ketua Komite Audit berhak mengusulkan calon pengganti, honorarium, dan tunjangan anggota Komite Audit jika salah seorang dari anggota Komite Audit berakhir masa tugasnya, penggantian bertahap/ tidak bersamaan, mengundurkan diri, atau diberhentikan.



### Wewenang Komite Audit

- Anggota Komite Audit wajib mengenal serta memahami peran dan tanggung jawab sesuai dengan Piagam Komite Audit, yang merupakan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Komite Audit menerima otoritas dan penugasan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan yang terkait dengan pasar modal.
- Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Komite Audit berdasarkan surat tugas dari komisaris, memiliki hak akses atas informasi yang ada di perseroan dari direksi, internal audit dan semua satuan organisasi perseroan bila terjadi kasus/ indikasi penyimpangan dimana komite audit perlu meneliti atau mengklarifikasi kasus-kasus tersebut.
- Komite Audit dengan persetujuan komisaris dapat meminta saran dan bantuan dari tenaga ahli dan profesional lain atas beban perseroan.

### Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi :

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh internal maupun external audit.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanaannya.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugas.

### Hubungan Dengan Pihak Yang Terkait

- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berkomunikasi dengan eksternal auditor, internal auditor dan manajemen perseroan.
- Peran Komite Audit dalam hubungannya dengan eksternal auditor adalah :
  - a. Melakukan review atas pekerjaan eksternal auditor.
  - b. Membahas hasil audit dengan eksternal auditor.
  - c. Apabila diperlukan, Komite Audit dapat melakukan pembahasan atas hasil audit dengan manajemen, eksternal auditor dan internal auditor.
  - d. Melakukan review kinerja eksternal auditor untuk memastikan kepatuhan eksternal auditor terhadap standar professional yang berlaku, termasuk independensi eksternal auditor.
- Peran Komite Audit dalam hubungan dengan Internal Audit adalah :
  - a. Menerima dan mereview laporan auditor internal.
  - b. Memonitor tindak lanjut hasil internal audit.
  - c. Meminta internal audit untuk melakukan pemeriksaan khusus/ tertentu dengan izin dari Dewan Komisaris.
  - d. Memberi masukan mengenai isi Internal Audit Charter/ Piagam Internal Audit.
  - e. Berkoordinasi dengan internal audit dan eksternal audit sehingga dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.
  - f. Mengkaji laporan internal audit yang berkaitan dengan benturan kepentingan, dan atau perbuatan melanggar hukum.
- Peran Komite Audit dalam hubungannya dengan Manajemen Perseroan adalah :
  - a. Mengevaluasi kecukupan pengungkapan hal-hal yang bersifat material dalam Laporan Keuangan perseroan.

- b. Menilai kecukupan pengendalian intern dan kebijakan manajemen risiko perseroan.
- c. Menilai kebijakan perseroan berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan internal maupun eksternal perseroan yang berlaku, kode etik (*code of conduct*) dan benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- d. Memastikan bahwa manajemen perseroan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi dari internal audit dan eksternal audit.
- e. Mengidentifikasi dan memantau permasalahan yang memerlukan perhatian dari Dewan Komisaris.
- f. Mengundang manajemen perseroan untuk hadir dalam rapat komite audit apabila diperlukan.

## Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Susunan Keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

| Nama                        | Jabatan            | Bidang Audit                   |
|-----------------------------|--------------------|--------------------------------|
| Hanifah Purnama             | Ketua Komite Audit | Keuangan dan Perbankan         |
| Rodion Wikanto Njotowidjojo | Anggota            | Keuangan dan Perbankan         |
| Sunardi Edirianto           | Anggota            | Internal Kontrol dan Perbankan |

### Laporan

- Komite Audit membuat laporan atas setiap penugasan khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Apabila Komite Audit menemukan hal-hal yang diperkirakan akan mengganggu kegiatan perseroan dan bersifat material, Komite Audit akan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit membuat Laporan Tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

### Konflik dan Kode Etik

- Untuk menghindari timbulnya konflik, Komite Audit berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran / *fairness*.
- Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit Perseroan berpegang teguh pada kode etik profesi, baik yang terkait dengan keahlian masing-masing anggota Komite Audit, maupun kode etik profesi Komite Audit.

### Lain-lain

- Piagam Komite Audit ini dapat ditinjau secara berkala untuk disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang berlaku.



### Rapat Komite Audit

- Rapat Komite Audit Triwulanan dilaksanakan empat kali dalam satu tahun, dengan jadwal yang ditentukan, dan fokus pada pembahasan Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dan Kinerja Perseroan Triwulan.
- Rapat Bulanan Komite Audit dilakukan sekali pada setiap bulan apabila diperlukan, dengan agenda rapat yang telah disepakati sebelumnya. Rapat bulanan tidak diadakan di bulan dimana diadakan rapat triwulanan. Fokus rapat bulanan adalah pada pembahasan hasil General Audit Internal.
- Ketua Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris, Direksi, Internal Auditor, Eksternal Auditor, Wakil Pemegang Saham dan pihak lain yang diperlukan untuk hadir dalam rapat.
- Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan Risalah Rapat didistribusikan kepada seluruh peserta rapat untuk mendapat perhatian dan tindak lanjut.
- Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diperlukan.

| Nama                    | Jabatan                                     | Jumlah Rapat | Kehadiran | Frekuensi Kehadiran |
|-------------------------|---|--------------|-----------|---------------------|
| Anton Setiawan          | Komisaris Utama                             | 10           | 10        | 100 %               |
| Sarastri Baskoro        | Komisaris                                   | 10           | 10        | 100 %               |
| Hanifah Purnama         | Komisaris Independen/<br>Ketua Komite Audit | 10           | 10        | 100 %               |
| Ignatius Susatyo Wijoyo | Direktur Utama                              | 10           | 10        | 100 %               |
| Arya Suprihadi*         | Direktur                                    | 10           | 6         | 60 %                |
| Harjanto Tjitohardjojo  | Direktur                                    | 10           | 8         | 80 %                |
| Rodion Wikanto          | Anggota Komite Audit                        | 10           | 10        | 100 %               |
| Sunardi Edirianto       | Anggota Komite Audit                        | 10           | 10        | 100 %               |

\*Diangkat berdasarkan keputusan pemegang saham per tanggal 30 September 2016

## Profil Komite Audit



**Hanifah Purnama**  
Ketua Komite Audit

**Hanifah Purnama**  
Ketua Komite Audit

Profil dapat dilihat di  
Bagian Dewan Komisaris



**Rodion Wikanto Njotowidjo**  
Anggota Komite Audit

## Rodion Wikanto Njotowidjo

### Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 31 Agustus 1961.

Memiliki latar belakang pendidikan teknik mesin dari Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI), Solo pada tahun 1984 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari IPWI Jakarta pada tahun 1992.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009 hingga saat ini. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di berbagai perusahaan, yaitu PT Indo Kordsa Tbk sejak tahun 2007, PT Sierad Produce Tbk sejak tahun 2009, PT Multi Bintang Indonesia Tbk sejak tahun 2014.

Pernah menjabat sebagai Manufacturing Director pada PT United Can Company (2003 - 2006).

Di ADR Group of Companies (1992 – 2003), beliau pernah menjabat beberapa posisi penting, diantaranya sebagai President Director pada PT Bank Eksekutif Internasional (1993 – 1998) dan President Director PT Adrindo Executive Finance (1998 – 1999), sebagai Vice President pada PT Selamat Sempurna Tbk (1998 – 2001), sebagai Operation Director pada PT Prapat Tunggal Cipta (1998 - 2002), dan sebagai Independent Commissioner & Head of Audit Committee pada PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk (2001 – 2003). Sebagai Business Development Manager pada PT Inti Putramodern (1988-1992), sebagai Assistant Production Director pada PT Matahari Alka (1987 - 1988). Memulai karirnya di PT Cakung Utama Indonesia sebagai Assistant Factory Manager (1984 - 1987).



**Sunardi Edirianto**  
Anggota Komite Audit

## Sunardi Edirianto

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Kuningan pada tanggal 04 Desember 1953.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana Jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 1984, dan menyandang gelar Magister Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro pada tahun 2008.

Bergabung dengan Perseroan sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2009 hingga saat ini. Beliau pernah menjabat sebagai *Regional Internal Control Manager-Assistant Vice President* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2006 – 2009), *Pjs. Deputy Regional Manager* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2007- 2008), *Senior Team*

*Leader Audit Credit Department Internal Audit Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005- 2006), *Senior Team Leader Audit Retail, Risk Management, Finance & Support Department Internal Audit Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000-2004), *Senior Relationship Manager* Bank Bumi Daya Cabang Jakarta Duta Merlin (1998– 2000), *Internal Control* Bank Bumi Daya Cabang Jakarta Duta Merlin (1997 – 1998), *Relationship Manager* Bank Bumi Daya Cabang Kudus (1992– 1997), Kepala Bagian Kredit Bank Bumi Daya Cabang Mataram Lombok – NTB (1989 – 1992), Kepala Bagian Kas - Dana Jasa Rupiah & Valuta Asing Bank Bumi Daya Cabang Mataram Lombok – NTB (1986–1989). Memulai karirnya di Bank Bumi Daya Kantor Pusat Urusan Kontrol Kredit sebagai *Auditor* (1976-1985)



## Dasar Hukum Penunjukan Dan Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit Perseroan memiliki masa jabatan mulai tanggal 12 Maret 2012 hingga masa jabatan Dewan Komisaris berakhir pada 2017, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk sewaktu-waktu mengganti anggota Komite Audit. Komite Audit saat ini diangkat pertama kali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mandiri Tunas Finance Nomor: Kep. Kom/002/2009 tanggal 15 Oktober 2009, kemudian seluruhnya diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mandiri Tunas Finance Nomor: KEPKOM/001/2012 tanggal 12 Maret 2012.

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Melakukan evaluasi atas laporan keuangan Perseroan berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris.
3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
4. Menelaah atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas audit eksternal.
5. Melakukan penelaahan atas implementasi dan efektifitas pengendalian internal Perseroan.
6. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
7. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, seperti melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang Perseroan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Peraturan Bapepam No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Piagam Komite Audit Perseroan tanggal 25 September 2013.

## Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 September 2013. Piagam Komite Audit telah disusun berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan terhadap Perseroan. Oleh karenanya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit sepanjang tahun 2016 telah mengadakan pertemuan gabungan bersama Dewan Komisaris, Direksi, Divisi Internal Audit dan pertemuan dengan Retail Audit Group Bank Mandiri, dan pertemuan dengan Eksternal Auditor, serta melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hasil pemeriksaan laporan keuangan tahunan serta kualitas laporan keuangan tahunan secara keseluruhan dengan Eksternal Auditor.
2. Menelaah laporan keuangan triwulanan sebelum dipublikasikan.
3. Melakukan evaluasi bersama manajemen terhadap efektifitas pengendalian internal.
4. Secara berkala setiap satu bulan sekali, membahas temuan-temuan Internal Audit bersama Divisi Internal Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.

## Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit adalah profesional yang bukan karyawan perusahaan dan mempunyai latar belakang pendidikan dan berpengalaman dalam bidang akuntansi serta memiliki pengetahuan tentang hukum atau yang berkaitan dengan operasional atau budaya Perseroan.

Komite Audit juga tidak terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham. Komite Audit berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan/latar kaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan Perseroan. Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya tunduk pada ketentuan/hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan.

**Tabel Independensi**

| Aspek Independensi  | Hanifah Purnama | Rodion Wikanto | Sunardi Edirianto |
|---|-----------------|----------------|-------------------|
| Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi                                       | √               | √              | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Mandiri Tunas Finance, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi | √               | √              | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Mandiri Tunas Finance  | √               | √              | √                 |
| Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit    | √               | √              | √                 |
| Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah                                 | √               | √              | √                 |

**Rapat Komite Audit**

Periode Januari - Desember 2016

| Nama                    | Jabatan                       | Jumlah Rapat | Kehadiran | %    |
|-------------------------|-------------------------------|--------------|-----------|------|
| Anton Setiawan          | Komisaris Utama               | 10           | 10        | 100% |
| Sarastrri Baskoro       | Komisaris                     | 10           | 10        | 100% |
| Hanifah Purnama         | Komisaris Independen/Ketua KA | 10           | 10        | 100% |
| Ignatius Susatyo Wijoyo | Direktur Utama                | 10           | 10        | 100% |
| Arya Suprihadi*         | Direktur                      | 10           | 6         | 60%  |
| Harjanto Tjotohardjojo  | Direktur                      | 10           | 8         | 80%  |
| Rodion Wikanto          | Anggota Komite Audit          | 10           | 10        | 100% |
| Sunardi Edirianto       | Anggota Komite Audit          | 10           | 10        | 100% |

\*Diangkat berdasarkan keputusan pemegang saham per tanggal 30 September 2016\*

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/01/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan penerapan manajemen risiko perusahaan yang disusun oleh Direksi.

Pembentukan Komite berpedoman dan berlandaskan pada peraturan yang berlaku antara lain :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan.
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/01/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko, terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang anggota komite.

**Komposisi Komite Pemantau Risiko**

| Anggota Komite    | Jabatan  |
|-------------------|--|
| Hanifah Purnama   | Komisaris Independen /Ketua Komite                                 |
| Sarastrri Baskoro | Komisaris / Anggota Komite   |
| RM Indra Wardhana | Kepala Divisi Risk Manajemen /Anggota Komite ( <i>ex officio</i> ) |

Selain disyaratkan bahwa anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri juga wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan pengalaman serta persyaratan Independensi, yaitu:

Persyaratan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko:

1. Anggota Komite wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Paling sedikit salah seorang dari anggota Komite Pemantau Risiko harus memiliki latar belakang manajemen risiko.
3. Memahami bisnis perusahaan khususnya manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan terkait dengan usaha pembiayaan.
  - a. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan laporan terkait pemantauan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko perusahaan pembiayaan.
  - b. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
  - c. Bukan merupakan anggota Direksi

## Masa tugas

Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/01/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko, menetapkan bahwa masa tugas anggota

komite tidak boleh lebih lama dari masa jabatan dewan komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu waktu.

## Wewenang serta tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang untuk dapat mengakses dokumen, data dan informasi perseroan, berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal dan manajemen risiko, melibatkan pihak independen yang diperlukan dan melakukan kewenangan lain yang diberikan dewan komisaris sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tugas komite Pemantau risiko yang antara lain meliputi :

1. Mengarahkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*;
2. Melakukan *review* atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko perusahaan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
3. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan tugas satuan kerja Manajemen Risiko;
4. Melakukan review atas laporan profil risiko dan/ atau tingkat risiko;
5. Melakukan review atas laporan tingkat kesehatan keuangan perusahaan;
6. Memantau kecukupan proses identifikasi, penguuran pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.

Tabel Independensi

| Aspek Independensi  | Hanifah Purnama | Sarastri Baskoro | RM Indra Wardhana |
|---|-----------------|------------------|-------------------|
| Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi                                       | √               | √                | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Mandiri Tunas Finance, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi | √               | √                | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Mandiri Tunas Finance  | √               | √                | √                 |
| Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit     | √               | √                | √                 |
| Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah                                 | √               | √                | √                 |

## Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/01/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko, Komite Pemantau Risiko harus mengadakan rapat komite triwulanan yang dilaksanakan empat kali dalam setahun dengan jadwal yang ditentukan. Komite juga dapat melakukan rapat bulanan apabila diperlukan dengan agenda rapat yang telah disepakati sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, Ketua Komite mengundang seluruh anggota komite dan seluruh anggota Dewan

Komisaris untuk menghadiri rapat yang dipimpin oleh Ketua Komite atau anggota yang ditunjuk secara tertulis apabila ketua berhalangan hadir. Rapat Komite Pemantau Risiko dianggap sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota termasuk seorang komisaris dan pihak independen.

Sejak dibentuk, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan Rapat 1 (satu) kali dengan tingkat kehadiran masing masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut :

| Nama              | Jabatan  | Jumlah Rapat | Kehadiran | Frekuensi Kehadiran |
|-------------------|--|--------------|-----------|---------------------|
| Hanifah Purnama   | Komisaris Independen/<br>Ketua Komite                                    | 1            | 1         | 100 %               |
| Sarastri Baskoro  | Komisaris /Anggota<br>Komite   | 1            | 1         | 100 %               |
| RM Indra Wardhana | Kepala Divisi Risk<br>Manajemen /Anggota<br>Komite ( <i>ex officio</i> ) | 1            | 1         | 100 %               |

## Komite Nominasi Dan Remunerasi

Mandiri Tunas Finance memiliki Komite Pemantau Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris yang bertujuan melakukan pemantauan, pengawasan dan penilaian atas efektifitas nominasi dan remunerasi.

### Dasar Pembentukan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komitmen Perseroan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi elemen penting untuk mendukung Perseroan menjadi lembaga pembiayaan terbesar, terbaik dan terpercaya di Indonesia.

Salah satu organ pelaksana tata kelola perusahaan adalah Dewan Komisaris yang memiliki kewenangan dalam pengawasan secara umum dan/atau khusus terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan memberi nasihat/masukan/rekomendasi kepada Direksi. Dengan mengacu pada regulasi atau ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan sebagai salah satu pengawasan Dewan Komisaris yaitu menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi bagi anggota

Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite penunjang Dewan Komisaris, serta kerangka Nominasi dan Remunerasi pejabat Perseroan dan karyawan secara keseluruhan maka dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

Diharapkan dengan adanya Komite Nominasi dan Remunerasi ini, proses Nominasi dan Remunerasi pengurus Perseroan dan organ pelaksana Perseroan lainnya dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan perkembangan usaha Perseroan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholders lainnya terhadap pengelolaan Perseroan.

### Persyaratan

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan pengalaman serta persyaratan independensi, yaitu:

1. Memiliki integritas, obyektifitas dan etika yang tinggi;
2. Mempunyai pengetahuan yang memadai termasuk ketentuan dan peraturan serta perundangan yang berlaku;



3. Paling sedikit salah satu dari anggota komite harus memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja dibidang nominasi, remunerasi karyawan, atau *Human Resource Development*;
4. Mampu bersikap independen yaitu mampu melaksanakan tugas secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun;
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Konsultan Hukum, Kantor Konsultan Sumber Daya Manusia, Kantor Konsultan *Business Development*, atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat sebagai anggota komite oleh Dewan Komisaris.

### Profil Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite diketuai oleh Komisaris Independen. Salah satu anggota Komite yaitu Anggota Komite dari pihak yang menduduki jabatan manajerial dibawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia ditetapkan sebagai Sekretaris Komite.

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris KEP. KOM/01/2014 tanggal 26 November 2014 maka komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance adalah sebagai berikut:

#### Hanifah Purnama

Ketua

Profil telah diuraikan dalam Profil Dewan Komisaris

#### Sarastri Baskoro

Anggota

Profil telah diuraikan dalam Profil Dewan Komisaris

#### Nenny Lasmanawati\*

Anggota merangkap Sekretaris

Profil akan diuraikan dalam Profil Sekretaris Perusahaan

\*) Menjabat hingga 31 Oktober 2016

### Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja secara kolektif dan melaksanakan tugasnya secara independen terhadap manajemen Perseroan.

Sesuai dengan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance yang disahkan di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2014, telah diatur bahwa jumlah Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan ketentuan satu di antara anggota Komite merupakan Komisaris Independen, anggota Komite lainnya dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi.

Pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance diputuskan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP.KOM/01/2014 tanggal 26 November 2014.

Anggota Komite diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai anggota Komite sama dengan masa kerja penunjukannya sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Perseroan atau Rapat Umum Pemegang Saham. Masa jabatan anggota Komite yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris tidak boleh lebih lama daripada masa jabatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat memberhentikan sewaktu-waktu anggota Komite yang bukan anggota Dewan Komisaris, jika berdasarkan pertimbangan Ketua Komite yang bersangkutan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

### Jumlah Dan Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite diketuai oleh Komisaris Independen. Salah satu anggota Komite yaitu Anggota Komite dari pihak yang menduduki jabatan manajerial dibawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia ditetapkan sebagai Sekretaris Komite.

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris KEP.KOM/01/2014 tanggal 26 November 2014 maka Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance.

Dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris KEP.KOM/002/SK-KNR/VIII/2015 tanggal 27 Agustus 2015 tentang Perubahan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance, maka Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance menjadi sebagai berikut:

| Nama               | Jabatan                      |
|--------------------|------------------------------|
| Hanifah Purnama    | Ketua                        |
| Sarastrri Baskoro  | Anggota                      |
| Nenny Lasmanawati* | Anggota merangkap Sekretaris |

\*) Menjabat hingga 31 Oktober 2016

## Piagam Charter Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance telah dilengkapi Piagam Charter yang ditetapkan pada tanggal 29 Oktober 2014.

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, mengatur beberapa hal terkait dengan:

- Tugas dan Tanggung Jawab Komite
- Kewenangan Komite,
- Rapat Komite dan
- Organisasi Komite.

Piagam Charter Komite Nominasi dan Remunerasi di review secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, dan/atau regulasi lain yang berlaku.

## Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan pengalaman serta persyaratan independensi yang membidangi sumber daya manusia dan pihak yang berasal dari luar Perseroan yang harus memiliki pengalaman terkait Nominasi dan Remunerasi dan tidak dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Perseroan, independensi Komite Nominasi dan Remunerasi juga mencakup;

- Memiliki integritas, obyektifitas dan etika yang tinggi;
- Mempunyai pengetahuan yang memadai termasuk ketentuan dan peraturan serta perundangan yang berlaku;
- Paling sedikit salah satu dari anggota komite harus memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja dibidang nominasi, remunerasi karyawan, atau Human Resource Development;
- Mampu bersikap independen yaitu mampu melaksanakan tugas secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Konsultan Hukum, Kantor Konsultan Sumber Daya Manusia, Kantor Konsultan *Business Development*, atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa *non-assurance*, dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat sebagai anggota komite oleh Dewan Komisaris.

Tabel Independensi

| Aspek Independensi  | hanifah purnama | Sarastrri baskoro | Nenny Lasmanawati |
|---|-----------------|-------------------|-------------------|
| Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi                                       | √               | √                 | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Mandiri Tunas Finance, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi | √               | √                 | √                 |
| Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Mandiri Tunas Finance  | √               | √                 | √                 |
| Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit     | √               | √                 | √                 |
| Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah                                 | √               | √                 | √                 |



## Fungsi dan Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

### Fungsi;

1. Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Direksi dan Dewan Komisaris dan juga prosedur pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Mengidentifikasi calon Direksi dan Dewan Komisaris baik dari dalam maupun dari luar yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi Direktur atau Dewan Komisaris;
3. Menyusun kriteria penilaian kinerja Direksi;
4. Mengusulkan suatu sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris berupa sistem penggajian, pemberian fasilitas dan tunjangan, opsi yang diberikan serta sistem pensiun;
5. Memastikan pelaksanaan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan atau regulasi OJK, Kementerian Ketenagakerjaan, dan regulasi terkait lainnya termasuk hal-hal yang menjadi keputusan RUPS Perseroan; dan
6. Mendukung aktifitas pengembangan sumber daya manusia yang profesional.

### Wewenang;

1. Komite dapat mengakses catatan atau informasi tentang karyawan Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Komite;
2. Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana diatur dalam poin 1 di atas, Komite bekerja sama dengan mitra kerja diantaranya Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Penunjang Dewan Komisaris, tim terkait di level manajemen khususnya Human Resources Development Division, dan unit-unit kerja Perseroan terkait lainnya (jika diperlukan);
3. Komite mempunyai wewenang berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang terkait dengan pelaksanaan tugas Komite;
4. Apabila diperlukan Komite dapat melibatkan tenaga ahli dan/atau konsultan/pihak independen di luar Komite atau membentuk ad hoc team yang perlu untuk membantu pelaksanaan tugasnya atas biaya Perseroan;
5. Komite melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan Tanggung Jawab yang terkait dengan Fungsi Remunerasi adalah;

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Perseroan yang meliputi Gaji, Honorarium, Tunjangan Hari Raya (THR), Benefit (*medical, health, loan facility*, dan lainnya), Bonus/ Insentif (untuk karyawan), dan Tantiem (untuk Dewan Komisaris dan Direksi); dan
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan ke RUPS serta kebijaksanaan remunerasi pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Perseroan telah sesuai dengan kinerja keuangan Perseroan dan pemenuhan cadangan sesuai peraturan/regulasi yang berlaku, evaluasi prestasi kerja individual, kewajaran peer group didalam maupun diluar Perseroan, dan strategi pengembangan Perseroan jangka panjang.

Tugas dan Tanggung Jawab yang terkait dengan Fungsi Nominasi adalah;

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, dan kriteria yang dibutuhkan dalam nominasi anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nama calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Menelaah, dan mengusulkan perencanaan suksesi (*succession plan*) anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris;
5. Melakukan penilaian berdasarkan tolok ukur (*benchmark*) yang telah disusun sebagai bahan evaluasi kinerja dan pengembangan kemampuan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris;
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;

7. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite penunjang Dewan Komisaris.
8. Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.

### Uraian Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Melakukan pembahasan Peraturan Menteri BUMN No PER-04/MBU/2014.
2. Mengajukan Nominasi Pengurus (Dewan Direksi).
3. Melakukan Pembahasan Keputusan Usulan Remunerasi Pengurus dalam RUPS.
4. Melakukan Pembahasan Anggota Komite Independen sesuai dengan POJK 2014.
5. Melakukan Pembahasan Rencana Program Pengembangan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Menyusun Pedoman Proses Nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Menyusun Kebijakan Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

### Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan penugasan dari Dewan Komisaris, sekurang kurangnya sekali dalam satu tahun.

Keputusan rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditanda tangani oleh seluruh anggota yang hadir dan didokumentasikan secara baik oleh Sekretaris Komite. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam pengambilan keputusan yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Pelaksanaan fungsi Komite dilakukan secara transparan dan akuntabel. Komite membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan atau untuk setiap masalah

yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

### KOMITE-KOMITE LAIN DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Selain komite tersebut diatas, Mandiri Tunas Finance tidak terdapat komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris.

### Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam menunjang pelaksanaan fungsi dan efektivitas peran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi:

1. Mengadministrasikan undangan rapat Dewan Komisaris;
2. Sebagai penghubung Dewan Komisaris dan Direksi,
3. Membuat surat-surat keluar dan mendokumentasikan surat-surat Dewan Komisaris
4. Menyiapkan bahan rapat dan menyusun risalah rapat Dewan Komisaris,
5. Melakukan tugas kesekretariatan lainnya
6. memberikan bantuan ringkasan laporan manajemen,
7. mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
8. Melakukan koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

### Direksi

Direksi merupakan Organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Mandiri Tunas Finance serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

### Persyaratan, Keanggotaan dan Komposisi

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Direksi Mandiri Tunas Finance terdiri dari:



| Nama                    | Jabatan        | Tanggal Pengangkatan | Akhir Masa Jabatan      |
|-------------------------|----------------|----------------------|-------------------------|
| Ignatius Susatyo Wijoyo | Direktur Utama | 6 Februari 2012      | RUPS Tahunan Tahun 2017 |
| Ade Cahyo Nugroho*      | Direktur       | 13 April 2015        | RUPS Tahunan Tahun 2018 |
| Harjanto Tjitohardjojo  | Direktur       | 13 April 2015        | RUPS Tahunan Tahun 2018 |
| Arya Suprihadi**        | Direktur       | 30 September 2016    | RUPS Tahunan Tahun 2019 |

\*) Mengundurkan diri Tanggal 15 Agustus 2016 dan disetujui RUPS tanggal 30 September 2016

\*\*) Diangkat berdasarkan keputusan pemegang saham per tanggal 30 September 2016

## Kemampuan dan Kepatutan Direksi (Fit & Proper Test)

Semua anggota Direksi Mandiri Tunas Finance memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan

pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

| Nama                    | Lulus<br>Fit & Proper Test |
|-------------------------|----------------------------|
| Ignatius Susatyo Wijoyo | √                          |
| Ade Cahyo Nugroho *     | √                          |
| Harjanto Tjitohardjojo  | √                          |
| Arya Suprihadi **       | √                          |

## Independensi Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Mandiri Tunas Finance, antar anggota Direksi serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak

memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

| Nama                    | Hubungan Keluarga Dengan<br>Organ Mandiri Tunas Finance |       |         |       |                |       | Hubungan Kepengurusan<br>di Perusahaan Lain |       |                 |       |                        |       |
|-------------------------|---|-------|---------|-------|----------------|-------|---|-------|-----------------|-------|------------------------|-------|
|                         | Dewan Komisaris   |       | Direksi |       | Pemegang Saham |       | Sebagai Dewan Komisaris                     |       | Sebagai Direksi |       | Sebagai Pemegang Saham |       |
|                         | Ya  | Tidak | Ya      | Tidak | Ya             | Tidak | Ya  | Tidak | Ya              | Tidak | Ya                     | Tidak |
| Ignatius Susatyo Wijoyo |   | √     |         | √     |                | √     |   | √     |                 | √     |                        | √     |
| Ade Cahyo Nugroho *     |   | √     |         | √     |                | √     |   | √     |                 | √     |                        | √     |
| Harjanto Tjitohardjojo  |   | √     |         | √     |                | √     |   | √     |                 | √     |                        | √     |
| Arya Suprihadi **       |   | √     |         | √     |                | √     |   | √     |                 | √     |                        | √     |

## Upaya Meminimalisir Benturan Kepentingan

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Direktur juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham setiap Direktur dan/atau keluarganya pada Mandiri Tunas Finance maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

## Pedoman Kerja Direksi

Direksi berpedoman pada Pedoman Kerja Direksi (Board Manual). Board Manual berisi tentang petunjuk

Board Manual disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang

berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (best practices) Good Corporate Governance.

## Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Tugas pokok Direksi adalah:

Selain itu, Direksi berhak dan berwenang untuk menetapkan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan, termasuk kebijakan di bidang ketenagakerjaan. Kebijakan-kebijakan terkait ketenagakerjaan dilaksanakan berdasarkan aturan internal Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan. Direksi juga memiliki kuasa untuk mengatur masalah pendelegasian wewenang/pemberian kuasa Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

Tugas pokok Direksi secara umum dan berdasarkan jabatannya adalah sebagai berikut:

1. Tugas pokok Direksi:
  - a. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
  - b. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan- pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/ atau keputusan RUPS.
  - c. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perusahaan.
2. Tugas pokok kolegal Direksi:
  - a. Menetapkan visi, misi, dan strategi Perusahaan.
  - b. Menetapkan kebijakan Perusahaan yang berlaku secara Korporat.
  - c. Menetapkan usulan dan perubahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
  - d. Menetapkan sasaran kinerja serta evaluasi kinerja Perseroan termasuk kebijakan dividen melalui mekanisme organisasi Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.
  - e. Mengupayakan tercapainya sasaran kinerja

yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan kesepakatan kinerja yang telah ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP".

- f. Menetapkan persetujuan proyek investasi non rutin yang melebihi kewenangan Direktur dan memantau pelaksanaannya.
- g. Menetapkan struktur organisasi dan penetapan pejabat Perusahaan sampai jenjang tertentu yang diatur melalui ketetapan Direksi.

Sebagaimana diatur dalam pasal 92 ayat 5 UUPT Nomor 40 tahun 1997, bahwa pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antar anggota Direksi ditetapkan berdasarkan RUPS. Anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang telah ditetapkan dalam Rapat Direksi, yaitu:

### Ignatius Susatyo Wijoyo sebagai Direktur Utama

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mengarahkan proses perubahan dan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk dengan lebih dinamis dan kompetitif.
3. Mengkoordinasikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan Business Unit dan Supporting Unit agar berjalan lancar, efektif dan efisien.
4. Mengarahkan dan mensupervisi divisi-divisi yang berada dibawahnya.
5. Meningkatkan citra Perseroan dengan membina hubungan baik dengan semua stakeholder.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan serta mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan.
8. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
9. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dan berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya



atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu sebagaimana diatur dalam Surat Kuasa.

10. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dari Direksi lainnya.

### Arya Suprihadi sebagai Direktur Keuangan

1. Memimpin dan mengarahkan strategi keuangan, tujuan dan target finansial jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek Perseroan secara komprehensif.
2. Memimpin dan mengarahkan aktifitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijaksanaan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.
3. Mengarahkan dan mensupervisi divisi-divisi yang berada dibawahnya
4. Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan dan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk dengan lebih dinamis dan kompetitif.
5. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
6. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
7. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.

### Harjanto Tjitohardjojo, sebagai Direktur Sales dan Marketing

1. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh bisnis unit dalam mengembangkan dan memasarkan produk-produk pembiayaan dan aliansi dengan Group Bank Mandiri serta Tunas Ridean sehingga lebih kompetitif, efektif dan *profitable*.
2. Mengarahkan dan mensupervisi regional-regional dan divisi-divisi yang berada dibawahnya.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan *brand awareness* dan *marketing strategy*.
4. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan pemasaran untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
5. Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan

proses-proses perubahan dan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk supaya lebih dinamis dan kompetitif.

6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
7. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
8. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.

Untuk menjalankan tugas tersebut, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Memenuhi Ukuran Kinerja Terpilih yang jelas, lengkap, dan berimbang, baik dari aspek keuangan maupun non keuangan untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Mewujudkan pelaksanaan RJPP dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
3. Melaksanakan manajemen risiko.
4. Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
5. Menindaklanjuti temuan-temuan audit satuan SPI dan Auditor Eksternal serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
6. Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Dewan Komisaris, antara lain mengenai suksesi / mutasi / promosi manajer kunci (senior), program pengembangan SDM, pertanggung jawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
7. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan membuat risalah RUPS.
8. Memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban yang harus dilaksanakan Direksi Perseroan yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, menandatangani bersama dengan

- Komisaris, dan menyampaikannya kepada RUPS untuk mendapat pengesahan.
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dan menyampaikannya kepada Komisaris untuk ditelaah dan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.
  - Menyusun dan mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan termasuk pembukuan dan administrasi yang didasarkan atas pengendalian internal yang handal.
  - Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perusahaan dalam bentuk laporan lainnya jika diminta oleh RUPS.
  - Menetapkan secara jelas tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajemen pada setiap tingkatan/level.
  - Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani bersama Komisaris kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.
  - Mencantumkan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan lain dalam Laporan Tahunan.

## Kegiatan Pelatihan/Seminar Direksi tahun 2016

Selama tahun 2016 anggota Direksi telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

| Kegiatan  | Keterangan   |
|---|--|
| International Seminar "Welcoming The New Era of Multifinance Industry"                  | 18 Maret 2016 Ballroom Marriott Courtyard Hotel, Nusa Dua - Bali Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) |
| Mengikuti seminar "Tax Training Service Regarding Tax Amnesty"                          | 29 Agustus 2016, Jakarta PT Multi Utama Consultindo  |
| Sertifikasi Management Resiko Program Eksekutif   | 20 Oktober 2016, Jakarta Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (BSMR)   |
| Seminar Tantangan peluang tahun 2017  | 6 Desember 2016, Jakarta Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)   |
| Mengikuti Seminar Nasional "Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis" | 27 Mei 2016, Yogyakarta Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)  |
| Expand leadership Program For BOD   | 12 Oktober 2016, Bali Corporate Leadership Development Insitute  |

## Rapat Direksi

Selama tahun 2016 Direksi telah mengadakan rapat, baik Rapat internal. Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi Mandiri Tunas Finance telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (disenting opinion) yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Rapat Direksi | Periode Januari - Desember 2016

| Nama                    | Jumlah Rapat | Kehadiran | Ketidak hadir | Frekuensi Kehadiran | Keterangan     |
|-------------------------|--------------|-----------|---------------|---------------------|----------------|
| Ignatius Susatyo Wijoyo | 12           | 12        | -             | 100%                | Direktur Utama |
| Ade Cahyo Nugroho*      | 10           | 8         | -             | 80%                 | Direktur       |
| Harjanto Tjitohardjo    | 12           | 12        | -             | 100%                | Direktur       |
| Arya Suprihadi*         | 3            | 3         | -             | 100%                | Direktur       |

\*Telah mengundurkan diri per tanggal 15 Agustus 2016 dan disetujui RUPS tanggal 30 September 2016

\*\* Telah diangkat menjadi Direktur per tanggal 30 September 2016, menggantikan Bpk Ade Cahyo Nugroho

## HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagai dua organ perusahaan yang menjalankan operasional secara harian berbeda. Tugas utama Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan pemberian nasihat, sedangkan tugas utama Direksi adalah menjalankan pengelolaan operasional Mandiri Tunas Finance.

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati dan memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang undangan dan anggaran dasar. Dewan Komisaris dan Direksi harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan menjadi teladan bagi jajaran di bawahnya.

Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan direksi dan komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.



Seluruh tata cara, pedoman kerja dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam *Board Manual*. Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Mandiri Tunas Finance, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala dalam forum Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi. Penyelenggara rapat

berkala ini adalah Dewan Komisaris guna membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Rapat ini adalah sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat.

Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya. Pada proses pengambilan suara, jika ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan, tidak boleh ikut memberikan suara dan keterangan mengenai hal ini dicatat pada risalah rapat.

Rapat Dekom &amp; Direksi | Periode Januari - Desember 2016

| Nama                    | Jabatan              | Jumlah Rapat | Kehadiran | Frekuensi Kehadiran |
|-------------------------|----------------------|--------------|-----------|---------------------|
| Anton Setiawan          | Komisaris Utama      | 12           | 12        | 100 %               |
| Sarastri Baskoro        | Komisaris            | 12           | 12        | 100 %               |
| Hanifah Purnama         | Komisaris Independen | 12           | 12        | 100 %               |
| Ignatius Susatyo Wijoyo | Direktur Utama       | 12           | 12        | 100 %               |
| Arya Suprihadi*         | Direktur             | 12           | 8         | 66 %                |
| Harjanto Tjitohardjojo  | Direktur             | 12           | 10        | 84 %                |

\*Diangkat berdasarkan keputusan pemegang saham per tanggal 30 September 2016

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pemberian remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan peer perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Hasil kajian tersebut sebagai bahan usulan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.

Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) Undang - Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

### Indikator Penetapan Remunerasi

Keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan pada awal tahun serta tanggung jawab masing- masing Direksi. Dalam penerapannya, Dewan Komisaris menentukan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi yang berbasiskan pada metode *balance scorecard* dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan.

Penilaian kinerja Direksi selama tahun 2016 dilakukan berdasarkan *metode balance scorecard* dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

1. Pencapaian kinerja sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu meliputi pencapaian target angka- angka keuangan seperti *volume* pembiayaan, profitabilitas, pembiayaan *joint financing*, *cost efficiency ratio*, *cost of credit* dan piutang pembiayaan bermasalah.
2. Penyempurnaan dan pengembangan proses bisnis pembiayaan, meliputi antara lain proses kredit, proses operasional, proses pemasaran, dan proses *collection*.
3. Perluasan jaringan usaha dan peningkatan kerjasama aliansi.
4. Strategis dengan Group serta pengembangan kerjasama dengan *dealer* dan *showroom*.
5. Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan *corporate branding*.

### Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

| Job Title Name | Salary               | Allowance            | Health Insurance  | Jamsostek          | Bonus                | THR                |
|----------------|----------------------|----------------------|-------------------|--------------------|----------------------|--------------------|
| Direktur       | 4,249,906,778        | 4,323,362,895        | 50,695,276        | 183,698,237        | 3,381,000,000        | 391,118,898        |
| Komisaris      | 1,912,458,063        | 1,562,323,200        | 36,445,999        | -                  | 1,372,000,000        | 181,391,505        |
| <b>Total</b>   | <b>6,162,364,841</b> | <b>5,885,686,095</b> | <b>87,141,276</b> | <b>183,698,237</b> | <b>4,753,000,000</b> | <b>572,510,403</b> |

## Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan yang tercatat sebagai Emiten Surat Utang di Bursa Efek Indonesia, dan dalam rangka membantu Direksi Perseroan dalam membangun dan memelihara fungsi komunikasi kepada pihak eksternal dan internal, yaitu kepada Regulator, Pasar Modal, pemegang saham dan pemangku kepentingan serta sejalan dengan persyaratan ketentuan tentang keterbukaan informasi perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan publikasi mengenai aktifitas Perusahaan dan memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi.

Sekretaris Perusahaan Mandiri Tunas Finance mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Persyaratan sebagai Sekretaris Perusahaan:

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan dan tata kelola perusahaan;
3. Memahami kegiatan usaha Perusahaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik; dan
5. Berdomisili di Indonesia.

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan wajib membuat laporan berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan  
Sejalan dengan persyaratan ketentuan tentang keterbukaan informasi, perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan PT Mandiri Tunas Finance yang dilakukan berdasarkan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Surat Penunjukan No. 1652/SK-HCPSVC/HC/X/2016 tanggal 12 September 2016 yang menunjuk dan mengangkat Nenny Lasmanawati sebagai Sekretaris Perusahaan PT Mandiri Tunas Finance menggantikan Hengki Heriandono.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan  
Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat;
  - b. Penyampaian laporan kepada regulator secara tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS termasuk mempersiapkan proses

- d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
- 4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- 5. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai Perusahaan.
- 6. Memonitor dan memberikan masukan atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- 7. Mempersiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya, baik dalam Perusahaan maupun Afiliasi Perusahaan yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan usaha dan data lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai risiko benturan kepentingan dengan Perusahaan.
- 8. Memelihara dan menjalin komunikasi dengan media massa.

### Profil Sekretaris Perusahaan



**Nenny Lasmanawati**  
Sekretaris Perusahaan

Nenny Lasmanawati. Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, umur 52 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 1964. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia pada tahun 1990. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak November 2016 hingga saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Perseroan sejak tahun 2012 hingga Oktober 2016. Beliau juga pernah bekerja di PT Asuransi Bintang Tbk sebagai Group Head Human

Resources (2009-2012). Selain itu pernah bekerja di PT Bank Danamon Tbk sebagai Assessment Center Manager (2007-2009), PT Daya Dimensi Indonesia sebagai Assessment Center Manager (2000-2007), dan di PT Bank Bali sebagai Assessment Staf. Memulai karirnya sebagai Operation Manager di PT Trinindo Cakrabuana (1990-1995).

### Pelatihan di Tahun 2016

Untuk meningkatkan kompetensinya, selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

| Tanggal              | Jenis Pelatihan   | Penyelenggara   |
|----------------------|---|---|
| 7 Maret 2016         | Sertifikasi Dasar<br>Pembiayaan - Managerial  | PT. Sertifikasi<br>Profesi Pembiayaan<br>Indonesia (SPPI) |
| 22 September<br>2016 | Super Team<br>Transformation:<br>9 Kunci Praktis<br>transformasi Team di<br>Bisnis Anda Menjadi<br>Super Team yang Solid<br>dan Termotivasi | Gratyo Worlds<br>Leading                                  |

Berikut adalah informasi tentang Sekretaris Perusahaan MTF:

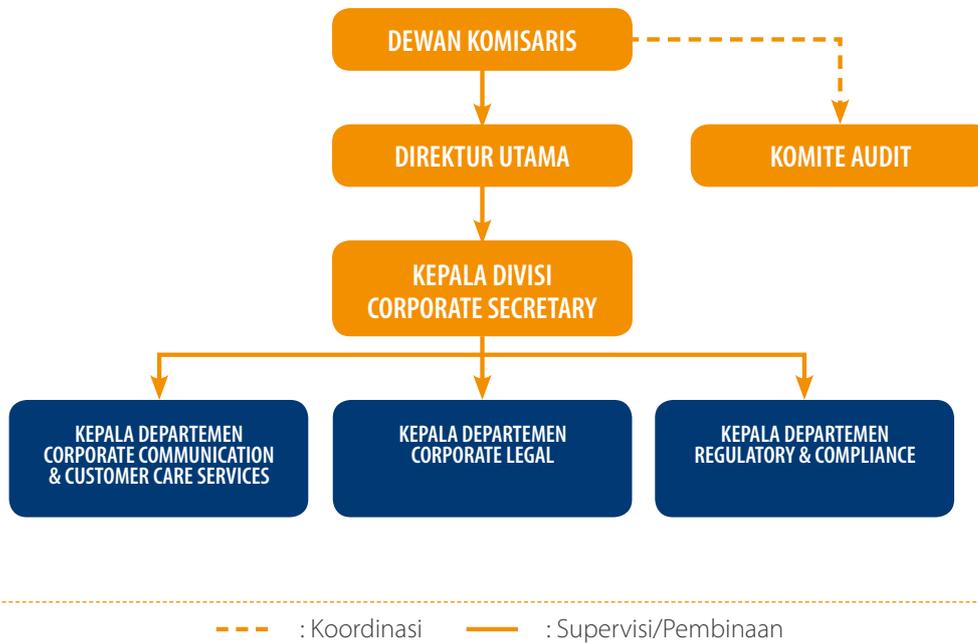
Nama : Nenny Lasmanawati  
 Alamat : Graha Mandiri Lt. 3A, Jl. Imam Bonjol 61,  
 Jakarta 10310  
 Telpon : (62-21) 2305608  
 Faks : (62-21) 2305618  
 Email : nenny.lasmanawati@mtf.co.id & corporate.  
 secretary@mtf.co.id

Posisi Sekretaris Perusahaan dalam Struktur Organisasi Unit kerja Sekretaris Perusahaan di MTF merupakan sebuah Divisi yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, terdiri dari tiga departemen yakni Departemen Corporate Communication & Customer Care Services, Departemen Corporate Legal, dan Departemen Regulatory & Compliance.

Sedangkan posisi Sekretaris Perusahaan dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

### Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan di tahun 2016

Selama tahun 2016, Corporate Secretary telah membuat laporan berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris serta telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan



Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Corporate Action terkait Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II MTF Tahap II dan Obligasi Berkelanjutan III MTF Tahap I Tahun 2016
2. Mengikuti Rapat-Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit serta membuat berita acara Rapat-Rapat tersebut.
3. Mengikuti perkembangan regulasi khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dengan mengikuti berbagai seminar, workshop dan pertemuan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia serta lembaga lainnya.
4. Mempersiapkan Laporan Tahunan dan publikasi laporan keuangan maupun hasil penerangan surat utang di surat kabar.
5. Menyampaikan laporan keuangan berkala kepada regulator.
6. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan yang berlaku antara lain Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.

7. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Pemegang Saham, media massa, Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan otoritas Pasar Modal lainnya serta Asosiasi.
8. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Perseroan.
9. Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan oleh Perseroan kepada Regulator yang berwenang dilakukan secara benar dan tepat waktu.
10. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang meliputi keterbukaan informasi kepada masyarakat baik melalui media cetak, media online maupun melalui website dan sosial media Perseroan.

### Publikasi Informasi Perusahaan

Untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan, maka Perusahaan telah mempublikasikan berbagai informasi terkait Perusahaan selama tahun 2016, termasuk senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.1 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-86/PM/1996 tertanggal 24 Januari 1996) dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-E.IV (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004). Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan melalui laporan ataupun siaran pers.



Dalam rangka meningkatkan penyebaran informasi material, seluruh informasi untuk pers dan laporan dibuat dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Selama tahun 2016, Perusahaan telah melakukan berbagai publikasi di surat kabar sebagai berikut:

| Tanggal               | Pengumuman  | Nama Media                          |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| Kamis, 11 Februari    | Laporan Keuangan Tahunan Per 31 Desember 2015   | Investor Daily dan Bisnis Indonesia |
| Jumat, 26 Februari    | Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 2016   | Kontan                              |
| Jumat, 29 Juli 2016   | Laporan Keuangan Tengah Tahunan Per 30 Juni 2016  | Investor Daily                      |
| Rabu, 25 Mei 2016     | Informasi Tambahan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016                              | Investor Daily                      |
| Senin, 3 Oktober 2016 | Prospektus Ringkas Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 | Investor Daily                      |

## Laporan Keuangan Bulanan Perusahaan Pembiayaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, Perusahaan Pembiayaan wajib mengirimkan Laporan Bulanan kepada OJK paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Dalam hal pada tanggal 10 jatuh pada hari libur, maka Laporan Keuangan Bulanan disampaikan pada hari kerja berikutnya. Melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan, OJK menyatakan bahwa penyampaian laporan bulanan Perusahaan Pembiayaan mulai periode Juni 2016 yang disampaikan pada bulan Juli 2016, dilakukan secara online melalui Sistem Informasi Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan (SIPP).

Berkaitan dengan kebutuhan proses penyesuaian oleh Perusahaan Pembiayaan dalam menyiapkan pelaporan bulanan melalui SIPP, OJK melalui surat OJK nomor : S38/D.05/2016 tanggal 29 Juni 2016 perihal Pemberitahuan menyampaikan bahwa penyampaian laporan bulanan Perusahaan Pembiayaan periode bulan Juni sampai Agustus 2016 dilakukan secara paralel melalui LBPP dan SIPP.

Selama tahun 2016, Perseroan telah melaporkan kepada OJK Laporan Keuangan Bulanan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut :

| Laporan Keuangan Bulanan | Tanggal Penyampaian ke OJK                                 |
|--------------------------|--|
| per Januari              | 09 Februari 2016 (via LBPP)                                |
| per Februari             | 08 Maret 2016 (via LBPP)                                   |
| per Maret                | 08 April 2016 (via LBPP)                                   |
| per April                | 09 Mei 2016 (via LBPP)                                     |
| per Mei                  | 10 Juni 2016 (via LBPP)                                    |
| per Juni                 | 15 Juli 2016 (via LBPP) & 29 Juli 2016 (via SIPP)          |
| per Juli                 | 09 Agustus 2016 (via LBPP) & 24 Agustus 2016 (via SIPP)    |
| per Agustus              | 9 September 2016 (via LBPP) & 30 September 2016 (via SIPP) |
| per September            | 10 Oktober 2016 (via SIPP)                                 |
| per Oktober              | 10 November 2016 (via SIPP)                                |
| per November             | 09 Desember 2016 (via SIPP)                                |
| per Desember             | 10 Januari 2017 (via SIPP)                                 |

## Kewajiban Penyampaian Data Hutang Valuta Asing

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-30/ PM.2/2013 tanggal 7 Februari 2013 dan No. S-124/PM.23/2013 tanggal 27 Februari 2013 perihal Permintaan Data Hutang/ Kewajiban Dalam Valuta Asing, Emiten atau Perusahaan Publik diminta untuk menyampaikan:

1. Laporan mengenai jumlah hutang/kewajiban dalam valuta asing;
2. Proyeksi pembayaran hutang/kewajiban dalam valuta asing per bulan; serta
3. Informasi jatuh tempo hutang/kewajiban dalam valuta asing.

Dalam hal emiten tidak mempunyai atau memiliki hutang/ kewajiban dalam valuta asing, emiten

diminta untuk tetap melaporkan kepada OJK dengan menggunakan formulir yang telah ditentukan.

Laporan tersebut di atas wajib disampaikan kepada OJK paling lambat tanggal 10 setiap bulannya dengan menggunakan formulir sebagaimana terlampir dalam surat OJK No. S-30/ PM.2/2013 tanggal 7 Februari 2013 tersebut.

Perseroan selama tahun buku 2016 tidak memiliki hutang atau kewajiban dalam valuta asing, namun demikian Perseroan tetap memenuhi kewajibannya memberikan data hutang dalam valuta asing dengan kondisi nihil kepada OJK dengan tepat waktu sesuai dengan formulir yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaan pelaporan data hutang dalam valuta asing kepada OJK selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

| Data Hutang Valuta Asing 2016 | Jumlah (Rp) | Tanggal Pelaporan Kepada OJK |
|-------------------------------|-------------|------------------------------|
| per Januari                   | Nihil       | 03 Februari 2016             |
| per Februari                  | Nihil       | 01 Maret 2015                |
| per Maret                     | Nihil       | 01 April 2016                |
| per April                     | Nihil       | 02 Mei 2016                  |
| per Mei                       | Nihil       | 02 Juni 2016                 |
| per Juni                      | Nihil       | 01 Juli 2016                 |
| per Juli                      | Nihil       | 02 Agustus 2016              |
| per Agustus                   | Nihil       | 02 September 2016            |
| per September                 | Nihil       | 03 Oktober 2016              |
| per Oktober                   | Nihil       | 02 November 2016             |
| per November                  | Nihil       | 01 Desember 2016             |
| per Desember                  | Nihil       | 06 Januari 2017              |

## Kegiatan dalam Rangka Membina Hubungan dengan Media Massa

Mandiri Tunas Finance menyadari pentingnya peran media massa sangatlah penting dalam penyebaran informasi perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan

senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan dengan media melalui berbagai kegiatan. Sejumlah kegiatan dengan media yang dilaksanakan dengan media pada tahun 2016 adalah:

### Kegiatan dengan Media Massa

| No. | Tanggal          | Kegiatan         | Lokasi  | Topik                           | Liputan Media                              |   |                                       |
|-----|------------------|------------------|---------|---------------------------------|--|---|---------------------------------------|
|     |                  |                  |         |                                 | Media Cetak                                | Media Online  | TV/Radio                              |
| 1   | 19 Februari 2016 | Press Conference | Lampung | Pameran Otomotif MTF Autofiesta | Tribun Lampung; Radar Lampung; Lampung Pos | sindonews.com; beritasatu.com; lampung.tribunnews.com | Kencana fm<br>Sonora fm<br>Lampung Tv |



|    |                  |                  |            |   |   |  |           |
|----|------------------|------------------|------------|---|---|--|-----------|
| 2  | 27 Februari 2016 | Media Trip       | Purwakarta | Paparan kinerja 2015: Pembiayaan MTF Mencapai Rp17,140 Triliun  | Kompas; Jakarta Post; Investor Daily; Koran Sindo; Kontan; Republika; Media Indonesia; Indopos; Suara Karya; Suara Pembaruan; Neraca; Bisnis Indonesia.                                   | Tempo.co; detik.com; infobanknews.com; republika.co.id; beritasatu.com; bisnis.com; antarafoto.com; ift.co.id; okezone.com; swa.co.id; liputan6.com; mediaindonesia.com; inlah.com; wartaekonomi.co.id; koran-jakarta.com; suarakarya.id; stabilitas.co.id; indonesiasatu.com; mobilinews.com; otorai.com; mediaasuransinews.com; koran-sindo.com; thejakartapost.com; autobild.co.id. | -         |
| 3  | 19 Februari 2016 | Media Visit      | Lampung    | Kunjungan Manajemen MTF ke Harian Tribun Lampung dan Radar Lampung  | Radar Lampung; Tribun Lampung   | Tribunnews.com   |           |
| 4  | 14 April 2016    | Press Conference | Medan      | Pameran Otomotif MTF Autofiesta   | Tribun medan; harian portibi;   | Kontan.co.id; Tribun Medan; Waspada Online; Kabarmedan.com; sumutpos.co  | Sonora Fm |
| 5  | 19 April 2016    | Media Visit      | Medan      | Kunjungan Manajemen MTF ke Harian Tribun Medan  | Tribun Medan  | tribunnews.com   |           |
| 6  | 6 Mei 2016       | Press Conference | Yogyakarta | Sambut Hari Pendidikan, MTF Donasikan 3000 Tas  | Koran Sindo; Radar Jogja; Koran Tempo; Tribun Jogja; Suara Merdeka; Republika; Harian Jogja; Bernas Jogja; Merapi Minggu Pagi; Kedaulatan Rakyat; Suara Pembaharuan; Solopos              | Sindonews.com; tribunjogja.com; beritasatu.co.id; harianjogja.com  |           |
| 7  | 18 Mei 2016      | Media briefing   | Makassar   | Partisipasi MTF dalam Gaikindo Indonesia International Automotive Show (GIAS) Makassar, dengan Program Promosi BBM Gratis 1 Tahun |   | rakyatku.com; fajar.co.id; gatra.com;  |           |
| 8  | 25 Mei 2016      | Press Conference | Jakarta    | MTF dan Alfa Group Jalin Kerja Sama Pembayaran Angsuran Customer  | Stabilitas; Autobild; Kontan; Infobank; Bisnis Indonesia; Investor daily.   | beritasatu.com; Stabilitas.co.id; Kontan.co.id; Infobanknews.com; Bisnis.com   |           |
| 9  | 29 Mei 2016      | Press Conference | Palembang  | Pameran Otomotif MTF Autofiesta   | Sriwijaya Post  | Sriwijaya Post; Sindonews.com  |           |
| 10 | 3 Agustus 2016   | Media Gathering  | Jakarta    | Paparan Kinerja Kuartal II 2016   | Bisnis Indonesia; Seputar Indonesia; The Jakarta Post; Kontan; Koran Jakarta; Indopos; Harian Ekonomi Neraca; Republika; Suara Pembaruan; Rakyat Merdeka; Investor Daily; Media Indonesia | LKBN Antara; Metrotvnews.com; Inlah.com Viva.co.id; Infobank; Topsaham.com; Gatra; Wartaekonomi.com; Tribunnews.com; Cnnindonesia.com; SWA; Kompas.com; Detik.com; Liputan6.com; Indonesianindustry.com  |           |

|    |                 |                  |           |  |   |   |               |
|----|-----------------|------------------|-----------|--|---|---|---------------|
| 11 | 11 Agustus 2016 | Press Conference | Tangerang | Partisipasi MTF dalam Acara Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS) 2016 | Investor Daily; Neraca; Autobild Infobank; Stabilitas; Media Asuransi; Bisnis Indonesia; Kontan | Halloapakabar.com; Okezone; viva; Inilah; Tribun; Tempo             | CNN Indonesia |
| 12 | 5 Oktober 2016  | Press Conference | Makassar  | Partisipasi MTF dalam Pekan Otomotif Makassar (POMA)                               | Koran Sindo;  | Swa; Tribun Timur; Fajar; JPNN.com; koran-sindo.com; tribunnews.com |               |
| 13 | 5 Desember 2016 | Media briefing   | Surabaya  | Partisipasi MTF dalam Pameran Otomotif Surabaya (POS)                              | Koran Sindo;  | Bisnis.com;   |               |

## AKSES DATA DAN INFORMASI PERSEROAN

Untuk menjamin pemenuhan dan ketersediaan informasi bagi para pemangku kepentingan, Mandiri Tunas Finance menyediakan berbagai sarana dan media melalui:

1. Website : [www.mtf.co.id](http://www.mtf.co.id)
2. Email : [customer.service@mtf.co.id](mailto:customer.service@mtf.co.id)
3. Care center : 1500059
4. Mobile Application : MTF Mobile Application
5. Media Sosial :
  - Instagram : MTFAutoLoan
  - Facebook : MTFAutoLoan
  - Youtube : MTFAutoLoan
  - Google Plus : MTFAutoLoan
  - Twitter : @MTF\_AutoLoan

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan memiliki sistem pengendalian intern dengan tujuan untuk :

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan,
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat,
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku,
4. Mengurangi dampak kerugian dari adanya penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian, dan
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi sumber daya.

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh jajaran Perseroan, maka Sistem Pengendalian Intern diterapkan mulai dari penetapan sasaran dan strategi di seluruh organisasi, identifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi

sasaran dan strategi dimaksud, dan pengelolaan risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan Perseroan.

Kerangka kerja sistem pengendalian internal yang menjadi acuan Perseroan adalah kerangka kerja terbaik (*best practices*) yang telah dipraktekkan oleh perusahaan-perusahaan di dunia, yaitu COSO Internal Control Framework, yang antara lain mencakup komponen-komponen:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perseroan, yang terdiri dari integritas, nilai etika dan kompetensi dari Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai Perseroan, filosofi dan gaya kepemimpinan manajemen termasuk cara yang ditempuh dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya, pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia serta perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Komisaris dan Direksi.
2. Manajemen risiko, yang mencakup proses identifikasi, analisa, penilaian dan mitigasi atau respon atas risiko yang relevan dengan bidang usaha Perseroan.
3. Aktivitas kontrol, mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan agar seluruh proses di Perseroan terkendali sesuai sasaran yang telah ditetapkan, antara lain aktivitas yang terkait dengan struktur organisasi mencakup kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan pengamanan aset perusahaan.
4. Sistem informasi dan komunikasi, mencakup aktivitas yang terkait dengan penyajian laporan kegiatan Perseroan dan penyampaiannya kepada pihak terkait, yang antara lain mencakup informasi dan komunikasi kegiatan operasional, kegiatan



finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5. *Monitoring*, mencakup aktivitas atau proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk kualitas fungsi Audit Internal dan kualitas unit kerja di dalam struktur organisasi Perseroan, sehingga sistem pengendalian internal dapat dilaksanakan secara optimal, dan penyimpangan yang terjadi segera dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris melalui Komite Audit.

## Pengendalian Keuangan dan Operasional

Peraturan dan kebijakan Perseroan mengharuskan adanya upaya untuk memelihara catatan dan menyajikan laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang mewajibkan pengungkapan seluruh transaksi material yang mempengaruhi perubahan nilai asset, kewajiban dan modal. Hal tersebut dilakukan untuk menghindarkan dari penyelewengan keuangan. Disamping itu, Perseroan senantiasa memelihara sistem pengendalian internal yang menjamin keandalan dan kecukupan setiap transaksi.

Penyajian laporan keuangan (neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas) pada setiap tahun buku dilakukan untuk memenuhi kepentingan semua pihak yang terkait dengan Perseroan. Perseroan mempunyai komitmen untuk mengungkapkan laporan tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan secara adil dan transparan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Untuk memenuhi semua prinsip di atas, Perseroan telah memiliki kebijakan yang menjamin bahwa transaksi dicatat dengan segera, akurat dan dilengkapi dengan dokumen pendukung yang memadai. Transaksi yang tercatat dalam sistem akuntansi sekurang-kurangnya telah mendapatkan persetujuan Manajemen yang memiliki kewenangan untuk keperluan tersebut dan dicatat dengan benar. Setiap laporan keuangan perusahaan secara wajar dan akurat menggambarkan transaksi yang sebenarnya tanpa sedikitpun adanya upaya menyembunyikan fakta kepada pembaca laporan. Semua pihak, baik Direksi, Komisaris dan Karyawan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi tersebut,

wajib memahami dan menjalankan kebijakan sistem pengendalian internal dan prosedur pencatatan akuntansi keuangan perseroan.

Perseroan senantiasa memelihara sistem pengendalian internal yang menjamin keandalan sistem akuntansi keuangan. Sistem pengendalian internal diberlakukan untuk menjaga asset terhadap penyalahgunaan dan pengalihan kepemilikan secara tidak sah, menjaga keabsahan catatan-catatan akuntansi dan keandalan informasi keuangan yang digunakan di dalam perusahaan maupun yang dipublikasikan.

Manajemen Perseroan senantiasa melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan. Selain itu, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik pada saat proses pelaporan keuangan tahunan.

## SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Mandiri Tunas Finance telah memiliki Fungsi Audit Internal yang dijalankan oleh Satuan Pengawas Internal. Satuan Pengawas Internal dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Struktur Organisasi dan Jumlah SDM Satuan Pengawas Internal

### Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Mandiri Tunas Finance (Persero), termasuk didalamnya struktur organisasi, fungsi, tugas dan wewenang SPI sebagai berikut:

#### Audit Internal

Dalam rangka pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, Perseroan telah memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI). Direksi Perseroan bertanggung jawab terhadap efektivitas sistem pengendalian internal seluruh kegiatan operasional untuk mencapai sasaran Perseroan. Untuk membantu Direksi dalam memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal di Perseroan, fungsi Audit

Internal melakukan evaluasi secara periodik ke seluruh fungsi dan unit kerja di Perseroan. Fungsi Audit Internal dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal, unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi Audit Internal secara fungsional juga melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Secara umum, fungsi dari Divisi Audit Internal dibagi menjadi 2, yaitu fungsi assurance dan consulting.

### 1. Fungsi Assurance

Pelaksanaan fungsi *assurance* oleh Divisi Audit Internal bertujuan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola telah dilakukan oleh seluruh unit kerja sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis di Perseroan maupun peraturan eksternal. Hasil penilaian tersebut dilaporkan oleh Divisi Audit Internal secara berkala kepada Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Dalam melaksanakan fungsi *assurance*, Divisi Audit Internal mempergunakan metode audit berbasis risiko atau Risk Based Audit (RBA). Dalam metode tersebut, penentuan unit kerja yang akan diaudit dan ruang lingkup audit dilakukan berdasarkan evaluasi risiko yang dilakukan secara periodik. Selama tahun 2016, Divisi Audit Internal telah melaksanakan 50 (lima puluh sembilan) penugasan audit umum (*general audit*), terdiri dari 49 (empat puluh sembilan) penugasan di Kantor Cabang dan 1 (satu) penugasan di Kantor Pusat.

Setiap penugasan assurance dilaporkan kepada Direksi Perseroan dan pihak yang diaudit dilengkapi dengan rencana tindak lanjut perbaikan, termasuk sanksi apabila diperlukan. Kemajuan tindak lanjut perbaikan harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit kepada Divisi Audit Internal secara periodik untuk memastikan bahwa setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan penyempurnaan atau perbaikan.

Selain penugasan audit umum yang dilakukan secara periodik, Divisi Audit Internal juga melakukan penugasan audit khusus (*special audit*) untuk permasalahan tertentu. Selama tahun 2016, Divisi Internal Audit telah melaksanakan 9

(sembilan) penugasan audit khusus (*special audit*), terdiri dari 7 (tujuh) penugasan audit investigasi di Kantor Cabang dan 2 (dua) penugasan review dengan tema tertentu.

### 2. Fungsi Consulting

Pelaksanaan fungsi *consulting* oleh Divisi Internal Audit bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses Perseroan dalam rangka perannya sebagai *strategic partner* melalui penelaahan risiko dan kontrol atas suatu proses atau aktivitas yang akan disusun atau akan dievaluasi oleh Perseroan dan memberikan saran dan masukan perbaikan proses. Dalam melaksanakan fungsi *consulting*, Divisi Audit Internal melakukan analisa sendiri atau bekerja sama dengan unit kerja atau Divisi lain.

Di tahun 2017, fokus audit diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal terhadap risiko utama bisnis yang dihadapi oleh Perseroan sebagai salah satu upaya mitigasi yang harus dilakukan. Dalam proses prioritas risiko-risiko utama yang akan dievaluasi mitigasinya, Divisi Audit Internal telah mendapat masukan dari unit kerja terkait dan arahan dari Direksi Perseroan.

Masukan dan arahan tersebut mencakup risiko utama pada proses bisnis dan proses pendukungnya, khususnya yang ada di jaringan kantor cabang untuk mendukung terciptanya pemberian pembiayaan yang lebih berkualitas dan penurunan AR Loss sesuai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Metode audit yang akan dipergunakan pada tahun 2017, mencakup:

#### 1. General Audit

Penugasan audit umum dengan ruang lingkup audit mencakup risiko-risiko utama yang ada di Cabang (*Branch Top Risks*) dan Kantor Pusat, dengan mengacu kepada masukan-masukan dari Direksi Perseroan pada saat penyusunan Rencana Kerja Pemeriksaan Tahunan (*Annual Audit Plan*). Targetnya adalah 64% Jaringan Kantor Cabang atau 60 Cabang serta 3 Divisi di Kantor Pusat.

##### a. IT Audit

Penugasan audit umum dengan ruang lingkup audit mencakup risiko-risiko utama dalam penggunaan Teknologi Sistem Informasi di



Perseroanyaiturisikoutama dalam pengelolaan jaringan (*network*), perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).

## 2. *Special Audit*

- Penugasan audit umum dengan ruang lingkup audit mencakup risiko-risiko utama dalam penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Perseroan, yang dilakukan bersama (joint audit) dengan Direktorat Internal Audit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
- Penugasan khusus untuk menindaklanjuti informasi terkini dari *whistleblower system* dan *Early Detection System* (EDS).
- Penugasan khusus atas project yang terimplementasi di tahun 2016.

## 3. *On Desk Monitoring*

Divisi Audit Internal melakukan on desk monitoring atas data operasional cabang secara berkelanjutan. Indikasi kelemahan dari hasil on desk akan disampaikan kepada klien (*Branch*) setiap bulan sebagai salah satu bentuk *early warning signal* dari *strategic partner* dan dimonitor tindak lanjutnya. Hasil on desk juga dikomunikasikan kepada unit kerja terkait di Kantor Pusat untuk dibahas perbaikannya.

## Struktur Organisasi & Kedudukan Divisi Audit Internal

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam - LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang juga diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No. KEP-496/BL/2008 tertanggal 28 Nopember 2008, Perseroan telah membentuk Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan revisi terakhir pada tanggal 1 Desember 2015.

Di dalam Pedoman Unit Audit Internal Perseroan disebutkan bahwa:

- Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit.
- Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit akan dilaporkan segera kepada otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi kegiatan usaha Perseroan.

- Seluruh Internal Auditor di Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Audit Internal.

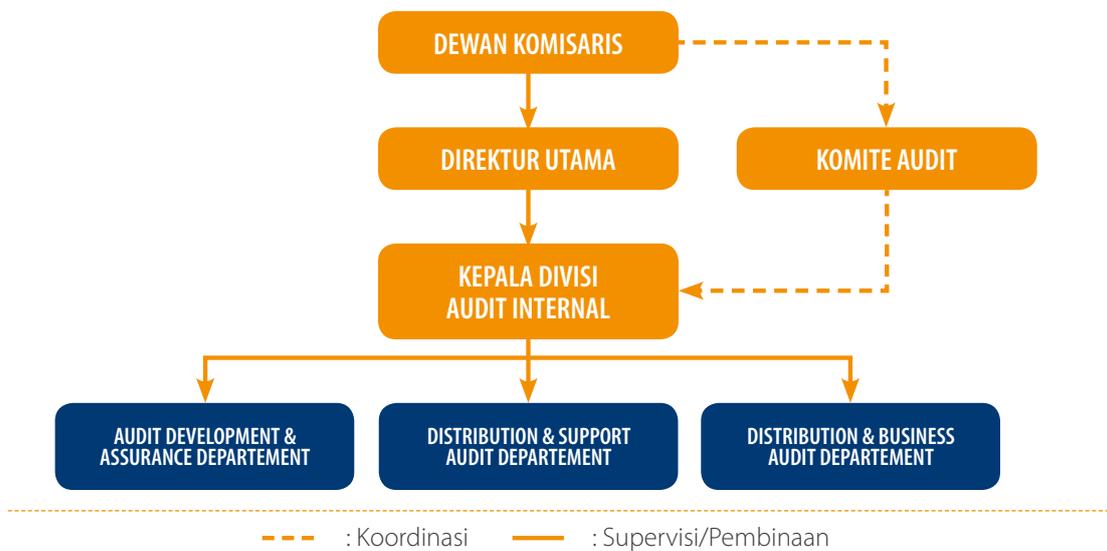
Tanggung Jawab Divisi Audit Internal :

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan (*Annual Audit Plan*).
- Merencanakan dan melaksanakan Aktivitas Internal Audit dengan penekanan pada bidang/ aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/*control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Perusahaan dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi kegiatan internal audit yang dilakukannya.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Direksi lainnya serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Memonitor, menganalisis dan melaporkan tindak lanjut hasil Aktivitas Internal Audit dan Aktivitas Investigasi.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional.

Kewenangan Divisi Audit Internal :

- Melakukan penugasan audit terhadap kegiatan semua unit kerja kantor pusat maupun cabang dalam organisasi Perseroan.
- Berwenang melakukan akses terhadap semua catatan dan dokumentasi perusahaan dan termasuk di dalamnya catatan karyawan dan sumber daya lainnya serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan audit.
- Melakukan penelusuran terhadap indikasi fraud pada setiap aspek dan unsur kegiatan baik berupa penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian material maupun immaterial bagi perusahaan. Penelusuran terhadap suatu kejadian fraud terbatas pada pengungkapan dan pelaporan kepada Dewan Direksi.
- Melakukan komunikasi secara berkala dengan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

5. Dalam hal terdapat kejadian/peristiwa yang berdampak material dan atau signifikan bagi perusahaan, maka Kepala Divisi Audit Internal berwenang mengadakan rapat secara insidental dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
6. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan auditor eksternal.
7. Tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan operasional..



Kode Etik merupakan dasar profesionalisme auditor internal dalam pelaksanaan audit. Profesionalisme dari seorang auditor internal tercermin pada sikap dapat dipercaya, memiliki integritas, dapat menjaga kerahasiaan dan independen. Kode Etik Auditor Internal mengacu pada prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi dan kegiatan audit sesuai dengan standar perilaku The Institute of Internal Auditors (IIA).

Kode Etik mengatur prinsip dasar perilaku Auditor Internal, yang dalam pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang seksama dari masing-masing Auditor Internal. Pelanggaran terhadap Kode Etik merupakan pelanggaran terhadap disiplin Perseroan yang dapat mengakibatkan Auditor Internal diberi peringatan, diberhentikan dari tugas di lingkungan Audit Internal dan atau dikenakan hukuman disiplin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Auditor Internal diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip kode etik, sebagai berikut:

1. **Integritas**  
Memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.
2. **Obyektivitas**  
Menjunjung tinggi ketidak-berpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi audit.
3. **Kerahasiaan**  
Menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa otorisasi yang memadai, kecuali terdapat peraturan dan undang-undang yang mengharuskan.
4. **Kompetensi**  
Memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menjalankan tugas yang diberikan.



## Profil Divisi Audit Internal



**Dayu Rasmini**

Kepala Audit Internal

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 10 Juli 1973. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjajaran pada tahun 1995.

Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Dayu Rasmini sejak tanggal 1 Juli 2016. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal Perseroan, yang bersangkutan bertugas di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Universitas Padjajaran tahun 1995 dan memiliki pengalaman dibidang Retail Banking Audit, Commercial Banking Audit, Audit Development, Personal Performance & Budgeting, serta Corporate Banking Audit.

## Jumlah Pegawai Divisi Audit Internal

Sampai dengan 31 Desember 2016, pegawai Divisi Audit Internal berjumlah 28 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

| NO           | Jabatan          | Jumlah (orang) |
|--------------|------------------|----------------|
| 1.           | Kepala Divisi    | 1              |
| 2.           | Kepala Departmen | 2              |
| 3.           | Supervisor       | 9              |
| 4.           | Staf             | 16             |
| <b>Total</b> |                  | <b>28</b>      |

Jumlah pegawai tersebut merupakan hasil dari identifikasi dan kajian atas pengelolaan sistem pengendalian internal dan efektivitas pengawasannya yang dilakukan oleh Manajemen Perseroan. Adapun rincian pejabat di Divisi Audit Internal adalah, sebagai berikut:

1. Kepala Divisi : Dayu Rasmini
2. Kepala Departmen : 1. Ricky Harris  
2. Angga Surya Putra

| Jenis Pelatihan/Seminar/<br>Workshop  | Pelaksanaan      | Penyelenggara   |
|---|------------------|---|
| Sertifikasi Dasar Pembiayaan Managerial   | 1 – 2 Juni 2016  | APPI  |
| Sosialisasi Implementasi Metodologi Root Cause Analysis di SKAI Perusahaan Anak | 16 Agustus 2016  | Direktorat Internal Audit - PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk |
| Training Metodologi Root Cause Analysis dan Audit Investigasi                   | 8 September 2016 | Direktorat Internal Audit - PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk |

## Kode Etik dan Pakta Integritas

Perseroan telah memiliki panduan Kode Etik Karyawan yang berlaku bagi karyawan dan manajemen Perseroan. Kode Etik Karyawan tersebut dicantumkan di lampiran buku Peraturan Perusahaan periode 2014-2016 yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perseroan agar dapat dipahami dan diimplementasikan dalam aktifitas kerja sehari-hari.

### Isi Kode Etik

Pokok-pokok kode etik Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Wajib melaksanakan tugas pokok sesuai dengan uraian pekerjaan dan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Mencurahkan semua kemampuan diri untuk perusahaan, tidak bekerja dan mengikatkan diri pada pihak ketiga, baik perorangan maupun badan usaha atau lembaga lainnya untuk mendapatkan imbalan, kecuali telah mendapat ijin tertulis dari Perusahaan.

3. Senantiasa melandasi seluruh tindakan dengan mengutamakan kepentingan perusahaan, tidak mengutamakan keuntungan pribadi/organisasi/kelompok (conflict of interest).
4. Menerima dan memahami imbalan yang diberikan perusahaan telah sesuai dengan tugas dan tanggungjawab, sehingga tidak akan meminta dan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pihak-pihak terkait dengan perusahaan.
5. Menjaga diri untuk bersikap professional, sehingga tidak akan melakukan upaya-upaya atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan pihak-pihak terkait dengan perusahaan, termasuk tapi tidak terbatas pada client, customer, relasi dalam hal-hal yang dapat melanggar kode etik.
6. Menjaga diri untuk selalu dapat dipercaya dalam bekerja dan akan selalu menjaga kerahasiaan atas :
  - a. Semua informasi dan data mengenai Perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai rahasia Perusahaan.
  - b. Semua informasi yang telah dipercayakan oleh customer kepada perusahaan.
  - c. Semua transaksi yang telah dilakukan customer melalui Perusahaan.
  - d. Semua kode rahasia yang telah dipercayakan kepada saya dalam rangka melaksanakan tugas.
7. Menjunjung tinggi kesusilaan dan menghindari diri dari skandal diantara sesama pekerja.
8. Menjaga diri untuk bersikap profesional dalam bekerja dengan menghindari diri dari adanya hubungan keluarga langsung dengan salah seorang pegawai di perusahaan (bapak, ibu, suami/istri, kakak, adik dan anak).
9. Selalu mengutamakan tugas-tugas perusahaan, tidak memakai waktu kerja untuk usaha / bisnis pribadi.
10. Menghindarkan diri untuk mempengaruhi atau mengajak pekerja lain melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Undang Undang / Peraturan Pemerintah yang berlaku.
11. Bersedia menyerahkan kembali segala hal yang bukan menjadi hak saya kepada perusahaan meskipun hal tersebut terjadi bukan karena kesalahan sendiri.
12. Hadir di tempat kerja dan siap melaksanakan tugas tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
13. Mengenakan Kartu Tanda Pengenal / Kartu Identitas Pegawai yang diberikan Perusahaan selama berada di lingkungan pekerjaan.
14. Mengenakan busana kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dengan kriteria sopan, bersih dan rapih selama menjalankan tugas / pekerjaan.
15. Berlaku sopan dan menjaga suasana persaudaraan serta keakraban dalam lingkungan kerja. Menghindarkan diri untuk menggunakan kekerasan fisik, mengancam, memfitnah ataupun mencemarkan nama baik sesama rekan kerja, yang dapat mengganggu kelancaran pekerjaan.
16. Memelihara lingkungan kerja yang sehat dan bersih, serta menjauhkan diri dari penyalahgunaan obat-obat psikotropika dan obat-obatan terlarang, termasuk dalam hal penggunaan, pengedaran, perdagangan dan kepemilikannya.
17. Senantiasa memelihara dengan baik semua peralatan kantor yang digunakan. Bila ada peralatan yang rusak atau hilang, saya wajib segera melapor ke atasan langsung dengan dilengkapi Berita Acara, selanjutnya atasan melaporkan kepada Departemen General Affairs.
18. Perusahaan dapat meminta ganti kerugian kepada saya bila terjadi kerusakan atas barang perusahaan atau kerugian lainnya karena kesengajaan maupun kelalaian.
19. Peralatan kantor, dokumen atau barang apapun merupakan inventaris perusahaan dan tidak diperkenankan untuk di bawa pulang, kecuali telah memperoleh ijin dari atasan langsung.
20. Menyimpan semua dokumen penting perusahaan di lemari yang terkunci / tempat yang aman.
21. Melaporkan kepada perusahaan setiap kali terjadi perubahan data yang berkaitan dengan diri saya sendiri.
22. Memberitahukan atasan langsung secara lisan atau tertulis bila berhalangan hadir karena sakit tidak lebih dari 1(satu) hari.
23. Apabila berhalangan hadir karena sakit lebih dari 1 (satu) hari diwajibkan menyampaikan laporan tertulis kepada atasan langsung dengan melampirkan surat keterangan sakit dari dokter.
24. Apabila saya mangkir bekerja paling sedikit dalam waktu 5 (lima) hari kerja berturut-turut dan telah dipanggil melalui pos tercatat oleh perusahaan sebanyak 2 (dua) kali secara tertulis pada hari yang berbeda dalam 5 (lima) hari kerja tersebut, dan saya tidak dapat memberikan keterangan tertulis dengan bukti yang sah sesuai ketentuan Perusahaan, maka saya dianggap mengundurkan diri dan Perusahaan dapat melakukan proses pemutusan hubungan kerja.



25. Mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.
26. Mematuhi Prosedur Operasional & Prosedur Administrasi yang telah digariskan oleh perusahaan.
27. Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai budaya perusahaan.

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Mandiri Tunas Finance dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Data Auditor Eksternal Mandiri Tunas Finance sebagai berikut:

| Tahun | Kantor Akuntan Publik                  | Kontrak (Rp) | Partner Pelaksana                     |
|-------|--|--------------|---------------------------------------|
| 2016  | Purwanto,<br>Sungkoro&Surja            | 460.000.000  | Yasir, CPA                            |
| 2015  | Purwanto, Sungkoro, &<br>Surja (EY)    | 423.500.000  | Danil Setiadi Handaja, CPA            |
| 2014  | Purwanto, Suherman, &<br>Surja (EY)    |              | Danil Setiadi Handaja, CPA            |
| 2013  | Purwanto, Suherman, &<br>Surja (EY)    |              | Peter Surja, CPA                      |
| 2012  | Purwanto, Suherman, &<br>Surja (EY)    |              | Peter Surja, CPA                      |
| 2011  | Tanudiredja, Wibisana &<br>Rekan (PwC) |              | Lucy Luciana Suhendra,<br>SE, Ak, CPA |

## Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Mandiri Tunas Finance, Mandiri Tunas Finance telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja. Penunjukan KAP tersebut telah diputuskan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris. Lingkup Audit yang dilakukan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja juga mencakup audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Mandiri Tunas Finance untuk Tahun Buku 2016. Proses Audit 2016 juga mencakup Audit kuartal pertama dalam rangka Audit Anak Perusahaan untuk penerbitan Senior Debt Bank Mandiri.

## Dasar Penunjukan Auditor Eksternal

Penunjukan Auditor Eksternal dilakukan berdasarkan Risalah RUPS Mandiri Tunas Finance tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016. Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Jangka waktu audit adalah Januari 2016 sampai dengan Desember 2016.

## Pengadaan Barang dan Jasa

### Prosedur dan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa

Setiap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilakukan oleh pihak yang berwenang memproses pengadaan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemilihan/seleksi penyedia Barang dan Jasa, serta pengawasan pelaksanaan pengadaan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Efisien, berarti pengadaan Barang/Jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Efektif, berarti pengadaan Barang/Jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
3. Terbuka dan Bersaing, berarti pengadaan Barang/Jasa harus terbuka bagi penyedia Barang/Jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara penyedia Barang/Jasa yang setara dan

memenuhi syarat/criteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.

4. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya.
5. Adil / Tidak Diskriminatif, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun.
6. Akuntabel, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa.

Prosedur Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa, Perseroan telah menerapkan prosedur sebagai berikut :

- a. Pelaksana Pengadaan Terdapat 3 kelompok pelaksana pengadaan yang dapat memproses pengadaan barang dan jasa perusahaan, yaitu :
  - Departemen Procurement dan General Affair
  - Tim pengadaan yang terdiri dari Departemen procurement dan General Affair ditambah dengan unit kerja lain yang terkait serta;
  - Panitia pengadaan yang terdiri dari Departemen *Procurement* dan *General Affair* dan/atau Divisi terkait dan Legal untuk melaksanakan proses pengadaan Barang dan Jasa yang pada dasarnya dilaksanakan secara Pelelangan Umum/Pelelangan Terbatas atau Seleksi Umum/Seleksi Terbatas.
- b. Dokumen pengadaan: Setiap pelaksanaan Pengadaan barang dan jasa wajib didokumentasikan untuk digunakan sebagai bukti otentik pengadaan Barang dan Jasa.
- c. Daftar Penyedia barang dan jasa : Penyedia barang dan jasa harus memenuhi kualifikasi yang ditetapkan sehingga pengadaan barang dan jasa sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
- d. Sistem Penyampaian penawaran : Cara penyampaian penawaran dapat memilih salah satu dari ketiga sistem yang telah ditetapkan sebelumnya didalam dokumen pengadaan yaitu:
  - Sistem satu sampul: sistem ini diberlakukan untuk pengadaan bvv spesifikasi teknis, metode kerjanya dan/ atau produknya dapat dibuat dengan jelas dan pasti.
  - Sistem dua sampul: Sistem ini diberlakukan untuk barang dan jasa tertentu yang memiliki range (koridor) spesifikasi untuk setiap aspek teknisnya sehingga diperlukan evaluasi teknis yang mendalam untuk menjamin kualitas barang dan jasa tersebut sebelum dilaksanakan proses evaluasi harga.
  - Sistem bertahap: sistem ini hanya diberlakukan untuk pengadaan barang dan jasa yang sifatnya kompleks, berteknologi tinggi, dan nilai pengadaannya relative besar serta memerlukan penyesuaian criteria teknis/ kinerja/desain untuk menyetarakan spesifikasi teknis diantara penyedia barang dan jasa sebagai mana yang dipersyaratkan dalam dokumen pengadaan.
- e. Sistem evaluasi penawaran: dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:
  - Sistem evaluasi penawaran untuk pengadaan barang dan jasa yang terdiri dari sistem gugur, sistem nilai, sistem penilaian biaya selama umur ekonomis
  - Sistem evaluasi penawaran untuk pengadaan jasa konsultasi yang dibagi menjadi Sistem evaluasi kualitas, sistem evaluasi kualitas dan biaya, sistem evaluasi biaya terendah.
- f. Bentuk dan jenis ikatan kerja:
  - Bentuk ikatan kerja terdiri dari: bukti pembelian barang, SPK, Kontrak kerja.
  - Jenis Ikatan kerja terdiri dari: Ikatan Lumpsum, Ikatan harga satuan dengan volume, ikatan gabungan lumpsum dan unit price, ikatan



terima jadi, ikatan harga satuan tanpa volume pemesanan pasti, ikatan penyerahan bertahap dengan batas volume maksimal, ikatan cost plus fee, ikatan presentase.

- g. Jaminan dalam pengadaan barang dan jasa: Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus disadari adanya risiko-risiko yang mungkin Timbul, diantaranya pengunduran diri dari penyedia barang dan jasa, wan prestasi, risiko penarikan uang muka, dan risiko lainnya.

#### Jenis-Jenis Pelelangan

a. Pelelangan Umum, Pelelangan Terbatas

Pelaksanaan metode ini dilaksanakan apabila nilai tender diperkirakan lebih dari 5 miliar Rupiah dengan ketentuan pelaksanaan sebagai berikut:

- Pengumuman Prakualifikasi
- Pemasukan Dokumen prakualifikasi
- Evaluasi dokumen prakualifikasi
- Penetapan pengumuman prakualifikasi
- Undangan pengambilan dokumen pengadaan
- Penjelasan lelang
- Pemasukan dan pembukaan penawaran
- Evaluasi penawaran
- Pembuatan berita acara hasil pelelangan
- Penetapan pemenang lelang
- Pengumuman pemenang lelang
- Sanggahan peserta lelang
- Penandatanganan kontrak
- Pembayaran uang muka

b. Pemilihan Langsung

Tata cara pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:

- Undangan kepada penyedia barang dan jasa
- Pemberian penjelasan dokumen pengadaan
- Penyampaian penawaran
- Pembukaan penawaran
- Evaluasi penawaran
- Klarifikasi teknis dan negosiasi
- Penetapan penyedia barang dan jasa terpilih
- Penunjukkan penyedia barang dan jasa
- Penandatanganan kontrak

## PERKARA HUKUM

Sampai dengan akhir tahun 2016, Perseroan memiliki 37 Perkara hukum. Perkara perkara hukum yang dihadapi oleh perseroan pada umumnya timbul dalam kaitannya dengan tindakan perseroan memperoleh jaminan pelunasan hutang dari para konsumennya. Perkara hukum perdata yang dihadapi oleh Perseroan mengalami penurunan dari periode sama tahun sebelumnya, yaitu dari 53 Perkara Hukum perdata menjadi 37 Perkara hukum perdata. Perkara Pidana penting yang dihadapi Mandiri Tunas Finance, Anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama 2016 adalah nihil.

Perkara hukum perdata yang melibatkan Perseroan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

| NO | NOMOR REGISTRASI PERKARA               | TANGGAL PERKARA   | POSISI PERSEROAN  | PIHAK LAWAN   | MATERI PERKARA  |
|----|--|-------------------|-------------------|---|---|
| 1  | 58/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Ut.               | 17 Februari 2014  | Penggugat         | Tonny   | Wanprestasi   |
| 2  | 04/Pdt.Plw/2014/PN.CN.                 | 16 Februari 2014  | Penggugat         | Sosi K & Risnawati  | Gugatan Perlawanan Atas Sita Jaminan Pengadilan Negeri Cirebon    |
| 3  | 843/Pdt.G/2014/PN.Sby.                 | 6 November 2014   | Tergugat          | Kristono  | Wanprestasi   |
| 4  | 156 K/Pdt.Sus-BPSK/2016                | 10 September 2015 | Pemohon Keberatan | Sudaryanto  | Pengajuan Kasasi Oleh Sudaryanto Atas Putusan PN Tanjung Balai    |
| 5  | 264 K/Pdt.Sus-BPSK/2016                | 29 Oktober 2015   | Pemohon Kasasi    | Siti Nurjanah   | Pengajuan Kasasi Oleh MTF   |
| 6  | 10/Pdt.G/2016/PN.Srg                   | 11 Februari 2016  | Tergugat          | Iin Inayah (YPK Senopati)   | Gugatan PMH & Terkait Pencantuman Klausula Baku                   |
| 8  | 22/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel               | 25 Februari 2016  | Tergugat          | Andri Bayu Permana (YPK Senopati)   | Gugatan PMH Pencantuman Klausula Baku                             |
| 11 | 8/Pdt.g/2016/PN.Sky                    | 13 Mei 2016       | Tergugat          | Supriono  | Gugatan PMH   |
| 17 | 70/Pdt.G/2016/PN.JMB                   | 13 Juni 2016      | Tergugat          | Raden Nawawi  | Gugatan PMH   |
| 19 | 29/Pdt.G.P/2016/PN.BIL                 | 28 Juni 2016      | Pemohon Keberatan | Sugeng Hari Purnomo   | Pengajuan Permohonan Keberatan atas Putusan BPSK Kab. Probolinggo |
| 21 | 52/Pdt.G/2016/PN.Tsm.                  | 18 Agustus 2016   | Tegugat           | Pirman Sastra   | Gugatan PMH   |
| 22 | 303.Pdt.Sus.BPSK/2016/PN.Prp           | 8 Agustus 2016    | Pemohon Keberatan | Sari Antoni   | Upaya Hukum Keberatan Atas Putusan BPSK Batu Bara                 |
| 24 | 1283/PG/JS-IV/BPSK-BB/IX/2016          | 28 September 2016 | Termohon          | Ruslansyah Sinaga   | Permohonan BPSK Konsumen di BPSK Kab. Batubara                    |
| 25 | 125/Pdt.G/2016/PN.Plg                  | 15 Agustus 2016   | Tergugat          | Mansjoer/Tongkang Mas   | Gugatan PMH   |
| 26 | 13/Pdt.G/2016/PN.Sdn                   | 15 September 2016 | Tergugat          | Ridwan Diharjo  | Gugatan PMH   |
| 27 | 25/Pdt.G/2016/PN.Sdr                   | 21 Desember 2016  | Tergugat          | Hj. Ode Rosdiyana   | Gugatan PMH   |
| 28 | 1709/PG/ARB-I/JS-IV/BPSK-BB/IX/2016    | 4 November 2016   | Teradu            | Sihol Pardomuan Simamora  | Permohonan BPSK Konsumen di BPSK Kab. Batubara                    |
| 29 | 2014/PG/ARB-I/JS-IV/BPSK-BB/XI/2016    | 11 November 2016  | Teradu            | M. Nur  | Permohonan BPSK Konsumen di BPSK Kab. Batubara                    |
| 30 | 035/Ver/BPSK-Krw/VIII/2016             | 23 November 2016  | Pemohon           | Sawen   | Gugatan PMH   |
| 31 | 74/Pdt.G/2016/PN.Pwt.                  | 14 November 2016  | Tergugat          | Tommy Bayu Aji (Yapeknas)   | Gugatan PMH   |
| 32 | 111/Pdt-Sus/PKPU/2016/PN.Niaga.Jkt.Pst | 16 November 2016  | Kreditur Lain     | PT. Citra Maharika Nusantara Corpora, Tbk. (Dahulu PT. Cipaganti Citra Graha, Tbk.) | Proses PKPU Sementara   |
| 33 | 113/Pdt.Sus-PKPU/2016                  | 15 Desember 2016  | Kreditur Lain     | Wahyu Thomi Wijaya  | Proses PKPU Sementara   |
| 34 | 541/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Pst              | 1 November 2016   | Tergugat          | PT. Mulia Restu Mandiri   | Gugatan PMH   |
| 34 | 37/Pdt.G/2016/PN.Kds                   | 1 Agustus 2016    | Tergugat          | PT. Mulia Restu Mandiri   | Gugatan PMH   |
| 35 | 42/BPSK-PTK/XI/2016                    | 18 November 2016  | Teradu            | Irfan Sandi   | Permohonan BPSK Konsumen di BPSK Pontianak                        |
| 36 | 67/Pdt.G/2016/PN.Kds                   | 16 Desember 2016  | Tergugat          | Dwi Endah   | Gugatan PMH   |
| 37 | No.23/Pdt.Sus.Bpsk/2016/Pn.Pdg         | 20 Desember 2016  | Tergugat          | Isra Mardianto  | Keberatan atas Putusan BPSK                                       |



| NILAI PERKARA |               | PUTUSAN PADA PENGADILAN TINGKAT SEBELUMNYA   | STATUS PERKARA  | KETERANGAN   |
|---------------|---------------|--|---|--|
| MATERIL       | IMMATERIL     |  |   |  |
| 1.970.855.464 | 1.000.000.000 | MTF Kalah pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara   | Masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi.  | MTF mengajukan Banding, Putusan PN menganggap kurang Pihak Asuransi.   |
| 539.142.800   | -             | MTF Menang pada Pengadilan Negeri Cirebon  | Masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi.  | Terlawan mengajukan Banding.   |
| -             | 1.025.000.000 | MTF Menang pada Pengadilan Negeri, dan Pengadilan Tinggi Surabaya  | Masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi.  | Masih menunggu Putusan Incracht  |
| 125.580.000   | -             | MTF Menang Pada Pengadilan Negeri Medan  | Konsumen mengajukan Kasasi, masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung.  | Sudaryanto mengajukan Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Balai pada tanggal 21 Oktober 2015.  |
| 64.470.000    | -             | MTF Kalah pada Pengadilan Negeri   | MTF Mengajukan Kasasi, masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung.   | MTF telah mengajukan upaya hukum Kasasi dengan pernyataan Kasasi pada tanggal 28 Desember 2015. Pada saat ini Dalam Proses Pemeriksaan oleh Tim KHS.   |
| 520.800.000   | -             | MTF Menang di Pengadilan Negeri  | Majelis Hakim telah mengeluarkan Putusan atas perkara ini   | Debitur/Penggugat mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi  |
| 200.784.000   | -             | -  | On Progress Persidangan. Menunggu Putusan Majelis Hakim   | Sidang sedang berjalan.  |
| 113.862.000   | -             | -  | Dalam Proses Sidang di PN Sekayu (Palembang) Agenda Sidang Mediasi  | On Progress Persidangan.   |
| 175.326.600   | -             | MTF Menang di Pengadilan Negeri  | Sidang sudah selesai sudah ada Putusan.   | Sidang ditunda dan agenda mediasi akan kembali dilakukan.  |
| 142.800.000   | -             | MTF Kalah Pada BPSK Probolinggo  | MTF sedang mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung  | On Progress Kasasi   |
| 105.000.000   | 210.000.000   | MTF Menang di Pengadilan Negeri  | Debitur melalui Kuasanya mengajukan Banding ke Pengadilan Negeri.   | On Progress Pengadilan Tinggi. Proses sidang Banding.  |
| -             | -             | Putusan BPSK Kabupaten Batu Bara intinya mengalahkan MTF dan memenangkan konsumen atau Debitur Sari Antoni       | Putusan atas Permohonan Keberatan Atas Putusan BPSK Kabupaten Bara ke Pengadilan Negeri sudah di bacakan.                                   | Putusan Sudah dibacakan Intinya MTF menang dan menyatakan Putusan BPSK Kabupaten Baru Bara di Batalkan   |
| 31.549.700    | -             | Putusan BPSK Kabupaten Batu Bara intinya mengalahkan MTF dan memenangkan konsumen atau Debitur Ruslansyah Sinaga | Sudah ada Penyelesaian oleh Tim Eksternal   | MTF Kalah dalam sidang BPSK, namun antara Debitur dan MTF sudah ada penyelesaian perkara ini. Tim Eksternal MTF Cabang Medan langsung melakukan pendekatan dan penyelesaian.   |
| 1.420.600.000 | 700.000.000   | -  | Gugatan di Pengadilan Negeri di cabut oleh Penggugat  | Penggugat Mengajukan Permohonan Pencabutan Gugatan Perkara.  |
| 91.399.000    | -             | -  | Putus di Mediasi, Mobil sudah dilelang Khusus.  | Terjadi Perdamaian oleh Penggugat dan MTF di Pengadilan Negeri.  |
| 467.564.000   | -             | Belum ada Putusan, Perkara Gantung   | Sidang Masih Proses. MTF dijadikan pihak Tergugat, namun sampai dengan saat ini tidak ada panggilan untuk MTF Cabang Pare-Pare sama sekali. | Sidang Masih Proses. MTF dijadikan pihak Tergugat, namun sampai dengan saat ini tidak ada panggilan untuk MTF Cabang Pare-Pare sama sekali.  |
| 70.704.000    | -             | -  | Perkara di BPSK sudah di Putus oleh BPSK Batu Bara.   | Perkara sudah di Putusan oleh Majelis BPSK Batu Bara. Intinya MTF Kalah atas adanya pengaduan BPSK ini. Namun sampai dengan saat ini sama sekali tidak ada tindak lanjut dari Konsumen/Debitur atas adanya Putusan BPSK Batu Bara ini. |
| -             | -             | -  | Perkara di BPSK sudah di Putus oleh BPSK Batu Bara.   | Perkara sudah di Putusan oleh Majelis BPSK Batu Bara. Intinya MTF Kalah atas adanya pengaduan BPSK ini. Namun sampai dengan saat ini sama sekali tidak ada tindak lanjut dari Konsumen/Debitur atas adanya Putusan BPSK Batu Bara ini. |
| -             | -             | Putusan BPSK MTF Kalah dan Pengadilan Negeri   | Dalam Proses Kasasi Mahkamah Agung  | On Progress Kasasi Mahkamah Agung  |
| -             | 30.000.000    | Dalam Proses Sidang di PN. Purwokerto  | Masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Purwokerto.   | Masih Dalam Sidang di Pengadilan Negeri Purwokerto. Sidang lanjutan tanggal 21 Februari 2017   |
| 1.011.011.400 | -             | Debitur dinyatakan PKPU.   | Masih dalam Proses Penanganan PKPU  | Masih dalam Proses Penanganan PKPU, Debitur akan melakukan restrukturisasi hutang setelah Proposal Perdamaian Debitur dikabulkan oleh Majelis, Pengurus dan seluruh Kreditur PT. CMNC (Cipaganti)                                      |
| 2.188.980.900 | -             | Debitur dinyatakan PKPU, dan selanjutnya Pailit  | Dalam Proses Penanganan Kepailitan  | Masih dalam Proses Penanganan Pailit. On Progress Pailit   |
| 4.751.608.000 | -             | Dalam Proses Sidang di PN. Jakarta Pusat   | Masih dalam Proses Persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.  | Masih dalam Proses Persidangan. Agenda Pemanggilan Tergugat II Kantor Jaminan Fidusia.   |
| -             | -             | MTF Menang di Pengadilan Negeri  | Penggugat/CV Mulia Restu Mandiri Banding ke Pengadilan Tinggi   | Masih dalam Proses Persidangan. Agenda Pemanggilan Tergugat II Kantor Jaminan Fidusia.   |
| 139.200.000   | -             | -  | Menunggu Panggilan Lanjutan dari BPSK   | Sidang Pertama dihadiri oleh MTF dan Debitur. Menunggu Sidang Lanjutan. Perkara sampai saat ini tidak ada kelanjutan   |
| 61.250.000    | -             | -  | Dalam Proses Sidang di PN. Kudus  | On Progress Sidang PN. Kudus   |
| 112.998.200   | -             | Majelis BPSK Menolak Permohonan Keberatan Putusan BPSK Padang.   | Perkara Sudah ada Putusan dari Majelis Hakim. Permohonan Keberatan Debitur ditolak Majelis Hakim.   | Majelis Hakim Pengadilan Negeri MENOLAK Permohonan Keberatan Putusan BPSK Padang.  |

## MANAJEMEN RISIKO

Mandiri Tunas Finance menyadari pelaksanaan manajemen risiko korporat semakin menjadi tuntutan, karena keberhasilannya merupakan faktor kunci sukses pencapaian tujuan dan kemenangan persaingan ditingkat global. Dalam aktivitas bisnis, Mandiri Tunas Finance menghadapi beberapa risiko yang melekat (*inherent risk*) yaitu :

### 1. Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan dalam perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target MTF.

### 2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan MTF.

### 3. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban MTF.

### 4. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan manajemen dalam memelihara komposisi terbaik pengurusnya, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

### 5. Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan

tata kelola yang baik / *Good Corporate Governance* (GCG), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian di MTF.

### 6. Risiko Dukungan Dana

Risiko dukungan dana adalah risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal yang ada pada MTF, termasuk kurangnya akses tambahan dana dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana yang tidak terduga.

### 7. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul akibat kegagalan customer dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada MTF.

## Penerapan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko pada Perusahaan dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan yang cepat, sehat dan berkesinambungan serta memelihara tingkat risiko perusahaan pada tingkat yang optimal. Pendekatan manajemen risiko dilakukan oleh Perusahaan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang berdampak pada bisnis, operasional dan organisasi. Manajemen risiko di MTF ditujukan untuk menjaga modal Perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, mengoptimalkan profil risk-return, mendukung proses pengambilan keputusan serta melindungi reputasi Perusahaan.

Sesuai dengan POJK NO. 1/POJK.05/2015 tertanggal 26 Maret 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, dalam implementasi manajemen risiko Perusahaan bertumpu pada 5 pilar yang diuraikan sebagai berikut:





### Pilar 1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis melalui :

- Penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Melakukan pengawasan dan mitigasi risiko secara aktif
- Memastikan struktur organisasi yang memadai
- Evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit, Unit Kerja *Compliance*, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko sebagai bagian organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

### Pilar 2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan Manajemen Risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis perusahaan dan dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau satuan kerja terkait. Kebijakan-kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

Perusahaan juga telah menetapkan limit risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk Appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*) dan strategi perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal perusahaan untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul. Dalam rangka pengendalian risiko, limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang dilakukan manajemen. Limit juga dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik jika terjadi perubahan.

Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit. Kebijakan pencadangan kerugian piutang Perusahaan juga sejalan dengan kebijakan pencadangan pada Perusahaan Induk yang sesuai dan patuh terhadap ketentuan regulator.

### Pilar 3. Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Pengendalian Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan 7 risiko yang ada secara berkala, baik secara bulanan, triwulan, dan semester. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko. Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya.

Selanjutnya, Perusahaan telah melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Dalam pemantauan terhadap hasil pengukuran Risiko, Perusahaan menetapkan satuan kerja yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko. Selain itu, efektivitas penerapan Manajemen Risiko didukung oleh pengendalian Risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan Risiko.

### Pilar 4. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam rangka mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, MTF telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai contoh yaitu MTF Report yang berisi indikator *leading*, *coincidence* dan *lagging* berbasis mobile yang menyediakan informasi secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan sehingga Direksi, Dewan Komisaris dan kepala unit kerja terkait dapat cepat dalam mengambil keputusan.

### Pilar 5. Sistem Pengendalian Internal

MTF memiliki Unit Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Unit Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas

di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan

- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Selain itu MTF, sebagai Perusahaan Anak PT Bank Mandiri (persero) Tbk juga telah melakukan Konsolidasi Risiko dengan Perusahaan induk dimana aktivitas ini merupakan bukti kepatuhan kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang mana penerapan manajemen risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Perkembangan konsolidasi ini secara berkala telah dikomunikasikan Bank Mandiri kepada regulator.

Konsep konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu:

1. *First Line*, yang berkaitan dengan pemenuhan ketentuan PBI nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.
2. *Second Line*, yang lebih merupakan pendekatan kebutuhan internal Perusahaan secara keseluruhan yang mencakup perangkat (*tools*), kesadaran risiko (*awareness*), tata kelola perusahaan (*governance*), dan system informasi manajemen risiko (*system*).

Berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka konsolidasi risiko antara lain :

- *Annual Risk Consolidation Conference* (ARCC) antara Perusahaan Induk dan seluruh Perusahaan Anak ;
- *Forum Integrated Risk Committee* (FIRC) yang dilakukan bersama Bank Mandiri setiap triwulan untuk membahas perkembangan Profil Risiko Inherent dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) di MTF;

- Penerapan *Risk Appetite Statement* (RAS) bersama dengan Bank Mandiri sebagai salah satu tools Risk Management untuk mengukur tingkat risiko yang masih dapat diterima Perusahaan dalam mendukung strategi bisnis;
- Pelaksanaan *stress testing* terintegrasi Bank Mandiri dengan perusahaan anak setiap triwulan, menggunakan beberapa asumsi / skenario sebagai bentuk antisipasi aksi perusahaan pada kondisi lingkungan bisnis yang buruk;
- Penerapan model skoring yang dibuat dan dikalibrasi secara berkala oleh Bank Mandiri sesuai dengan kondisi bisnis MTF;
- Monitoring kondisi likuidas perusahaan secara mingguan untuk dilaporkan kepada Perusahaan Induk sebagai bentuk konsolidasi risiko.
- *Risk Awareness Survey* (RAWS) dilakukan setiap tahun untuk mengetahui perkembangan *risk awareness* pegawai MTF;
- *Risk Based Bank Rating* dilakukan setiap semester untuk mengetahui perkembangan kemampuan permodalan dan tingkat rentabilitas MTF;
- *Integrated Central Liabilities System* (ICLS) merupakan system yang berisi kumpulan data debitur Bank Mandiri dan seluruh Perusahaan Anak.

## Profil Pengelola Manajemen risiko



**RM Indra Wardhana, ST**  
Kepala Divisi Risk  
Management

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, umur 48 tahun dilahirkan di Jakarta, 09 Maret 1969. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri Universitas Pasundan pada tahun 1988 - 1996. Menjabat sebagai Kepala Divisi Risk Management PT Mandiri Tunas Finance sejak tahun 2015 hingga saat ini.



Pernah bekerja sebagai Risk Management Division Head PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008 - 2015). Sebelumnya menjabat sebagai Consumer Risk Departement Head PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005 - 2008), Consumer Collection Departement Head PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2002 - 2005), Consumer Collection Section Head PT Bank Mandiri (2001 - 2002), Manager PT Bank Mandiri Cabang Ternate (1999 - 2001), Retail Officer PT Bank Mandiri Cabang Manado (1998 - 1999), Retail Officer PT Bank Mandiri Cabang Gorontalo (1996 - 1998). Beliau memulai karirnya sebagai Officer Development Program di PT Bank Bumi Daya.

## Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan ditujukan terutama untuk pengelolaan 3 risiko terbesar yaitu risiko kredit dan risiko operasional dan risiko *asset* dan liabilitas pada level yang dapat diterima.

### Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan berasal dari aktivitas pemberian pembiayaan. Pengelolaan risiko pembiayaan bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

- Kebijakan Pembiayaan  
Penjabaran kebijakan pembiayaan secara operasional dituangkan dalam bentuk *Standard Operational Procedure* (SOP). Proses pengelolaan pembiayaan diawali dengan penetapan target market, melakukan *risk assessment* dan monitoring atas pemberian pembiayaan.

Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan, dimana fungsi analisa kredit dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko pembiayaan yang independen, fungsi persetujuan kredit dilakukan secara "*4 eyes principle*"

- Persetujuan Pembiayaan  
Dalam menilai aplikasi kredit, MTF senantiasa mengacu pada regulasi dan prinsip kehati-hatian diantaranya berdasarkan faktor penilaian kemampuan membayar, prospek usaha dan kinerja debitur. MTF telah menerapkan *mobile survey* dalam rangka meningkatkan kualitas pencairan kredit.

Proses kredit dan pengelolaan risiko pembiayaan segmen retail dilakukan melalui proses end-to-end yang terintegrasi dalam system e-Star. Proses pengambilan keputusan pada segmen *corporate* atau *fleet* dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (RKK). Sedangkan pada segmen retail dilakukan melalui sistem *credit scoring*. Model *credit scoring* secara berkala dilakukan validasi untuk memastikan keakuratannya.

Untuk mempercepat proses pengambilan keputusan kredit, perusahaan telah memberikan kewenangan memutus kredit kepada pejabat yang ditunjuk berdasarkan kualifikasi tertentu.

- Monitoring Pembiayaan  
Monitoring pembiayaan pada segmen *corporate* atau *fleet* dilakukan dengan menggunakan metode *Watch List*. *Watch List* merupakan suatu metode standar, terstruktur dan komprehensif dalam memantau kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan penanganan dini untuk mencegah penurunan kualitas kredit debitur. *Monitoring* dilakukan secara harian dengan adanya fungsi kerja khusus penanganan *account* bermasalah/berpotensi bermasalah di unit kerja *fleet*.

Monitoring untuk kredit retail dilakukan pada tingkat portofolio melalui analisa portofolio dari berbagai aspek (kualitas dan kuantitas portofolio dari berbagai sudut analisa) yang dituangkan dalam *monthly portfolio review*. Perusahaan juga melakukan monitoring secara berkala terhadap pejabat pemegang kewenangan memutus kredit untuk memantau kualitas keputusan.

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), dilakukan proses simulasi dan stress testing terhadap portofolio secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio terhadap perubahan makro ekonomi. Hasil simulasi memberikan panduan bagi Perusahaan untuk memonitor secara lebih ketat sektor-sektor atau debitur-debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas serta untuk menetapkan langkah-langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak yang buruk.

- *Credit Collection dan Recovery*  
Perusahaan secara khusus menjalankan kebijakan penanganan *collection* dan *recovery* yang dibuat secara lebih terfokus, sistematis, agresif dan terintegrasi berdasarkan jenis produk dan masing-masing *bucket collection*. Kebijakan tersebut didukung oleh *Automatic Collection System* yang sifatnya *end-to-end* dan dilengkapi dengan *collection reports*. MTF juga telah mengimplementasikan *mobile collection* yang dilengkapi dengan EDC untuk memudahkan *field collector* dalam melakukan penagihan.

### Pengelolaan Risiko Operasional.

Risiko operasional dapat disebabkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional yang efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, Perusahaan melakukan hal seperti penyesuaian metodologi Risk Based Audit melalui sinkronisasi *risk library*; menyediakan media komunikasi dengan Direktur Utama yang dinamakan "*letter to CEO*" sebagai *Whistle Blowing System*; dan melakukan implementasi perangkat yang dinamakan *Operational Risk Management Tools (ORM Tools)*. *ORM Tools* yang dipergunakan untuk pelaksanaan ORM adalah sebagai berikut :

- Key Risk Indicator (KRI)*  
KRI merupakan tools yang digunakan untuk memonitor risiko kunci terkait kegiatan operasional perusahaan. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui batas risiko yang terjadi di unit kerja terkait yang terpapar risiko kunci setiap bulan.
- Risk Control & Self Assessment (RCSA)*  
RCSA dipergunakan untuk identifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas bisnis perusahaan dan menilai kualitas *control* yang telah dilakukan setiap triwulan.
- MTF Loss Events Database (MLED)*  
MLED merupakan *form* yang digunakan untuk mencatat seluruh kerugian akibat risiko

operasional yang telah terjadi pada unit kerja. Pencatatan dilakukan oleh setiap unit kerja setiap bulan secara *online/web based*.

- MTF Early Detection System (MEDS)*  
MEDS merupakan system pendeteksi dini terkait proses akuisisi kredit, *collection*, maupun *fraud event* yang melekat pada proses bisnis yang berpotensi merugikan perusahaan.

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, unit kerja *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* dan Internal Audit sebagai *third line of defense*. Sedangkan unit kerja bisnis sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung terhadap pengelolaan risiko operasional pada unit kerja masing-masing

- *Business Continuity Management*  
Selain tools tersebut di atas, untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan dalam kondisi darurat, Perusahaan memiliki suatu rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat. Kebijakan perusahaan dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management (BCM)* yang mencakup *Business Continuity Plan (BCP)*, *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Emergency Response Procedure (ERP)*.
- *Disaster Recovery Plan (DRP)*  
adalah suatu perencanaan menyeluruh mengenai tindakan yang harus diambil sebelum, selama dan setelah suatu peristiwa yang mengganggu dan menyebabkan suatu kerugian sistem informasi. Tujuan *DRP* yaitu menanggulangi kondisi krisis agar proses kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik ketika terjadi *downtime system server* dengan menggunakan sistem cadangan (*back up*) yang telah dipersiapkan.
- *Emergency Response Plan (ERP)*  
adalah suatu strategi perencanaan untuk mengantisipasi dan menanggulangi keadaan darurat dengan membentuk suatu tim yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan tindakan penyelamatan pada saat terjadi keadaan darurat.



- *Business Continuity Plan (BCP)* adalah suatu perencanaan yang difokuskan untuk mempertahankan kelangsungan fungsi bisnis saat terjadi gangguan kritis yang disebabkan oleh bencana alam atau yang dibuat oleh manusia yang berpotensi menyebabkan kerugian sehingga dapat meminimalisasi efek gangguan dan untuk memungkinkan bisnis terus berlangsung.

### Pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas

Fokus utama dalam pengelolaan risiko *asset* dan liabilitas adalah pada masalah likuiditas perusahaan. Permasalahan likuiditas dapat terjadi apabila perusahaan gagal menyediakan likuiditas dengan harga yang wajar dan nyaman secara bisnis. MTF setiap bulan mengelola risiko *asset* dan liabilitas melalui *Asset Liability Committee (ALCO)*. Perusahaan telah mengikat perjanjian dengan Bank Mandiri dalam hal Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) sehingga dihasilkan komitmen penyediaan pendanaan dari Bank Mandiri sepanjang tahun.

Selain pembiayaan bersama, Perusahaan juga telah mendapatkan komitmen pinjaman dari beberapa bank lokal maupun swasta internasional dengan jangka waktu yang cukup panjang dan mengcover tenor pinjaman debitur.

### Risiko Lain

Disamping risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko aset dan liabilitas, Perusahaan juga menaruh perhatian pada risiko-risiko lain yang harus dikelola, antara lain : risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategik dan risiko dukungan dana. Keseluruhan risiko tersebut di manage secara terintegrasi dengan Bank Mandiri melalui *Forum Integrated Risk Committee (FIRC)* setiap triwulan.

Dalam hal risiko kepengurusan, Perusahaan menggunakan indikator/parameter berupa penetapan prosedur dan legalitas dokumen terkait dengan penunjukan dan pemberhentian Direksi/Dewan Komisaris, kepemilikan komposisi dan proporsi Direksi/Dewan Komisaris yang sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, dan adanya penetapan kriteria atas kompetensi dan integritas yang baik bagi Direksi/Dewan Komisaris.

Dalam hal risiko tata kelola, Perusahaan menggunakan indikator/parameter berupa kelengkapan pedoman tata kelola yang memadai, prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan, serta Manajemen Risiko yang dilaksanakan dengan baik.

Dalam hal risiko strategis, Perusahaan melakukan review kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis sesuai dengan Risk Appetite serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Dalam hal risiko Dukungan Dana, perusahaan menggunakan indikator / parameter berupa kemampuan pendanaan Perusahaan dan tambahan pendanaan Perusahaan yang dievaluasi secara berkala melalui pencapaian rasio Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK).

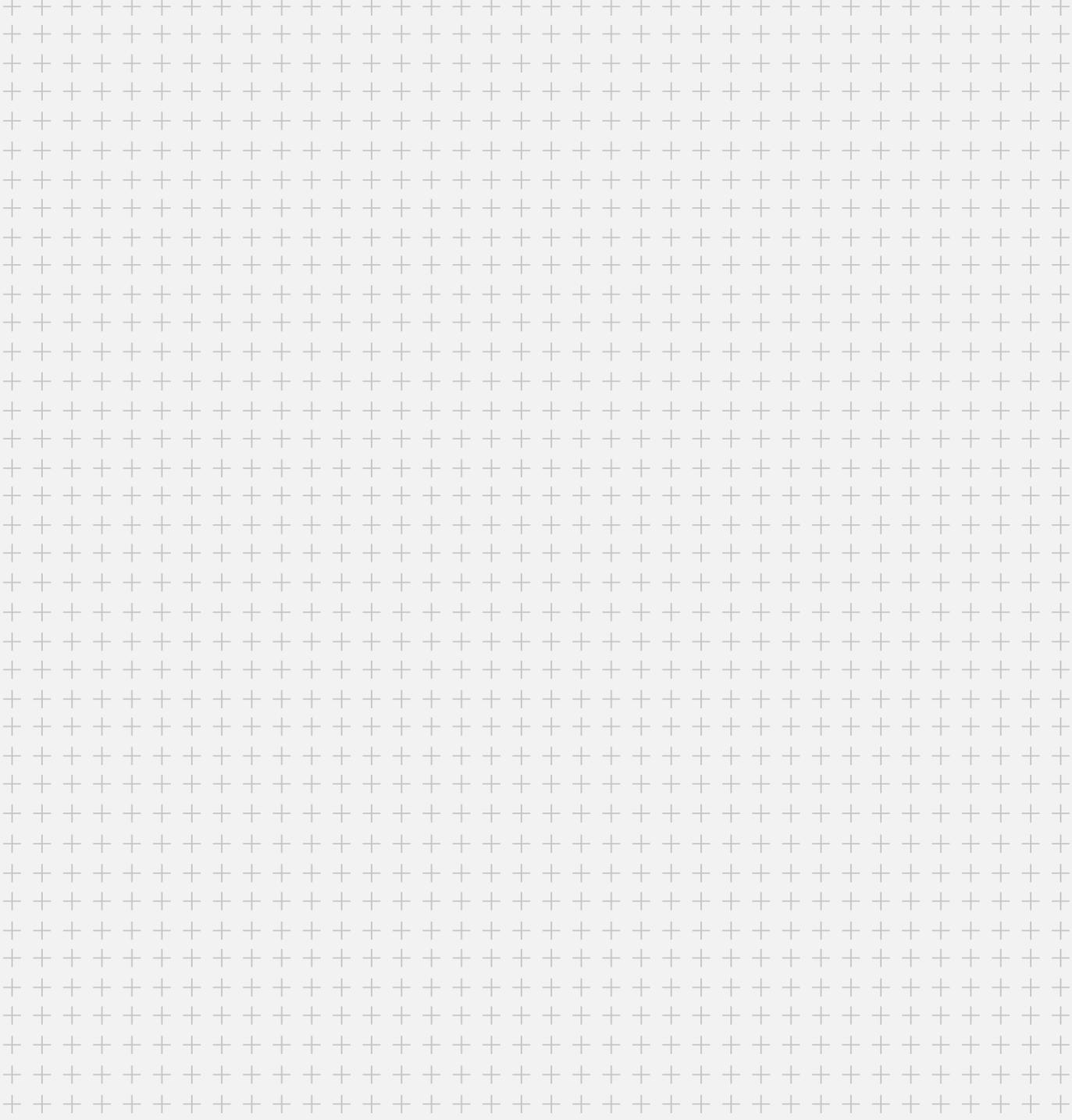
### Fokus dan Inisiatif Manajemen Risiko Tahun 2017

Fokus dan inisiatif manajemen risiko tahun 2017 masih tetap pada Risiko Kredit dan Risiko Operasional. Hal ini terlihat dalam KPI MTF yang sebagian besar fokus pada kualitas portofolio kelolaan. Tahun 2017 MTF akan mengimplementasikan kebijakan dan ketentuan baru yang tertuang dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* dan mensosialisasikan ke seluruh unit kerja agar memiliki persepsi dan pemahaman yang sama.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio, MTF akan mengimplementasikan model *collection scoring*, selain itu MTF juga akan mengembangkan metodologi pengukuran *profitability account* sesuai dengan target segmen yang telah ditetapkan, sehingga tetap dapat meningkatkan profit perusahaan.



# Sumber Daya Manusia





## Laporan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang esensial dalam menunjang kinerja dan menjadi aset yang sangat penting bagi Perseroan. SDM profesional, terpercaya, dan kompeten adalah kunci untuk mencapai visi Perseroan sebagai Perusahaan pembiayaan otomotif terbaik, terbesar dan terpercaya.

Dalam mendukung pengelolaan SDM yang produktif dan memiliki hubungan yang harmonis maka Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan melalui Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. TAR.163/PHIJSK-PK/PP/II/2016 Tanggal 11 Februari 2016.

### Sumber Daya Manusia

#### Tugas dan Tanggung Jawab SDM

Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola SDM MTF adalah sebuah bagian atau Divisi dalam perusahaan yang mengelola sumber daya manusia di dalam perusahaan, dimulai dari tugas perencanaan sumber daya manusia (*Manpower Planning*), perekrutan karyawan (*People Resourcing*), pengembangan

karyawan melalui training (*Training & Development*), pengelolaan kinerja (*Performance Management*), penggajian dan kompensasi karyawan (*Compensation & Benefit*), serta membina hubungan kerja secara industry (*Industrial Relations*).

#### Komposisi Karyawan

Di tahun 2016, Perseroan memiliki karyawan sebanyak 3577 orang yang tersebar di seluruh kantor Cabang di Indonesia. Jumlah karyawan Perseroan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin terbuka, interaksi yang semakin kompleks, serta tuntutan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

Secara rinci komposisi karyawan Perseroan yang diklasifikasikan berdasarkan jenjang jabatan, pendidikan, dan usia adalah sebagai berikut:

**Table Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi**

| Jabatan                     | 2016        | 2015         | 2014         | 2013         | 2012         | 2011         |
|-----------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Staff                       | 2.600       | 2.790        | 2.540        | 2.100        | 1.768        | 1.435        |
| Supervisor                  | 778         | 749          | 628          | 528          | 446          | 399          |
| Manager                     | 193         | 180          | 156          | 159          | 151          | 132          |
| Dewan Komisaris dan Direksi | 6           | 6            | 5            | 6            | 6            | 6            |
| <b>Jumlah</b>               | <b>3577</b> | <b>3.725</b> | <b>3.329</b> | <b>2.793</b> | <b>2.371</b> | <b>1.972</b> |

**Table Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan         | 2016        | 2015         | 2014         | 2013         | 2012         | 2011         |
|--------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| SLTP dan sederajat | 0           | 1            | 1            | 1            | 1            | 1            |
| SLTA dan sederajat | 580         | 615          | 606          | 530          | 418          | 412          |
| Akademi            | 721         | 804          | 735          | 684          | 518          | 417          |
| Sarjana            | 2.276       | 2.305        | 1.987        | 1.578        | 1.434        | 1.142        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>3577</b> | <b>3.725</b> | <b>3.329</b> | <b>2.793</b> | <b>2.371</b> | <b>1.972</b> |



Table Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kekaryawanan

| Status        | 2016         | 2015         | 2014         | 2013         | 2012         | 2011         |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Tetap         | 2.977        | 2.771        | 2.125        | 1.808        | 1.578        | 1.113        |
| Kontrak       | 600          | 954          | 1.204        | 985          | 793          | 859          |
| <b>Jumlah</b> | <b>3.577</b> | <b>3.725</b> | <b>3.329</b> | <b>2.793</b> | <b>2.371</b> | <b>1.972</b> |

Table Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

| Usia          | 2016         | 2015         | 2014         | 2013         | 2012         | 2011         |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| < 20 Tahun    | 3            | 3            | 2            | 4            | 3            | 3            |
| 20 – 29 Tahun | 1.336        | 1.694        | 1.342        | 1.270        | 1.139        | 856          |
| 30 – 39 Tahun | 1.896        | 1.777        | 1.740        | 1.328        | 1.083        | 970          |
| 40 – 49 Tahun | 315          | 229          | 223          | 177          | 140          | 137          |
| > 50 Tahun    | 27           | 22           | 22           | 14           | 6            | 6            |
| <b>Jumlah</b> | <b>3.577</b> | <b>3.725</b> | <b>3.329</b> | <b>2.793</b> | <b>2.371</b> | <b>1.972</b> |

## Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui adanya berbagai pendidikan dan pelatihan yang diadakan tahun 2016. Hal ini dilakukan untuk menunjang kebutuhan Perseroan akan SDM berkualitas untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara menyeluruh baik proses seleksi, penilaian kinerja, serta pelatihan dan pendidikan.

Untuk mencapai peningkatan kinerja yang telah ditargetkan, Perseroan mempunyai komitmen

untuk terus mengembangkan potensi karyawan secara konsisten dan berkesinambungan melalui proses pembelajaran, antara lain menyelenggarakan berbagai pendidikan, pelatihan dan *workshop* baik secara internal maupun secara eksternal yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan. Pendidikan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja, pengelolaan risiko, budaya perusahaan serta profesionalitas kerja.

Tabel Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

| Kelompok Kegiatan Training | Q1          | Q2          | Q3         | Q4         |
|----------------------------|-------------|-------------|------------|------------|
| Collection                 | 48          | 104         |            | 64         |
| Credit                     | 24          | 9           | 22         |            |
| Operation                  | 24          | 42          | 24         |            |
| Sales                      | 24          | 9           | 69         | 30         |
| Sertifikasi                | 95          | 89          | 75         | 52         |
| Soft Skill                 | 208         | 460         | 77         | 66         |
| Support                    | 643         | 272         | 205        | 117        |
| Workshop & Rapat Kerja     | 643         | 489         | 390        | 582        |
| <b>Jumlah</b>              | <b>1709</b> | <b>1474</b> | <b>862</b> | <b>911</b> |

Pada tahun 2016 perseroan memfokuskan program pengembangan SDM nya untuk menciptakan *successor-successor* baru yang dapat mengisi posisi strategis dan potensial perusahaan, oleh karena itu perseroan mempersiapkan program pendidikan untuk memupuk potensi karyawan untuk menjadi pemimpin masa depan, yang antara lain adalah :

### 1. Program Pendidikan *Management Trainee* (MT)

Suatu program pengembangan SDM yang di kembangkan secara khusus bagi para *Fresh Graduates* agar dapat menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu mendukung pencapaian visi perusahaan. Peserta MT

berasal dari internal & eksternal perseroan yang merupakan lulusan mahasiswa (sarjana dan magister) dari Universitas terkemuka yang berada di Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Selama tahun 2016 Perseroan telah melakukan proses seleksi untuk *program Management Trainee* sebanyak 2 (dua) *batch* dengan jumlah peserta *Management Trainee Batch I* sebanyak 22 (dua puluh dua) orang dan peserta *Management Trainee Batch II* sebanyak 24 (dua puluh empat) orang.

## 2. Program Pendidikan *Manager Development Program* (MDP)

Suatu program yang dirancang untuk menyiapkan para pemimpin masa depan perseroan melalui pengembangan karir jalur cepat setingkat manager. Peserta MDP berasal dari karyawan internal perseroan yang memiliki prestasi serta potensi dan berasal dari seluruh unit kerja baik Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. Untuk tahun 2016 perseroan menyelenggarakan Program Pendidikan MDP yang dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan total peserta sebanyak 11 orang.

## Rekrutmen

Dengan mempertimbangkan perkembangan usaha, Perseroan menerapkan strategi pemenuhan SDM yang tepat, akurat dan cepat, dengan tetap memperhatikan kualitas ataupun kompetensi dasar para kandidat.

Mekanisme rekrutmen dilaksanakan perseroan secara selektif dilakukan oleh lembaga profesional atau Perseroan dengan tahapan seleksi melalui test administrasi, wawancara, psikotest/*assessment* serta test kesehatan yang selanjutnya disetujui oleh pejabat berwenang memutus sesuai ketentuan.

Proses rekrutmen dilakukan melalui beberapa tahap antara lain penyeleksian, dan perekrutan, sesuai dengan *Manpower Planning*. Proses rekrutmen Perseroan mengedepankan asas-asas keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Kandidat yang memenuhi standar administrasi dijanging melalui situs perusahaan, iklan, *job fair*, serta referensi. Untuk posisi-posisi tertentu yang

membutuhkan kompetensi serta keahlian khusus, Perseroan memprioritaskan aspek pemahaman, pengalaman dan profil kepribadian calon karyawan, terkait jabatan tersebut.

Strategi rekrutmen yang diterapkan Perseroan antara lain publikasi rekrutmen melalui koran, majalah, *website* dan *job portal*. Dalam melakukan rekrutmen, Perseroan membuka kesempatan seluas-luasnya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.

Perseroan menerapkan metode rekrutmen dan seleksi yang tepat dan cepat dalam menjanging SDM yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Perseroan mengkualifikasikan kompetensi SDM yang dibutuhkan perusahaan pada rencana bisnis unit kerja, berdasarkan *Manpower Planning* (MPP). MPP yang ditetapkan adalah sejalan dengan tujuan dan strategi bisnis Perseroan, berdasarkan rencana kerja tahunan (*Business Plan*) Perseroan sesuai dengan keputusan dari Manajemen. Dalam MPP juga dijabarkan tentang persyaratan-persyaratan kompetensi SDM yang akan dipilih melalui proses seleksi yang transparan, obyektif, dan profesional. Perhitungan mengenai jumlah *Manpower Planning* (MPP) bersumber dari:

- Masukan masing-masing Kepala Divisi terhadap target yang telah ditetapkan Manajemen dan mengacu kepada evaluasi produktivitas masing-masing Divisi/Unit kerja.
- Keputusan budget *Man Power Planning* (MPP) yang telah disetujui oleh Manajemen.

Di tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi dengan beberapa cara, antara lain:

- **Internal Perusahaan:** dilakukan dengan seleksi karyawan internal untuk mengisi lowongan jabatan pada suatu unit kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi dan terbuka bagi karyawan dari unit kerja lain dalam perusahaan.
- **Eksternal Perusahaan:** mencari calon karyawan dari eksternal Perusahaan melalui iklan di media, internet/*website*/*mailing list*, *poster/flyer* di tempat umum yang representatif, *campus hiring*, buku wisuda, referensi karyawan, *direct sourcing*, partisipasi di bursa tenaga kerja (*job fair/career day*) dan *walk in interview*.



## Manajemen dan Penilaian Kinerja

Manajemen dan Penilaian Kinerja merupakan alat evaluasi pencapaian target dan tujuan yang harus dicapai oleh seluruh Karyawan maupun satuan kerja yang disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan jangka panjang perusahaan serta KPI Perseroan. Penilaian Kinerja masing-masing individu Karyawan yang dilaksanakan secara objektif, berjenjang, periodik, dan transparan.

### Reward and Punishment

Pemberian *reward* bertujuan untuk memacu produktivitas karyawan yang akan terus ditingkatkan secara berkala. *Reward* yang diberikan kepada karyawan bervariasi, mulai dari insentif hingga *reward trip* yang direncanakan setiap tahun. Perseroan senantiasa memberikan penghargaan atau *reward*

kepada karyawan berupa kebijakan peningkatan remunerasi yang disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan berdasarkan tingkat inflasi, pasar industri pembiayaan, dan hasil penilaian terhadap indikator kerja masing unit kerja.

Perseroan juga memberikan *punishment* kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, *Standard Operation Procedure* (SOP), dan Kode Etik Pegawai. Perseroan memberikan surat teguran dan pembinaan kedisiplinan terhadap karyawan yang menyalahi aturan kepegawaian dan pelanggaran SOP. Sanksi berat berupa pemutusan hubungan kerja diberikan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran berat atau pelanggaran ringan yang berulang.

| Jenis Sanksi             | Karyawan Yang diberikan Sanksi (orang) |            |            |            |            |            |
|--------------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|
|                          | 2011                                   | 2012       | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| Surat Teguran I          | 33                                     | 29         | 16         | 26         | 35         | 5          |
| Surat Peringatan         | 81                                     | 55         | 19         | 57         | 60         | 125        |
| Surat Peringatan II      | 48                                     | 25         | 40         | 17         | 21         | 59         |
| Surat Peringatan III     | 22                                     | 31         | 42         | 12         | 8          | 35         |
| Pemutusan Hubungan Kerja | 18                                     | 10         | 8          | 1          | 5          | 5          |
| <b>Jumlah</b>            | <b>202</b>                             | <b>151</b> | <b>125</b> | <b>113</b> | <b>129</b> | <b>229</b> |

## Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Memasuki era teknologi saat ini maka kecepatan dan kemudahan akses terhadap informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dapat diimplementasikan pada bidang sumber daya manusia. Untuk itu, Perseroan mengembangkan sistem dan infrastruktur guna memfasilitasi kebutuhan komunikasi dan informasi karyawan melalui *Human Resources Information System* (HRIS).

Pada Tahun 2016 Perseroan telah mampu untuk menyediakan sarana informasi bagi karyawan secara on line melalui system HCIS antara lain untuk kegiatan administrasi karyawan.

## Rotasi dan Mutasi Karyawan

Dalam rangka memberi tugas dan tanggung jawab terhadap karyawan yang bersangkutan pada level jabatan yang lebih tinggi dilakukan proses rotasi dan mutasi. Rotasi dan mutasi untuk promosi ditetapkan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan/Surat Keputusan Direksi/Kebijakan Manajemen Nomor 003/SK-Dir/MTF/I/2014 tentang Kebijakan Mutasi, Promosi & Demosi Pegawai.

Selama 2016, tingkat rotasi dan mutasi karyawan sebesar 4%. Besarnya presentase tersebut dikarenakan kebutuhan perseroan dalam upaya pencapaian target serta upaya pengembangan karyawan.

| No | Bulan     | Mutasi Pegawai | Jumlah Pegawai | Persentase Mutasi/Jumlah Pegawai |
|----|-----------|----------------|----------------|----------------------------------|
| 1  | Januari   | 151            | 3.712          | 4%                               |
| 2  | Februari  | 135            | 3.668          | 4%                               |
| 3  | Maret     | 95             | 3.672          | 3%                               |
| 4  | April     | 62             | 3.660          | 2%                               |
| 5  | Mei       | 90             | 3.646          | 2%                               |
| 6  | Juni      | 117            | 3.646          | 3%                               |
| 7  | Juli      | 167            | 3.631          | 5%                               |
| 8  | Agustus   | 182            | 3.609          | 5%                               |
| 9  | September | 149            | 3.614          | 4%                               |
| 10 | Oktober   | 103            | 3.586          | 3%                               |
| 11 | November  | 225            | 3.588          | 6%                               |
| 12 | Desember  | 136            | 3.577          | 4%                               |

## Kesejahteraan dan Jaminan Sosial

Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-undang ketenagakerjaan serta mempertahankan Karyawan, Perseroan senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan Karyawan melalui berbagai aspek antara lain :

- Pemberian dan perbaikan remunerasi dan benefit, kepesertaan jaminan sosial BPJS Kesehatan, kepesertaan dalam BPJS Ketenagakerjaan, fasilitas kesehatan serta Asuransi
- Program pengembangan karyawan seperti program peningkatan jenjang pendidikan; dukungan pada kebutuhan Karyawan untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan dengan penyediaan sarana dan prasarana serta anggaran pelaksanaan kegiatan keagamaan;
- Dukungan pada kebutuhan Karyawan untuk melaksanakan kegiatan olah raga dengan penyediaan sarana dan prasarana serta anggaran pelaksanaan kegiatan olah raga;
- Bantuan bagi Karyawan yang mengalami duka cita.
- Dan lain-lain

## Rencana Pengembangan SDM Tahun 2017

Pada tahun 2017, Bagian SDM Perseroan mempunyai rencana Pengembangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas dan Kapabilitas SDM di PT Mandiri Tunas Finance.
2. Peningkatan Pengembangan dan pelatihan berbasis kompetensi 9 PERWIRA Unggul yang telah diselaraskan dengan nilai-nilai budaya Perseroan.
3. Meningkatkan produktivitas karyawan dengan melakukan review terkait bisnis proses.

Dalam hal ini, untuk mewujudkan rencana tersebut, dengan melakukan pendidikan dan latihan untuk peningkatan kompetensi SDM serta rekrutmen Pegawai yang tepat.





# Laporan Teknologi Informasi



## Laporan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat dan kompetitif mengharuskan MTF untuk menata dan membenahi kualitas layanan yang berbasis teknologi informasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

Dalam era globalisasi kehandalan teknologi informasi merupakan salah satu unsur penting yang mendukung proses bisnis dan layanan yang prima. Teknologi merupakan kunci utama yang memungkinkan MTF menyediakan produk dan jasa kepada konsumen, mengukur dan menelusuri kinerja bisnis, serta mengambil keputusan-keputusan manajemen yang tepat untuk kelangsungan usahanya.

Tahun 2017, Divisi Teknologi Informasi dengan kesadaran bahwa pentingnya kemudahan customer dalam melakukan proses bisnis dengan MTF, maka Divisi Teknologi Informasi mengembangkan system CRM yang diharapkan dapat menjawab seluruh kebutuhan customer yang terkait dengan proses bisnis di MTF. Divisi Teknologi Informasi juga melakukan pengkinian teknologi untuk *server core* guna meningkatkan kapasitas *server core* MTF untuk dapat menampung pertumbuhan bisnis MTF 5 tahun ke depan. Selain itu Divisi Teknologi Informasi mengimplementasi teknologi thin client untuk meningkatkan efisiensi budget dan meningkatkan keamanan system informasi di seluruh kantor cabang.

Pekerjaan yang akan dilakukan Divisi Teknologi Informasi di Tahun 2017 adalah :

1. *Customer Retention Management* (CRM), Divisi Teknologi Informasi mengembangkan sistem CRM

yang akan digunakan oleh team Marketing dalam mempertahankan customer yang sudah ada diharapkan dapat mengurangi biaya pemasaran & iklan selain itu juga bertujuan kepada peningkatan profit perusahaan.

2. Implementasi Thin Client, Divisi Teknologi Informasi melakukan transformasi terhadap manajemen komputer user dengan memberikan proteksi kepada komputer yang digunakan user dan mengatur penyimpanan datanya secara bersama pada satu storage. Penerapan ini diharapkan adanya sentralisasi manajemen komputer dan efisiensi konsumsi daya listrik karena bentuk thin client yang jauh lebih kecil dari komputer biasa.
3. Aplikasi Project Management, Divisi Teknologi Informasi mengembangkan aplikasi untuk manajemen project sehingga dapat mengontrol project yang akan dimulai dan sedang berjalan. Aplikasi ini diharapkan dapat mengontrol semua project yang masuk ke IT.
4. Aplikasi Lelang Online, Divisi Teknologi Informasi mengembangkan aplikasi ini untuk membantu menaikkan nilai jual asset lelang MTF
5. Pengkinian Teknologi Server Core, Divisi Teknologi Informasi melakukan pengkinian server Core MTF untuk meningkatkan kapasitas server yang saat ini

mandiri  
tunas finance

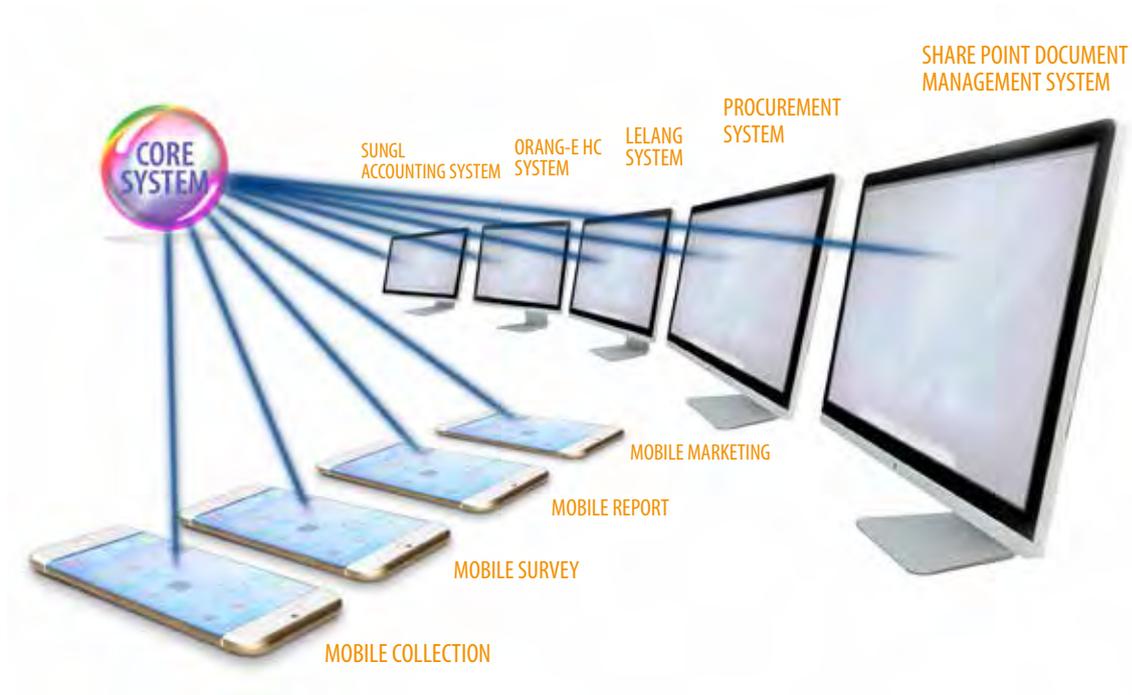


MTF Mobile Application

Marketing Product Development Division



## DIAGRAM APLIKASI SAAT INI

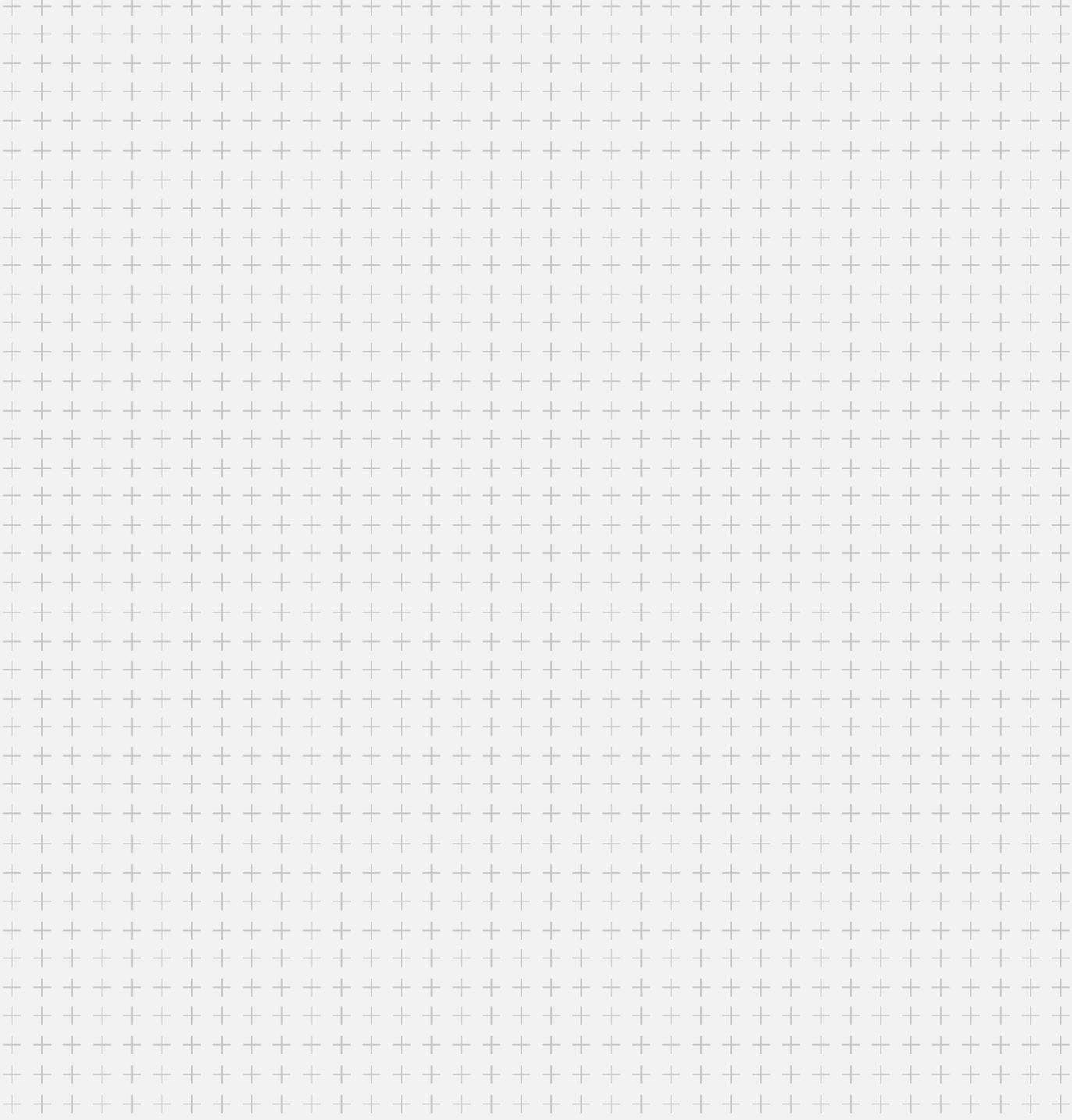


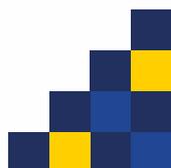
## TOPOLOGI INFRASTRUKTUR SAAT INI





# Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa





## Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam proses pengadaan akan menjadi mudah apabila didukung oleh seluruh komponen yang terlibat dalam proses pengadaan baik Divisi Pengadaan, Unit Kerja terkait dan Penyedia.

Semua pihak haruslah bersama memahami dan serentak mengimplementasikan semua etika dan prinsip-prinsip pengadaan (efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil dan akuntabel) yang telah terkandung dalam pasal-pasal kebijakan pengadaan Barang dan Jasa Perseroan.

Pada tahun 2016 Perseroan merencanakan transformasi sistem dalam mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa dengan target memilih Penyedia Barang dan Jasa yang berpengalaman dan mampu memberikan mutu layanan terbaik, harga kompetitif, garansi purna jual terbaik dan dilaksanakan oleh perusahaan berpengalaman yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan barang dan jasa.

Kami menerapkan sistem e-procurement yaitu Pengadaan barang dan jasa yang proses pelaksanaannya diaplikasikan melalui system informasi teknologi

E-Procurement ini bermanfaat yakni :

- Proses pengadaan barang/jasa menjadi lebih mudah;
- Menghemat biaya administrasi pengadaan, serta biaya penggunaan bahan habis pakai;
- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa;
- Mendapatkan harga dan produk barang/jasa yang lebih kompetitif dengan semakin banyaknya peserta yang mendaftarkan diri mengikuti pelelangan;
- Meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa

### E - Procurement

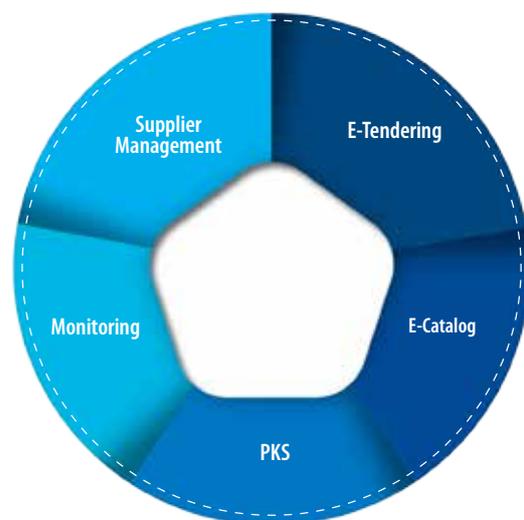
#### Pengertian E- Procurement

Pengadaan barang dan jasa yang proses pelaksanaannya diaplikasikan melalui system informasi teknologi

#### Manfaat E- Procurement

- Proses pengadaan barang/jasa menjadi lebih mudah;
- Menghemat biaya administrasi pengadaan, serta biaya penggunaan bahan habis pakai;
- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa;
- Mendapatkan harga dan produk barang/jasa yang lebih kompetitif dengan semakin banyaknya peserta yang mendaftarkan diri mengikuti pelelangan;
- Meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

#### Tahapan Proses E-Procurement



## E- Tendering



### Pengertian

Tata cara pemilihan penyedia barang / jasa yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang terdaftar dalam sistem pengadaan secara elektronik. Dalam E- Tendering terdapat tahapan proses pengadaan barang dan jasa

### E-Catalog

#### Pengertian

Sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis , Spesifikasi Teknis dan harga barang tertentu dari penyedia barang dan jasa.

#### Manfaat

- Memberikan kemudahan pada praktisi Divisi GA dalam melaksanakan pengadaan sesuai dengan kebutuhan user
- Memberikan kepastian spesifikasi teknis dan acuan harga yang seragam dan tidak diperlukan pembuatan spesifikasi yang sama
- Pembuatan HPS ( Harga Perkiraan Sendiri) hanya dilakukan 1 x pada saat pembuatan awal

## E – Purchasing

Tata cara pembelian barang dan jasa melalui system elektronik. E- Purchasing ini hanya digunakan untuk proses penerbitan PO ( Purchase order) dalam pengadaan barang dan jasa yang bersifat kontrak payung dan pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin.

### Fungsi E- Purchasing

- Dokumen pengadaan disediakan dalam sistem aplikasi
- Pengadaan melalui E-Purchasing dapat terrecord dan termonitor dengan baik
- Mempercepat SLA praktisi GA dalam hal melakukan penyediaan dan pelayan barang/ jasa

### Sistem Monitoring

Sistem control dan monitoring pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang dan jasa

#### Fungsi Sistem Monitoring

- Monitoring dan control pelaksanaan dan proses pembayaran pengadaan
- Evaluasi Performa dan kinerja supplier
- Sistem Proses update progress pelaksanaan pekerjaan dan pembayaran
- Sistem penilaian pekerjaan supplier

### PKS dan VMS

#### Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Sistem pembuatan Drafting perjanjian kerjasama mengikat yang memuat hak dan kewajiban yang telah di sepakati kedua belah pihak.

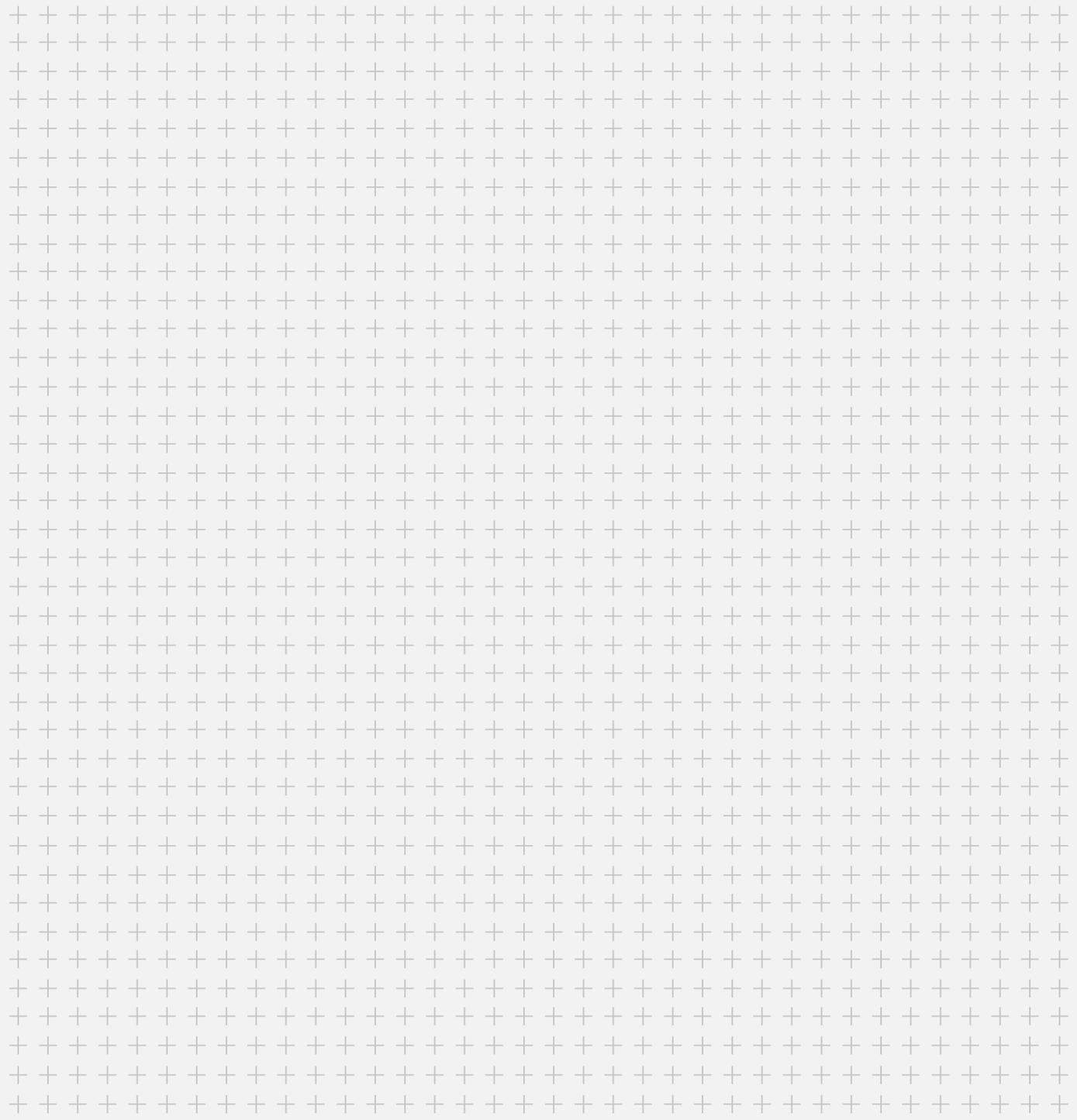
#### Vendor Management Sistem (VMS )

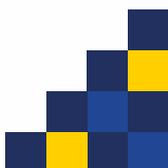
Sistem yang digunakan untuk mengelola data informasi mengenai riwayat kinerja dan data kualifikasi penyedia barang dan jasa. Vendor Management System merupakan pintu pertama Supplier untuk dapat menjadi rekanan MTF.

| Pengadaan Manual  | E- Procurement  |
|---|---|
| Approval masih menggunakan tanda tangan basah                                     | Approval sudah menggunakan system   |
| Perencanaan jadwal pelaksanaan pengadaan dapat berubah-ubah                       | Perencanaan jadwal pelaksanaan lebih teratur  |
| Pembuatan HPS masih manual menggunakan excel                                      | Pembuatan HPS sudah tersistem dan terdapat bank data harga  |
| Pengelolaan data rekanan tidak teratur  | Pengelolaan data rekanan teratur dan termonitor dengan baik   |
| Belum terdapat penilaian kinerja vendor   | Terdapat penilaian kinerja vendor   |
| Monitoring pelaksanaan pekerjaan masih menggunakan manual , via telepon dan email | Monitoring pelaksanaan menggunakan by system dan vendor dapat melakukan upload bukti pengerjaan di sistem |



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan





# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Pendahuluan

MTF memahami bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari pencapaian keuntungan, melainkan juga ditinjau dari kemampuan Perusahaan mengusahakan kepentingan *Stakeholders* nya. MTF memandang kelangsungan atau keberlanjutan usaha merupakan prioritas utama bisnis. Hal ini dapat dicapai jika Perusahaan mampu membangun keseimbangan yang harmonis antara kepentingan komersial/*profit*, sosial dan lingkungan hidup.

Sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian MTF selalu mencoba untuk memberikan yang terbaik bagi lingkungan sekitarnya dan telah mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan secara nyata untuk tumbuh-kembangnya hubungan harmonis dengan masyarakat. Bagi MTF Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan untuk bertindak etis dalam memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, pegawai, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perusahaan dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Pelaksanaan CSR juga dirancang dengan memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengabaikan hak generasi mendatang.

Manajemen MTF mendukung penuh pelaksanaan kegiatan terkait tanggung jawab sosial ini. Terbukti dengan dibentuknya fungsi dalam organisasi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program sosial perusahaan. Komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan CSR.

MTF juga meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target finansial semata, tetapi juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang dibangun melalui kontribusi Perusahaan pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan hidup serta hal-hal yang bersifat responsif terhadap bencana alam dan musibah besar lainnya yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian, ke depannya tercipta respon yang konstruktif dan timbal balik di antara para pemangku kepentingan kepada Perusahaan, sehingga memberikan dampak

pada peningkatan nilai (*value*) bagi kepuasan seluruh *stakeholders* dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

## Tujuan Implementasi CSR

MTF memandang CSR sebagai kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat serta memberi perhatian terhadap lingkungan sekitar sesuai etika bisnis yang dijalankan. MTF menyakini implementasi CSR akan memberikan banyak manfaat bagi Perusahaan. Keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang diyakini berpengaruh terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan

## Dasar Kebijakan

Seluruh kegiatan CSR yang dilaksanakan Perseroan berpijak pada kebijakan umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
2. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
3. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Peraturan Pemerintah (PP) No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
5. Pedoman CSR Bidang Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup

## Ruang Lingkup Kegiatan CSR

Ruang lingkup kegiatan CSR Perseroan yang telah dilakukan meliputi:

1. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
2. Lingkungan Hidup
3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
4. Tanggung jawab terhadap Nasabah

## Metode Program CSR

MTF merancang dan melaksanakan program CSR secara sistematis dan terpadu. Pelaksanaan CSR MTF dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu dengan memberdayakan potensi daerah yang ada agar



dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan dan kemakmuran secara berkelanjutan. MTF melakukan evaluasi dan monitoring atas program-program CSR yang dilakukan agar program-program CSR tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### Struktur Pengelola CSR

Agar kegiatan CSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, MTF membentuk organisasi yang dalam menangani kegiatan CSR yaitu melekat pada Sekretaris Perusahaan. Adapun struktur organisasi CSR MTF adalah sebagai berikut:

#### Profil Pengelola CSR

Tugas dan tanggung jawab CSR MTF sebagai berikut :

- Merencanakan, menetapkan, membina , mengendalikan dan mengembangkan system, pedoman, dan petunjuk pelaksanaan pembinaan CSR
- Merencanakan dan mengendalikan biaya pengelolaan CSR
- Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan pembinaan.
- Mengevaluasi kinerja pembinaan
- Membuat laporan Periodik pelaksanaan pembinaan dan perkembangan usaha mitra binaan.

### Anggaran Dan Program CSR

#### Anggaran

MTF berkomitmen untuk terus meningkatkan kepedulian kepada *stakeholders* baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan melalui penerapan kebijakan alokasi anggaran *Corporate social Responsibility (CSR)* yang memperhatikan asas kepatuhan dan kewajaran. Peningkatan cakupan manfaat dapat ditunjukkan dengan meningkatnya anggaran CSR dari tahun ke tahun.

| Tahun | Biaya yang telah disalurkan |
|-------|-----------------------------|
| 2013  | 232.122.050                 |
| 2014  | 344.744.736                 |
| 2015  | 400.372.050                 |
| 2016  | 331.000.000                 |

#### Program CSR

Secara garis besar, program CSR MTF dibagi menjadi 4 bidang utama yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan,

2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial dan Kemitraan
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja,
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pelanggan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang, bertanggung jawab, serta mengacu pada kebijakan masing-masing.

#### Kinerja Pengelolaan CSR

Pengelolaan dana CSR setiap tahun selalu diaudit bersama-sama dengan audit laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana tersebut. Selain itu Sekretaris Perusahaan sebagai pelaksana fungsi yang menangani CSR telah membuat laporan CSR tahunan yang disampaikan kepada manajemen Perusahaan.

### Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan

Sepanjang tahun 2016 bentuk kegiatan terkait tanggung jawab kepada lingkungan adalah melalui program *green office* yang berpedoman oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini dijalankan dalam rangka mewujudkan partisipasi dan dukungan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan diwilayah kerja Perusahaan.

#### Program Green Office

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, MTF menerapkan program *Green Office* yang merupakan konsep kantor yang kegiatannya dijalankan dengan cara yang ramah lingkungan, yaitu seluruh pegawai serta pihak manajemen kantor berupaya untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas, hemat listrik dan hemat air serta upaya perusahaan dalam mengelola sampah.

Penerapan *Green Office* di lingkungan MTF diharapkan akan memberikan manfaat, tidak sekedar manfaat nyata dan kongkret seperti peningkatan pendapatan, pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, tetapi juga manfaat lainnya seperti peningkatan citra, penerapan CSR dan GCG.

## Dampak Keuangan Dari Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan

Selama tahun 2016 aktivitas dari pelaksanaan bidang lingkungan tidak menyebabkan dampak kerugian keuangan secara signifikan

## CSR Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Karyawan merupakan aset yang mendukung keberlangsungan bisnis Perusahaan, sehingga hubungan dengan karyawan serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi prioritas Perusahaan.

### Kebijakan

Kebijakan pelaksanaan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja MTF mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

MTF selalu berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi karyawan sehingga mendukung produktivitas kerjanya. Melalui program peningkatan kompetensi, diharapkan karyawan selalu siap dalam menghadapi segala perubahan ke depan yang bisa mengganggu segala kegiatan perusahaan.

### Kegiatan yang dilakukan

MTF secara rutin melakukan kegiatan yang terkait dengan K3 setiap tahunnya baik dilakukan dalam lingkup internal maupun external. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kepedulian, pengawasan dan penerapan K3 di dalam semua aspek kegiatan sesuai dengan budaya perusahaan.

Kegiatan yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Penanggulangan Keadaan Darurat Kantor (PKDK)  
MTF melakukan simulasi PKDK setiap tahunnya sebagai upaya kesiapan karyawan dalam menghadapi keadaan darurat di perusahaan
2. Sosialisasi HIV/AIDS

### 3. Pola Hidup Sehat

Evaluasi kesehatan para karyawan dilaksanakan setahun sekali dalam bentuk medical check up, selanjutnya bagi yang hasilnya tidak bagus (tidak memenuhi standar) diwajibkan mengikuti pola hidup sehat berupa kegiatan olahraga rutin (contoh: senam, renang, dan tennis).

### 4. Seminar Kesehatan

Seminar kesehatan dilakukan kepada seluruh karyawan MTF untuk mengantisipasi karyawan dari ancaman penyakit – penyakit bahaya yang sering menyerang. Contoh dari materi – materi yang dibawakan adalah penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut, penyakit gula, stroke dan lain – lain.

### Kesetaraan Gender

MTF memperlakukan SDM tanpa memandang unsur gender maupun ras. Penerapan prinsip non-diskriminasi menjadi dasar kami berinteraksi dengan karyawan dalam kerangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis.

### Serikat Karyawan

Kebebasan berserikat bagi pegawai merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan ketentuan ILO convention 87/1948 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung harmonis yang saling menguntungkan pihak-pihak terkait. Namun sampai dengan saat ini perseroan belum memiliki Serikat Karyawan

### Survei Kepuasan Karyawan

MTF melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan karyawan, salah satunya dengan melaksanakan survei kepuasan karyawan. Pengukuran tingkat kepuasan karyawan merupakan aspek penting untuk mengetahui tingkat pelayanan yang telah diberikan sekaligus mendapatkan umpan balik untuk mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan karyawan.

Tahun 2016 perusahaan telah melakukan survey kepuasan karyawan dengan nilai sebesar 80%. Menggambarkan tingkat engagement karyawan secara keseluruhan sudah baik.



## Dampak Keuangan Dari Tanggung Jawab Sosial Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Secara signifikan pelaksanaan CSR untuk K3 tidak memberikan dampak keuangan terhadap Perusahaan, mengingat hal ini telah dianggarkan dalam rencana keuangan Perusahaan dan telah menjadi program tahunan Perusahaan.

## Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Dan Kemitraan

### Kebijakan dan Biaya

Kebijakan pengembangan sosial dan kemasyarakatan perusahaan berupa diimplementasikan dalam program program bantuan *social* perusahaan.

### Program dan Strategi

Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Bantuan Bencana Alam
- Bantuan Pendidikan dan Latihan
- Bantuan Sarana dan Prasarana Umum
- Bantuan Sarana Ibadah
- Bantuan Peningkatan Kesehatan
- Bantuan Pelestarian Alam
- Bantuan Sosial Kemasyarakatan

## Dampak Keuangan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perusahaan memahami penyaluran dana CSR bukan merupakan biaya yang merugikan dari sisi kinerja keuangan, namun sebagai bagian dari investasi jangka panjang. MTF menyakini kegiatan CSR akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan Perusahaan. Disadari bahwa dalam jangka pendek kegiatan CSR belum dapat dirasakan, namun dipastikan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

### Donor Darah

Aksi donor darah dilakukan di sejumlah kantor cabang di berbagai kota yakni:

- Kantor Cabang Lampung
- Kantor Cabang Medan
- Kantor Pusat
- Kantor Cabang Sukabumi

## Lelang For Charity

Menumbuhkan rasa kepedulian untuk sesama, Perwira MTF melelang secara online beberapa *loved good* layak pakai dan layak guna dengan hasil lelang didonasikan ke yayasan Sayap Ibu Jakarta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengarahkan *mindset* Perwira bahwa barang yang sudah tidak terpakai dapat menghasilkan nilai lebih berarti untuk mereka yang membutuhkan.

### Bagi-bagi Ta'jil

Perseroan melakukan kegiatan bagi-bagi ta'jil selama bulan puasa di sejumlah kantor cabang, yakni:

- Kantor Cabang Gorontalo 13 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak Susatyo Wijoyo
- Kantor Cabang Samarinda 17 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak Ade Cahyo Nugroho
- Kantor Cabang Pangkal Pinang 17 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak Arya Suprihadi
- Kantor Cabang Gresik 22 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak Albertus Henditrianto
- Kantor Cabang Palembang 23 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak William Francis Indra
- Kantor Cabang Sukabumi 29 Juni 2016 dihadiri oleh Bapak Harjanto Tjitohardjojo

### Donasi tas sekolah

Hadir di Yogyakarta tepatnya di kompleks wisata Candi Prambanan, PT Mandiri Tunas Finance (MTF) menggelar kegiatan CSR (*corporate social responsibility*) dalam bentuk "Gerakan Donasi Tas Sekolah" untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2016, sekaligus pemrakarsa dan penyelenggara REKOR MURI membuat "Replika Mobil dari Rangkaian Tas Sekolah Terbanyak" dengan menggunakan sekitar 3.000 tas sekolah. Usai mencatatkan rekor MURI, tas-tas tersebut akan disumbangkan ke sekolah-sekolah dasar (SD) se-Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## Nonton bioskop bareng anak-anak panti asuhan Juni 2016

Sebagai wujud kepedulian sosial kepada anak anak yatim piatu, kami senantiasa berkomitmen lebih dekat dengan mereka. Pada bulan Juni 2016 MTF mengajak anak anak panti asuhan untuk nonton bareng film film pendidikan yang diikuti oleh ratusan anak anak yatim piatu.

## Bantuan Sembako Panti Asuhan

Sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, pada bulan Juli 2016 MTF memberikan bantuan paket sembako kepada Yayasan Benih Kebajikan di Jakarta. Rombongan MTF di sambut suka cita oleh para pengurus panti asuhan dan masyarakat sekitar.

## Qurban Sapi Limousin kelas E 612kg Idul Adha, September 2016

Perayaan Idul Adha merupakan hari besar yang dijadikan oleh umat Islam sebagai lambang pengorbanan dan kasih sayang. Pada kesempatan Idul Adha 2016, MTF memberikan bantuan qurban berupa Sapi Limousing Kelas E dengan berat 612 KG sebagai wujud kasih sayang MTF kepada masyarakat.

## Aksi Siaga Sehat Pengobatan gratis dan cek kesehatan (29 September 2016)

Kesehatan merupakan hal terpenting bagi kehidupan masyarakat. Kesehatan sangat lah mahal harganya. Biaya medis dan obat obatan yang semakin

meningkat akan berdampak pada ketidak mampuan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai. Komitmen MTF mendukung program pemerintah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, kami pada 29 September 2016 melakukan Aksi Siaga Sehat yaitu pengobatan gratis di Cilegon yang bekerjasama dengan Rumah Zakat Indonesia.

## Direksi Mengajar

Komitmen MTF turut serta mencerdaskan anak bangsa, kami pada tahun 2016 turut andil dalam literasi keuangan yang bekerjasama dengan OJK dengan program Direksi Mengajar yang dilaksanakan di berbagai Universitas di Indonesia diantaranya Universitas Balikpapan, Universitas Bengkulu, Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Lampung. Kegiatan ini disambut baik oleh kalangan akedemisi dan praktisi keuangan serta dihadiri oleh ratusan mahasiswa.

| No | Pemberi Materi          | Tema                                      | Aktivitas   | Tanggal Pelaksanaan | Tempat                     | Jumlah Peserta |
|----|-------------------------|---|-------------|---------------------|----------------------------|----------------|
| 1  | Ignatius Susatyo Wijoyo | Mengenal Lebih Jauh Perusahaan Pembiayaan | Kuliah Umum | 31 Maret 2016       | Universitas Balikpapan     | 150            |
| 2  | Ade Cahyo Nugroho       | Mengenal Lebih Jauh Perusahaan Pembiayaan | Kuliah Umum | 1 April 2016        | Universitas Bengkulu       | 200            |
| 3  | Harjanto Tjitohardjojo  | Mengenal Lebih Jauh Perusahaan Pembiayaan | Kuliah Umum | 7 Oktober           | Universitas Negeri Jakarta | 150            |
| 4  | Arya Suprihadi          | Mengenal Lebih Jauh Perusahaan Pembiayaan | Kuliah Umum | 25 November         | Universitas Lampung        | 200            |

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pelanggan

### Kebijakan Penanganan Suara Pelanggan

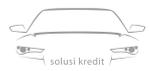
Perusahaan berkomitmen untuk dapat menyediakan fasilitas bagi konsumen untuk menyampaikan informasi, pertanyaan, dan keluhan tentang produk.

Proses pengelolaan keluhan ini terintegrasi dengan hasil-hasil yang fokus pada pelanggan sehingga tidak terjadi pengulangan keluhan dari jenis keluhan yang sudah pernah diselesaikan. Hasil analisa dan evaluasi tersebut menjadi dasar untuk perbaikan proses kerja dan sistem kerja di MTF. Media komunikasi yang digunakan untuk mendukung kemudahan dan kelancaran komunikasi antara MTF dan pelanggan

### Hasil Survey Kepuasan Pelanggan

Pada tahun 2016 telah di lakukan survey kepuasan pelanggan dengan skor 81 % yang termasuk katagori Baik.

Pelaksanaan survey disebar di seluruh kantor cabang melalui kuesioner, email blast cabang, pengumpulan responds dan tabulasi data serta analisa. Survey dilakukan dilatarbelakangi oleh persaingan antar multifinance dan pentingnya kualitas pelayanan dengan tujuan mengukur indeks kepuasan pelanggan, mengetahui faktor yang berpengaruh dan memberikan rekomendasi.



Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

## PT Mandiri Tunas Finance

Laporan keuangan  
tanggal 31 Desember 2016 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements  
as of 31 December 2016 and  
for the year then ended  
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF 31 DECEMBER 2016  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Ignatius Susatyo Wijoyo  
 Alamat kantor : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A  
 Jl. Imam Bonjol No. 61  
 Menteng Jakarta Pusat 10310  
  
 Alamat domisili : Citra Gran Blok 30 No 03  
 sesuai KTP atau RT 006/RW 011  
 kartu identitas Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna  
 lain Kota Bekasi  
  
 Nomor Telepon : (021) 2305608  
  
 Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Arya Suprihadi  
 Alamat kantor : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A  
 Jl. Imam Bonjol No. 61  
 Menteng Jakarta Pusat 10310  
  
 Alamat domisili : Jl. Wijaya XII No. 38  
 sesuai KTP atau RT 001/RW 004  
 kartu identitas Kel. Melawai,  
 lain Kec. Kebayoran Baru,  
 Jakarta Selatan  
  
 Nomor Telepon : (021) 2305608  
  
 Jabatan : Direktur Keuangan

1. *Name* : *Ignatius Susatyo Wijoyo*  
*Office address* : *Gedung Graha Mandiri Lt. 3A*  
*Jl. Imam Bonjol No. 61*  
*Menteng Jakarta Pusat 10310*  
  
*Domicile address* : *Citra Gran Blok 30 No 03*  
*appropriate ID RT 006/RW 011*  
*card or other Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna*  
*identification card Kota Bekasi*  
  
*Telephone* : *(021) 2305608*  
  
*Function* : *President Director*
2. *Name* : *Arya Suprihadi*  
*Office address* : *Gedung Graha Mandiri Lt. 3A*  
*Jl. Imam Bonjol No. 61*  
*Menteng Jakarta Pusat 10310*  
  
*Domicile address* : *Jl. Wijaya XII No. 38*  
*appropriate ID RT 001/RW 004*  
*card or other Kel. Melawai,*  
*identification card Kec. Kebayoran Baru,*  
*Jakarta Selatan*  
  
*Telephone* : *(021) 2305608*  
  
*Function* : *Finance Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan

declare that

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Tunas Finance (the "Company");
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
  - a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
  - b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement

Jakarta, 25 Januari 2017 / 25 January, 2017

Ates nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Ignatius Susatyo Wijoyo  
Presiden Direktur / President Director

Arya Suprihad  
Direktur Keuangan / Finance Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF 31 DECEMBER 2016  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

|  | Halaman/<br>Page |   |
|--|------------------|---|
| Laporan Auditor Independen                                   |                  | <i>Independent Auditors' Report</i>                                   |
| Laporan Posisi Keuangan .....                                | 1-2 .....        | <i>Statement of Financial Position</i>                                |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan<br>Komprehensif Lain ..... | 3 .....          | <i>Statement of Profit or Loss and<br/>Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas .....                              | 4 .....          | <i>Statement of Changes in Equity</i>                                 |
| Laporan Arus Kas.....  | 5-6 .....        | <i>Statement of Cash Flows</i>  |
| Catatan atas Laporan Keuangan .....                          | 7-97 .....       | <i>Notes to the Financial Statements</i>                              |

\*\*\*\*\*



**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-2908/PSS/2017 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Tunas Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. RPC-2908/PSS/2017 (continued)

**Auditors' responsibility (continued)**

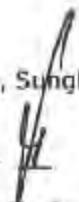
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Tunas Finance as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/Public Accountant Registration No. AP.0703

25 Januari 2017 / 25 January 2017

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of 31 December 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   | Catatan/<br>Notes       | 31 Desember/31 December |                  |  |
|---|-------------------------|-------------------------|------------------|--|
|   |                         | 2016                    | 2015             |  |
| <b>ASET</b>   |                         |                         |                  | <b>ASSETS</b>  |
| Kas dan setara kas  | 2c,2e,2f<br>4,25,26     |                         |                  | Cash and cash equivalents  |
| Kas   |                         | 24.074                  | 19.938           | Cash on hand   |
| Kas pada bank   |                         |                         |                  | Cash in banks  |
| Pihak ketiga  |                         | 21.483                  | 3.187            | Third parties  |
| Pihak berelasi  | 2r,4,24a                | 212.337                 | 68.841           | Related parties  |
|   |                         | 257.894                 | 91.966           |  |
| Piutang pembiayaan konsumen   | 2c,2d,2g,5,<br>25,26,27 |                         |                  | Consumer financing receivables   |
| Pihak ketiga  |                         | 9.956.989               | 8.148.026        | Third parties  |
| Pihak berelasi  | 2r,5,24a                | 10.532                  | 5.886            | Related parties  |
|   |                         | 9.967.521               | 8.153.912        |  |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai  | 2i                      | (298.650)               | (270.477)        | Less: allowance for impairment losses  |
|   |                         | 9.668.871               | 7.883.435        |  |
| Piutang sewa pembiayaan   | 2c,2d,2h,6,<br>25,26    |                         |                  | Financial leases receivable  |
| Pihak ketiga  |                         | 834.483                 | 604.150          | Third parties  |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai  | 2i                      | (4.538)                 | (5.791)          | Less: allowance for impairment losses  |
|   |                         | 829.945                 | 598.359          |  |
| Piutang lain-lain   | 2c,7,25,26              |                         |                  | Other receivables  |
| Pihak ketiga  |                         | 69.420                  | 76.923           | Third parties  |
| Pihak berelasi  | 2r,7,24a                | 274.585                 | 388.421          | Related parties  |
|   |                         | 344.005                 | 465.344          |  |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai  | 2i                      | (785)                   | (785)            | Less: allowance for impairment losses  |
|   |                         | 343.220                 | 464.559          |  |
| Aset pajak tangguhan  | 2l,8d                   | 23.079                  | 19.907           | Deferred tax assets  |
| Tagihan kelebihan pajak   | 8a                      | 65.538                  | -                | Claims for tax refund  |
| Aset tetap<br>(setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp80.059 dan Rp62.288 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015) | 2k,9                    | 141.322                 | 102.852          | Fixed assets<br>(net of accumulated depreciation of Rp80,059 and Rp62,288 as of 31 December 2016 and 31 December 2015, respectively) |
| Aset lain-lain  | 2c,2j,10,<br>25,26,27   |                         |                  | Other assets   |
| Pihak ketiga  |                         | 73.061                  | 41.081           | Third parties  |
| Pihak berelasi  | 2r,10,24a               | 1.132                   | 835              | Related parties  |
| <b>TOTAL ASET</b>   |                         | <b>11.404.062</b>       | <b>9.202.994</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of 31 December 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|  |                   | 31 Desember/31 December |                  |   |
|--|-------------------|-------------------------|------------------|---|
|  |                   | 2016                    | 2015             |   |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                   |                         |                  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>   |
| Utang usaha  | 2c,11,25,26       | 593.910                 | 390.262          | Trade payables  |
| Utang lain-lain  | 2c,12,25,26       |                         |                  | Other payables  |
| Pihak ketiga   |                   | 150.048                 | 110.205          | Third parties   |
| Pihak berelasi   | 2r,12,24b,26      | 106.733                 | 44.803           | Related parties   |
| Utang pajak kini   | 2l,8b             | 13.594                  | 20.462           | Current tax liabilities   |
| Beban yang masih harus dibayar   | 2c,13,25,26       |                         |                  | Accrued expenses  |
| Pihak ketiga   |                   | 86.794                  | 91.142           | Third parties   |
| Pihak berelasi   | 2r,13,24b         | 3.333                   | 4.933            | Related parties   |
| Pinjaman bank  | 2c,2d,14,25,26    |                         |                  | Bank loans  |
| Pihak ketiga   |                   | 3.293.873               | 3.412.510        | Third parties   |
| Pihak berelasi   | 2r,14,24b         | 2.327.619               | 2.088.833        | Related parties   |
|  |                   | 5.621.492               | 5.501.343        |   |
| Biaya provisi yang belum diamortisasi  |                   | (12.340)                | (14.753)         | Unamortized provision cost  |
|  |                   | 5.609.152               | 5.486.590        |   |
| Surat berharga yang diterbitkan  | 2c,2d,2q,15,25,26 |                         |                  | Securities issued   |
| Pihak ketiga   |                   | 2.244.000               | 1.217.250        | Third parties   |
| Pihak berelasi   | 2r,15,24b         | 1.081.000               | 632.750          | Related parties   |
|  |                   | 3.325.000               | 1.850.000        |   |
| Beban emisi yang belum diamortisasi  |                   | (8.766)                 | (4.590)          | Unamortized issuance cost   |
|  |                   | 3.316.234               | 1.845.410        |   |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan  | 2m,16             | 50.135                  | 36.549           | Employee benefits obligation  |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>  |                   | <b>9.929.933</b>        | <b>8.030.356</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>  |
| <b>EKUITAS</b>   |                   |                         |                  | <b>EQUITY</b>   |
| Modal saham  |                   |                         |                  | Share capital   |
| Modal dasar - 10.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham |                   |                         |                  | Authorized capital - 10,000,000,000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.500.000.000 lembar saham                                   | 2n,17             | 250.000                 | 250.000          | Issued and fully paid up capital - 2,500,000,000 ordinary shares                                      |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan  | 2m,16             | (14.695)                | (11.496)         | Remeasurement of employee benefits obligation   |
| Saldo laba   |                   |                         |                  | Retained earnings   |
| Sudah ditentukan penggunaannya   | 18                | 50.000                  | 50.000           | Appropriated  |
| Belum ditentukan penggunaannya   |                   | 1.188.824               | 884.134          | Unappropriated  |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>   |                   | <b>1.474.129</b>        | <b>1.172.638</b> | <b>TOTAL EQUITY</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                   | <b>11.404.062</b>       | <b>9.202.994</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>   |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**31 December 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   |                           | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal</b><br><b>31 Desember/Year ended 31 December</b> |                |  |
|---|---------------------------|--|----------------|--|
|   | <b>Catatan/<br/>Notes</b> | <b>2016</b>  | <b>2015</b>    |  |
| <b>PENDAPATAN</b>   | 2s                        |  |                | <b>REVENUE</b>   |
| Pembiayaan konsumen   | 2r,19a,24c                | 1.772.265  | 1.423.223      | <i>Consumer financing</i>  |
| Sewa pembiayaan   | 19b                       | 92.307   | 99.641         | <i>Financial lease</i>   |
| Bunga   | 2r,19c,24c                | 10.099   | 7.672          | <i>Interest</i>  |
| Lain-lain - neto  | 2r,19d,24c                | 574.598  | 456.996        | <i>Others - net</i>  |
| Total pendapatan  |                           | 2.449.269  | 1.987.532      | <i>Total revenue</i>   |
| <b>BEBAN</b>  | 2s                        |  |                | <b>EXPENSES</b>  |
| Beban keuangan  | 2r,20,24d                 | (921.263)  | (703.121)      | <i>Financial charges</i>   |
| Gaji dan tunjangan  | 2r,21,24d                 | (342.088)  | (304.698)      | <i>Salaries and benefits</i>                                     |
| Umum dan administrasi   | 2r,22,24d                 | (309.840)  | (279.747)      | <i>General and administration</i>                                |
| Penyisihan kerugian<br>penurunan nilai:                             |                           |  |                | <i>Provision for impairment losses:</i>                          |
| Pembiayaan konsumen   | 2c,2i,5                   | (426.997)  | (291.487)      | <i>Consumer financing</i>  |
| Sewa pembiayaan   | 2c,2i,6                   | (196)  | 2.356          | <i>Financial leases</i>  |
| Piutang lain-lain   | 2c,2i,7                   | -  | 9              | <i>Other receivables</i>   |
| Total beban   |                           | (2.000.384)  | (1.576.688)    | <i>Total expenses</i>  |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN<br/>PAJAK FINAL DAN<br/>PAJAK PENGHASILAN</b> |                           | <b>448.885</b>   | <b>410.844</b> | <b>INCOME BEFORE<br/>FINAL TAX AND<br/>INCOME TAX EXPENSE</b>    |
| Beban pajak final   | 2l                        | (2.020)  | (1.534)        | <i>Final tax expense</i>   |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN<br/>PAJAK PENGHASILAN</b>                     |                           | <b>446.865</b>   | <b>409.310</b> | <b>INCOME BEFORE<br/>INCOME TAX EXPENSE</b>                      |
| <b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>                                      | 2l,8c                     | (111.495)  | (102.510)      | <b>INCOME TAX EXPENSE</b>  |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>  |                           | <b>335.370</b>   | <b>306.800</b> | <b>INCOME FOR THE YEAR</b>                                       |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF<br/>LAIN</b>                            |                           |  |                | <b>OTHER COMPREHENSIVE<br/>INCOME</b>                            |
| <b>Pos yang tidak akan<br/>direklasifikasi ke laba rugi:</b>        |                           |  |                | <b>Item that will not be<br/>reclassified to profit or loss:</b> |
| Pengukuran kembali<br>atas liabilitas imbalan kerja<br>karyawan     | 2m,16                     | (4.266)  | (7.221)        | <i>Remeasurement of<br/>employee benefits obligation</i>         |
| Pajak penghasilan terkait   |                           | 1.067  | 1.805          | <i>Income tax effect</i>   |
| Penghasilan komprehensif lain -<br>setelah pajak                    |                           | (3.199)  | (5.416)        | <i>Other comprehensive income -<br/>net of tax</i>               |
| <b>TOTAL PENGHASILAN<br/>KOMPREHENSIF<br/>TAHUN BERJALAN</b>        |                           | <b>332.171</b>   | <b>301.384</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE<br/>INCOME FOR THE YEAR</b>               |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR<br/>(Rupiah penuh)</b>                      | 2p,23                     | <b>134</b>   | <b>123</b>     | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE<br/>(Full amount)</b>                |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**31 December 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   | Catatan/<br>Notes | Modal saham/<br>Share capital | Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan/<br>Remeasurement of employee benefits obligation | Saldo laba/<br>Retained earnings                |   | Total Ekuitas/<br>Total Equity |  |
|---|-------------------|-------------------------------|---|---|---|--------------------------------|--|
|   |                   |                               |   | Sudah ditentukan penggunaannya/<br>Appropriated | Belum ditentukan penggunaannya/<br>Unappropriated |                                |  |
| <b>Saldo 31 Desember 2014</b>   |                   | <b>250.000</b>                | <b>(6.080)</b>  | <b>50.000</b>                                   | <b>600.733</b>                                    | <b>894.653</b>                 | <b>Balance 31 December 2014</b>                            |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah pajak | 2m,16             | -                             | (5.416)   | -   | -   | (5.416)                        | Remeasurement of employee benefits obligation - net of tax |
| Laba tahun berjalan 2015  |                   | -                             | -   | -   | 306.800   | 306.800                        | Income for the year 2015                                   |
| Dividen yang dibayarkan   | 2o,18             | -                             | -   | -   | (23.399)  | (23.399)                       | Dividends paid   |
| <b>Saldo 31 Desember 2015</b>   |                   | <b>250.000</b>                | <b>(11.496)</b>   | <b>50.000</b>                                   | <b>884.134</b>                                    | <b>1.172.638</b>               | <b>Balance 31 December 2015</b>                            |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah pajak | 2m,16             | -                             | (3.199)   | -   | -   | (3.199)                        | Remeasurement of employee benefits obligation - net of tax |
| Laba tahun berjalan 2016  |                   | -                             | -   | -   | 335.370   | 335.370                        | Income for the year 2016                                   |
| Dividen yang dibayarkan   | 2o,18             | -                             | -   | -   | (30.680)  | (30.680)                       | Dividends paid   |
| <b>Saldo 31 Desember 2016</b>   |                   | <b>250.000</b>                | <b>(14.695)</b>   | <b>50.000</b>                                   | <b>1.188.824</b>                                  | <b>1.474.129</b>               | <b>Balance 31 December 2016</b>                            |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**31 December 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|  | Catatan/<br>Notes | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                    |   |
|--|-------------------|--|--------------------|---|
|  |                   | 2016   | 2015               |   |
| <b>ARUS KAS DARI</b>   |                   |  |                    | <b>CASH FLOWS FROM</b>                              |
| <b>AKTIVITAS OPERASI</b>                                       |                   |  |                    | <b>OPERATING ACTIVITIES</b>                         |
| Penerimaan kas dari konsumen:                                  |                   |  |                    | Cash received from customers:                       |
| Pembiayaan konsumen  |                   | 26.126.969   | 20.233.500         | Consumer financing                                  |
| Sewa pembiayaan  |                   | 501.965  | 552.175            | Financial leases                                    |
| Bunga  |                   | 10.132   | 7.682              | Interest  |
| Pendapatan penalti   |                   | 39.418   | 33.724             | Late payment penalties                              |
| Penerimaan dari piutang<br>yang telah dihapusbukukan           |                   | 55.179   | 40.955             | Recovery from<br>written-off receivables            |
| Premi asuransi   |                   | 1.511.084  | 1.361.802          | Insurance premiums                                  |
| Pengeluaran kas untuk:   |                   |  |                    | Cash disbursements for:                             |
| Pembayaran fasilitas<br>pembiayaan bersama                     |                   | (7.815.580)  | (3.700.664)        | Repayments of joint<br>financing facilities         |
| Pembayaran kepada<br>penyalur kendaraan                        |                   | (19.091.556)   | (18.043.198)       | Payments to car dealers                             |
| Pembayaran beban keuangan                                      |                   | (898.869)  | (699.881)          | Payments for financial charges                      |
| Pembayaran pajak penghasilan                                   |                   | (122.487)  | (99.836)           | Payments for income tax                             |
| Pembayaran tagihan kelebihan pajak                             |                   | (65.538)   | -                  | Payments for claim for tax refund                   |
| Pembayaran gaji dan<br>tunjangan                               |                   | (334.886)  | (286.253)          | Payments for<br>salaries and allowances             |
| Pembayaran beban<br>umum dan administrasi                      |                   | (326.408)  | (271.831)          | Payments for general and<br>administrative expenses |
| Pembayaran kepada perusahaan<br>asuransi                       |                   | (919.325)  | (831.248)          | Payments to insurance<br>companies                  |
| <b>Kas neto yang digunakan<br/>  untuk aktivitas operasi</b>   |                   | <b>(1.329.902)</b>   | <b>(1.703.073)</b> | <b>Net cash used in<br/>  operating activities</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS<br/>  INVESTASI</b>                 |                   |  |                    | <b>CASH FLOWS FROM<br/>  INVESTING ACTIVITIES</b>   |
| Hasil penjualan aset tetap                                     | 9                 | 89   | 20                 | Proceeds from sales of<br>fixed assets              |
| Pembelian aset tetap   | 9                 | (59.357)   | (45.994)           | Purchased of fixed assets                           |
| <b>Kas neto yang digunakan<br/>  untuk aktivitas investasi</b> |                   | <b>(59.268)</b>  | <b>(45.974)</b>    | <b>Net cash used in<br/>  investing activities</b>  |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 (lanjutan)  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 (continued)  
 For the Year Ended  
 31 December 2016  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                  |   |
|---|-------------------|--|------------------|---|
|   |                   | 2016   | 2015             |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS<br/>PENDANAAN</b>                |                   |  |                  | <b>CASH FLOWS FROM<br/>FINANCING ACTIVITIES</b>                 |
| Penerimaan pinjaman bank                                    |                   | 9.055.000  | 7.663.493        | Proceeds from bank loans  |
| Penerimaan utang obligasi                                   |                   | 1.900.000  | 750.000          | Proceeds from bonds issued                                      |
| Pembayaran pinjaman bank                                    |                   | (8.934.851)  | (6.467.954)      | Repayment of bank loans   |
| Pembayaran surat berharga<br>yang diterbitkan               | 15                | (425.000)  | (350.000)        | Repayment of securities issued                                  |
| Pembayaran beban emisi<br>surat berharga                    | 15                | (9.371)  | (4.577)          | Payment of securities<br>issuance costs                         |
| Pembayaran dividen kas                                      | 18                | (30.680)   | (23.399)         | Payment of cash dividends                                       |
| <b>Kas neto yang diperoleh dari<br/>aktivitas pendanaan</b> |                   | <b>1.555.098</b>   | <b>1.567.563</b> | <b>Net cash provided by<br/>financing activities</b>            |
| <b>Kenaikan (penurunan) neto<br/>kas dan setara kas</b>     |                   | <b>165.928</b>   | <b>(181.484)</b> | <b>Net increase (decrease)<br/>in cash and cash equivalents</b> |
| <b>Kas dan setara kas pada<br/>awal tahun</b>               |                   | <b>91.966</b>  | <b>273.450</b>   | <b>Cash and cash equivalents<br/>at beginning of year</b>       |
| <b>Kas dan setara kas pada<br/>akhir tahun</b>              |                   | <b>257.894</b>   | <b>91.966</b>    | <b>Cash and cash equivalents<br/>at end of year</b>             |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM**

PT Mandiri Tunas Finance (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation pada tanggal 17 Mei 1989 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, No. 262. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH’89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Pada tanggal 18 Agustus 2000, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notaris di Jakarta No. 49. Akta perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan melalui Surat Keputusan No. C-21195HT.01.04.TH2000 tanggal 22 September 2000. Pada tanggal 30 November 2007, Perseroan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, No. 94. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 Februari 2008.

Pada tanggal 26 Juni 2009, Perseroan mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta, No. 181. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta, No. 23 tanggal 24 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0032175 tanggal 17 Maret 2016.

Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris yang terakhir dilakukan pada tanggal 6 Februari 2012, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 01 yang dibuat oleh Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20323 tanggal 6 Juni 2012. Perubahan susunan Direksi yang terakhir dilakukan pada tanggal 30 September 2016, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 15 yang dibuat oleh Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0086378 tanggal 5 Oktober 2016.

**1. GENERAL INFORMATION**

*PT Mandiri Tunas Finance (the “Company”) was incorporated with the name of PT Tunas Financindo Corporation on 17 May 1989 based on Notarial Deed of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, No. 262. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4868.HT.01.01.TH’89 dated 1 June 1989 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, Supplement No. 1369 dated 18 July 1989. On 18 August 2000, the Company changed its name to PT Tunas Financindo Sarana based on Notarial Deed of Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notary in Jakarta No. 49. This deed was approved by the Minister of Law and Regulation in its Decision Letter No. C-21195HT.01.04.TH2000 dated 22 September 2000. On 30 November 2007, The Company complied its Articles of Association to The Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company based on Notarial Deed Herawati, S.H., Notary in Jakarta, No. 94. This Deed approved by Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 dated 12 February 2008.*

*On 26 June 2009, the Company changed its name to PT Mandiri Tunas Finance based on the amendment of the Articles of Association by the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notary in Jakarta, No. 181. The Articles of Association have been amended from time to time, the latest amendment by the Deed of No. 23 dated 24 February 2016 made before Lenny Janis Ishak, S.H., Notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0032175 dated 17 March 2016.*

*The latest change in the composition of the Board of Commissioners as stated on the Deed No. 01 dated 6 February 2012, was made before Emi Susilowati, S.H., Notary in Jakarta, which the notification receipt of the change in corporate data has been received and recorded in the database administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-20323 dated 6 June 2012. The latest change in the composition of Directors conducted on 30 September 2016 as stated on the Deed No. 15, was made before Lenny Janis Ishak, S.H., Notary in Jakarta, which the notification receipt of the change in the corporate data has been received and recorded in the database administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0086378 dated 5 October 2016.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Kegiatan komersial Perseroan dimulai pada tahun 1989. Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Perseroan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 1021/KMK.013/1989 tanggal 7 September 1989, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Saat ini, Perseroan bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan berdomisili di Jakarta Pusat dan mempunyai 91 kantor cabang dan 20 kantor selain kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Pada tanggal 6 Februari 2009, PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama mengalihkan kepemilikan sahamnya di Perseroan sejumlah masing-masing 650.000.000 lembar saham dan 625.000.000 lembar saham atau sebesar 51% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 tanggal 6 Februari 2009.

Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance ke Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

| <b>Obligasi/Bonds</b>  | <b>Tanggal terbit/Issue date</b> | <b>Nilai nominal/Nominal value</b> |
|--|----------------------------------|------------------------------------|
| I  | 29 Mei/May 2003                  | 500.000                            |
| II   | 22 Juni/June 2004                | 350.000                            |
| III  | 8 Juli/July 2005                 | 350.000                            |
| IV   | 22 Februari/February 2007        | 600.000                            |
| V  | 20 Februari/February 2008        | 600.000                            |
| VI   | 6 Mei/May 2011                   | 600.000                            |
| Berkelanjutan I tahap I/ <i>Continuing Bonds I Phase I</i>     | 5 Juni/June 2013                 | 500.000                            |
| Berkelanjutan I tahap II/ <i>Continuing Bonds I Phase II</i>   | 23 Mei/May 2014                  | 600.000                            |
| Berkelanjutan I tahap III/ <i>Continuing Bonds I Phase III</i> | 9 Juni/June 2015                 | 150.000                            |
| Berkelanjutan II tahap I/ <i>Continuing Bonds II Phase I</i>   | 18 Desember/December 2015        | 600.000                            |
| Berkelanjutan II tahap II/ <i>Continuing Bonds II Phase II</i> | 1 Juni/June 2016                 | 1.400.000                          |
| Berkelanjutan III tahap I/ <i>Continuing Bonds III Phase I</i> | 7 Oktober/October 2016           | 500.000                            |

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

The Company commenced commercial activities in 1989. The Company obtained a business license to operate in leasing, factoring and consumer financing from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 1021/KMK.013/1989 dated 7 September 1989, as amended by the Decision Letter No. 54/KMK.013/1992 dated 15 January 1992 and No. 19/KMK.017/2001 dated 19 January 2001 and the latest amendment by the Ministry of Finance Decision Letter No. KEP-352/KM.10/2009 dated 29 September 2009. Currently, the Company is engaged investing, capitalize financing, multipurpose financing and other financing base on approval Otoritas Jasa Keuangan.

The Company is domiciled in Central Jakarta and has 91 branches and 20 other branches that located throughout Indonesia.

On 6 February 2009, PT Tunas Ridean Tbk. and PT Tunas Mobilindo Parama have transferred their ownership in the Company amounting to 650,000,000 shares and 625,000,000 shares, respectively, representing 51% of total issued and fully paid-up shares, to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. by the Notarial Deed of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 dated 6 February 2009.

The Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Bonds on the Indonesian Stock Exchange as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Mei 2011, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi VI tahun 2011 serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 29 tanggal 25 Februari 2011 jo. Add.1 No. 7 tanggal 5 April 2011, jo. Add II No. 16 tanggal 11 April 2011, jo. Add III No. 1 tanggal 2 Mei 2011 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi VI.

Pada tanggal 7 Juni 2013, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 29 tanggal 22 Maret 2013, jo. Addendum I No. 61 tanggal 17 April 2013, jo. Addendum II No. 47 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 5 tanggal 2 Mei 2014 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

*On 20 May 2011, the Company issued and registered Bonds Mandiri Tunas Finance VI ("Bonds VI") on Indonesia Stock Exchange. The issuance of Bonds VI 2011 and Trusteeship Agreements No. 29 dated 25 February 2011 jo. Add.1 No. 7 dated 5 April 2011, jo. Add II No. 16 dated 11 April 2011, jo. Add III No. 1 dated 2 Mei 2011 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Bonds VI holders.*

*On 7 June 2013, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase I Year 2013 ("Continuing Bonds I Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase I and Trusteeship Agreements No. 29 dated 22 March 2013, jo. Addendum I No. 61 dated 17 April 2013, jo. Addendum II No. 47 dated 20 May 2013 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase I.*

*On 26 May 2014, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase II Year 2014 ("Continuing Bonds I Phase II") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase II and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 5 dated 2 May 2014 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase II.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 29 tanggal 19 Mei 2015 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap III.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 7 tanggal 5 Oktober 2015 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 28 tanggal 12 Mei 2016, yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat Pemegang Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 2 tanggal 1 Agustus 2016 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan III Tahap I.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

*On 9 June 2015, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase III Year 2015 ("Continuing Bonds I Phase III") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase III and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 29 dated 19 May 2015 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase III.*

*On 18 December 2015, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2015 ("Continuing Bonds II Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds II Phase I and Trusteeship Agreements No. 7 dated 5 October 2015 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds II Phase I.*

*On 1 June 2016, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2016 ("Continuing Bonds II Phase II") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds II Phase II and Trusteeship Agreements No. 28 dated 12 May 2016, was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds II Phase II.*

*On 7 October 2016, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III Phase I Year 2016 ("Continuing Bonds III Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds III Phase I and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 2 dated 1 August 2016 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds III Phase I.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

|                        | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> |
|------------------------|---------------------------------------|
| <b>Dewan Komisaris</b> |                                       |
| Komisaris Utama        | Anton Setiawan                        |
| Komisaris              | Sarastri Baskoro                      |
| Komisaris Independen   | Hanifah Purnama                       |
| <b>Direksi</b>         |                                       |
| Direktur Utama         | Ignatius Susatyo                      |
| Direktur               | Wijoyo                                |
| Direktur               | Arya Suprihadi                        |
| Direktur               | Harjanto Tjitohardjojo                |
| <b>Komite Audit</b>    |                                       |
| Ketua                  | Hanifah Purnama                       |
| Anggota                | Sunardi Edirianto                     |
| Anggota                | Rodion Wikanto                        |
| Anggota                | Njotowidjojo                          |

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

|                              | <b>31 Desember /<br/>December 2016</b> |
|------------------------------|--|
| Sekretaris Perusahaan        | Nenny Lasmanawati                      |
| Kepala Divisi Audit Internal | Dayu Rasmini                           |

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.

Pembentukan Divisi Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki 3.577 karyawan (31 Desember 2015: 3.725 karyawan) (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

|  | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                               |
|--|---------------------------------------|-------------------------------|
|  |                                       | <b>Board of Commissioners</b> |
|  | Anton Setiawan                        | President Commissioner        |
|  | Sarastri Baskoro                      | Commissioner                  |
|  | Hanifah Purnama                       | Independent Commissioner      |
|  |                                       | <b>Directors</b>              |
|  | Ignatius Susatyo                      | President Director            |
|  | Wijoyo                                | Director                      |
|  | Ade Cahyo Nigroho                     | Director                      |
|  | Harjanto Tjitohardjojo                | Director                      |
|  |                                       | <b>Audit Committee</b>        |
|  | Hanifah Purnama                       | Chairman                      |
|  | Sunardi Edirianto                     | Member                        |
|  | Rodion Wikanto                        | Member                        |
|  | Njotowidjojo                          | Member                        |

The appointment of the Company's Audit Committee in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division are as follows:

|  | <b>31 Desember /<br/>December 2015</b> |                                 |
|--|--|---------------------------------|
|  | Hengki Heriandono                      | Corporate Secretary             |
|  | Saiful Huda                            | Head of Internal Audit Division |

Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014.

Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.

As of 31 December 2016, the Company has 3,577 employees (31 December 2015: 3,725 employees) (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company owned by the Government of the Republic of Indonesia.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**2. ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

**a. Statement of compliance**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Financial Service Authority (OJK) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

**b. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian financial accounting standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

**Aset keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the financial statements (continued)**

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

**c. Financial assets and liabilities**

**Financial assets**

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the near future, which are classified as held-for-trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, setoran dalam perjalanan dan uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen" dan "Pendapatan sewa pembiayaan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalent, consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets (employee receivables, interest receivables, deposit in transit and security deposit).

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income" and "Financial leases income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "provision for impairment losses".

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

*Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will bankrupt and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.*

*The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not significant individually.*

*If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.*

*Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.*

*When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses".*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

**Liabilitas keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

**Financial liabilities**

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company does not have financial liabilities that was measured at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Financial liabilities measured at amortized cost are trade payables, other payables, accrued interest expenses, bank loans and securities issued.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukukan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perseroan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau realisasi neto dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Derecognition**

*Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

*Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written off. Doubtful debts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible. The write-off of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously. Consumer financing receivables could be settled by selling their motor vehicle that financed by the Company.*

*The Company receives motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.*

*The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or the net realizable value of motor vehicle collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses and charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of 31 December 2016 and  
 for the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
  - i. kegiatan bisnis normal;
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

**Klasifikasi instrumen keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. must not be contingent on a future event, and
- b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
  - i. the normal course of business
  - ii. the event of default
  - iii. the event of insolvency or bankruptcy.

**Classification of financial instruments**

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

| Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No.55 (Revised 2014) |   | Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company) | Subgolongan/ Subclasses |
|---|---|--|-------------------------|
| Aset keuangan/<br>Financial assets  | Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables   | Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents                               |                         |
|   |   | - Kas/Cash on hand   |                         |
|   |   | - Kas pada bank/Cash in banks  |                         |
|   |   | - Deposito berjangka/Time deposit  |                         |
|   |   | Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables                 |                         |
|   |   | Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables                          |                         |
|   |   | Piutang lain-lain/Other receivables  |                         |
|   |   | Aset lain-lain/Other assets  |                         |
|   |   | - Piutang karyawan/Employee receivables                                    |                         |
|   |   | - Piutang bunga/Interest receivables                                       |                         |
|   |   | - Setoran dalam perjalanan/Deposit in transit                              |                         |
|   |   | - Uang jaminan/Security deposit  |                         |
| Liabilitas keuangan/<br>Financial liabilities   | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost | Utang usaha/Trade payables   |                         |
|   |   | - Utang kendaraan/Vehicle payables   |                         |
|   |   | - Utang asuransi/Insurance payables  |                         |
|   |   | Utang lain-lain/Other payables   |                         |
|   |   | - Kantor pendaftaran fidusia/Fiduciary register office                     |                         |
|   |   | - Premi asuransi/Insurance premium   |                         |
|   |   | - Pembiayaan bersama/Joint financing                                       |                         |
|   |   | - Lain-lain/Others   |                         |
|   |   | Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses             |                         |
|   |   | Pinjaman bank/Bank loans   |                         |
|   |   | Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued                          |                         |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perseroan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

*The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:*

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

*For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Penjabaran mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kurs nilai tukar yang digunakan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp13.436 (nilai penuh) (31 Desember 2015: Rp13.795 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

**g. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Foreign currency translation**

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of 31 December 2016, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rate of Rp13,436 (full amount) (31 December 2015: Rp13,795 (full amount) for 1 United States Dollar ("US Dollar").

**f. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

**g. Consumer financing receivables**

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

**Pembiayaan bersama**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Consumer financing receivables (continued)**

*Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.*

*Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change the due date, change the tenor and/or increase the down payment.*

**Joint financing**

*Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.*

*Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as the Company's revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Piutang sewa pembiayaan**

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perseroan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2c.

**j. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Finance lease receivables**

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Finance lease receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

**i. Allowance for impairment losses**

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "incurred losses" methodology. Refer to Note 2c.

**j. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

**k. Fixed assets and depreciation**

Fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomik tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

| <b>Golongan</b>                | <b>Masa manfaat (tahun)/<br/>Useful life (years)</b> | <b>Persentase/<br/>Percentage</b> | <b>Classification</b>          |
|--------------------------------|--|-----------------------------------|--------------------------------|
| Bangunan                       | 20   | 5,00%                             | Buildings                      |
| Perabotan dan peralatan kantor | 5  | 20,00%                            | Furniture and office equipment |
| Kendaraan                      | 5  | 20,00%                            | Vehicles                       |
| Renovasi bangunan sewa         | 3 - 5  | 20,00%-33,33%                     | Leasehold improvement          |

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dalam pengerjaan disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets and depreciation (continued)**

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Land is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets other than land is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Fixed assets except land and construction in progress are depreciated to their residual value.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

**l. Perpajakan**

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets and depreciation (continued)**

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**l. Taxation**

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan/kelebihan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Taxation (continued)**

Current Tax (continued)

*Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.*

Deferred Tax

*Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**m. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan pasca-kerja**

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Perseroan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Taxation (continued)**

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**m. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognized when it is liable to the employees based on accrual method.

**Post-employment benefits**

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**n. Saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

**o. Dividen**

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

**p. Laba per saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Employee benefits (continued)**

**Post-employment benefits (continued)**

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

**Termination benefits**

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

**n. Share capital**

Ordinary shares are classified as equity.

**o. Dividends**

Final dividend distributions are recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders.

**p. Earnings per share**

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Surat berharga yang diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan meliputi *Medium-Term Notes* dan utang obligasi. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Securities issued**

*Securities issued consist of Medium-Term Notes and bonds payable. Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued and amortized over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortized cost.*

**r. Transactions with related parties**

*The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is as follows:*

*The Company considers the following as its related parties:*

- a. *a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
  - (i) *has control or joint control of the reporting entity;*
  - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
  - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
  - (i) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
  - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika: (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

**s. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, komisi asuransi dan biaya jasa perantara asuransi serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Transactions with related parties (continued)**

The Company considers the following as its related parties: (continued)

- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**s. Income and expense recognition**

Income from consumer financing and finance leases, insurance commission and insurance brokerage fee and expense for all interest bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**t. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas, dimana:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: *fleet* dan *retail* (lihat Catatan 28).

**u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Income and expense recognition (continued)**

*Interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.*

**t. Operating Segment**

*An operating segment is a component of entity which:*

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and,*
- iii. Separate financial information is available.*

*The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision maker is the Directors.*

*The Company discloses the operating segment is presented based on business segment which consists of: fleet and retail (refer to Note 28).*

**u. Changes in accounting policies and disclosures**

*The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016:*

- *Amendments to SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization. The amendments clarify the principle in SFAS 16 and SFAS 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Changes in accounting policies and disclosures (continued)**

- *Amendment to SFAS No. 24: Employee Benefits on Defined benefit plans: employee contributions. SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*
- *SFAS No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that:*
  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*
- *SFAS No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perseroan telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Changes in accounting policies and disclosures (continued)**

- *SFAS No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortisation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.*
- *SFAS No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.*
- *SFAS No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.*

*The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and do not have significant impact to the financial statements.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS**

*The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.*

*Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Sewa

Perseroan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana perseroan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa tempat. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang diahlikan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yang mensyaratkan Perseroan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perseroan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perseroan melakukan revaluasi atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2c).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Leases

The Company has several leases whereby the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011) which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

**Source of uncertainty in estimates**

**a. Allowance for impairment losses**

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables and finance lease receivables based on historical loss experience (refer to Note 2c).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**b. Imbalan pasca kerja**

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (lihat Catatan 2m).

**c. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**d. Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**e. Pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2l).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**Source of uncertainty in estimates (continued)**

**b. Post-employment benefits**

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (refer to Note 2m).

**c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**d. Income Tax**

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**e. Deferred tax assets**

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2l).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

|   | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |   |
|---|---------------------------------------|---------------------------------------|---|
| <b>Kas</b>  | 24.074                                | 19.938                                | <b>Cash on hand</b>   |
| <b>Kas pada bank</b>  |                                       |                                       | <b>Cash in banks</b>  |
| <b>Pihak ketiga</b>   |                                       |                                       | <b>Third parties</b>  |
| <u>Rupiah</u>   |                                       |                                       | <u>Rupiah</u>   |
| PT Bank Central Asia Tbk  | 17.587                                | 2.792                                 | PT Bank Central Asia Tbk  |
| PT Bank Panin Tbk   | 3.292                                 | 28                                    | PT Bank Panin Tbk   |
| PT BPR Karyajatnika Sadaya  | 364                                   | 117                                   | PT BPR Karyajatnika Sadaya  |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk                                       | 36                                    | 16                                    | PT Bank Danamon Indonesia Tbk                                       |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk  | 35                                    | 36                                    | PT Bank CIMB Niaga Tbk  |
| PT Bank KEB Hana Indonesia  | 21                                    | 26                                    | PT Bank KEB Hana Indonesia  |
| PT Bank Mega Tbk  | 23                                    | 23                                    | PT Bank Mega Tbk  |
| Bank of China Limited, Cabang Jakarta                               | 23                                    | 31                                    | Bank of China Limited, Jakarta Branch                               |
| PT Bank Commonwealth  | 23                                    | 34                                    | PT Bank Commonwealth  |
| PT Bank CTBC Indonesia  | 19                                    | 13                                    | PT CTBC Indonesia   |
| PT Bank OCBC NISP Tbk   | 18                                    | 20                                    | PT Bank OCBC NISP Tbk   |
| The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta | 13                                    | 19                                    | The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch |
| Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta                   | 7                                     | -                                     | Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch                   |
| PT Bank UOB Indonesia   | 3                                     | 3                                     | PT Bank UOB Indonesia   |
| PT Bank Bukopin Tbk   | 1                                     | 11                                    | PT Bank Bukopin Tbk   |
|   | <u>21.465</u>                         | <u>3.169</u>                          |   |
| <b>Pihak berelasi</b>   |                                       |                                       | <b>Related parties</b>  |
| <u>Rupiah</u>   |                                       |                                       | <u>Rupiah</u>   |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                       | 160.950                               | 17.634                                | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                       |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                              | 1.296                                 | 1.035                                 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                              |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                              | 43                                    | 75                                    | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                              |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk                | 24                                    | 23                                    | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk                |
| PT Bank DKI   | 14                                    | 47                                    | PT Bank DKI   |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos  | 7                                     | 24                                    | PT Bank Mandiri Taspen Pos  |
|   | <u>162.334</u>                        | <u>18.838</u>                         |   |
| <b>Deposito berjangka</b>   |                                       |                                       | <b>Time deposits</b>  |
| <b>Pihak ketiga</b>   |                                       |                                       | <b>Third parties</b>  |
| <u>Rupiah</u>   |                                       |                                       | <u>Rupiah</u>   |
| PT Bank Mega Tbk  | 18                                    | 18                                    | PT Bank Mega Tbk  |
| <b>Pihak Berelasi</b>   |                                       |                                       | <b>Related Parties</b>  |
| <u>Rupiah</u>   |                                       |                                       | <u>Rupiah</u>   |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos  | 50.000                                | 50.000                                | PT Bank Mandiri Taspen Pos  |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk                               | 3                                     | 3                                     | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk                               |
|   | <u>50.003</u>                         | <u>50.003</u>                         |   |
|   | <u><b>257.894</b></u>                 | <u><b>91.966</b></u>                  |   |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro dalam mata uang Rupiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berkisar sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember/Year ended 31 December**

|          | 2016          | 2015          |                  |
|----------|---------------|---------------|------------------|
| Deposito | 4,75% - 8,50% | 4,75% - 9,25% | Time deposits    |
| Giro     | 0,00% - 3,00% | 0,00% - 3,00% | Current accounts |

Penempatan deposito pada PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali) sebesar Rp50.000 adalah penempatan atas dana hasil usaha yang berasal dari laba neto Perseroan seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 pasal 70 tentang "Perseroan Terbatas" yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pencadangan atas jumlah tertentu dari laba neto setiap tahun.

Placement of time deposit at PT Bank Mandiri Taspen Pos (formerly PT Bank Sinar Harapan Bali) amounting to Rp50,000 represents the placement of the funds derived from the Company's net income as required by Law No. 40 article 70 concerning "Limited Liability Companies" whereby the Company shall make a provision for a certain amount of the net income each year.

Lihat Catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24a for details of balances and transaction with related parties.

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

|   | 31 Desember/<br>December 2016 | 31 Desember/<br>December 2015 |  |
|---|-------------------------------|-------------------------------|--|
| Piutang pembiayaan konsumen - bruto:  | 37.089.670                    | 32.076.228                    | Consumer financing receivables - gross:                  |
| Dikurangi:  |                               |                               | Less:  |
| Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain without recourse - bruto: |                               |                               | Joint financing without recourse - gross:                |
| <u>Rupiah</u>   |                               |                               | <u>Rupiah</u>  |
| Pihak berelasi  | (23.690.880)                  | (20.906.390)                  | Related parties  |
| Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pembiayaan sendiri                             | 13.398.790                    | 11.169.838                    | Consumer financing receivables - gross: Direct financing |
| Dikurangi:  |                               |                               | Less:  |
| Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:                                   |                               |                               | Unearned income on consumer financing:                   |
| <u>Rupiah</u>   |                               |                               | <u>Rupiah</u>  |
| Pihak Ketiga  | (6.651.761)                   | (5.921.893)                   | Third parties  |
| Dikurangi:  |                               |                               | Less:  |
| Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain without recourse - bruto: |                               |                               | Joint financing without recourse - gross:                |
| <u>Rupiah</u>   |                               |                               | <u>Rupiah</u>  |
| Pihak berelasi  | 3.220.492                     | 2.905.967                     | Related parties  |
| Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui: Pembiayaan sendiri                | (3.431.269)                   | (3.015.926)                   | Unearned income on consumer financing: Direct financing  |
| Dikurangi:  |                               |                               | Less:  |
| Cadangan kerugian penurunan nilai   | (298.650)                     | (270.477)                     | Allowance for impairment losses                          |
| <b>Neto</b>   | <b>9.668.871</b>              | <b>7.883.435</b>              | <b>Net</b>   |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perseroan adalah untuk kendaraan bermotor, multiguna dan investasi.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 84 bulan.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2016 dan 2015 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

|                     | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |                 |
|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------|
| Tahun               |                                       |                                       |                 |
| 2016                | -                                     | 12.899.697                            | 2016            |
| 2017                | 14.958.019                            | 9.804.759                             | 2017            |
| 2018                | 11.168.998                            | 6.118.129                             | 2018            |
| 2019                | 6.820.529                             | 2.590.086                             | 2019            |
| 2020                | 3.181.878                             | 644.875                               | 2020            |
| 2021                | 912.824                               | 14.246                                | 2021            |
| 2022 dan sesudahnya | 47.422                                | 4.436                                 | 2022 and onward |
|                     | <b>37.089.670</b>                     | <b>32.076.228</b>                     |                 |

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles, multipurpose, and investment.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 84 months.

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2016 and 2015 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|              | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember/Year ended 31 December</b> |             |              |
|--------------|--|-------------|--------------|
|              | <u>2016</u>  | <u>2015</u> |              |
| Mobil        | 14,06%   | 16,14%      | Car          |
| Sepeda Motor | 21,82%   | 35,31%      | Motorcycle   |
| Multiguna    | 15,47%   | -           | Multipurpose |
| Investasi    | 13,31%   | -           | Investment   |

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

|                    | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |                |
|--------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------|
| Belum jatuh tempo  | 34.725.908                            | 30.110.436                            | Current        |
| Lewat jatuh tempo: |                                       |                                       | Overdue:       |
| 1 - 90 hari        | 1.810.050                             | 1.587.084                             | 1 - 90 days    |
| 91 - 120 hari      | 193.538                               | 152.753                               | 91 - 120 days  |
| 121 - 180 hari     | 294.660                               | 198.164                               | 121 - 180 days |
| > 180 hari         | 65.514                                | 27.791                                | > 180 days     |
|                    | <b>37.089.670</b>                     | <b>32.076.228</b>                     |                |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal</b><br><b>31 Desember/Year ended 31 December</b> |                |
|---|--|----------------|
|   | <b>2016</b>  | <b>2015</b>    |
| Saldo awal  | 270.477  | 194.852        |
| Penyisihan selama tahun berjalan                    | 426.997  | 291.487        |
| Penghapusan piutang ragu-ragu                       | (451.285)  | (256.503)      |
| Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan | 52.461   | 40.641         |
| <b>Saldo akhir</b>                                  | <b>298.650</b>   | <b>270.477</b> |

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,2199% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (31 Desember 2015: 0,5501%).

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 15 adalah sejumlah Rp6.103.601 (31 Desember 2015: Rp4.813.548).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

The movements in the allowance for impairment losses for years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|                                       |
|---------------------------------------|
| Beginning balance                     |
| Provision made during the year        |
| Receivables written-off               |
| Recovery from receivables written-off |
| <b>Ending balance</b>                 |

All consumer financing receivables as of 31 December 2016 and 2015 are collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

The balance of restructured consumer financing receivables as of 31 December 2016 was 0.2199% of the consumer financing receivables balance - gross (31 December 2015: 0.5501%).

As of 31 December 2016, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed in Notes 14 and 15 amounted to Rp6,103,601 (31 December 2015: Rp4,813,548).

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

|  | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|--|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Piutang sewa pembiayaan</b>               |                                       |                                       |
| Pihak ketiga                                 |                                       |                                       |
| Rupiah                                       |                                       |                                       |
| Piutang sewa pembiayaan - bruto              | 975.598                               | 700.117                               |
| Nilai sisa yang terjamin                     | 317.305                               | 226.130                               |
| Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan | (141.115)                             | (95.967)                              |
| Simpanan jaminan                             | (317.305)                             | (226.130)                             |
| Piutang sewa pembiayaan                      | 834.483                               | 604.150                               |
| <b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>     | <b>(4.538)</b>                        | <b>(5.791)</b>                        |
| <b>Neto</b>                                  | <b>829.945</b>                        | <b>598.359</b>                        |

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

|   |
|---|
| <b>Finance lease receivables</b>        |
| Third parties                           |
| Rupiah                                  |
| Finance lease receivable - gross        |
| Guaranteed residual value               |
| Unearned leased income                  |
| Security deposit                        |
| Finance lease receivable                |
| <b>Allowance for impairments losses</b> |
| <b>Net</b>                              |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor dan alat berat berkisar antara 12 - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

|                     | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                 |
|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------|
| <u>Tahun</u>        |                                       |                                       | <u>Year</u>     |
| 2016                | -                                     | 380.726                               | 2016            |
| 2017                | 475.659                               | 216.434                               | 2017            |
| 2018                | 303.444                               | 90.783                                | 2018            |
| 2019                | 153.503                               | 9.983                                 | 2019            |
| 2020 dan seterusnya | 42.992                                | 2.191                                 | 2020 and onward |
|                     | <b>975.598</b>                        | <b>700.117</b>                        |                 |

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

The period of consumer financing contracts for motor vehicles and heavy equipment ranged between 12 - 60 months.

Finance lease receivables - gross based on maturity date:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember/Year ended 31 December</b> |              |   |
|---|--|--------------|---|
|   | <b>2016</b>  | <b>2015</b>  |   |
| Saldo awal  | 5.791  | 17.213       | Beginning balance                           |
| Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan        | 196  | (2.356)      | Provision for (reversal of) during the year |
| Penghapusan piutang                                 | (4.167)  | (9.380)      | Receivables written-off                     |
| Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan | 2.718  | 314          | Recovery of written-off receivables         |
| <b>Saldo akhir</b>                                  | <b>4.538</b>   | <b>5.791</b> | <b>Ending balance</b>                       |

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

All finance lease receivables as of 31 December 2016 dan 2015 are collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|            | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember/Year ended 31 December</b> |             |                 |
|------------|--|-------------|-----------------|
|            | <b>2016</b>  | <b>2015</b> |                 |
| Mobil      | 13,09%   | 17,88%      | Car             |
| Alat berat | 12,60%   | 13,85%      | Heavy equipment |

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

|                    | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                |
|--------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------|
| Belum jatuh tempo  | 922.613                               | 656.870                               | Current        |
| Lewat jatuh tempo: |                                       |                                       | Overdue:       |
| 1 - 90 hari        | 39.393                                | 39.668                                | 1 - 90 days    |
| 91 - 120 hari      | 6.904                                 | 1.883                                 | 91 - 120 days  |
| 121 - 180 hari     | 6.538                                 | 1.562                                 | 121 - 180 days |
| > 180 hari         | 150                                   | 134                                   | > 180 days     |
|                    | <b>975.598</b>                        | <b>700.117</b>                        |                |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pada saat transaksi sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut. Jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 15 adalah sejumlah Rp432.874 (31 Desember 2015: Rp396.317).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

Upon signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the selling price of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset. Otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

As of 31 December 2016 and 2015, total finance lease receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed in Notes 14 and 15 amounted to Rp432,874 (31 December 2015: Rp396,317).

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivable.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

|                                     | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|-------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pihak ketiga</b>                 |                                       |                                       |
| Piutang asuransi                    | 15.500                                | 21.775                                |
| Piutang akseptasi klaim             | 34.162                                | 32.114                                |
| Piutang penjualan kendaraan jaminan | 6.921                                 | 8.637                                 |
| Lain-lain                           | 12.837                                | 14.397                                |
|                                     | <u>69.420</u>                         | <u>76.923</u>                         |
| Dikurangi:                          |                                       |                                       |
| Cadangan kerugian penurunan nilai   | (785)                                 | (785)                                 |
|                                     | <u>68.635</u>                         | <u>76.138</u>                         |
| <b>Pihak berelasi</b>               |                                       |                                       |
| Piutang pembiayaan bersama          | 227.994                               | 354.313                               |
| Piutang akseptasi klaim             | 45.971                                | 33.488                                |
| Lain-lain                           | 620                                   | 620                                   |
|                                     | <u>274.585</u>                        | <u>388.421</u>                        |
|                                     | <u><b>343.220</b></u>                 | <u><b>464.559</b></u>                 |

**7. OTHER RECEIVABLES**

|  |
|--|
| <b>Third parties</b>                         |
| Insurance receivables                        |
| Claim acceptance receivables                 |
| Receivables from sales of collateral vehicle |
| Others                                       |
| <b>Less:</b>                                 |
| Allowance for impairment losses              |
| <b>Related parties</b>                       |
| Joint financing receivables                  |
| Claim acceptance receivables                 |
| Others                                       |

Lihat catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24a for details of balances and transactions with related parties.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|                                  | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                               |
|----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| Saldo awal                       | 785                                   | 794                                   | Beginning balance             |
| Pembalikan selama tahun berjalan | -                                     | (9)                                   | Reversal made during the year |
| <b>Saldo akhir</b>               | <u><b>785</b></u>                     | <u><b>785</b></u>                     | <b>Ending balance</b>         |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

**7. OTHER RECEIVABLES (continued)**

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible receivables.

**8. PERPAJAKAN**

**a. Tagihan Kelebihan Pajak**

|                          | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                       |
|--------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| Pajak pertambahan nilai: |                                       |                                       | Value added tax:      |
| Tahun pajak 2011         | 14.582                                | -                                     | Fiscal year 2011      |
| Tahun pajak 2012         | 21.442                                | -                                     | Fiscal year 2012      |
| Tahun pajak 2013         | 29.495                                | -                                     | Fiscal year 2013      |
|                          | <u>65.519</u>                         | <u>-</u>                              |                       |
| Pajak penghasilan badan: |                                       |                                       | Corporate income tax: |
| Tahun pajak 2013         | 19                                    | -                                     | Fiscal year 2013      |
|                          | <u><b>65.538</b></u>                  | <u><b>-</b></u>                       |                       |

**a. Claim for tax refund**

**b. Utang pajak kini**

|                         | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                      |
|-------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| Pajak penghasilan badan | 5.300                                 | 12.066                                | Corporate income tax |
| Pasal 25                | 8.294                                 | 8.396                                 | Article 25           |
|                         | <u><b>13.594</b></u>                  | <u><b>20.462</b></u>                  |                      |

**b. Current tax liabilities**

**c. Beban pajak**

|                              | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember / Year ended 31 December</b> |                       |                             |
|------------------------------|--|-----------------------|-----------------------------|
|                              | <b>2016</b>  | <b>2015</b>           |                             |
| Kini - final                 | 2.020  | 1.534                 | Current - final             |
| Kini - non final             | 113.600  | 107.727               | Current - non final         |
| Tangguhan (lihat Catatan 8d) | (2.105)  | (5.217)               | Deferred (refer to Note 8d) |
|                              | <u><b>113.515</b></u>  | <u><b>104.044</b></u> |                             |

**c. Tax expense**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before tax expense are as follows:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember / Year ended 31 December</b> |                       |                                      |
|---|--|-----------------------|--------------------------------------|
|   | <b>2016</b>  | <b>2015</b>           |                                      |
| Laba sebelum beban pajak penghasilan    | 448.885  | 410.844               | Income before income tax expense     |
| Pajak dihitung pada tarif pajak         | 112.221  | 102.711               | Tax calculated at tax rates          |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final | (2.525)  | (1.918)               | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan      | 1.799  | 1.717                 | Non-deductible expenses              |
| Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final   | 2.020  | 1.534                 | Income tax article 4 (2) - final     |
| <b>Beban pajak</b>                      | <u><b>113.515</b></u>  | <u><b>104.044</b></u> | <b>Tax expense</b>                   |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal</b>     |                |
|---|---|----------------|
|   | <b>31 Desember / Year ended 31 December</b> |                |
|   | <b>2016</b>                                 | <b>2015</b>    |
| Laba sebelum beban pajak penghasilan                      | 448.885                                     | 410.844        |
| <b>Koreksi fiskal:</b>                                    |   |                |
| <b>Beda temporer</b>                                      |   |                |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai                       | -   | (9)            |
| Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal | (1.141)                                     | 1.772          |
| Penyisihan imbalan kerja karyawan                         | 9.320                                       | 8.057          |
| Penyisihan bonus  | (278)                                       | 10.400         |
| Penyisihan pos <i>suspend</i>                             | 518   | 647            |
|   | <u>8.419</u>                                | <u>20.867</u>  |
| <b>Beda tetap</b>   |   |                |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan                        | 7.194                                       | 6.868          |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final                   | (10.099)                                    | (7.672)        |
|   | <u>(2.905)</u>                              | <u>(804)</u>   |
| Penghasilan kena pajak                                    | <u>454.399</u>                              | <u>430.907</u> |
| Beban pajak   | 113.600                                     | 107.727        |
| Dikurangi:  |   |                |
| Pajak dibayar di muka                                     |   |                |
| Pasal 23  | (4.872)                                     | (4.207)        |
| Pasal 25  | (103.428)                                   | (91.454)       |
| Utang pajak penghasilan badan                             | <u>5.300</u>                                | <u>12.066</u>  |
| Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final               | 10.099                                      | 7.672          |
| Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final                     | 2.020                                       | 1.534          |
| Dikurangi:  |   |                |
| Pajak dibayar di muka                                     | (2.020)                                     | (1.534)        |
|   | <u>-</u>                                    | <u>-</u>       |

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2016 dan 2015 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

**8. TAXATION (continued)**

**c. Tax expense (continued)**

Reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

|  |
|--|
| Income before income tax expense                           |
| <b>Fiscal corrections:</b>                                 |
| <b>Temporary differences</b>                               |
| Provision for impairment losses                            |
| Difference in net book value between commercial and fiscal |
| Provision for employee benefits                            |
| Provision for bonus  |
| Provision for suspend accounts                             |
| <b>Permanent differences</b>                               |
| Non-deductible expenses                                    |
| Interest income subject to final tax                       |
| Taxable income   |
| Tax expense  |
| Less:  |
| Prepaid taxes  |
| Article 23   |
| Article 25   |
| Corporate income tax payable                               |
| Interest income subject to final tax                       |
| Income tax article 4 (2) - final                           |
| Less:  |
| Prepaid tax  |

Taxable income which is a result from the reconciliation for the years 2016 and 2015 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**8. TAXATION (continued)**

**d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto**

**d. Deferred tax assets/(liabilities) - net**

| 31 Desember/December 2016   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | Saldo awal/<br><i>Beginning<br/>balance</i> | Manfaat<br>(beban) pajak<br>tangguhan/<br><i>Deferred tax<br/>income<br/>(expenses)</i> | Saldo akhir/<br><i>Ending<br/>balance</i>   |
| <b>Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b> |   |   | <b>Deferred tax assets effect from statement of profit or loss and other comprehensive income</b> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai   | 196   | -   | 196   |
| Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal                                   | 750   | (286)   | 464   |
| Penyisihan imbalan kerja karyawan   | 5.306                                       | 2.330   | 7.636   |
| Penyisihan bonus  | 9.375                                       | (69)  | 9.306   |
| Penyisihan pos <i>suspend</i>   | 449   | 130   | 579   |
|   |   |   | <i>Allowance for impairment losses</i>  |
|   |   |   | <i>Difference in net book value of fixed assets between commercial and fiscal</i>                 |
|   |   |   | <i>Provision for employee benefits</i>  |
|   |   |   | <i>Provision for bonus</i>  |
|   |   |   | <i>Provision for suspend accounts</i>   |
| <b>Aset pajak tangguhan dampak dari ekuitas</b>   |   |   | <b>Deferred tax assets effect from equity</b>   |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan                                   | 3.831                                       | 1.067   | 4.898   |
|   | <b>19.907</b>                               | <b>3.172</b>  | <b>23.079</b>   |
|   |   |   | <i>Remeasurement of employee benefits obligation</i>  |
| 31 Desember/December 2015   |   |   |   |
|   | Saldo awal/<br><i>Beginning<br/>balance</i> | Manfaat<br>(beban) pajak<br>tangguhan/<br><i>Deferred tax<br/>income<br/>(expenses)</i> | Saldo akhir/<br><i>Ending<br/>balance</i>   |
| <b>Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b> |   |   | <b>Deferred tax assets effect from statement of profit or loss and other comprehensive income</b> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai   | 198   | (2)   | 196   |
| Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal                                   | 307   | 443   | 750   |
| Penyisihan imbalan kerja karyawan   | 3.291                                       | 2.015   | 5.306   |
| Penyisihan bonus  | 6.775                                       | 2.600   | 9.375   |
| Penyisihan pos <i>suspend</i>   | 288   | 161   | 449   |
|   |   |   | <i>Allowance for impairment losses</i>  |
|   |   |   | <i>Difference in net book value of fixed assets between commercial and fiscal</i>                 |
|   |   |   | <i>Provision for employee benefits</i>  |
|   |   |   | <i>Provision for bonus</i>  |
|   |   |   | <i>Provision for suspend accounts</i>   |
| <b>Aset pajak tangguhan dampak dari ekuitas</b>   |   |   | <b>Deferred tax assets effect from equity</b>   |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan                                   | 2.026                                       | 1.805   | 3.831   |
|   | <b>12.885</b>                               | <b>7.022</b>  | <b>19.907</b>   |
|   |   |   | <i>Remeasurement of employee benefits obligation</i>  |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Surat ketetapan pajak**

**Tahun pajak 2013, 2012 dan 2011**

Pada tanggal 25 Januari 2016 dan 25 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai macam pajak untuk tahun pajak 2013, 2012 dan 2011, yang menghasilkan jumlah kurang bayar sebesar Rp172.497. Atas kurang bayar tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar Rp67.634, dimana dari pembayaran tersebut, Perseroan telah mengajukan keberatan sebesar Rp65.538 dan sebesar Rp2.096 dicatat sebagai Beban denda pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp104.863, Perseroan sudah dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**8. TAXATION (continued)**

**e. Tax assessment letter**

**Fiscal year 2013, 2012 and 2011**

On 25 January 2016 and 25 October 2016, the Company received an underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax billing (STP) on various taxes for fiscal years 2013, 2012 and 2011, which resulted in net tax underpayment of Rp172,497. For this underpayment, the Company has paid the amount of Rp67,634 and for the said payment, the Company has submitted an objection for the amount of Rp65,538 and the amount of Rp2,096 was recorded as tax penalty in the statement of profit or loss and other comprehensive income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp104,863, the Company in the process of objection to the Tax Office.

**f. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

**9. ASET TETAP**

**9. FIXED ASSETS**

|                              | 31 Desember/December 2016 |                          |                                |                                     |                          |                                 |
|------------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
|                              | 1 Januari/<br>January     | Penambahan/<br>Additions | (Pengurangan)/<br>(Deductions) | Reklasifikasi/<br>Reclassifications | 31 Desember/<br>December |                                 |
| <b>Aset tetap</b>            |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Fixed assets</b>             |
| <b>Kepemilikan langsung</b>  |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Direct ownership</b>         |
| <b>Harga perolehan</b>       |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Cost</b>                     |
| Tanah                        | 28.585                    | -                        | -                              | 5.758                               | 34.343                   | Land                            |
| Bangunan                     | 28.960                    | -                        | -                              | 4.026                               | 32.986                   | Buildings                       |
| Kendaraan                    | 6                         | 13                       | (6)                            | -                                   | 13                       | Vehicles                        |
| Perabot dan peralatan kantor | 84.894                    | 30.784                   | (3.110)                        | -                                   | 112.568                  | Furniture and office equipment  |
| Renovasi bangunan sewa       | 22.495                    | 3.422                    | -                              | -                                   | 25.917                   | Leasehold improvement           |
| Aset dalam penyelesaian      | 200                       | 25.138                   | -                              | (9.784)                             | 15.554                   | Construction in progress        |
|                              | 165.140                   | 59.357                   | (3.116)                        | -                                   | 221.381                  |                                 |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>  |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Accumulated depreciation</b> |
| Bangunan                     | (3.528)                   | (1.362)                  | -                              | -                                   | (4.890)                  | Buildings                       |
| Kendaraan                    | (2)                       | (3)                      | 3                              | -                                   | (2)                      | Vehicles                        |
| Perabot dan peralatan kantor | (41.831)                  | (15.574)                 | 3.106                          | -                                   | (54.299)                 | Furniture and office equipment  |
| Renovasi bangunan sewa       | (16.927)                  | (3.941)                  | -                              | -                                   | (20.868)                 | Leasehold improvement           |
|                              | (62.288)                  | (20.880)                 | 3.109                          | -                                   | (80.059)                 |                                 |
| <b>Nilai buku neto</b>       | <b>102.852</b>            |                          |                                |                                     | <b>141.322</b>           | <b>Net book value</b>           |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. FIXED ASSETS (continued)**

|                                | 31 Desember/December 2015 |                          |                                |                                     |                          |                                 |
|--------------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
|                                | 1 Januari/<br>January     | Penambahan/<br>Additions | (Pengurangan)/<br>(Deductions) | Reklasifikasi/<br>Reclassifications | 31 Desember/<br>December |                                 |
| <b>Aset tetap</b>              |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Fixed assets</b>             |
| <b>Kepemilikan langsung</b>    |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Direct ownership</b>         |
| <b>Harga perolehan</b>         |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Cost</b>                     |
| Tanah                          | 21.779                    | -                        | -                              | 6.806                               | 28.585                   | Land                            |
| Bangunan                       | 17.569                    | 15                       | -                              | 11.376                              | 28.960                   | Buildings                       |
| Kendaraan                      | 6                         | -                        | -                              | -                                   | 6                        | Vehicles                        |
| Perabotan dan peralatan kantor | 62.132                    | 23.888                   | (1.126)                        | -                                   | 84.894                   | Furniture and office equipment  |
| Renovasi bangunan sewa         | 18.786                    | 3.709                    | -                              | -                                   | 22.495                   | Leasehold improvement           |
| Aset dalam penyelesaian        | -                         | 18.382                   | -                              | (18.182)                            | 200                      | Construction in progress        |
|                                | 120.272                   | 45.994                   | (1.126)                        | -                                   | 165.140                  |                                 |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>    |                           |                          |                                |                                     |                          | <b>Accumulated depreciation</b> |
| Bangunan                       | (2.262)                   | (1.266)                  | -                              | -                                   | (3.528)                  | Buildings                       |
| Kendaraan                      | (1)                       | (1)                      | -                              | -                                   | (2)                      | Vehicles                        |
| Perabot dan peralatan kantor   | (31.132)                  | (11.822)                 | 1.123                          | -                                   | (41.831)                 | Furniture and office equipment  |
| Renovasi bangunan sewa         | (12.346)                  | (4.581)                  | -                              | -                                   | (16.927)                 | Leasehold improvement           |
|                                | (45.741)                  | (17.670)                 | 1.123                          | -                                   | (62.288)                 |                                 |
| <b>Nilai buku neto</b>         | <b>74.531</b>             |                          |                                |                                     | <b>102.852</b>           | <b>Net book value</b>           |

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

|   | 31 Desember/December 2016 |  |  |  |
|---|---------------------------|--|--|--|
|   | Jumlah/<br>Amount         | Estimasi tahun penyelesaian/<br>Estimated year of completion | Persentase penyelesaian/<br>Percentage of completion |  |
| Renovasi dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru | 15.554                    | 2017   | 92%  | Renovation in progress for new business networks |
|   | <b>15.554</b>             |  |  |  |
|   | 31 Desember/December 2015 |  |  |  |
|   | Jumlah/<br>Amount         | Estimasi tahun penyelesaian/<br>Estimated year of completion | Persentase penyelesaian/<br>Percentage of completion |  |
| Renovasi dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru | 200                       | 2016   | 5%   | Renovation in progress for new business networks |
|   | <b>200</b>                |  |  |  |

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan pihak berelasi, PT Mandiri Axa General Insurance dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp115.700 pada tanggal 31 Desember 2016 dan PT Asuransi Raksa Pratikara (pihak ketiga) sebesar Rp84.250 per 31 Desember 2015 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Directly owned fixed assets, except for land, are insured with a related party, PT Mandiri Axa General Insurance, for a sum insured of Rp115,700 as of 31 December 2016 and PT Asuransi Raksa Pratikara (third party) for a sum insured of Rp84,250 of 31 December 2015 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Tanah Perseroan berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat selama 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 21 Oktober 2017 sampai dengan 24 September 2027. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is held in the form of certificates of Hak Guna Bangunan ("HGB") which have useful lives of 20 to 30 years, which will be due ranging from 21 October 2017 to 24 September 2027. Management believes that the HGB can be renewed or extended upon expiration.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

|                                | Tahun yang berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |      |                                       |
|--------------------------------|--|------|---------------------------------------|
|                                | 2016   | 2015 |                                       |
| Hasil pelepasan aset tetap     | 89   | 20   | Proceed from disposal of fixed assets |
| Nilai buku aset tetap          | (7)  | (3)  | Book value                            |
| Laba atas pelepasan aset tetap | 82   | 17   | Gain on disposal of fixed assets      |

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**9. FIXED ASSETS (continued)**

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 31 December 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp39.942 dan Rp30.495.

As of 31 December 2016 and 2015, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp39,942 and Rp30,495, respectively.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 31 December 2016 and 2015.

**10. ASET LAIN-LAIN**

|  | 31 Desember/<br>December 2016 | 31 Desember/<br>December 2015 |                                 |
|--|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| <b>Pihak ketiga</b>                        |                               |                               | <b>Third parties</b>            |
| Setoran dalam perjalanan                   | 35.160                        | 20.216                        | Deposit in transit              |
| Sewa dibayar di muka                       | 17.271                        | 14.283                        | Prepaid rent                    |
| Uang muka                                  | 7.616                         | 814                           | Advance payments                |
| Setoran jaminan                            | 2.334                         | 1.811                         | Security deposits               |
| Piutang karyawan                           | 449                           | 110                           | Employee receivables            |
| Piutang bunga                              | 198                           | 231                           | Interest receivable             |
| Asuransi dibayar di muka                   | 186                           | 228                           | Prepaid insurance               |
| Perbaikan dan pemeliharaan dibayar di muka | -                             | 130                           | Prepaid service and maintenance |
| Lain-lain                                  | 9.847                         | 3.258                         | Others                          |
|  | 73.061                        | 41.081                        |                                 |
| <b>Pihak berelasi</b>                      |                               |                               | <b>Related parties</b>          |
| Sewa dibayar di muka                       | 1.132                         | 835                           | Prepaid rent                    |
|  | 74.193                        | 41.916                        |                                 |

Lain-lain merupakan persediaan materai Perseroan, biaya provisi dibayar di muka dan biaya dibayar di muka.

Others mainly represents the Company's stamp duty, prepaid provision cost and prepaid expenses.

Lihat Catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24a for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**11. UTANG USAHA**

|                     | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pihak ketiga</b> |                                       |                                       |
| Utang kendaraan     | 472.535                               | 279.356                               |
| Utang asuransi      | 121.375                               | 110.906                               |
|                     | <u>593.910</u>                        | <u>390.262</u>                        |

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor dan utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor.

**11. TRADE PAYABLES**

|                      | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|----------------------|---------------------------------------|
| <b>Third parties</b> |                                       |
| Vehicle payables     | 279.356                               |
| Insurance payables   | 110.906                               |
|                      | <u>390.262</u>                        |

Trade payables represent payables to suppliers for motor vehicle financing and payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing.

**12. UTANG LAIN-LAIN**

|                       | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|-----------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pihak ketiga</b>   |                                       |                                       |
| Titipan konsumen      | 46.444                                | 40.475                                |
| Liabilitas pajak      |                                       |                                       |
| Pasal 21              | 6.202                                 | 5.763                                 |
| Pasal 23              | 1.057                                 | 1.290                                 |
| PPH final             | 209                                   | 116                                   |
| PPN keluaran          | 74.759                                | 46.359                                |
| Lain-lain             | 21.377                                | 16.202                                |
|                       | <u>150.048</u>                        | <u>110.205</u>                        |
| <b>Pihak berelasi</b> |                                       |                                       |
| Pembiayaan bersama    | 106.493                               | 44.563                                |
| Lain-lain             | 240                                   | 240                                   |
|                       | <u>106.733</u>                        | <u>44.803</u>                         |
|                       | <u>256.781</u>                        | <u>155.008</u>                        |

Titipan konsumen terutama berhubungan dengan cicilan pembayaran piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam proses identifikasi.

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan biaya notaris, fidusia, dan pembelian aset tetap.

Lihat Catatan 24b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

**12. OTHER PAYABLES**

|                        | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|------------------------|---------------------------------------|
| <b>Third parties</b>   |                                       |
| Customer deposits      | 40.475                                |
| Tax liabilities        |                                       |
| Article 21             | 5.763                                 |
| Article 23             | 1.290                                 |
| Final tax              | 116                                   |
| VAT out                | 46.359                                |
| Others                 | 16.202                                |
|                        | <u>110.205</u>                        |
| <b>Related parties</b> |                                       |
| Joint financing        | 44.563                                |
| Others                 | 240                                   |
|                        | <u>44.803</u>                         |
|                        | <u>155.008</u>                        |

Customer deposits represent installment of consumer financing receivables which are still in identification process.

Others mainly consist of payables to third parties related to notary fee, fiduciary, and purchasing of fixed assets.

Refer to Note 24b for details of balances and transactions with related parties.

**13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

|                                | <u>31 Desember/<br/>December 2016</u> | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|--------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pihak ketiga</b>            |                                       |                                       |
| Gaji dan tunjangan             | 37.338                                | 39.456                                |
| Bunga yang masih harus dibayar | 37.189                                | 20.802                                |
| Promosi                        | 4.465                                 | 17.339                                |
| Telepon                        | 1.581                                 | 1.595                                 |
| Jasa profesional               | 752                                   | 364                                   |
| Perbaikan dan pemeliharaan     | 553                                   | 363                                   |
| Listrik dan air                | 528                                   | 461                                   |
| Lain-lain                      | 4.388                                 | 10.762                                |
|                                | <u>86.794</u>                         | <u>91.142</u>                         |

**13. ACCRUED EXPENSES**

|                         | <u>31 Desember/<br/>December 2015</u> |
|-------------------------|---------------------------------------|
| <b>Third parties</b>    |                                       |
| Salaries and allowances | 39.456                                |
| Accrued interest        | 20.802                                |
| Promotion               | 17.339                                |
| Telephone               | 1.595                                 |
| Professional fee        | 364                                   |
| Repairs and maintenance | 363                                   |
| Utilities               | 461                                   |
| Others                  | 10.762                                |
|                         | <u>91.142</u>                         |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)**

|                                | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|--------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pihak berelasi</b>          |                                       |                                       |
| Bunga yang masih harus dibayar | 3.333                                 | 4.933                                 |
|                                | <b>90.127</b>                         | <b>96.075</b>                         |

**13. ACCRUED EXPENSES (continued)**

**Related parties**  
*Accrued interest*

Lain-lain terutama terdiri dari beban yang masih harus dibayar jasa profesional, utilitas, jamuan dan sewa *Electronic Data Capture* (EDC).

*Others mainly consist of accrued professional fees, utilities, entertainment and Electronic Data Capture (EDC) rent.*

**14. PINJAMAN BANK**

|                                       | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <i>Revolving</i>                      | 348.194                               | 215.284                               |
| <i>Non revolving</i>                  | 5.273.298                             | 5.286.059                             |
|                                       | 5.621.492                             | 5.501.343                             |
| Biaya provisi yang belum diamortisasi | (12.340)                              | (14.753)                              |
|                                       | <b>5.609.152</b>                      | <b>5.486.590</b>                      |

**14. BANK LOANS**

*Revolving*  
*Non revolving*

*Unamortized provision cost*

|  | <b>Jumlah fasilitas yang ditarik/<br/>Withdrawn facility amount</b> |                                       | <b>Jumlah pinjaman/<br/>Loan amount</b> |                                       | <b>Jatuh tempo fasilitas/<br/>Maturity date of the facility</b> |                                       |
|--|---|---------------------------------------|---|---------------------------------------|---|---------------------------------------|
|  | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b>                               | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b>   | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b>                           | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
| <i>Revolving</i>   |   |                                       |   |                                       |   |                                       |
| <b>Rupiah</b>  |   |                                       |   |                                       |   |                                       |
| <b>Pihak ketiga/Third parties</b>  |   |                                       |   |                                       |   |                                       |
| PT Bank Central Asia Tbk   | 55.000  | -                                     | -                                       | -                                     | Maret/<br>March 2017  | -                                     |
|  | 300.000   | -                                     | -                                       | -                                     | Maret/<br>March 2017  | -                                     |
| PT Bank Panin Tbk  | 300.000   | -                                     | -                                       | -                                     | Mei/<br>May 2017  | -                                     |
| PT Bank OCBC NISP Tbk  | 150.000   | -                                     | -                                       | -                                     | November/<br>November 2017                                      | -                                     |
| PT Bank Danamon Tbk  | 100.000   | -                                     | 25.000                                  | -                                     | Maret/<br>March 2017  | -                                     |
|  | 100.000   | -                                     | -                                       | -                                     | Juni/<br>June 2017  | -                                     |
|  | 11.805  | -                                     | -                                       | -                                     | Juni/<br>June 2017  | -                                     |
|  | 65.000  | -                                     | 63.194                                  | -                                     | November/<br>November 2019                                      | -                                     |
|  | 50.000  | -                                     | 50.000                                  | -                                     | Desember/<br>December 2019                                      | -                                     |
| The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta/Jakarta Branch | 150.000   | -                                     | -                                       | -                                     | Juli/<br>July 2017  | -                                     |
| Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta/Jakarta Branch                   | 677.200   | -                                     | -                                       | -                                     | Februari/<br>February 2017                                      | -                                     |
| PT. Bank UOB Indonesia   | 500.000   | -                                     | -                                       | -                                     | Juni /<br>June 2017   | -                                     |
|  | <b>2.459.005</b>  | <b>-</b>                              | <b>138.194</b>                          | <b>-</b>                              |   |                                       |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|  | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                               |
|--|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
|  | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015 |
| <b><u>Revolving (lanjutan/continued)</u></b> |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah (lanjutan/continued)</b>           |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak berelasi/Related parties</b>        |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk       | -   | 5.529                         | -                               | 222                           | -   | April/<br>April 2016          |
|  | -   | 10.337                        | -                               | 739                           | -   | Mei/<br>May 2016              |
|  | -   | 1.115                         | -                               | 65                            | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 1.627                         | -                               | 13                            | -   | Februari/<br>February 2016    |
|  | -   | 2.752                         | -                               | 253                           | -   | Februari/<br>February 2016    |
|  | -   | 1.719                         | -                               | 367                           | -   | April/<br>April 2016          |
|  | -   | 4.248                         | -                               | 1.940                         | -   | Juni /<br>June 2016           |
|  | -   | 2.196                         | -                               | 798                           | -   | Juli/<br>July 2016            |
|  | -   | 571                           | -                               | 350                           | -   | Juli/<br>July 2016            |
|  | -   | 2.986                         | -                               | 2.342                         | -   | Oktober/<br>October 2016      |
|  | -   | 19.947                        | -                               | 18.195                        | -   | November/<br>November 2016    |
|  | -   | 224.716                       | -                               | -                             | -   | Agustus/<br>August 2016       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                | 300.000   | 300.000                       | 210.000                         | 190.000                       | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2016    |
| PT Bank DKI                                  | 100.000   | -                             | -                               | -                             | Juli/<br>July 2017                                      | -                             |
|  | 400.000   | 577.743                       | 210.000                         | 215.284                       |   |                               |
| <b>Jumlah/Total revolving</b>                | <b>2.859.005</b>  | <b>577.743</b>                | <b>348.194</b>                  | <b>215.284</b>                |   |                               |
| <b><u>Non revolving</u></b>                  |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah</b>                                |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak ketiga/Third parties</b>            |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Central Asia Tbk                     | -   | 75.000                        | -                               | 2.083                         | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 25.000                        | -                               | 694                           | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 75.000                        | -                               | 4.167                         | -   | Februari/<br>February 2016    |
|  | -   | 50.000                        | -                               | 4.167                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 75.000                        | -                               | 6.250                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 250.000                       | -                               | 62.500                        | -   | September/<br>September 2016  |
|  | -   | 155.000                       | -                               | 38.750                        | -   | September/<br>September 2016  |
|  | -   | 70.000                        | -                               | 8.750                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | 100.000   | 100.000                       | 25.000                          | 75.000                        | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 150.000   | 150.000                       | 37.500                          | 112.500                       | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 150.000   | 150.000                       | 37.500                          | 112.500                       | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | -   | 100.000                       | -                               | -                             | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | 100.000   | -                             | 25.000                          | -                             | Maret/<br>March 2017                                    | -                             |
|  | 50.000  | -                             | 45.833                          | -                             | Agustus/<br>August 2020                                 | -                             |
|  | 450.000   | -                             | -                               | -                             | Maret/<br>March 2017                                    | -                             |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|  | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                               |
|--|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
|  | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015 |
| <i>Non revolving (lanjutan/continued)</i>                |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <i>Rupiah (lanjutan/continued)</i>                       |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <i>Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)</i> |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Chinatrust Indonesia                             | 20.000  | 20.000                        | 6.667                           | 13.333                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 80.000  | 80.000                        | 26.667                          | 53.333                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
| PT Bank Commonwealth                                     | -   | 30.000                        | -                               | 2.500                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 35.000                        | -                               | 2.917                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 65.000                        | -                               | 7.222                         | -   | April/<br>April 2016          |
|  | 50.000  | 50.000                        | 8.333                           | 25.000                        | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 19.000  | 19.000                        | 3.167                           | 9.500                         | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
| PT Bank Panin Tbk  | -   | 27.000                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 45.000                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 70.000                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 11.500                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | 20.000  | 20.000                        | -                               | 5.000                         | Desember/<br>December 2016                              | Desember/<br>December 2016    |
|  | -   | 60.000                        | -                               | 1.667                         | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 25.000                        | -                               | 694                           | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 22.500                        | -                               | 625                           | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 56.000                        | -                               | 4.667                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | 50.000  | 50.000                        | 3.125                           | 15.625                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | -   | 85.000                        | -                               | 7.083                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 59.000                        | -                               | 4.917                         | -   | Maret/<br>March 2016          |
|  | -   | 10.000                        | -                               | 1.667                         | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 50.000                        | -                               | 8.333                         | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 40.000                        | -                               | 6.667                         | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 125.000                       | -                               | 27.778                        | -   | Agustus/<br>August 2016       |
|  | -   | 75.000                        | -                               | 16.667                        | -   | Agustus/<br>August 2016       |
|  | 10.000  | 10.000                        | -                               | 3.333                         | Desember/<br>December 2016                              | Desember/<br>December 2016    |
|  | 200.000   | 200.000                       | 16.667                          | 83.333                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 190.000   | 190.000                       | 15.833                          | 79.167                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 100.000   | 100.000                       | 8.333                           | 41.667                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 10.000  | 10.000                        | 1.389                           | 4.722                         | Mei/<br>May 2017  | Mei/<br>May 2017              |
|  | 80.000  | 80.000                        | 13.333                          | 40.000                        | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 120.000   | 120.000                       | 20.000                          | 60.000                        | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 200.000   | 200.000                       | 33.333                          | 100.000                       | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 40.000  | 40.000                        | 8.889                           | 22.222                        | Agustus/<br>August 2017                                 | Agustus/<br>August 2017       |
|  | 50.000  | 50.000                        | 12.500                          | 29.167                        | September/<br>September 2017                            | September/<br>September 2017  |
|  | 200.000   | 200.000                       | 100.000                         | 150.000                       | Desember/<br>December 2018                              | Desember/<br>December 2018    |
|  | 50.000  | 50.000                        | 16.667                          | 33.333                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 50.000  | 50.000                        | 16.667                          | 33.333                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 70.000  | 70.000                        | 23.333                          | 46.667                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 53.192                          | 78.724                        | Januari/<br>January 2019                                | Januari/<br>January 2019      |
|  | 30.000  | 30.000                        | 16.304                          | 24.131                        | Januari/<br>January 2019                                | Januari/<br>January 2019      |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|  | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                                      |
|--|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|--------------------------------------|
|  | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015        |
| <i>Non revolving (lanjutan/continued)</i>                |   |                               |                                 |                               |   |                                      |
| <i>Rupiah (lanjutan/continued)</i>                       |   |                               |                                 |                               |   |                                      |
| <i>Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)</i> |   |                               |                                 |                               |   |                                      |
| PT Bank Panin Tbk (lanjutan/continued)                   | 100.000   | 100.000                       | 47.222                          | 80.556                        | Mei/<br>May 2018  | Mei/<br>May 2018                     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 47.222                          | 80.556                        | Mei/<br>May 2018  | Mei/<br>May 2018                     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 47.222                          | 80.556                        | Mei/<br>May 2018  | Mei/<br>May 2018                     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 50.000                          | 80.556                        | Mei/<br>June 2018                                       | Mei/<br>June 2018                    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 50.000                          | 83.333                        | Mei/<br>June 2018                                       | Mei/<br>June 2018                    |
|  | 150.000   | 150.000                       | 75.000                          | 125.000                       | Mei/<br>June 2018                                       | Mei/<br>June 2018                    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 50.000                          | 83.333                        | Mei/<br>June 2018                                       | Mei/<br>June 2018                    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 61.111                          | 94.444                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 61.111                          | 94.444                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 61.111                          | 94.444                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 61.111                          | 94.444                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018                        | Mei/<br>Oktober/<br>October 2018     |
|  | 100.000   | 100.000                       | 63.889                          | 97.222                        | Mei/<br>November/<br>November 2018                      | Mei/<br>November/<br>November 2018   |
|  | 100.000   | 100.000                       | 72.917                          | 97.917                        | Mei/<br>November/<br>November 2019                      | Mei/<br>November/<br>November 2019   |
|  | 100.000   | 100.000                       | 63.889                          | 97.222                        | Mei/<br>November/<br>November 2018                      | Mei/<br>November/<br>November 2018   |
|  | 100.000   | 100.000                       | 63.889                          | 97.222                        | Mei/<br>November/<br>November 2018                      | Mei/<br>November/<br>November 2018   |
|  | 100.000   | 100.000                       | 66.667                          | 100.000                       | Mei/<br>Desember/<br>December 2018                      | Mei/<br>Desember/<br>December 2018   |
|  | 100.000   | 100.000                       | 66.667                          | 100.000                       | Mei/<br>Desember/<br>December 2018                      | Mei/<br>Desember/<br>December 2018   |
|  | -   | 250.000                       | -                               | -                             | Mei/<br>Februari/<br>February 2016                      | Mei/<br>Februari/<br>February 2016   |
|  | 150.000   | -                             | 108.333                         | -                             | Mei/<br>Februari/<br>February 2019                      | Mei/<br>Februari/<br>February 2019   |
|  | 100.000   | -                             | 72.222                          | -                             | Mei/<br>Februari/<br>February 2019                      | Mei/<br>Februari/<br>February 2019   |
|  | 100.000   | -                             | 81.250                          | -                             | Mei/<br>Maret/<br>March 2020                            | Mei/<br>Maret/<br>March 2020         |
|  | 200.000   | -                             | 150.000                         | -                             | Mei/<br>Maret/<br>March 2019                            | Mei/<br>Maret/<br>March 2019         |
|  | 100.000   | -                             | 81.250                          | -                             | Mei/<br>Maret/<br>March 2020                            | Mei/<br>Maret/<br>March 2020         |
|  | 100.000   | -                             | 83.333                          | -                             | Mei/<br>April/<br>April 2020                            | Mei/<br>April/<br>April 2020         |
|  | 100.000   | -                             | 83.333                          | -                             | Mei/<br>June/<br>June 2019                              | Mei/<br>June/<br>June 2019           |
|  | 100.000   | -                             | 86.111                          | -                             | Mei/<br>Juli/<br>July 2019                              | Mei/<br>Juli/<br>July 2019           |
|  | 100.000   | -                             | 86.111                          | -                             | Mei/<br>Juli/<br>July 2019                              | Mei/<br>Juli/<br>July 2019           |
|  | 100.000   | -                             | 86.111                          | -                             | Mei/<br>Juli/<br>July 2019                              | Mei/<br>Juli/<br>July 2019           |
|  | 100.000   | -                             | 86.111                          | -                             | Mei/<br>Juli/<br>July 2019                              | Mei/<br>Juli/<br>July 2019           |
|  | 100.000   | -                             | 91.667                          | -                             | Mei/<br>September/<br>September 2019                    | Mei/<br>September/<br>September 2019 |
|  | 25.000  | -                             | 24.479                          | -                             | Mei/<br>November/<br>November 2020                      | Mei/<br>November/<br>November 2020   |
|  | 50.000  | -                             | 50.000                          | -                             | Mei/<br>Desember/<br>December 2020                      | Mei/<br>Desember/<br>December 2020   |
|  | 825.000   | -                             | -                               | -                             | Mei/<br>Maret/<br>March 2017                            | Mei/<br>Maret/<br>March 2017         |
| Bank Of China Limited, Cabang Jakarta/<br>Jakarta Branch | -   | 8.500                         | -                               | 2.125                         | -   | Mei/<br>June/<br>June 2016           |
| PT Bank KEB Hana Indonesia                               | 50.000  | 50.000                        | 22.889                          | 39.028                        | Mei/<br>Maret/<br>March 2018                            | Mei/<br>Maret/<br>March 2018         |
|  | 50.000  | 50.000                        | 24.304                          | 40.293                        | Mei/<br>April/<br>April 2018                            | Mei/<br>April/<br>April 2018         |
|  | 50.000  | 50.000                        | 29.834                          | 45.237                        | Mei/<br>Agustus/<br>August 2018                         | Mei/<br>Agustus/<br>August 2018      |
|  | 50.000  | 50.000                        | 31.184                          | 46.445                        | Mei/<br>September/<br>September 2018                    | Mei/<br>September/<br>September 2018 |
|  | 100.000   | 100.000                       | 62.369                          | 92.889                        | Mei/<br>September/<br>September 2018                    | Mei/<br>September/<br>September 2018 |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|  | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                               |
|--|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
|  | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015 |
| <b><i>Non revolving (lanjutan/continued)</i></b>         |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah (lanjutan/continued)</b>                       |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)</b> |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan/continued)          | 100.000   | 100.000                       | 62.369                          | 92.889                        | September/<br>September2018                             | September/<br>September2018   |
|  | 100.000   | -                             | 82.822                          | -                             | Mei/<br>May 2019  | -                             |
|  | 100.000   | -                             | 85.337                          | -                             | Juni/<br>June 2019                                      | -                             |
|  | 7.339.000   | 6.313.500                     | 3.155.679                       | 3.412.510                     |   |                               |
| <b><i>Non revolving</i></b>                              |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah (lanjutan/continued)</b>                       |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak berelasi/Related parties</b>                    |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                            | -   | 64.000                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 17.300                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 4.900                         | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|  | -   | 10.000                        | -                               | 316                           | -   | Januari/<br>January 2016      |
|  | -   | 60.000                        | -                               | 7.491                         | -   | April/<br>April 2016          |
|  | -   | 23.000                        | -                               | 3.576                         | -   | Mei/<br>May 2016              |
|  | -   | 40.000                        | -                               | 6.219                         | -   | Mei/<br>May 2016              |
|  | -   | 100.000                       | -                               | 18.589                        | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 50.000                        | -                               | 9.294                         | -   | Juni/<br>June 2016            |
|  | -   | 60.000                        | -                               | 12.964                        | -   | Juli/<br>July 2016            |
|  | -   | 22.500                        | -                               | 5.566                         | -   | Agustus/<br>August 2016       |
|  | 98.000  | 98.000                        | -                               | 36.135                        | Desember/<br>December 2016                              | Desember/<br>December 2016    |
|  | 25.000  | 25.000                        | 805                             | 9.944                         | Januari/<br>January 2017                                | Januari/<br>January 2017      |
|  | 98.000  | 98.000                        | 3.158                           | 38.979                        | Januari/<br>January 2017                                | Januari/<br>January 2017      |
|  | 49.000  | 49.000                        | 3.154                           | 20.943                        | Februari/<br>February 2017                              | Februari/<br>February 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 3.154                           | 20.943                        | Februari/<br>February 2017                              | Februari/<br>February 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 3.165                           | 20.987                        | Februari/<br>February 2017                              | Februari/<br>February 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 3.165                           | 20.987                        | Februari/<br>February 2017                              | Februari/<br>February 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 4.741                           | 22.431                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 40.000  | 40.000                        | 3.870                           | 18.311                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 41.000  | 41.000                        | 7.847                           | 22.255                        | Juni/<br>June 2017                                      | Juni/<br>June 2017            |
|  | 49.000  | 49.000                        | 13.869                          | 30.604                        | September/<br>September 2017                            | September/<br>September 2017  |
|  | 49.000  | 49.000                        | 13.869                          | 30.604                        | September/<br>September 2017                            | September/<br>September 2017  |
|  | 49.000  | 49.000                        | 13.869                          | 30.604                        | September/<br>September 2017                            | September/<br>September 2017  |
|  | 49.000  | 49.000                        | 13.869                          | 30.604                        | September/<br>September 2017                            | September/<br>September 2017  |
|  | 49.000  | 49.000                        | 15.338                          | 31.914                        | Oktober/<br>October 2017                                | Oktober/<br>October 2017      |
|  | 49.000  | 49.000                        | 15.338                          | 31.914                        | Oktober/<br>October 2017                                | Oktober/<br>October 2017      |
|  | 49.000  | 49.000                        | 16.753                          | 33.171                        | November/<br>November 2017                              | November/<br>November 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 16.753                          | 33.171                        | November/<br>November 2017                              | November/<br>November 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 16.753                          | 33.171                        | November/<br>November 2017                              | November/<br>November 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 16.753                          | 33.171                        | November/<br>November 2017                              | November/<br>November 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 18.192                          | 34.458                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 18.193                          | 34.458                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 18.193                          | 34.458                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 49.000  | 49.000                        | 19.619                          | 35.733                        | Januari/<br>January 2018                                | Januari/<br>January 2018      |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|   | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                               |
|---|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
|   | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015 |
| <b>Non revolving (lanjutan/continued)</b>           |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah (lanjutan/continued)</b>                  |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak berelasi/Related parties</b>               |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk<br>lanjutan/continued | 49.000  | 49.000                        | 19.619                          | 35.733                        | Januari/<br>January 2018                                | Januari/<br>January 2018      |
|   | 49.000  | 49.000                        | 19.619                          | 35.733                        | Januari/<br>January 2018                                | Januari/<br>January 2018      |
|   | 49.000  | 49.000                        | 21.031                          | 36.996                        | Februari/<br>February 2018                              | Februari/<br>February 2018    |
|   | 49.000  | 49.000                        | 21.031                          | 36.996                        | Februari/<br>February 2018                              | Februari/<br>February 2018    |
|   | 49.000  | 49.000                        | 22.431                          | 38.247                        | Maret/<br>March 2018                                    | Maret/<br>March 2018          |
|   | 49.000  | 49.000                        | 22.431                          | 38.247                        | Maret/<br>March 2018                                    | Maret/<br>March 2018          |
|   | 20.000  | 20.000                        | 9.156                           | 15.611                        | Maret/<br>March 2018                                    | Maret/<br>March 2018          |
|   | 40.000  | 40.000                        | 21.676                          | 34.230                        | Juni/<br>June 2018                                      | Juni/<br>June 2018            |
|   | 34.000  | 34.000                        | 21.205                          | 31.581                        | September/<br>September 2018                            | September/<br>September 2018  |
|   | 100.000   | -                             | 87.824                          | -                             | Juli/<br>July 2019                                      | -                             |
|   | 100.000   | -                             | 90.299                          | -                             | Agustus/<br>August 2019                                 | -                             |
|   | 100.000   | -                             | 90.299                          | -                             | Agustus/<br>August 2019                                 | -                             |
|   | 50.000  | -                             | 45.150                          | -                             | Agustus/<br>August 2019                                 | -                             |
|   | 100.000   | -                             | 92.734                          | -                             | September/<br>September 2019                            | -                             |
|   | 50.000  | -                             | 48.790                          | -                             | November/<br>November 2019                              | -                             |
|   | 50.000  | -                             | 48.790                          | -                             | November/<br>November 2019                              | -                             |
|   | 100.000   | -                             | 100.000                         | -                             | Desember/<br>December 2019                              | -                             |
|   | 100.000   | -                             | 100.000                         | -                             | Desember/<br>December 2019                              | -                             |
|   | 150.000   | -                             | 150.000                         | -                             | Desember/<br>December 2019                              | -                             |
|   | 100.000   | -                             | -                               | -                             | Juli/<br>July 2017                                      | -                             |
| PT Bank DKI   | -   | 5.000                         | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|   | -   | 20.000                        | -                               | -                             | -   | Desember/<br>December 2015    |
|   | -   | 30.000                        | -                               | 948                           | -   | Januari/<br>January 2016      |
|   | -   | 10.000                        | -                               | 1.859                         | -   | Juni/<br>June 2016            |
|   | -   | 50.000                        | -                               | 10.834                        | -   | Juli/<br>July 2016            |
|   | -   | 40.000                        | -                               | 8.667                         | -   | Juli/<br>July 2016            |
|   | -   | 100.000                       | -                               | 28.158                        | -   | September/<br>September 2016  |
|   | 25.000  | 25.000                        | 811                             | 9.987                         | Januari/<br>January 2017                                | Januari/<br>January 2017      |
|   | 35.500  | 35.500                        | 11.085                          | 23.091                        | Oktober/<br>October 2017                                | Oktober/<br>October 2017      |
|   | 30.000  | 30.000                        | 11.138                          | 21.097                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|   | 35.000  | 35.000                        | 14.013                          | 25.523                        | Januari/<br>January 2018                                | Januari/<br>January 2018      |
|   | 30.000  | 30.000                        | 12.876                          | 22.651                        | Februari/<br>February 2018                              | Februari/<br>February 2018    |
|   | 50.000  | 50.000                        | 22.889                          | 39.028                        | Maret/<br>March 2018                                    | Maret/<br>March 2018          |
|   | 50.000  | 50.000                        | 22.889                          | 39.028                        | Maret/<br>March 2018                                    | Maret/<br>March 2018          |
|   | 19.500  | 19.500                        | 9.479                           | 15.714                        | April/<br>April 2018                                    | April/<br>April 2018          |
|   | 50.000  | 50.000                        | 35.121                          | 50.000                        | Desember/<br>December 2018                              | Desember/<br>December 2018    |
|   | -   | 250.000                       | -                               | -                             | -   | Juni/<br>June 2016            |
|   | 100.000   | -                             | 80.406                          | -                             | April/<br>April 2019                                    | -                             |
|   | 150.000   | -                             | 120.518                         | -                             | April/<br>April 2019                                    | -                             |
|   | 125.000   | -                             | -                               | -                             | Januari/<br>January 2017                                | -                             |
|   | 25.000  | -                             | 24.394                          | -                             | November/<br>November 2019                              | -                             |
|   | 50.000  | -                             | 50.000                          | -                             | Desember/<br>December 2019                              | -                             |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

|  | Jumlah fasilitas yang ditarik/<br>Withdrawn facility amount |                               | Jumlah pinjaman/<br>Loan amount |                               | Jatuh tempo fasilitas/<br>Maturity date of the facility |                               |
|--|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
|  | 31 Desember/<br>December 2016                               | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016   | 31 Desember/<br>December 2015 | 31 Desember/<br>December 2016                           | 31 Desember/<br>December 2015 |
| <b>Non revolving (lanjutan/continued)</b>                    |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Rupiah (lanjutan/continued)</b>                           |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| <b>Pihak berelasi (lanjutan)/Related parties (continued)</b> |   |                               |                                 |                               |   |                               |
| PT Bank Pembangunan Daerah<br>Jawa Barat dan Banten Tbk      | 50.000  | 50.000                        | 5.715                           | 22.857                        | April/<br>April 2017                                    | April/<br>April 2017          |
|  | 75.000  | 75.000                        | 6.618                           | 33.088                        | Maret/<br>March 2017                                    | Maret/<br>March 2017          |
|  | 50.000  | 50.000                        | 5.882                           | 23.529                        | April/<br>April 2017                                    | April/<br>April 2017          |
|  | 100.000   | 100.000                       | 33.333                          | 66.668                        | Desember/<br>December 2017                              | Desember/<br>December 2017    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 48.571                          | 82.858                        | Mei/<br>May 2018  | Mei/<br>May 2018              |
|  | 100.000   | 100.000                       | 53.125                          | 90.625                        | Mei/<br>May 2018  | Mei/<br>May 2018              |
|  | 100.000   | 100.000                       | 66.667                          | 100.000                       | Desember/<br>December 2018                              | Desember/<br>December 2018    |
|  | 100.000   | 100.000                       | 66.667                          | 100.000                       | Desember/<br>December 2018                              | Desember/<br>December 2018    |
|  | 75.000  | -                             | 60.417                          | -                             | Mei/<br>May 2019  | -                             |
|  | 75.000  | -                             | 62.500                          | -                             | Juni/<br>June 2019                                      | -                             |
|  | 400.000   | -                             | -                               | -                             | April/<br>April 2017                                    | -                             |
|  | 4.621.000   | 3.577.700                     | 2.117.619                       | 1.873.549                     |   |                               |
| <b>Jumlah/Total non-revolving</b>                            | <b>11.960.000</b>   | <b>9.891.200</b>              | <b>5.273.298</b>                | <b>5.286.059</b>              |   |                               |
| <b>Jumlah/Total</b>  | <b>14.819.005</b>   | <b>10.468.943</b>             | <b>5.621.492</b>                | <b>5.501.343</b>              |   |                               |

Cicilan pinjaman bank sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Bank loans' installment based on maturity date.

|                     | 31 Desember/<br>December 2016 | 31 Desember/<br>December 2015 | Year                 |
|---------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Tahun               |                               |                               | Year                 |
| 2016                | -                             | 2.892.247                     | 2016                 |
| 2017                | 3.075.165                     | 1.827.120                     | 2017                 |
| 2018                | 1.792.080                     | 756.279                       | 2018                 |
| 2019                | 706.851                       | 25.697                        | 2019                 |
| 2020 dan sesudahnya | 47.396                        | -                             | 2020 and there after |
|                     | <b>5.621.492</b>              | <b>5.501.343</b>              |                      |

Pinjaman bank dalam Rupiah di atas dikenakan bunga antara 9,00% - 12,00% per tahun dan 8,65% - 12,00% per tahun (tidak diaudit).

The bank loans denominated in Rupiah bear interest rates ranging between 9.00% - 12.00% per annum and 8.65% - 12.00% per annum (unaudited), respectively.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah melakukan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal yang ditetapkan.

During year ended 31 December 2016 and 2015, the Company has paid the loan principal and interests installments on schedule.

Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp4.267.156 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp3.778.356) dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp274.319 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp321.506).

These loans are secured by consumer financing receivables amounting to Rp4,267,156 as of 31 December 2016 (31 December 2015: Rp3,778,356) and finance lease receivables amounting to Rp274,319 as of 31 December 2016 (31 December 2015: Rp321,506).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank tersebut mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perseroan.

Lihat Catatan 27 untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit.

**14. BANK LOANS (continued)**

The loan facilities from those banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10:1 and other reporting obligations. As of 31 December 2016 and 2015, the Company has complied with the above requirements.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Refer to Note 27 for joint financing and credit channeling cooperation agreements.

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

**15. SECURITIES ISSUED**

|                                      | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                                 |
|--------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap I     | 75.000                                | 500.000                               | Continuing Bonds I Phase I      |
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap II    | 600.000                               | 600.000                               | Continuing Bonds I Phase II     |
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap III   | 150.000                               | 150.000                               | Continuing Bonds I Phase III    |
| Obligasi Berkelanjutan II Tahap I    | 600.000                               | 600.000                               | Continuing Bonds II Phase I     |
| Obligasi Berkelanjutan II Tahap II   | 1.400.000                             | -                                     | Continuing Bonds II Phase II    |
| Obligasi Berkelanjutan III Tahap I   | 500.000                               | -                                     | Continuing Bonds III Phase I    |
|                                      | <b>3.325.000</b>                      | <b>1.850.000</b>                      |                                 |
| Dikurangi:                           |                                       |                                       | Less:                           |
| Beban emisi yang belum diamortisasi: |                                       |                                       | Unamortized issuance costs:     |
| Saldo awal                           | 4.590                                 | 2.631                                 | Beginning balance               |
| Penambahan                           | 9.371                                 | 4.577                                 | Additions                       |
| Amortisasi (lihat Catatan 20)        | (5.195)                               | (2.618)                               | Amortization (refer to Note 20) |
|                                      | <b>8.766</b>                          | <b>4.590</b>                          |                                 |
| <b>Total</b>                         | <b>3.316.234</b>                      | <b>1.845.410</b>                      | <b>Total</b>                    |

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya:

Securities issued based on maturity profile:

|                     | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                      |
|---------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| <u>Tahun</u>        |                                       |                                       | <u>Year</u>          |
| 2016                | -                                     | 425.000                               | 2016                 |
| 2017                | 500.000                               | 500.000                               | 2017                 |
| 2018                | 825.000                               | 825.000                               | 2018                 |
| 2019                | 1.120.000                             | -                                     | 2019                 |
| 2020 dan sesudahnya | 880.000                               | 100.000                               | 2020 and there after |
|                     | <b>3.325.000</b>                      | <b>1.850.000</b>                      |                      |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Utang obligasi**

**a. Bonds payable**

**Obligasi Berkelanjutan I**

**Continuing Bonds I**

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance  
Tahap I Tahun 2013

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I  
Phase I Year 2013

| <b>Obligasi/<br/>Bonds</b> | <b>Nilai nominal/<br/>Nominal value</b> | <b>Tingkat bunga<br/>tetap per tahun/<br/>Fixed interest<br/>rate per annum</b> |
|----------------------------|---|---|
| Seri/Series A              | 425.000                                 | 7,75%   |
| Seri/Series B              | 75.000                                  | 7,80%   |

| <b>Jatuh tempo/<br/>Due date</b> | <b>Cicilan pokok Obligasi/<br/>Bonds principal instalment</b>      |
|----------------------------------|--|
| 5 Juni/June<br>2016              | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |
| 5 Juni/June<br>2017              | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp45.000 dan Rp254.270 dan piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah sejumlah nihil dan Rp45.731 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

*These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase I. As of 31 December 2016 and 2015, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp45,000 and Rp254,270 and finance lease receivables that was pledged are nihil and Rp45,731 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase I.*

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

*The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.*

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

*The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.*

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA (Double A) terhadap obligasi berkelanjutan sesuai suratnya No. 528/PEF-Dir/III/2013 tanggal 19 Maret 2013 untuk periode 18 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2014.

*PT Pefindo has rated idAA (Double A) the Continuing Bonds based on its report No. 528/PEF-Dir/III/2013 dated 19 March 2013 for period 18 March 2013 until 1 March 2014.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)**

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance  
Tahap I Tahun 2013 (lanjutan)

Kemudian dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 359/PEFDir/III/2014 tanggal 5 Maret 2014 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 333/PEFDir/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEFDir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (*Double A*) menjadi idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Perseroan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A sebesar Rp425.000 pada tanggal 3 Juni 2016.

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance  
Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 23 Mei 2014, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal Rp600.000 yang terdiri atas dua seri:

| <b>Obligasi/<br/>Bonds</b> | <b>Nilai nominal/<br/>Nominal value</b> | <b>Tingkat bunga<br/>tetap per tahun/<br/>Fixed interest<br/>rate per annum</b> | <b>Jatuh tempo/<br/>Due date</b> | <b>Cicilan pokok Obligasi/<br/>Bonds principal instalment</b>      |
|----------------------------|---|---|----------------------------------|--|
| Seri/Series A              | 425.000                                 | 10,70%  | 23 Mei/May<br>2017               | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |
| Seri/Series B              | 175.000                                 | 10,85%  | 23 Mei/May<br>2018               | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Continuing Bonds I (continued)**

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I  
Phase I Year 2013 (continued)

Then in the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 359/PEF-Dir/III/2014 dated 5 March 2014 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 5 March 2014 until 1 March 2015.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 333/PEF-Dir/III/2015 dated 9 March 2015 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (*Double A*) to idAA+ (*double A Plus*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

The Company has settled bonds Continuing Bonds I Phase I Series A amounting Rp425,000 on 3 June 2016.

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I  
Phase II Year 2014

On 23 May 2014, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase II Year 2014 ("Continuing Bonds I Phase II") with a nominal value of Rp600,000 which consist of two series:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)**

**Continuing Bonds I (continued)**

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance  
Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I  
Phase II Year 2014 (continued)

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimal 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp294.389 dan Rp331.174 dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp65.611 dan Rp28.827 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase II. As of 31 December 2016 and 2015, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable is Rp294,389 and 331,174 and finance lease receivables Rp65,611 and Rp28,827 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables and finance lease receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase II.

PT Pefindo melalui suratnya No.359/PEF-Dir/III/2014 tanggal 5 Maret 2014 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk obligasi berkelanjutan I Tahap II untuk periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015.

PT Pefindo through letter No. 359/PEF-Dir/III/2014 dated 5 March 2014 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 5 March 2014 until 1 March 2015.

Kemudian dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 333/PEF-Dir/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

Then in the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 333/PEF-Dir/III/2015 dated 9 March 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA menjadi idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (Double A Plus) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)**

**Continuing Bonds I (continued)**

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance  
Tahap III Tahun 2015

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I  
Phase III Year 2015

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") sebagai berikut:

On 9 June 2015, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase III Year 2015 ("Continuing Bonds I Phase III") as follows:

| <b>Obligasi/<br/>Bonds</b>                                      | <b>Nilai nominal/<br/>Nominal value</b> | <b>Tingkat bunga<br/>tetap per tahun/<br/>Fixed interest<br/>rate per annum</b> | <b>Jatuh tempo/<br/>Due date</b> | <b>Cicilan pokok Obligasi/<br/>Bonds principal instalment</b>      |
|---|---|---|----------------------------------|--|
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuing Bonds I Phase III | 150.000                                 | 9,75%   | 9 Juni/June 2018                 | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimal 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp90.000 dan Rp89.870 dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp nihil dan Rp131 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase III. As of 31 December 2016 and 2015, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable is Rp90,000 and Rp89,870 and finance lease receivables Rp nil and Rp131 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables and finance lease receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase III.

PT Pefindo melalui suratnya No. 769/PEF-Dir/V/2015 tanggal 19 Mei 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

PT Pefindo through letter No. 769/PEF-Dir/V/2015 dated 19 May 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (Double A) menjadi idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (Double A Plus) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Obligasi Berkelanjutan II**

**Continuing Bonds II**

**Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance**  
**Tahap I Tahun 2015**

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II**  
**Phase I Year 2015**

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perseroan telah memperoleh persyaratan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-596/D.04/2015 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II") dengan nilai nominal Rp600.000 yang terdiri atas dua seri:

On 11 December 2015, the Company received the effective notification from the Financial Services Authority through its letter No. S-596/D.04/2015 in conjunction with continuing public offering of Mandiri Tunas Finance continuing Bonds II Phase I Year 2015 ("continuing Bonds II") with a nominal value of Rp600,000 which consist of two series:

| <b>Obligasi/<br/>Bonds</b> | <b>Nilai nominal/<br/>Nominal value</b> | <b>Tingkat bunga<br/>tetap per tahun/<br/>Fixed interest<br/>rate per annum</b> | <b>Jatuh tempo/<br/>Due date</b> | <b>Cicilan pokok Obligasi/<br/>Bonds principal instalment</b>      |
|----------------------------|---|---|----------------------------------|--|
| Seri/Series A              | 500.000                                 | 10,20%  | 18 Desember/<br>December<br>2018 | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |
| Seri/Series B              | 100.000                                 | 10,80%  | 18 Desember/<br>December<br>2020 | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp333.871 dan Rp359.878 dan piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah sejumlah Rp26.129 dan Rp122 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds II Phase I. As of 31 December 2016 dan 2015 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp333,871 and Rp359,878 and finance lease receivables that was pledged are Rp26,129 and Rp122 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds II Phase I.

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN  
(lanjutan)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan II (lanjutan)**

Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance  
Tahap I Tahun 2015 (lanjutan)

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA (*Double A*) terhadap obligasi berkelanjutan sesuai suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (*Double A*) menjadi idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance  
Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") sebagai berikut:

| <b>Obligasi/<br/>Bonds</b> | <b>Nilai nominal/<br/>Nominal value</b> | <b>Tingkat bunga<br/>tetap per tahun/<br/>Fixed interest<br/>rate per annum</b> | <b>Jatuh tempo/<br/>Due date</b> | <b>Cicilan pokok Obligasi/<br/>Bonds principal instalment</b>      |
|----------------------------|---|---|----------------------------------|--|
| Seri/Series A              | 720.000                                 | 8,95%   | 1Juni/June<br>2019               | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |
| Seri/Series B              | 680.000                                 | 9,25%   | 1Juni/June<br>2021               | Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date. |

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Continuing Bonds II (continued)**

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II  
Phase I Year 2015 (continued)

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA (*Double A*) the Continuing Bonds based on its report No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 for period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (*Double A*) to idAA+ (*double A Plus*) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II  
Phase II Year 2016

On 1 June 2016, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2016 ("Continuing Bonds II Phase II") as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN  
(lanjutan)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan II (lanjutan)**

Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance  
Tahap II Tahun 2016 (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menegaskan kembali peringkat idAA (Double A) terhadap obligasi Berkelanjutan II Tahap II sesuai suratnya No. 847/PEF-Dir/V/2016 tanggal 11 Mei 2016 untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (Double A) menjadi idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

**Obligasi Berkelanjutan III**

Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance  
Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Perseroan telah memperoleh persyaratan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.S-543/D.04/2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III") dengan nilai nominal Rp500.000 yang terdiri atas dua seri:

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Continuing Bonds II (continued)**

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II  
Phase II Year 2016 (continued)

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA (Double A) the Continuing Bonds II Phase II based on its report No. 847/PEF-Dir/V/2016 tanggal 11 May 2016 for period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (double A Plus) for the Continuing Bonds II Phase II for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

**Continuing Bonds III**

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III  
Phase I Year 2016

On 7 October 2016, the Company received the effective notification from the Financial Services Authority through its letter No. S-543/D.04/2016 in conjunction with continuing public offering of Mandiri Tunas Finance continuing Bonds Ili Phase I Year 2016 ("continuing Bonds III") with a nominal value of Rp500,000 which consist of two series:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**  
**(lanjutan)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. Utang obligasi (lanjutan)**

**a. Bonds payable (continued)**

**Obligasi Berkelanjutan III (lanjutan)**

**Continuing Bonds III (continued)**

Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance  
Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III  
Phase I Year 2016 (continued)

| Obligasi/<br>Bonds | Nilai nominal/<br>Nominal value | Tingkat bunga<br>tetap per tahun/<br>Fixed interest<br>rate per annum |
|--------------------|---------------------------------|---|
| Seri/Series A      | 400.000                         | 8,20%   |
| Seri/Series B      | 100.000                         | 8,55%   |

| Jatuh tempo/<br>Due date     | Cicilan pokok Obligasi/<br>Bonds principal instalment                 |
|------------------------------|---|
| 7 Oktober /7<br>October 2019 | Pembayaran penuh pada saat jatuh<br>tempo/Bullet payment on due date. |
| 7 Oktober /7<br>October 2021 | Pembayaran penuh pada saat jatuh<br>tempo/Bullet payment on due date. |

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016 piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp292.762 dan piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah sejumlah Rp7.238 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I.

*These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds III Phase I. As of 31 December 2016 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp292,762 and finance lease receivables that was pledged are Rp7,238 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds III Phase I.*

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

*The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.*

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

*The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.*

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA+ (Double A plus) terhadap obligasi berkelanjutan sesuai suratnya No. 1238/PEF-Dir/RC/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

*PT Pefindo has rated idAA+ (Double A plus) the Continuing Bonds based on its report No. 1238/PEF-Dir/RC/VII/2016 dated 28 July 2016 for period 28 July 2016 until 1 July 2017.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

**16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

|   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |              |                       |
|---|--|--------------|-----------------------|
|   | 2016   | 2015         |                       |
| Biaya jasa kini                         | 6.413  | 5.582        | Current service costs |
| Biaya bunga                             | 3.313  | 2.385        | Interest costs        |
| Biaya jasa lalu                         | 415  | 473          | Past service costs    |
|   | 10.141   | 8.440        |                       |
| Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja | 1.808  | 440          | Termination           |
| <b>Total</b>                            | <b>11.949</b>  | <b>8.880</b> | <b>Total</b>          |

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in employee benefits obligation in the statement of financial position are as follows:

|   | 31 Desember/<br>December 2016 | 31 Desember/<br>December 2015 |   |
|---|-------------------------------|-------------------------------|---|
| Saldo awal, 1 Januari                         | 36.549                        | 21.271                        | Beginning balance, 1 January            |
| Penyisihan pada laba rugi                     | 11.949                        | 8.880                         | Provision in profit or loss             |
| Penyisihan pada penghasilan komprehensif lain | 4.266                         | 7.221                         | Provision in other comprehensive income |
| Pembayaran tahun berjalan                     | (2.629)                       | (823)                         | Payment during the year                 |
| <b>Saldo akhir</b>                            | <b>50.135</b>                 | <b>36.549</b>                 | <b>Ending balance</b>                   |

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of present value of employee benefit obligation in the statements of financial position are as follows:

|   | 31 Desember/<br>December 2016 | 31 Desember/<br>December 2015 |   |
|---|-------------------------------|-------------------------------|---|
| Saldo awal, 1 Januari   | 36.549                        | 21.271                        | Beginning balance, 1 January            |
| Biaya jasa kini   | 6.413                         | 5.582                         | Current service costs                   |
| Biaya bunga   | 3.313                         | 2.385                         | Interest costs                          |
| Biaya jasa lalu   | 415                           | 473                           | Past service cost                       |
| Pembayaran tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian pada kewajiban aktuarial: | (821)                         | (383)                         | Payments during the year                |
| Perbedaan historis  | 826                           | 10.172                        | Actuarial (gains)/losses on obligation: |
| Asumsi demografik   | -                             | (333)                         | Experience adjustment                   |
| Asumsi keuangan   | 3.440                         | (2.618)                       | Demographic assumption                  |
|   |                               |                               | Financial assumption                    |
| <b>Saldo akhir</b>  | <b>50.135</b>                 | <b>36.549</b>                 | <b>Ending balance</b>                   |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
**(lanjutan)**

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal</b>   |               |
|--|---|---------------|
|  | <b>31 Desember/Year ended 31 December</b> |               |
|  | <b>2016</b>                               | <b>2015</b>   |
| Saldo awal, 1 Januari  | 15.327                                    | 8.106         |
| Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain | 4.266                                     | 7.221         |
| <b>Saldo akhir</b>   | <b>19.593</b>                             | <b>15.327</b> |

**16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**  
**(continued)**

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross deferred tax:

Beginning balance, 1 January  
 Actuarial losses charged to other comprehensive income  
 Ending balance

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuaria yang tanggal 3 Januari 2017 dan 14 Januari 2016. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The liability for employee benefits as of 31 December 2016 and 2015 are calculated by independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which used the projected unit credit method in its report dated 3 January 2017 and 14 January 2016. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

|                          | <b>2016</b>  | <b>2015</b>  |                       |
|--------------------------|--|--|-----------------------|
| Tingkat diskonto         | 8,5% per tahun/per annum   | 9,2% pertahun/per annum  | Discount rate         |
| Tingkat kenaikan gaji    | 7% per tahun/per annum   | 7% per tahun/per annum   | Salary increment rate |
| Tingkat kematian         | TMI 3  | TMI 3  | Rate of mortality     |
| Tingkat cacat            | 10% dari/from TMI 3  | 10% dari/from TMI 3  | Rate of disability    |
| Tingkat pengunduran diri | 7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0.00% at 55 years old | 7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0.00% at 55 years old | Rate of resignations  |
| Tingkat pensiun          | 100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age  | 100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age  | Rate of retirements   |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation:

|   | <b>31 Desember/December 2016</b>           |                                |   |                                |  |
|---|--|--------------------------------|---|--------------------------------|--|
|   | <b>Tingkat diskonto/<br/>Discount rate</b> |                                | <b>Tingkat kenaikan gaji/<br/>Salary increment rate</b> |                                |  |
|   | <b>Kenaikan/<br/>Increase</b>              | <b>Penurunan/<br/>Decrease</b> | <b>Kenaikan/<br/>Increase</b>                           | <b>Penurunan/<br/>Decrease</b> |  |
| Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan | (4.619)                                    | 5.365                          | 5.570   | (4.878)                        | Effect on present value of employee benefit obligation |
|   | <b>31 Desember/December 2015</b>           |                                |   |                                |  |
|   | <b>Tingkat diskonto/<br/>Discount rate</b> |                                | <b>Tingkat kenaikan gaji/<br/>Salary increment rate</b> |                                |  |
|   | <b>Kenaikan/<br/>Increase</b>              | <b>Penurunan/<br/>Decrease</b> | <b>Kenaikan/<br/>Increase</b>                           | <b>Penurunan/<br/>Decrease</b> |  |
| Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan | (3.421)                                    | 3.974                          | 4.160   | (3.641)                        | Effect on present value of employee benefit obligation |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
**(lanjutan)**

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

|                    | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1 tahun            | 2.378                                 |
| 2 - 5 tahun        | 12.439                                |
| Lebih dari 5 tahun | 123.184                               |
| <b>Saldo akhir</b> | <b>138.001</b>                        |

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan diakhir periode pelaporan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 14,67 tahun dan 15,02 tahun.

**17. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| <b>Pemegang saham</b>         | <b>Jumlah saham/<br/>Number of shares</b> | <b>Nilai/<br/>Value</b> |
|-------------------------------|---|-------------------------|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.275.000.000                             | 127.500                 |
| PT Tunas Ridean Tbk           | 1.225.000.000                             | 122.500                 |
|                               | <b>2.500.000.000</b>                      | <b>250.000</b>          |

**18. PENGGUNAAN LABA**

Cadangan wajib telah dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan wajib untuk ditentukan penggunaannya sebesar sekurang-kurangnya 20,00% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Saldo cadangan wajib pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp50.000.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Februari 2016 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui pembagian dividen final tahun 2015 sejumlah Rp30.680 dari laba neto tahun 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 April 2015 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui pembagian dividen final tahun 2014 sejumlah Rp23.399 dari laba neto tahun 2014.

**16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**  
**(continued)**

The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2016 and 2015:

|                    | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                       |
|--------------------|---------------------------------------|-----------------------|
|                    | 1.068                                 | 1 years               |
|                    | 9.965                                 | 2 - 5 years           |
|                    | 95.461                                | More than 5 years     |
| <b>Saldo akhir</b> | <b>106.494</b>                        | <b>Ending balance</b> |

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of reporting period as of 31 December 2016 dan 2015 is 14.67 years and 15.02 years.

**17. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

| <b>Pemegang saham</b>         | <b>Jumlah saham/<br/>Number of shares</b> | <b>Nilai/<br/>Value</b> | <b>Persentase kepemilikan/<br/>Percentage of ownership (%)</b> | <b>Shareholders</b>           |
|-------------------------------|---|-------------------------|--|-------------------------------|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.275.000.000                             | 127.500                 | 51,00  | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Tunas Ridean Tbk           | 1.225.000.000                             | 122.500                 | 49,00  | PT Tunas Ridean Tbk           |
|                               | <b>2.500.000.000</b>                      | <b>250.000</b>          | <b>100,00</b>  |                               |

**18. PROFIT DISTRIBUTIONS**

A general reserve has been established in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20.00% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated. The balance of the general reserve as of 31 December 2016 and 2015 is Rp50,000.

The Annual General Shareholders Meeting on 24 February 2016 resolved the following:

- Approval of the declaration of 2015 final dividends amounting to Rp30,680 from the 2015 net income.

The Annual General Shareholders Meeting on 13 April 2015 resolved the following:

- Approval of the declaration of 2014 final dividends amounting to Rp23,399 from the 2014 net income.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**19. PENDAPATAN**

**19. REVENUE**

**a. Pembiayaan konsumen**

**a. Consumer financing**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 Desember |                  |   |
|--|--|------------------|---|
|  | 2016   | 2015             |   |
| <b>Pihak ketiga</b>                                    |  |                  | <b>Third parties</b>  |
| Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen               | 773.086  | 552.324          | Realized consumer financing income                          |
| Amortisasi biaya transaksi dan yield enhancing income  | 91.976   | 104.715          | Amortization of transaction cost and yield enhancing income |
| Pendapatan dari piutang yang mengalami penurunan nilai | 14.352   | 7.336            | Income from impaired asset                                  |
| Pendapatan dari pembiayaan bersama without recourse    | 891.600  | 757.429          | Income from without recourse joint financing                |
|  | <u>1.771.014</u>   | <u>1.421.804</u> |   |
| <b>Pihak berelasi</b>                                  |  |                  | <b>Related parties</b>                                      |
| Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen               | 1.251  | 1.419            | Realized consumer financing income                          |
|  | <u>1.772.265</u>   | <u>1.423.223</u> |   |

**b. Sewa pembiayaan**

**b. Financial lease**

|   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 Desember |               |   |
|---|--|---------------|---|
|   | 2016   | 2015          |   |
| <b>Pihak ketiga</b>                                   |  |               | <b>Third parties</b>  |
| Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen              | 93.296   | 101.728       | Realized consumer financing income                          |
| Amortisasi biaya transaksi dan yield enhancing income | (989)  | (2.087)       | Amortization of transaction cost and yield enhancing income |
|   | <u>92.307</u>  | <u>99.641</u> |   |

**c. Bunga**

**c. Interest**

|                                       | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 Desember |              |                                    |
|---------------------------------------|--|--------------|------------------------------------|
|                                       | 2016   | 2015         |                                    |
| <b>Pihak ketiga</b>                   |  |              | <b>Third parties</b>               |
| Deposito berjangka dan rekening koran | 2.209  | 1.877        | Time deposits and current accounts |
| <b>Pihak berelasi</b>                 |  |              | <b>Related parties</b>             |
| Deposito berjangka dan rekening koran | 7.890  | 5.795        | Time deposits and current accounts |
|                                       | <u>10.099</u>  | <u>7.672</u> |                                    |

Lihat Catatan 24c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24c for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**19. PENDAPATAN (lanjutan)**

**19. REVENUE (continued)**

**d. Lain-lain - neto**

**d. Others - net**

|                            | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember/Year ended 31 December</b> |                |                                |
|----------------------------|--|----------------|--------------------------------|
|                            | <b>2016</b>  | <b>2015</b>    |                                |
| <b>Pihak ketiga</b>        |  |                | <b>Third parties</b>           |
| Komisi asuransi            | 230.894  | 208.803        | <i>Insurance commissions</i>   |
| Pendapatan akseptasi klaim | 103.119  | 70.133         | <i>Acceptance claim income</i> |
| Pendapatan penagihan       | 44.191   | 32.361         | <i>Collection income</i>       |
| Pendapatan penalti         | 39.418   | 33.724         | <i>Penalty income</i>          |
| Lain-lain                  | 59.742   | 38.948         | <i>Others</i>                  |
|                            | <b>477.364</b>   | <b>383.969</b> |                                |
| <b>Pihak berelasi</b>      |  |                | <b>Related parties</b>         |
| Pendapatan akseptasi klaim | 97.234   | 73.027         | <i>Acceptance claim income</i> |
|                            | <b>574.598</b>   | <b>456.996</b> |                                |

Komisi asuransi merupakan pendapatan premi asuransi yang diterima oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen. Utang kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang usaha di laporan posisi keuangan (lihat Catatan 11).

*Insurance commissions represents insurance premiums income received by the Company in relation to consumer financing activities. The related payables to insurance companies are recorded as trade payables in the statement of financial position (refer to Note 11).*

**20. BEBAN KEUANGAN**

**20. FINANCIAL CHARGES**

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal<br/>31 Desember/Year ended 31 December</b> |                |  |
|--|--|----------------|--|
|  | <b>2016</b>  | <b>2015</b>    |  |
| <b>Pihak ketiga</b>  |  |                | <b>Third parties</b>   |
| Bunga pinjaman bank  | 431.808  | 321.027        | <i>Interest on bank loans</i>  |
| Bunga surat berharga yang diterbitkan<br><i>Medium-Term Notes</i>                      | -  | 1.769          | <i>Securities issued interest:<br/>Medium-Term Notes</i>                   |
| Utang obligasi   | 244.380  | 119.628        | <i>Bonds payable</i>   |
| Administrasi dan provisi bank  | 39.991   | 34.293         | <i>Administration and bank provisions</i>                                  |
| Amortisasi biaya emisi surat<br>berharga yang diterbitkan:<br><i>Medium-Term Notes</i> | -  | 35             | <i>Amortization of securities<br/>issuance cost:<br/>Medium-Term Notes</i> |
| Utang obligasi   | 5.195  | 2.583          | <i>Bonds payable</i>   |
| Lain-lain  | 1.826  | 1.196          | <i>Others</i>  |
|  | <b>723.200</b>   | <b>480.531</b> |  |
| <b>Pihak berelasi</b>  |  |                | <b>Related parties</b>   |
| Bunga pinjaman bank  | 198.063  | 222.590        | <i>Interest on bank loans</i>  |
|  | <b>921.263</b>   | <b>703.121</b> |  |

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

*Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

**21. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

|                              | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                |                          |
|------------------------------|--|----------------|--------------------------|
|                              | 2016   | 2015           |                          |
| <b>Pihak ketiga</b>          |  |                | <b>Third parties</b>     |
| Gaji dan tunjangan           | 312.157  | 280.196        | Salaries and allowances  |
| Imbalan pasca kerja karyawan | 9.320  | 8.057          | Post employment benefits |
| Biaya pesangon               | 2.967  | 808            | Termination              |
|                              | 324.444  | 289.061        |                          |
| <b>Pihak berelasi</b>        |  |                | <b>Related parties</b>   |
| Gaji dan tunjangan           | 12.891   | 11.324         | Salaries and allowances  |
| Tantiem                      | 4.753  | 4.313          | Tantiem                  |
|                              | 17.644   | 15.637         |                          |
|                              | <b>342.088</b>   | <b>304.698</b> |                          |

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

|                                   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                |                                       |
|-----------------------------------|--|----------------|---------------------------------------|
|                                   | 2016   | 2015           |                                       |
| <b>Pihak ketiga</b>               |  |                | <b>Third parties</b>                  |
| Biaya penagihan                   | 161.368  | 137.220        | Collection fee                        |
| Sewa                              | 27.215   | 25.374         | Rent                                  |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 9) | 20.880   | 17.670         | Depreciation of fixed assets (Note 9) |
| Komunikasi                        | 15.297   | 13.870         | Communications                        |
| Perbaikan dan pemeliharaan        | 11.896   | 9.981          | Repairs and maintenance               |
| Keamanan                          | 11.484   | 10.046         | Security                              |
| Perjalanan dinas                  | 6.657  | 12.405         | Travelling                            |
| Jasa pihak ketiga                 | 6.643  | 8.983          | Third parties service                 |
| Listrik dan air                   | 5.941  | 5.628          | Utilities                             |
| Alat tulis dan cetakan            | 5.660  | 6.560          | Stationaries and printings            |
| Iuran OJK                         | 4.925  | 3.830          | OJK fees                              |
| Jamuan bisnis                     | 4.218  | 4.364          | Corporate entertainment               |
| Rekrutmen dan pelatihan           | 3.667  | 3.335          | Recruitment and training              |
| Jasa profesional                  | 3.129  | 2.109          | Professional fees                     |
| Lain-lain                         | 13.394   | 12.208         | Others                                |
|                                   | 302.374  | 273.583        |                                       |
| <b>Pihak berelasi</b>             |  |                | <b>Related parties</b>                |
| Sewa                              | 7.466  | 6.164          | Rent                                  |
|                                   | <b>309.840</b>   | <b>279.747</b> |                                       |

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, piknik perayaan, iklan, asuransi, sumbangan, publikasi, koran dan majalah.

Others represents legal, corporate event, advertising, insurance expenses, donation, publication, newspaper and magazine.

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**23. LABA PER SAHAM**

**23. EARNINGS PER SHARE**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |           |   |
|--|--|-----------|---|
|  | 2016   | 2015      |   |
| Laba tahun berjalan  | 335.370  | 306.800   | Income for the year   |
| Jumlah saham biasa yang beredar<br>(dalam ribuan) (lihat Catatan 17) | 2.500.000  | 2.500.000 | Number of ordinary shares<br>outstanding (in thousands)<br>(refer to Note 17) |
| Laba per saham dasar<br>(nilai penuh)                                | 134  | 123       | Basic earnings per share<br>(full amount)                                     |

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi**

**The nature of relationships with related parties**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties are as follows:

**Pihak berelasi/Related parties**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/  
Nature of relationship with the related parties**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
PT Tunas Ridean Tbk.  
PT Bumi Daya Plaza  
  
PT Bank Mandiri Taspen Pos  
(dahulu/formerly PT Bank Sinar Harapan Bali)  
PT AXA Mandiri Financial Service  
  
PT Mandiri AXA General Insurance  
  
Dana Pensiun Bank Mandiri  
DPLK Bank Mandiri  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.  
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  
BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan  
PT Adhi Karya  
PT Barata Indonesia (Persero)  
PT Taspen (Persero)  
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)  
PT Asuransi Jasa Raharja Putra  
PT Perikanan Nusantara  
PT Pindad (Persero)  
PT Mandiri Sekuritas  
  
PT Bank Pembangunan Daerah  
Jawa Barat dan Banten Tbk  
PT Bank DKI  
PT Bank Pembangunan Daerah  
Jawa Timur Tbk

Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder  
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder  
Mayoritas dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./  
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Mayoritas dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./  
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Mayoritas dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./  
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Mayoritas dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./  
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Bank Mandiri sebagai pendiri/Bank Mandiri as founder  
Bank Mandiri sebagai pendiri/Bank Mandiri as founder  
Badan usaha milik negara/State-owned company  
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero)  
Tbk./  
Badan usaha milik negara/State-owned company  
  
Badan usaha milik negara/State-owned company  
  
Badan usaha milik negara/State-owned company

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**Pihak berelasi/Related parties**

PT Berdikari (Persero)  
 PT Wahana Optima Permai

Personil manajemen kunci Grup/Group's key management personnel

Dalam kegiatan normal usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi. Perseroan mendapatkan suku bunga yang serupa untuk fasilitas pinjaman bank dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Perseroan juga menggunakan suku bunga yang serupa antara pihak berelasi dan pihak ketiga dalam rangka pemberian piutang pembiayaan konsumen.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Aset**

|  | <b>31 Desember /<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|--|--|---------------------------------------|
| <b>Kas dan setara kas</b>                            |  |                                       |
| <b>Kas pada bank</b> (lihat Catatan 4)               |  |                                       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                        | 160.950                                | 17.634                                |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk               | 1.296                                  | 1.035                                 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk               | 43                                     | 75                                    |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 24                                     | 23                                    |
| PT Bank DKI  | 14                                     | 47                                    |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos                           | 7                                      | 24                                    |
|  | <u>162.334</u>                         | <u>18.838</u>                         |
| <b>Deposito berjangka</b>                            |  |                                       |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos                           | 50.000                                 | 50.000                                |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk                | 3                                      | 3                                     |
|  | <u>50.003</u>                          | <u>50.003</u>                         |

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**The nature of relationships with related parties (continued)**

The nature of relationships with related parties are as follows: (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/  
Nature of relationship with the related parties**

Badan usaha milik negara/State-owned company  
 Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/Controlled by Bank Mandiri's Pension Fund  
 Personil manajemen kunci Group Bank Mandiri/  
 Key management personnel of Bank Mandiri Group

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties. The Company obtained similar interest rate for bank loan facilities from related parties and third parties. The Company also used similar interest rate between related parties and third parties for the consumer finance receivables.

Balances and transactions with related parties are as follows:

**a. Assets**

| <b>Cash and cash equivalents</b>                     |
|--|
| <b>Cash in banks</b> (refer to Note 4)               |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                        |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk               |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk               |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| PT Bank DKI  |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos                           |
| <b>Time deposits</b>                                 |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos                           |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk                |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**a. Aset (lanjutan)**

|   | <b>31 Desember /<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|---|--|---------------------------------------|
| <b>Piutang pembiayaan konsumen</b>                |  |                                       |
| Personel manajemen kunci Grup                     | 10.522                                 | 5.833                                 |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk                       | 4                                      | 30                                    |
| PT Berdikari (Persero)                            | 3                                      | 9                                     |
| PT Perikanan Nusantara                            | 3                                      | 12                                    |
| PT Barata Indonesia (Persero)                     | -                                      | 2                                     |
|   | <u>10.532</u>                          | <u>5.886</u>                          |
| <b>Piutang lain-lain</b><br>(lihat Catatan 7)     |  |                                       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                     | 227.994                                | 354.313                               |
| PT Asuransi Jasa<br>Indonesia (Persero)           | 36.181                                 | 33.488                                |
| PT Mandiri Axa General<br>Insurance               | 9.790                                  | -                                     |
| PT Tunas Ridean Tbk                               | 620                                    | 620                                   |
|   | <u>274.585</u>                         | <u>388.421</u>                        |
| <b>Sewa dibayar di muka</b><br>(lihat Catatan 10) |  |                                       |
| PT Bumi Daya Plaza                                | 1.123                                  | 826                                   |
| PT Wahana Optima Permai                           | 9                                      | 9                                     |
|   | <u>1.132</u>                           | <u>835</u>                            |
| <b>Total aset<br/>kepada pihak berelasi</b>       | <b><u>498.586</u></b>                  | <b><u>463.983</u></b>                 |
| Persentase terhadap total aset                    | <u>4,37%</u>                           | <u>5,04%</u>                          |

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Tunas Ridean Tbk dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terutama berhubungan dengan transaksi usaha.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pembayaran ke dealer untuk porsi pembiayaan bersama yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan.

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

**a. Assets (continued)**

|  |
|--|
| <b>Consumer financing receivable</b><br>Group's key management personnel |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk  |
| PT Berdikari (Persero)   |
| PT Perikanan Nusantara   |
| PT Barata Indonesia (Persero)  |
| <b>Other receivables</b><br>(refer to Note 7)                            |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  |
| PT Asuransi Jasa<br>Indonesia (Persero)                                  |
| PT Mandiri Axa General<br>Insurance                                      |
| PT Tunas Ridean Tbk  |
| <b>Prepaid rent</b><br>(refer to Note 10)                                |
| PT Bumi Daya Plaza   |
| PT Wahana Optima Permai  |
| <b>Total assets associated with<br/>related parties</b>                  |
| Percentage to total assets   |

Other receivables from related parties to PT Tunas Ridean Tbk and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) are in respect of trade activities.

Other receivables from related party to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represent payment to dealers for joint financing portion which was paid in advance by the Company.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**b. Liabilitas**

**b. Liabilities**

|   | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |  |
|---|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| <b>Utang lain-lain (lihat Catatan 12)</b>                 |                                       |                                       | <b>Other payables (refer to Note 12)</b>                 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                             | 106.493                               | 44.563                                | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                            |
| PT Tunas Ridean Tbk                                       | 240                                   | 240                                   | PT Tunas Ridean Tbk                                      |
|   | <u>106.733</u>                        | <u>44.803</u>                         |  |
| <b>Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 13)</b>  |                                       |                                       | <b>Accrued expenses (refer to Note 13)</b>               |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                             | 868                                   | 1.803                                 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                            |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                    | -                                     | 32                                    | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                   |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk      | 1.567                                 | 2.285                                 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk     |
| PT Bank DKI   | 898                                   | 813                                   | PT Bank DKI  |
|   | <u>3.333</u>                          | <u>4.933</u>                          |  |
| <b>Pinjaman bank (lihat Catatan 14)</b>                   |                                       |                                       | <b>Bank loans (refer to Note 14)</b>                     |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                             | 1.502.505                             | 1.247.339                             | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                            |
| PT Bank DKI   | 415.620                               | 296.586                               | PT Bank DKI  |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk      | 409.494                               | 519.624                               | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk     |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                    | -                                     | 25.284                                | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                   |
|   | <u>2.327.619</u>                      | <u>2.088.833</u>                      |  |
| <b>Surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 15)</b> |                                       |                                       | <b>Securities issued (refer to Note 15)</b>              |
| PT Taspen (Persero)                                       | 620.000                               | 180.000                               | PT Taspen (Persero)                                      |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)                        | 200.000                               | 198.750                               | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)                       |
| Dana Pensiun Bank Mandiri                                 | 148.000                               | 110.000                               | Dana Pensiun Bank Mandiri                                |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk                 | 40.000                                | 80.000                                | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk                |
| PT AXA Mandiri Financial Service                          | 34.000                                | 20.000                                | PT AXA Mandiri Financial Service                         |
| PT Mandiri Sekuritas                                      | 21.000                                | -                                     | PT Mandiri Sekuritas                                     |
| PT Bumi Daya Plaza  | 7.000                                 | 5.000                                 | PT Bumi Daya Plaza                                       |
| PT Asuransi Jasa Raharja Putra                            | 5.000                                 | 5.000                                 | PT Asuransi Jasa Raharja Putra                           |
| PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)                      | 3.000                                 | 3.000                                 | PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)                     |
| PT Mandiri AXA General Insurance                          | 2.000                                 | 5.000                                 | PT Mandiri AXA General Insurance                         |
| DPLK Bank Mandiri   | 1.000                                 | 1.000                                 | DPLK Bank Mandiri  |
| BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan                          | -                                     | 25.000                                | BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan                         |
|   | <u>1.081.000</u>                      | <u>632.750</u>                        |  |
| <b>Total liabilitas kepada pihak berelasi</b>             | <b><u>3.518.685</u></b>               | <b><u>2.771.319</u></b>               | <b>Total liabilities associated with related parties</b> |
| Persentase terhadap total liabilitas                      | 35,44%                                | 34,51%                                | Percentage to total liabilities                          |

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berhubungan dengan utang angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama.

Other payables to related parties are mainly in respect of payables related with installments including interest to joint financing principals providers.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**c. Pendapatan**

**c. Revenue**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                      |  |
|--|--|----------------------|--|
|  | 2016   | 2015                 |  |
| <b>Pembiayaan konsumen</b>                                     |  |                      | <b>Consumer financing</b>  |
| (lihat Catatan 19a)  |  |                      | (refer to Note 19a)  |
| Personil manajemen kunci Grup                                  | 1.239  | 1.279                | Group's key management personnel                                 |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk                                    | 5  | 78                   | PT Adhi Karya (Persero) Tbk                                      |
| PT Perikanan Nusantara   | 5  | 6                    | PT Perikanan Nusantara   |
| PT Berdikari (Persero)   | 2  | 39                   | PT Berdikari (Persero)   |
| PT Pindad (Persero)  | -  | 4                    | PT Pindad (Persero)  |
| PT Barata Indonesia (Persero)                                  | -  | 1                    | PT Barata Indonesia (Persero)                                    |
| PT Perusahaan Perdagangan Indonesia                            | -  | 12                   | PT Perusahaan Perdagangan Indonesia                              |
|  | <u>1.251</u>   | <u>1.419</u>         |  |
| <b>Bunga (lihat Catatan 19c)</b>                               |  |                      | <b>Interest (refer to Note 19c)</b>                              |
| PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali) | 6.124  | 4.629                | PT Bank Mandiri Taspen Pos (formerly PT Bank Sinar Harapan Bali) |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                  | 1.702  | 1.112                | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                    |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                         | 27   | 13                   | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                           |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk           | 24   | 22                   | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk             |
| PT Bank DKI  | 13   | 18                   | PT Bank DKI  |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                         | -  | 1                    | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                           |
|  | <u>7.890</u>   | <u>5.795</u>         |  |
| <b>Lain-lain (lihat Catatan 19d)</b>                           |  |                      | <b>Others (refer to Note 19d)</b>                                |
| PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)                           | 70.986   | 70.027               | PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)                             |
| PT Mandiri AXA General Insurance                               | 26.248   | 3.000                | PT Mandiri AXA General Insurance                                 |
|  | <u>97.234</u>  | <u>73.027</u>        |  |
| <b>Total pendapatan dari pihak berelasi</b>                    | <b><u>106.375</u></b>  | <b><u>80.241</u></b> | <b>Total revenue associated with related parties</b>             |
| Persentase terhadap total pendapatan                           | 4,34%  | 4,04%                | Percentage to total revenue                                      |

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana kepada pihak berelasi dengan tingkat bunga 0,00% - 8,50% (2015: 0,00% - 9,25%).

Interest income relates to funds placement to related parties with interest rate from 0.00% - 8.50% (2015: 0.00% - 9.25%).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**d. Beban**

**d. Expenses**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended 31 December |                       |  |
|--|--|-----------------------|--|
|  | 2016   | 2015                  |  |
| <b>Beban umum dan administrasi</b><br>(lihat Catatan 22) |  |                       | <b>General and administrative expenses</b><br>(refer to Note 22) |
| <b>Beban sewa gedung</b>                                 |  |                       | <b>Building rental expense</b>                                   |
| PT Bumi Daya Plaza                                       | 7.378  | 6.008                 | PT Bumi Daya Plaza   |
| PT Wahana Optima Permai                                  | 88   | 156                   | PT Wahana Optima Permai  |
|  | <u>7.466</u>   | <u>6.164</u>          |  |
| <b>Beban gaji dan tunjangan</b><br>(lihat Catatan 21)    |  |                       | <b>Salaries and benefits</b><br>(refer to Note 21)               |
| <b>Kompensasi Dewan</b>                                  |  |                       | <b>Boards of Commissioners and</b>                               |
| <b>Komisaris dan Direksi</b>                             |  |                       | <b>Directors compensation</b>                                    |
| Dewan Komisaris  |  |                       | Board of Commissioners   |
| Imbalan kerja jangka pendek:                             |  |                       | Short-term employee benefits:                                    |
| Gaji dan tunjangan                                       | 3.693  | 3.434                 | Salaries and allowances  |
| Tantiem  | 1.372  | 1.339                 | Tantiem  |
| Direksi  |  |                       | Directors  |
| Imbalan kerja jangka pendek:                             |  |                       | Short-term employee benefits:                                    |
| Gaji dan tunjangan                                       | 9.198  | 7.890                 | Salaries and allowances  |
| Tantiem  | 3.381  | 2.974                 | Tantiem  |
|  | <u>17.644</u>  | <u>15.637</u>         |  |
| <b>Beban keuangan</b><br>(lihat Catatan 20)              |  |                       | <b>Financial charges</b><br>(refer to Note 20)                   |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                            | 103.861  | 151.891               | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                    |
| PT Bank Pembangunan Daerah<br>Jawa Barat dan Banten Tbk  | 52.980   | 34.646                | PT Bank Pembangunan Daerah<br>Jawa Barat dan Banten Tbk          |
| PT Bank DKI  | 40.251   | 33.353                | PT Bank DKI  |
| PT Bank Negara Indonesia<br>(Persero) Tbk                | 971  | 2.700                 | PT Bank Negara Indonesia<br>(Persero) Tbk                        |
|  | <u>198.063</u>   | <u>222.590</u>        |  |
| <b>Total beban kepada pihak berelasi</b>                 | <u><b>223.173</b></u>  | <u><b>244.391</b></u> | <b>Total expenses associated with related parties</b>            |
| Persentase terhadap total beban                          | <u>11,16%</u>  | <u>15,50%</u>         | Percentage to total expenses                                     |

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Pendahuluan dan gambaran umum**

**Introduction and overview**

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

The Company has exposure to the following risks:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko**

Konsep manajemen risiko Perseroan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perseroan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perseroan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perseroan sehari-hari. Dengan ERM, Perseroan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan. Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework**

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management* (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (parent company) which were adopted to the needs of business and operational of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole. This year is a continuation from previous years in term of "Implementation Of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company set up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that bussines can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organization.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important thing considering both have to faced the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement such of business practices based on prudential principle.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan melalui Surat Edaran No. 030/SE/MTF/VI/2012 membentuk *Forum Enterprise Risk Management* dengan dikoordinir oleh Direktorat Risk Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai bentuk konsolidasi manajemen risiko.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

*As a company engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.*

*In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:*

**Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors**

*Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:*

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and through Circular Letter No. 030/SE/MTF/VI/2012 established Enterprise Risk Management Forum coordinated by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Risk Management Directorate in term of implementation of consolidated risk management.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Entitas Induk sebagai Kepala Divisi yang membawahi fungsi manajemen risiko Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan konsumen.

**Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan**

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Salah satu contoh kemitraan dalam pengelolaan manajemen risiko antara Perseroan dan Entitas Induk adalah perjanjian kerjasama pemberian kredit *without recourse* dimana Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi berdasarkan batasan produk ataupun kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh Entitas Induk. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Entitas Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen**

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)**

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through assigning representatives from Parent Company as Division Head of Risk Management. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's consumer financing receivables.

**Pillar 2: Policy and Implementation of Limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

An example of partnership between the Company and Parent Company in managing risk is joint financing without recourse agreement where the Company acts as an agent to underwrite, collect and administer consumer financing based on limitation of product or pre-determined criteria established by Parent Company. The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables also comply with the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System**

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (FERMA) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen (lanjutan)**

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

**Pilar 4: Pengendalian Internal**

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

Guna penguatan pengendalian internal dan proses konsolidasi antara Entitas Induk dengan Entitas Anak, Kepala Divisi Internal Audit perseroan diseleksi dan ditetapkan oleh Entitas Induk sebelum ditempatkan di Perseroan.

**Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System (continued)**

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

**Pillar 4: Internal Control**

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

For the purpose of strengthening Internal Control and consolidation process between Parent Company and Subsidiary Company, Head of Internal Audit Division is selected and determined by Parent Company before being assigned in the Company.

**Market risk**

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan juga menerbitkan obligasi dan *medium-term notes* yang sebagian besar mempunyai jangka waktu yang panjang, yaitu 3 (tiga) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk (continued)**

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

The largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fixed interest rate and same period with the consumer financing receivables.

The Company's funding source is also derived from the issuance of bonds and medium-term notes mostly for long-term, i.e. for 3 (three) - 5 (five) years, with fixed interest rates and as well as a small number of loans from the national private banks with fixed and floating interest rates.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross):

|   | 31 Desember/December 2016                                    |  |  |   |   |   |  | Jumlah/<br>Total  |   |
|---|--|--|--|---|---|---|--|-------------------|---|
|   | Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate                      |  |  |   |   |   |  |                   |   |
|   | Bunga mengambang<br><3 bulan/<br>Floating Rate < 3<br>months | Kurang dari 1<br>bulan/Less<br>than<br>1 month | 1 bulan<br>sampai 3 bulan/<br>1 month<br>to 3 months | Lebih dari 3<br>bulan sampai 1<br>tahun/Over 3<br>months<br>to 1 year | Lebih dari<br>1 tahun<br>sampai 2<br>tahun/<br>Over 1<br>year to 2<br>years | Lebih dari<br>2 tahun/<br>Over 2<br>years | Tidak<br>dikenakan<br>bunga/No<br>interest rate<br>charges |                   |   |
| <b>Aset keuangan</b>                    |  |  |  |   |   |   |  |                   | <b>Financial assets</b>                 |
| Kas dan setara kas                      | 233.820  | -  | -  | -   | -   | -   | 24.074   | 257.894           | Cash and cash equivalents               |
| Piutang pembiayaan konsumen             | -  | 241.879  | 485.978  | 2.191.289   | 2.816.876   | 4.231.499                                 | -  | 9.967.521         | Consumer financing<br>receivable        |
| Piutang sewa pembiayaan                 | -  | 37.679   | 71.936   | 281.095   | 262.868   | 180.905                                   | -  | 834.483           | Finance lease receivables               |
| Piutang lain-lain                       | -  | -  | -  | -   | -   | -   | 344.005  | 344.005           | Other receivables                       |
| Aset lain-lain                          | -  | -  | -  | -   | -   | -   | 38.142   | 38.142            | Other assets                            |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>             | <b>233.820</b>   | <b>279.558</b>                                 | <b>557.914</b>                                       | <b>2.472.384</b>  | <b>3.079.744</b>  | <b>4.412.404</b>                          | <b>406.221</b>   | <b>11.442.045</b> | <b>Total financial assets</b>           |
| <b>Liabilitas keuangan</b>              |  |  |  |   |   |   |  |                   | <b>Financial liabilities</b>            |
| Utang usaha                             | -  | -  | -  | -   | -   | -   | 593.910  | 593.910           | Trade payables                          |
| Utang lain-lain                         | -  | -  | -  | -   | -   | -   | 171.134  | 171.134           | Other payables                          |
| Beban bunga yang masih harus<br>dibayar | -  | 40.522   | -  | -   | -   | -   | -  | 40.522            | Accrued interest expenses               |
| Pinjaman bank                           | -  | 501.393  | 570.336  | 1.996.755   | 1.788.168   | 752.500                                   | -  | 5.609.152         | Bank loans                              |
| Surat berharga yang diterbitkan         | -  | -  | -  | 499.889   | 823.016   | 1.993.329                                 | -  | 3.316.234         | Securities issued                       |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b>       | <b>-</b>   | <b>541.915</b>                                 | <b>570.336</b>                                       | <b>2.496.644</b>  | <b>2.611.184</b>  | <b>2.745.829</b>                          | <b>765.044</b>   | <b>9.730.952</b>  | <b>Total financial liabilities</b>      |
| <b>Jumlah selisih penilaian bunga</b>   | <b>233.820</b>   | <b>(262.357)</b>                               | <b>(12.422)</b>                                      | <b>(24.260)</b>   | <b>468.560</b>  | <b>1.666.575</b>                          | <b>(358.823)</b>   | <b>1.711.093</b>  | <b>Total interest<br/>repricing gap</b> |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto): (lanjutan)

|                                       |  | 31 Desember/December 2015               |  |   |  |                                     |  |                  |                                     |
|---------------------------------------|--|---|--|---|--|-------------------------------------|--|------------------|-------------------------------------|
|                                       |  | Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate |  |   |  |                                     |  |                  |                                     |
|                                       | Bunga mengambang <3 bulan/<br>Floating Rate < 3 months | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month   | 1 bulan sampai 3 bulan/<br>1 month to 3 months | Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year | Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/<br>Over 1 year to 2 years | Lebih dari 2 tahun/<br>Over 2 years | Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges | Jumlah/<br>Total |                                     |
| <b>Aset keuangan</b>                  |  |   |  |   |  |                                     |  |                  | <b>Financial assets</b>             |
| Kas dan setara kas                    | 72.028   | -                                       | -  | -   | -  | -                                   | 19.938   | 91.966           | Cash and cash equivalents           |
| Piutang pembiayaan konsumen           | -  | 198.820                                 | 399.562  | 1.801.236   | 2.292.321  | 3.461.973                           | -  | 8.153.912        | Consumer financing receivable       |
| Piutang sewa pembiayaan               | -  | 31.853                                  | 59.275   | 227.853   | 189.749  | 95.420                              | -  | 604.150          | Finance lease receivables           |
| Piutang lain lain                     | -  | -                                       | -  | -   | -  | -                                   | 465.344  | 465.344          | Other receivables                   |
| Aset lain-lain                        | -  | -                                       | -  | -   | -  | -                                   | 21.370   | 21.370           | Other assets                        |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>           | <b>72.028</b>  | <b>230.673</b>                          | <b>458.837</b>                                 | <b>2.029.089</b>  | <b>2.482.070</b>   | <b>3.557.393</b>                    | <b>506.652</b>                                 | <b>9.336.742</b> | <b>Total financial assets</b>       |
| <b>Liabilitas keuangan</b>            |  |   |  |   |  |                                     |  |                  | <b>Financial liabilities</b>        |
| Utang usaha                           | -  | -                                       | -  | -   | -  | -                                   | 390.262  | 390.262          | Trade payables                      |
| Utang lain-lain                       | -  | -                                       | -  | -   | -  | -                                   | 101.480  | 101.480          | Other payables                      |
| Beban bunga yang masih harus dibayar  | -  | 25.735                                  | -  | -   | -  | -                                   | -  | 25.735           | Accrued interest expenses           |
| Pinjaman bank                         | -  | 445.188                                 | 497.140  | 1.942.132   | 1.822.299  | 779.831                             | -  | 5.486.590        | Bank loans                          |
| Surat berharga yang diterbitkan       | -  | -                                       | -  | 424.921   | 499.478  | 921.011                             | -  | 1.845.410        | Securities issued                   |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b>     | <b>-</b>   | <b>470.923</b>                          | <b>497.140</b>                                 | <b>2.367.053</b>  | <b>2.321.777</b>   | <b>1.700.842</b>                    | <b>491.742</b>                                 | <b>7.849.477</b> | <b>Total financial liabilities</b>  |
| <b>Jumlah selisih penilaian bunga</b> | <b>72.028</b>  | <b>(240.250)</b>                        | <b>(38.303)</b>                                | <b>(337.964)</b>  | <b>160.293</b>   | <b>1.856.551</b>                    | <b>14.910</b>                                  | <b>1.487.265</b> | <b>Total interest repricing gap</b> |

**Risiko kredit**

Pengelolaan risiko kredit perseroan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi Non Performing Loan (NPL), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perseroan Pembiayaan. Tahun 2012, Perseroan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.43/PMK.010/2012 tentang Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk (continued)**

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross): (continued)

**Credit risk**

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Loan (NPL), as well as, capital management to earn optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, where by the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies. In 2012, the Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.43/PMK.010/2012 concerning Down Payment for Consumer Financing, and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective 15 June 2012.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan Perseroan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perseroan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perseroan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perseroan. Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Perseroan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perseroan (bruto):

**a. Sektor geografis**

31 Desember/December 2016

|                              | Jawa Bali        | Sumatera         | Kalimantan     | Sulawesi       | Lainnya/<br>Others | Jumlah/<br>Total  |                                 |
|------------------------------|------------------|------------------|----------------|----------------|--------------------|-------------------|---------------------------------|
| Kas dan setara kas           | 232.524          | 720              | 279            | 297            | -                  | 233.820           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang pembiayaan konsumen: |                  |                  |                |                |                    |                   | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | 6.779.693        | 1.743.318        | 661.274        | 783.236        | -                  | 9.967.521         | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |                  |                  |                |                |                    |                   | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | 766.315          | 291              | 2.944          | 64.933         | -                  | 834.483           | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | 10.449           | 2.392            | 1.082          | 972            | 329.110            | 344.005           | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | 335              | (50)             | 15             | 4              | 37.838             | 38.142            | Other assets                    |
|                              | <b>7.789.316</b> | <b>1.746.671</b> | <b>665.594</b> | <b>849.442</b> | <b>366.948</b>     | <b>11.417.971</b> |                                 |

31 Desember/December 2015

|                              | Jawa Bali        | Sumatera         | Kalimantan     | Sulawesi       | Lainnya/<br>Others | Jumlah/<br>Total |                                 |
|------------------------------|------------------|------------------|----------------|----------------|--------------------|------------------|---------------------------------|
| Kas dan setara kas           | 71.200           | 485              | 341            | 2              | -                  | 72.028           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang pembiayaan konsumen: |                  |                  |                |                |                    |                  | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | 5.031.972        | 1.944.642        | 623.977        | 551.430        | 1.891              | 8.153.912        | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |                  |                  |                |                |                    |                  | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | 481.779          | -                | 4.995          | 117.376        | -                  | 604.150          | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | 26.646           | 1.452            | 637            | 503            | 436.106            | 465.344          | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | (2)              | (107)            | 15             | 50             | 21.414             | 21.370           | Other assets                    |
|                              | <b>5.611.595</b> | <b>1.946.472</b> | <b>629.965</b> | <b>669.361</b> | <b>459.411</b>     | <b>9.316.804</b> |                                 |

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business in which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company (gross):

**a. Geographical sector**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**b. Sektor industri**

**b. Industry sector**

31 Desember/December 2016

|                              | Lembaga Keuangan/<br>Financial Institution | Konsumen/<br>Customers | Lain-lain/<br>Others | Jumlah/<br>Total  |                                 |
|------------------------------|--|------------------------|----------------------|-------------------|---------------------------------|
| Kas dan setara kas           | 233.820                                    | -                      | -                    | 233.820           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang pembiayaan konsumen: |  |                        |                      |                   | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | -  | 9.967.521              | -                    | 9.967.521         | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |  |                        |                      |                   | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | -  | 834.483                | -                    | 834.483           | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | -  | -                      | 344.005              | 344.005           | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | -  | -                      | 38.142               | 38.142            | Other assets                    |
|                              | <b>233.820</b>                             | <b>10.802.004</b>      | <b>382.147</b>       | <b>11.417.971</b> |                                 |

31 Desember/December 2015

|                              | Lembaga Keuangan/<br>Financial Institution | Konsumen/<br>Customers | Lain-lain/<br>Others | Jumlah/<br>Total |                                 |
|------------------------------|--|------------------------|----------------------|------------------|---------------------------------|
| Kas dan setara kas           | 72.028                                     | -                      | -                    | 72.028           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang pembiayaan konsumen: |  |                        |                      |                  | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | -  | 8.153.912              | -                    | 8.153.912        | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |  |                        |                      |                  | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | -  | 604.150                | -                    | 604.150          | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | -  | -                      | 465.344              | 465.344          | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | -  | -                      | 21.370               | 21.370           | Other assets                    |
|                              | <b>72.028</b>                              | <b>8.758.062</b>       | <b>486.714</b>       | <b>9.316.804</b> |                                 |

**c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan**

**c. Based on quality of financial assets**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As of 31 December 2016 and 2015, credit risk exposure of financial asset is divided into:

31 Desember/December 2016

|                              | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired |                | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Jumlah/ Total     |                                 |
|------------------------------|--|----------------|---|-------------------------------------|--|-------------------|---------------------------------|
|                              | High grade   | Standard grade |   |                                     |  |                   |                                 |
| Kas dan setara kas           | 233.820  | -              | -   | -                                   | -  | 233.820           | Cash and cash equivalent        |
| Piutang pembiayaan konsumen: |  |                |   |                                     |  |                   | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | 9.056.501  | 292            | 649.780   | 260.948                             | (298.650)  | 9.668.871         | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |  |                |   |                                     |  |                   | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | 788.684  | -              | 35.031  | 10.768                              | (4.538)  | 829.945           | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | 344.005  | -              | -   | -                                   | -  | 344.005           | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | 38.142   | -              | -   | -                                   | -  | 38.142            | Other assets                    |
|                              | <b>10.461.152</b>  | <b>292</b>     | <b>684.811</b>  | <b>271.716</b>                      | <b>(303.188)</b>   | <b>11.114.783</b> |                                 |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)**

**c. Based on quality of financial assets (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

As of 31 December 2016 and 2015 credit risk exposure of financial asset is divided into: (continued)

31 Desember/December 2015

|                              | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired |                  | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/Impaired | Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses | Jumlah/Total     |                                 |
|------------------------------|---|------------------|---|------------------------------------|---|------------------|---------------------------------|
|                              | High grade  | Standard grade   |   |                                    |   |                  |                                 |
| Kas dan setara kas           | 72.028  | -                | -   | -                                  | -   | 72.028           | Cash and cash equivalent        |
| Piutang pembiayaan konsumen: |   |                  |   |                                    |   |                  | Consumer financing receivables: |
| perorangan                   | 2.653.544   | 4.862.694        | 501.081   | 136.593                            | (270.477)   | 7.883.435        | individual                      |
| Piutang sewa pembiayaan:     |   |                  |   |                                    |   |                  | Finance lease receivables:      |
| korporasi                    | 568.663   | -                | 32.437  | 3.050                              | (5.791)   | 598.359          | corporate                       |
| Piutang lain-lain            | 465.344   | -                | -   | -                                  | (785)   | 464.559          | Other receivables               |
| Aset lain-lain               | 21.370  | -                | -   | -                                  | -   | 21.370           | Other assets                    |
|                              | <b>3.780.949</b>  | <b>4.862.694</b> | <b>533.518</b>  | <b>139.643</b>                     | <b>(277.053)</b>  | <b>9.039.751</b> |                                 |

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak pernah mengalami tunggakan sebelumnya.
- *Standard grade*, yaitu pernah mengalami tunggakan sebelumnya, namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga.

The explanation of loan under quality "neither past due nor impaired" were as follows:

- *High grade*, which never have past due in the past.
- *Standard grade*, which have past due in the past but until now there has not been overdue in payment of principal and interest.

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

The following table summarizes the aging analysis of consumer financing receivables and finance lease receivables which are past due but not impaired.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)**

**c. Based on quality of financial assets (continued)**

| 31 Desember/December 2016               |                |                 |                 |                  |  |
|---|----------------|-----------------|-----------------|------------------|--|
|   | 1-30 hari/days | 31-60 hari/days | 61-90 hari/days | Jumlah/<br>Total |  |
| Piutang pembiayaan konsumen: perorangan | 405.370        | 156.665         | 87.745          | 649.780          | Consumer financing receivables: individual |
| Piutang sewa pembiayaan: korporasi      | 21.139         | 11.902          | 1.990           | 35.031           | Finance lease receivables: corporate       |
|   | <u>426.509</u> | <u>168.567</u>  | <u>89.735</u>   | <u>684.811</u>   |  |
| 31 Desember/December 2015               |                |                 |                 |                  |  |
|   | 1-30 hari/days | 31-60 hari/days | 61-90 hari/days | Jumlah/<br>Total |  |
| Piutang pembiayaan konsumen: perorangan | 316.144        | 122.908         | 62.029          | 501.081          | Consumer financing receivables: individual |
| Piutang sewa pembiayaan: korporasi      | 26.858         | 4.757           | 822             | 32.437           | Finance lease receivables: corporate       |
|   | <u>343.002</u> | <u>127.665</u>  | <u>62.851</u>   | <u>533.518</u>   |  |

**Risiko likuiditas**

**Liquidity risk**

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, this risk could be managed properly.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015:

| 31 Desember/December 2016            |  |                      |   |   |   |                                   |                                |
|--------------------------------------|--|----------------------|---|---|---|-----------------------------------|--------------------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan/<br>Less than one month | 1-6 bulan/<br>months | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months up to 1 year | Lebih dari 1 tahun/<br>Over than 1 year | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity | Nilai tercatat/<br>Carrying value |                                |
| <b>ASET</b>                          |  |                      |   |   |   |                                   | <b>ASSETS</b>                  |
| Kas dan setara kas                   | 233.820  | -                    | -   | -                                       | 24.074  | 257.894                           | Cash and cash equivalents      |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 241.879  | 1.217.795            | 1.459.472   | 7.048.375                               | -   | 9.967.521                         | Consumer financing receivables |
| Piutang sewa pembiayaan              | 37.679   | 169.672              | 183.360   | 443.772                                 | -   | 834.483                           | Finance lease receivables      |
| Piutang lain-lain                    | 343.220  | -                    | -   | -                                       | 785   | 344.005                           | Other receivables              |
| Aset lain-lain                       | -  | -                    | -   | -                                       | 38.142  | 38.142                            | Other assets                   |
| Total aset                           | <u>856.598</u>                                 | <u>1.387.467</u>     | <u>1.642.832</u>  | <u>7.492.147</u>                        | <u>63.001</u>   | <u>11.442.045</u>                 | Total assets                   |
| <b>LIABILITAS</b>                    |  |                      |   |   |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>             |
| Utang usaha                          | 593.910  | -                    | -   | -                                       | -   | 593.910                           | Trade payables                 |
| Utang lain-lain                      | 171.134  | -                    | -   | -                                       | -   | 171.134                           | Other payables                 |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 40.522   | -                    | -   | -                                       | -   | 40.522                            | Accrued interest expenses      |
| Pinjaman bank                        | 501.393  | 1.307.326            | 1.259.765   | 2.540.668                               | -   | 5.609.152                         | Bank loans                     |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -  | 499.890              | -   | 2.816.344                               | -   | 3.316.234                         | Securities issued              |
| Total liabilitas                     | <u>1.306.959</u>                               | <u>1.807.216</u>     | <u>1.259.765</u>  | <u>5.357.012</u>                        | <u>-</u>  | <u>9.730.952</u>                  | Total liabilities              |
| <b>Total perbedaan jatuh tempo</b>   | <u>(450.361)</u>                               | <u>(419.749)</u>     | <u>383.067</u>  | <u>2.135.135</u>                        | <u>63.001</u>   | <u>1.711.093</u>                  | <b>Total maturity gap</b>      |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015: (continued)

| 31 Desember/December 2015            |  |                      |   |   |   |                                   |                                |
|--------------------------------------|--|----------------------|---|---|---|-----------------------------------|--------------------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan/<br>Less than one month | 1-6 bulan/<br>months | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months up to 1 year | Lebih dari 1 tahun/<br>Over than 1 year | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity | Nilai tercatat/<br>Carrying value |                                |
| <b>ASET</b>                          |  |                      |   |   |   |                                   | <b>ASSETS</b>                  |
| Kas dan setara kas                   | 72.028   | -                    | -   | -                                       | 19.938  | 91.966                            | Cash and cash equivalents      |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 198.820  | 1.000.677            | 1.200.121   | 5.754.294                               | -   | 8.153.912                         | Consumer financing receivables |
| Piutang sewa pembiayaan              | 31.853   | 142.079              | 145.049   | 285.169                                 | -   | 604.150                           | Finance lease receivables      |
| Piutang lain-lain                    | 354.313  | -                    | -   | -                                       | 111.031   | 465.344                           | Other receivables              |
| Aset lain-lain                       | -  | -                    | -   | -                                       | 21.370  | 21.370                            | Other assets                   |
| <b>Total aset</b>                    | <b>657.014</b>                                 | <b>1.142.756</b>     | <b>1.345.170</b>  | <b>6.039.463</b>                        | <b>152.339</b>  | <b>9.336.742</b>                  | <b>Total assets</b>            |
| <b>LIABILITAS</b>                    |  |                      |   |   |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>             |
| Utang usaha                          | 390.262  | -                    | -   | -                                       | -   | 390.262                           | Trade payables                 |
| Utang lain-lain                      | 101.480  | -                    | -   | -                                       | -   | 101.480                           | Other payables                 |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 25.735   | -                    | -   | -                                       | -   | 25.735                            | Accrued interest expenses      |
| Pinjaman bank                        | 445.188  | 1.193.087            | 1.246.185   | 2.602.130                               | -   | 5.486.590                         | Bank loans                     |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -  | 424.921              | -   | 1.420.489                               | -   | 1.845.410                         | Securities issued              |
| <b>Total liabilitas</b>              | <b>962.665</b>                                 | <b>1.618.008</b>     | <b>1.246.185</b>  | <b>4.022.619</b>                        | <b>-</b>  | <b>7.849.477</b>                  | <b>Total liabilities</b>       |
| <b>Total perbedaan jatuh tempo</b>   | <b>(305.651)</b>                               | <b>(475.252)</b>     | <b>98.985</b>   | <b>2.016.844</b>                        | <b>152.339</b>  | <b>1.487.265</b>                  | <b>Total maturity gap</b>      |

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of 31 December 2016 and 2015:

| 31 Desember/December 2016            |  |                      |   |   |   |                                   |                           |
|--------------------------------------|--|----------------------|---|---|---|-----------------------------------|---------------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan/<br>Less than one month | 1-6 bulan/<br>months | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months up to 1 year | Lebih dari 1 tahun/<br>Over than 1 year | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity | Nilai tercatat/<br>Carrying value |                           |
| <b>LIABILITAS</b>                    |  |                      |   |   |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>        |
| Utang usaha                          | 593.910  | -                    | -   | -                                       | -   | 593.910                           | Trade payables            |
| Utang lain-lain                      | 171.134  | -                    | -   | -                                       | -   | 171.134                           | Other payables            |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 40.522   | -                    | -   | -                                       | -   | 40.522                            | Accrued interest expenses |
| Pinjaman bank                        | 549.189  | 1.509.160            | 1.433.122   | 2.752.355                               | -   | 6.243.826                         | Bank loans                |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -  | 657.603              | -   | 3.482.153                               | -   | 4.139.756                         | Securities issued         |
| <b>Total</b>                         | <b>1.354.755</b>                               | <b>2.166.763</b>     | <b>1.433.122</b>  | <b>6.234.508</b>                        | <b>-</b>  | <b>11.189.148</b>                 | <b>Total</b>              |

| 31 Desember/December 2015            |  |                      |   |   |   |                                   |                           |
|--------------------------------------|--|----------------------|---|---|---|-----------------------------------|---------------------------|
|                                      | Kurang dari satu bulan/<br>Less than one month | 1-6 bulan/<br>months | Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months up to 1 year | Lebih dari 1 tahun/<br>Over than 1 year | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity | Nilai tercatat/<br>Carrying value |                           |
| <b>LIABILITAS</b>                    |  |                      |   |   |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>        |
| Utang usaha                          | 390.262  | -                    | -   | -                                       | -   | 390.262                           | Trade payables            |
| Utang lain-lain                      | 101.480  | -                    | -   | -                                       | -   | 101.480                           | Other payables            |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | 25.735   | -                    | -   | -                                       | -   | 25.735                            | Accrued interest expenses |
| Pinjaman bank                        | 494.450  | 1.404.892            | 1.431.273   | 2.830.169                               | -   | 6.160.784                         | Bank loans                |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -  | 514.759              | 73.369  | 1.641.770                               | -   | 2.229.898                         | Securities issued         |
| <b>Total</b>                         | <b>1.011.927</b>                               | <b>1.919.651</b>     | <b>1.504.642</b>  | <b>4.471.939</b>                        | <b>-</b>  | <b>8.908.159</b>                  | <b>Total</b>              |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional**

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan *system* ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

*Operational Risk Management System (ORMS)*

ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perseroan Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perseroan Anak".

ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam *database*. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Entitas Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

**Manajemen permodalan**

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk**

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

*Operational Risk Management System (ORMS)*

ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies".

ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into *database*. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

**Capital management**

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen permodalan (lanjutan)**

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

|                               | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| <b>Pinjaman</b>               |                                       |
| Pinjaman yang diterima - neto | 5.609.152                             |
| Obligasi                      | 3.316.234                             |
| <b>Total Pinjaman</b>         | <b>8.925.386</b>                      |
| Jumlah Modal                  | 1.474.129                             |
| <i>Gearing Ratio</i>          | 6,05                                  |

Perseroan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi ataupun optimalisasi dana *joint financing*. Perseroan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perseroan.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital management (continued)**

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

|  | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |                         |
|--|---------------------------------------|-------------------------|
|  |                                       | <b>Debt</b>             |
|  |                                       | <i>Borrowings - net</i> |
|  |                                       | <i>Bonds Payable</i>    |
|  |                                       | <b>Total Debt</b>       |
|  |                                       | <b>Total Capital</b>    |
|  |                                       | <i>Gearing Ratio</i>    |

The Company always maintains the maximum amount of *gearing ratio* at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, bonds issuance or joint financing fund optimization. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan:

**26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

| 31 Desember/December 2016            |   |  |                                |                         |                                    |
|--------------------------------------|---|--|--------------------------------|-------------------------|------------------------------------|
|                                      | Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value |                                    |
| <b>ASET KEUANGAN</b>                 |   |  |                                |                         | <b>FINANCIAL ASSETS</b>            |
| Kas dan setara kas                   | 257.894   | -  | 257.894                        | 257.894                 | Cash and cash equivalents          |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 9.668.871   | -  | 9.668.871                      | 10.519.966              | Consumer financing receivables     |
| Piutang sewa pembiayaan              | 829.945   | -  | 829.945                        | 928.918                 | Finance lease receivables          |
| Piutang lain-lain                    | 343.220   | -  | 343.220                        | 344.005                 | Other receivables                  |
| Aset lain-lain                       | 35.195  | -  | 35.195                         | 35.195                  | Other assets                       |
| <b>Total aset keuangan</b>           | <b>11.135.125</b>   | <b>-</b>   | <b>11.135.125</b>              | <b>12.085.978</b>       | <b>Total financial assets</b>      |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>           |   |  |                                |                         | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>       |
| Utang usaha                          | -   | 593.910  | 593.910                        | 593.910                 | Trade payables                     |
| Utang lain-lain                      | -   | 171.134  | 171.134                        | 171.134                 | Other payables                     |
| Pinjaman bank                        | -   | 5.609.152  | 5.609.152                      | 5.644.324               | Bank loans                         |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | -   | 40.522   | 40.522                         | 40.522                  | Accrued interest expenses          |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -   | 3.316.234  | 3.316.234                      | 3.304.169               | Securities issued                  |
| <b>Total liabilitas keuangan</b>     | <b>-</b>  | <b>9.730.952</b>   | <b>9.730.952</b>               | <b>9.754.059</b>        | <b>Total financial liabilities</b> |
| 31 Desember/December 2015            |   |  |                                |                         |                                    |
|                                      | Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value |                                    |
| <b>ASET KEUANGAN</b>                 |   |  |                                |                         | <b>FINANCIAL ASSETS</b>            |
| Kas dan setara kas                   | 91.966  | -  | 91.966                         | 91.966                  | Cash and cash equivalents          |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 7.883.435   | -  | 7.883.435                      | 8.607.911               | Consumer financing receivables     |
| Piutang sewa pembiayaan              | 598.359   | -  | 598.359                        | 633.146                 | Finance lease receivables          |
| Piutang lain-lain                    | 464.559   | -  | 464.559                        | 465.344                 | Other receivables                  |
| Aset lain-lain                       | 21.370  | -  | 21.370                         | 21.370                  | Other assets                       |
| <b>Total aset keuangan</b>           | <b>9.059.689</b>  | <b>-</b>   | <b>9.059.689</b>               | <b>9.819.737</b>        | <b>Total financial assets</b>      |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>           |   |  |                                |                         | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>       |
| Utang usaha                          | -   | 390.262  | 390.262                        | 390.262                 | Trade payables                     |
| Utang lain-lain                      | -   | 101.480  | 101.480                        | 101.480                 | Other payables                     |
| Pinjaman bank                        | -   | 5.486.590  | 5.486.590                      | 5.589.972               | Bank loans                         |
| Beban bunga yang masih harus dibayar | -   | 25.735   | 25.735                         | 25.735                  | Accrued interest expenses          |
| Surat berharga yang diterbitkan      | -   | 1.845.410  | 1.845.410                      | 1.841.756               | Securities issued                  |
| <b>Total liabilitas keuangan</b>     | <b>-</b>  | <b>7.849.477</b>   | <b>7.849.477</b>               | <b>7.949.205</b>        | <b>Total financial liabilities</b> |

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat dalam hirarki nilai wajar:

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

| 31 Desember/December 2016   |                                |                    |                    |                    |                   |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|
|                             | Nilai tercatat/ Carrying value | Tingkat 1/ Level 1 | Tingkat 2/ Level 2 | Tingkat 3/ Level 3 | Total             |                                |
| <b>ASET KEUANGAN</b>        |                                |                    |                    |                    |                   | <b>FINANCIAL ASSETS</b>        |
| Piutang pembiayaan konsumen | 9.668.871                      | -                  | 10.519.966         | -                  | 10.519.966        | Consumer financing receivables |
| Piutang sewa pembiayaan     | 829.945                        | -                  | 928.918            | -                  | 928.918           | Finance lease receivables      |
| <b>Total</b>                | <b>10.498.816</b>              | <b>-</b>           | <b>11.448.884</b>  | <b>-</b>           | <b>11.448.884</b> | <b>Total</b>                   |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat dalam hirarki nilai wajar: (lanjutan)

**26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2016

|                                 | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Tingkat 1/<br>Level 1 | Tingkat 2/<br>Level 2 | Tingkat 3/<br>Level 3 | Total            |                              |
|---------------------------------|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|------------------------------|
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>      |                                   |                       |                       |                       |                  | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b> |
| Pinjaman bank                   | 5.609.152                         | -                     | 5.644.324             | -                     | 5.644.324        | Bank loans                   |
| Surat berharga yang diterbitkan | 3.316.234                         | -                     | 3.304.169             | -                     | 3.304.169        | Securities issued            |
| <b>Total</b>                    | <b>8.925.386</b>                  | <b>-</b>              | <b>8.948.493</b>      | <b>-</b>              | <b>8.948.493</b> | <b>Total</b>                 |

31 Desember/December 2015

|                                 | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Tingkat 1/<br>Level 1 | Tingkat 2/<br>Level 2 | Tingkat 3/<br>Level 3 | Total            |                                |
|---------------------------------|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|--------------------------------|
| <b>ASET KEUANGAN</b>            |                                   |                       |                       |                       |                  | <b>FINANCIAL ASSETS</b>        |
| Piutang pembiayaan konsumen     | 7.883.435                         | -                     | 8.607.911             | -                     | 8.607.911        | Consumer financing receivables |
| Piutang sewa pembiayaan         | 598.359                           | -                     | 633.146               | -                     | 633.146          | Finance lease receivables      |
| <b>Total</b>                    | <b>8.481.794</b>                  | <b>-</b>              | <b>9.241.057</b>      | <b>-</b>              | <b>9.241.057</b> | <b>Total</b>                   |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>      |                                   |                       |                       |                       |                  | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>   |
| Pinjaman bank                   | 5.486.590                         | -                     | 5.589.972             | -                     | 5.589.972        | Bank loans                     |
| Surat berharga yang diterbitkan | 1.845.410                         | -                     | 1.841.756             | -                     | 1.841.756        | Securities issued              |
| <b>Total</b>                    | <b>7.332.000</b>                  | <b>-</b>              | <b>7.431.728</b>      | <b>-</b>              | <b>7.431.728</b> | <b>Total</b>                   |

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of consumer financing receivables, finance lease receivables, bank loan and securities issued are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2016 and 2015.

**27. PERJANJIAN KERJASAMA**

**Pembiayaan bersama**

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi dan mendapatkan pendapatan atas selisih margin yang diterima dari konsumen dan yang dibayarkan ke pemberi pembiayaan bersama.

**27. COOPERATION AGREEMENTS**

**Joint financing**

The Company entered into a joint financing without recourse agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Company acts as an agent to underwrite collect and administer consumer financing and earns the spread between the margin received from customers and the interest paid to the joint financing provider.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)**

**Pembiayaan bersama (lanjutan)**

Dalam perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 5,00% dari Perseroan dan maksimal 95,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Sejak tanggal 20 Desember 2013, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara PT Mandiri Tunas Finance dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tertanggal 4 Desember 2014, yang menaikkan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp20.500.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Jumlah pembiayaan bersama dengan Bank Mandiri yang dikelola oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

|                                       | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |  |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| Jumlah pembiayaan                     | 20.470.388                            | 18.000.423                            | <i>Amount financed</i>                     |
| Rata - rata jangka pembiayaan (tahun) | 3                                     | 3                                     | <i>Average of financing period (years)</i> |

**27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)**

**Joint financing (continued)**

Based on the agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 5.00% from the Company and a maximum of 95.00% from joint financing providers. Since 20 December 2013, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers.

On 6 February 2009, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Agreement with the total joint financing facility in the amount of Rp2,000,000, where by the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*). The agreement was amended several times, the latest by the amendment of the Joint Financing agreement between PT Mandiri Tunas Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated 4 December 2014, which increase the total joint financing facility to Rp20,500,000 with the portion of joint financing facility minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers.

On 29 August 2013, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Consumer Asset Purchase Agreement with the total facility in the amount of Rp1,100,000, whereby the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*). The agreement was extended with periods up to 28 February 2017.

Total joint financing amount with Bank Mandiri managed by the Company as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)**

**Asuransi**

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan bekerja sama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Mandiri Axa General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT BTN Jasindo Life, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb Life Insurance, PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM).

**Sewa gedung**

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp507 untuk setiap jangka waktu 3 bulan dan akan ditinjau kembali setiap satu tahun sekali dengan kenaikan tarif maksimal sebesar 5,00% per tahun.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perseroan menandatangani pembaruan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2019 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp882 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun pertama, Rp988 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kedua, Rp1.106 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun ketiga, Rp1.239 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun keempat, dan Rp1.388 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kelima.

Selama tahun 2016, Perseroan mencatat beban sewa sebesar Rp4.109 (2015: Rp3.737) dari sewa ruangan kantor ini.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan berdasarkan perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

|   | <b>31 Desember/<br/>December 2016</b> | <b>31 Desember/<br/>December 2015</b> |
|---|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Sampai dengan satu tahun                | 4.692                                 | 4.189                                 |
| Lebih dari satu tahun sampai lima tahun | 8.030                                 | 12.722                                |
| <b>Total</b>                            | <b>12.722</b>                         | <b>16.911</b>                         |

**27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)**

**Insurance**

In the course of business, the Company entered into insurance agreements with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Mandiri Axa General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT BTN Jasindo Life, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb Life Insurance, PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM).

**Building rental**

On 31 August 2009, the Company signed an office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2014. The Company is required to pay in advance of Rp507 for each quarter. The tariff will be reviewed on annual basis with a maximum tariff increase of 5.00% per annum.

On 21 August 2014, the Company signed a renewal of the office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2019, in which the Company is required to pay in advance of Rp882 for each quarter in the first year, Rp988 for each quarter in the second year, Rp1,106 for each quarter in the third year, Rp1,239 for each quarter in the fourth year, and Rp1,388 for each quarter in the fifth year.

During 2016, the Company recorded rental expense of Rp4,109 (2015: Rp3.737), from this office space rental.

As of 31 December 2016 and 2015, the future minimum rental payments under non-cancellable operating leases under these lease agreement are as follows:

Within one year  
After one year but not more than  
five years

**Total**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Fleet* dan *Retail*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- *Fleet*  
 Termasuk dalam pelaporan segmen *fleet* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah korporasi.
- *Retail*  
 Termasuk dalam pelaporan segmen *retail* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu.
- Lain-lain  
 Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**28. OPERATING SEGMENT**

The Company's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Fleet* and *Retail*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Fleet*  
 Included in the fleet segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to corporate customers.
- *Retail*  
 Included in the retail segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual customers.
- *Others*  
 Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

31 Desember/December 2016

| Informasi segmen usaha   | Retail             |                      | Fleet            |                      | Lain/<br>Other   | Jumlah/<br>Total   | Information by<br>business segments                          |
|--|--------------------|----------------------|------------------|----------------------|------------------|--------------------|--|
|  | Mobil/<br>Car      | Motor/<br>Motorcycle | Mobil/<br>Car    | Motor/<br>Motorcycle |                  |                    |  |
| <b>Pendapatan</b>  |                    |                      |                  |                      |                  |                    | <b>Revenue</b>   |
| Pembiayaan konsumen  | 1.609.802          | 71.570               | 89.664           | 1.229                | -                | 1.772.265          | Consumer financing   |
| Sewa pembiayaan  | 13.894             | -                    | 78.413           | -                    | -                | 92.307             | Financial lease  |
| Bunga  | 12                 | 1                    | -                | -                    | 10.086           | 10.099             | Interest   |
| Lain-lain - neto   | 526.726            | 16.069               | 31.621           | 182                  | -                | 574.598            | Others - net   |
| <b>Total pendapatan</b>  | <b>2.150.434</b>   | <b>87.640</b>        | <b>199.698</b>   | <b>1.411</b>         | <b>10.086</b>    | <b>2.449.269</b>   | <b>Total revenue</b>   |
| <b>Beban</b>   |                    |                      |                  |                      |                  |                    | <b>Expenses</b>  |
| Beban keuangan   | (768.338)          | (33.820)             | (118.211)        | (894)                | -                | (921.263)          | Financial charges  |
| Beban gaji dan tunjangan   | (199.648)          | (14.335)             | (10.404)         | (23)                 | (117.678)        | (342.088)          | Salaries and benefits  |
| Beban umum dan administrasi  | (232.605)          | (10.696)             | (5.323)          | (1)                  | (61.215)         | (309.840)          | General and administration expenses                          |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai                                | (366.227)          | (33.988)             | (27.007)         | 29                   | -                | (427.193)          | Provision for impairment losses                              |
| <b>Total beban</b>   | <b>(1.566.818)</b> | <b>(92.839)</b>      | <b>(160.945)</b> | <b>(889)</b>         | <b>(178.893)</b> | <b>(2.000.384)</b> | <b>Total expenses</b>  |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan</b> | <b>583.616</b>     | <b>(5.199)</b>       | <b>38.753</b>    | <b>522</b>           | <b>(168.807)</b> | <b>448.885</b>     | <b>Income (loss) before final tax and income tax expense</b> |
| <b>Total aset</b>  | <b>8.633.460</b>   | <b>254.727</b>       | <b>1.713.167</b> | <b>8.255</b>         | <b>794.453</b>   | <b>11.404.062</b>  | <b>Total assets</b>  |
| <b>Total liabilitas</b>  | <b>7.966.907</b>   | <b>233.786</b>       | <b>1.531.315</b> | <b>7.374</b>         | <b>190.551</b>   | <b>9.929.933</b>   | <b>Total liabilities</b>                                     |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**28. OPERATING SEGMENT (continued)**

| 31 Desember/December 2015  |                    |                      |                 |                      |                  |                    |  |
|--|--------------------|----------------------|-----------------|----------------------|------------------|--------------------|--|
| Informasi segmen usaha   | Retail             |                      | Fleet           |                      | Lain/<br>Other   | Jumlah/<br>Total   | Information by<br>business segments                          |
|  | Mobil/<br>Car      | Motor/<br>Motorcycle | Mobil/<br>Car   | Motor/<br>Motorcycle |                  |                    |  |
| <b>Pendapatan</b>  |                    |                      |                 |                      |                  |                    | <b>Revenue</b>   |
| Pembiayaan konsumen  | 1.273.065          | 87.493               | 61.497          | 1.168                | -                | 1.423.223          | Consumer financing   |
| Sewa pembiayaan  | 20.130             | -                    | 79.511          | -                    | -                | 99.641             | Financial lease  |
| Bunga  | 16                 | 1                    | -               | -                    | 7.655            | 7.672              | Interest   |
| Lain-lain - neto   | 415.082            | 19.788               | 17.484          | 167                  | 4.475            | 456.996            | Others - net   |
| <b>Total pendapatan</b>  | <b>1.708.293</b>   | <b>107.282</b>       | <b>158.492</b>  | <b>1.335</b>         | <b>12.130</b>    | <b>1.987.532</b>   | <b>Total revenue</b>   |
| <b>Beban</b>   |                    |                      |                 |                      |                  |                    | <b>Expenses</b>  |
| Beban keuangan   | (578.454)          | (36.379)             | (87.532)        | (756)                | -                | (703.121)          | Financial charges  |
| Beban gaji dan tunjangan   | (176.239)          | (17.410)             | (7.443)         | (8)                  | (103.598)        | (304.698)          | Salaries and benefits  |
| Beban umum dan administrasi  | (212.255)          | (11.814)             | (4.732)         | (4)                  | (50.942)         | (279.747)          | General and administration expenses                          |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai                                | (258.249)          | (36.486)             | 5.679           | (66)                 | -                | (289.122)          | Provision for impairment losses                              |
| <b>Total beban</b>   | <b>(1.225.197)</b> | <b>(102.089)</b>     | <b>(94.028)</b> | <b>(834)</b>         | <b>(154.540)</b> | <b>(1.576.688)</b> | <b>Total expenses</b>  |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan</b> | <b>483.096</b>     | <b>5.193</b>         | <b>64.464</b>   | <b>501</b>           | <b>(142.410)</b> | <b>410.844</b>     | <b>Income (loss) before final tax and income tax expense</b> |
| <b>Total aset</b>  | <b>7.168.166</b>   | <b>426.004</b>       | <b>965.698</b>  | <b>9.158</b>         | <b>633.968</b>   | <b>9.202.994</b>   | <b>Total assets</b>  |
| <b>Total liabilitas</b>  | <b>6.651.113</b>   | <b>396.924</b>       | <b>822.927</b>  | <b>7.900</b>         | <b>151.492</b>   | <b>8.030.356</b>   | <b>Total liabilities</b>                                     |

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

| Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>31 December |                    |                    |   |
|---|--------------------|--------------------|---|
|   | 2016               | 2015               |   |
| <b>Pendapatan</b>   |                    |                    | <b>Revenue</b>  |
| Regional I (Sumatera)   | 214.756            | 196.264            | Region I (Sumatera)                                   |
| Regional II (Sumatera)  | 270.366            | 269.547            | Region II (Sumatera)                                  |
| Regional III (Jabodetabek)  | 259.325            | 199.551            | Region III (Jabodetabek)                              |
| Regional IV (Jabodetabek)   | 455.569            | 365.199            | Region IV (Jabodetabek)                               |
| Regional V (Jawa Barat)   | 215.481            | 181.528            | Region V (Jawa Barat)                                 |
| Regional VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta)                                  | 196.075            | 131.522            | Region VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta)                |
| Regional VII (Jawa Timur)   | 244.758            | 180.156            | Region VII (Jawa Timur)                               |
| Regional VIII (Kalimantan)  | 184.555            | 149.928            | Region VIII (Kalimantan)                              |
| Regional IX (Sulawesi)  | 197.189            | 141.880            | Region IX (Sulawesi)                                  |
| Fleet   | 201.109            | 159.827            | Fleet   |
| Lainnya   | 10.086             | 12.130             | Others  |
| <b>Total pendapatan</b>   | <b>2.449.269</b>   | <b>1.987.532</b>   | <b>Total revenue</b>                                  |
| <b>Beban</b>  |                    |                    | <b>Expenses</b>                                       |
| Regional I (Sumatera)   | (194.420)          | (162.675)          | Region I (Sumatera)                                   |
| Regional II (Sumatera)  | (250.667)          | (235.801)          | Region II (Sumatera)                                  |
| Regional III (Jabodetabek)  | (173.579)          | (140.214)          | Region III (Jabodetabek)                              |
| Regional IV (Jabodetabek)   | (312.920)          | (245.840)          | Region IV (Jabodetabek)                               |
| Regional V (Jawa Barat)   | (138.784)          | (125.486)          | Region V (Jawa Barat)                                 |
| Regional VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta)                                  | (143.445)          | (94.784)           | Region VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta)                |
| Regional VII (Jawa Timur)   | (153.210)          | (117.287)          | Region VII (Jawa Timur)                               |
| Regional VIII (Kalimantan)  | (152.359)          | (107.820)          | Region VIII (Kalimantan)                              |
| Regional IX (Sulawesi)  | (140.273)          | (97.379)           | Region IX (Sulawesi)                                  |
| Fleet   | (161.834)          | (94.862)           | Fleet   |
| Lainnya   | (178.893)          | (154.540)          | Others  |
| <b>Total beban</b>  | <b>(2.000.384)</b> | <b>(1.576.688)</b> | <b>Total expenses</b>                                 |
| <b>Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan</b>               | <b>448.885</b>     | <b>410.844</b>     | <b>Income before final tax and income tax expense</b> |

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of 31 December 2016 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:  
 (lanjutan)

|  | <b>31 Desember/ December 31</b> |                  |
|--|---------------------------------|------------------|
|  | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>      |
| <b>Aset</b>                              |                                 |                  |
| Regional I (Sumatera)                    | 738.456                         | 744.620          |
| Regional II (Sumatera)                   | 946.235                         | 1.105.950        |
| Regional III (Jabodetabek)               | 1.164.410                       | 812.924          |
| Regional IV (Jabodetabek)                | 1.942.579                       | 1.614.570        |
| Regional V (Jawa Barat)                  | 798.423                         | 712.195          |
| Regional VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta) | 785.905                         | 597.798          |
| Regional VII (Jawa Timur)                | 1.031.294                       | 736.186          |
| Regional VIII (Kalimantan)               | 645.177                         | 614.319          |
| Regional IX (Sulawesi)                   | 835.708                         | 655.608          |
| Fleet                                    | 1.721.422                       | 974.856          |
| Lainnya                                  | 794.453                         | 633.968          |
| <b>Total aset</b>                        | <b>11.404.062</b>               | <b>9.202.994</b> |
| <b>Liabilitas</b>                        |                                 |                  |
| Regional I (Sumatera)                    | 682.986                         | 689.309          |
| Regional II (Sumatera)                   | 856.667                         | 1.019.872        |
| Regional III (Jabodetabek)               | 1.077.563                       | 778.408          |
| Regional IV (Jabodetabek)                | 1.772.840                       | 1.471.530        |
| Regional V (Jawa Barat)                  | 745.512                         | 657.271          |
| Regional VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta) | 724.912                         | 544.929          |
| Regional VII (Jawa Timur)                | 976.408                         | 700.932          |
| Regional VIII (Kalimantan)               | 599.040                         | 579.719          |
| Regional IX (Sulawesi)                   | 764.765                         | 606.067          |
| Fleet                                    | 1.538.689                       | 830.827          |
| Lainnya                                  | 190.551                         | 151.492          |
| <b>Total liabilitas</b>                  | <b>9.929.933</b>                | <b>8.030.356</b> |

**28. OPERATING SEGMENT (continued)**

Geographical information are as follows:  
 (continued)

|  | <b>31 Desember/ December 31</b> |                  |
|--|---------------------------------|------------------|
|  | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>      |
| <b>Assets</b>                          |                                 |                  |
| Region I (Sumatera)                    | 738.456                         | 744.620          |
| Region II (Sumatera)                   | 946.235                         | 1.105.950        |
| Region III (Jabodetabek)               | 1.164.410                       | 812.924          |
| Region IV (Jabodetabek)                | 1.942.579                       | 1.614.570        |
| Region V (Jawa Barat)                  | 798.423                         | 712.195          |
| Region VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta) | 785.905                         | 597.798          |
| Region VII (Jawa Timur)                | 1.031.294                       | 736.186          |
| Region VIII (Kalimantan)               | 645.177                         | 614.319          |
| Region IX (Sulawesi)                   | 835.708                         | 655.608          |
| Fleet                                  | 1.721.422                       | 974.856          |
| Others                                 | 794.453                         | 633.968          |
| <b>Total assets</b>                    | <b>11.404.062</b>               | <b>9.202.994</b> |
| <b>Liabilities</b>                     |                                 |                  |
| Region I (Sumatera)                    | 682.986                         | 689.309          |
| Region II (Sumatera)                   | 856.667                         | 1.019.872        |
| Region III (Jabodetabek)               | 1.077.563                       | 778.408          |
| Region IV (Jabodetabek)                | 1.772.840                       | 1.471.530        |
| Region V (Jawa Barat)                  | 745.512                         | 657.271          |
| Region VI<br>(Jawa Tengah, Yogyakarta) | 724.912                         | 544.929          |
| Region VII (Jawa Timur)                | 976.408                         | 700.932          |
| Region VIII (Kalimantan)               | 599.040                         | 579.719          |
| Region IX (Sulawesi)                   | 764.765                         | 606.067          |
| Fleet                                  | 1.538.689                       | 830.827          |
| Others                                 | 190.551                         | 151.492          |
| <b>Total liabilities</b>               | <b>9.929.933</b>                | <b>8.030.356</b> |

**29. LIABILITAS KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

**29. CONTINGENT LIABILITIES**

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2016 and 2015.

**30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The following are several accounting standard and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements:

- Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following are several accounting standard and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to SFAS No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SFAS No. 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- SFAS No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perseoran.

**31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perseroan bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 25 Januari 2017.

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following are several accounting standard and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- SFAS No. 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

- SFAS No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**31. COMPLETION OF THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 25 January 2017.

*The original financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2016 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

---

Halaman ini sengaja dikosongkan

***This page is intentionally left blank***



PT Mandiri Tunas Finance  
Graha Mandiri Lt. 3A  
Jl. Imam Bonjol No. 61  
Jakarta 10310

☎: +62 21 2305608

☎: +62 21 2305618

[www.mtf.co.id](http://www.mtf.co.id)